



Katalog: 4104001

2020



# STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA



BADAN PUSAT STATISTIK

**2020**



**STATISTIK  
PENDUDUK LANJUT USIA**

# **STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2020**

**ISSN : 2086-1036**

**No. Publikasi : 04220.2005**

**Katalog : 4104001**

**Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm**

**Jumlah Halaman : xxvi + 261 halaman**

**Naskah :**

**Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

**Penyunting :**

**Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

**Desain Kover oleh :**

**Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

**Penerbit :**

**© Badan Pusat Statistik**

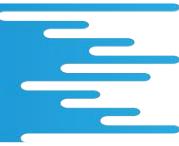
**Pencetak :**

**Badan Pusat Statistik**

**Sumber Ilustrasi : Resa Rasyadan; www.freepik.com**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# PENYUSUN NASKAH



**Penanggung Jawab Umum** : Ahmad Avenzora S.E., M.S.E.

**Penanggung Jawab Teknis** : Wachyu Winarsih, M.Si.

**Editor** : Dwi Susilo, M.Si.

Raden Sinang, S.ST., M.Si.

Yeni Rachmawati, S.ST., M.Si.

Dr. Budi Santoso, S.ST., M.Si.

**Penulis Naskah** : Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc.

Ika Maylasari, S.ST., M.Si.

Freshy Windy Rosmala Dewi, S.ST.

Rhiska Putrianti, S.ST.

Sigit Wahyu Nugroho, S.AP.

Hendrik Wilson, S.ST., S.Si., M.E.

**Pengolah Data** : Linda Annisa, S.ST.



# KATA PENGANTAR

Peningkatan jumlah penduduk lansia menimbulkan konsekuensi yang kompleks. Berbagai tantangan yang diakibatkan penuaan penduduk telah mencakup hampir setiap aspek kehidupan. Untuk menyikapi kondisi tersebut, dibutuhkan suatu program pembangunan kelanjutusiaan yang mampu mengayomi kehidupan lansia di Indonesia. Berangkat dari fenomena tersebut, BPS berusaha mengakomodasi adanya kebutuhan terhadap data kelanjutusiaan yang konkret dan komprehensif dengan menuangkannya dalam bentuk Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020.

Melalui publikasi ini dapat diketahui sejauh mana potensi dan sumber daya penduduk lansia di Indonesia. Publikasi ini sendiri merupakan publikasi tahunan yang memuat informasi makro mengenai kondisi demografi penduduk lansia, status pendidikan, kondisi kesehatan, potensi ekonomi, keadaan sosial, dan akses penduduk lansia terhadap berbagai fasilitas perlindungan serta pemberdayaan bagi peningkatan kualitas hidupnya. Data yang digunakan dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, dan dilengkapi dengan data sekunder dari Kementerian/Lembaga.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat khususnya lansia dan pihak yang concern mengenai permasalahan lansia serta pemangku kepentingan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan. Selain itu, publikasi ini diharapkan sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan potensi penduduk lansia sebagai bagian dari kekuatan pembangunan.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya sehingga publikasi ini dapat diselesaikan. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk dunia kelanjutusiaan Indonesia.

Jakarta, Desember 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suharyanto



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Untuk itu diperlukan data terkait kelanjutusiaan sebagai bahan pemetaan dan strategi kebijakan sehingga pertumbuhan jumlah penduduk lansia menjadi potensi yang turut membangun bangsa.

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23 persen dan 8,49 persen. Pada tahun ini sudah ada enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu: DI Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen), dan Sumatera Barat (10,07 persen).

Meningkatnya jumlah lansia beriringan dengan peningkatan jumlah rumah tangga yang dihuni oleh lansia. Persentase rumah tangga lansia tahun 2020 sebesar 28,48 persen, dimana 62,28 persen diantaranya dikepalai oleh lansia. Hal yang menarik dari keberadaan lansia Indonesia adalah ketersediaan dukungan potensial baik ekonomi maupun sosial yang idealnya disediakan oleh keluarga. Data Susenas 2020 menunjukkan bahwa 9,80 persen lansia tinggal sendiri, di mana persentase lansia perempuan yang tinggal sendiri hampir tiga kali lipat dari lansia laki-laki (14,13 persen berbanding 5,06 persen). Dibutuhkan perhatian yang cukup tinggi dari seluruh elemen masyarakat terkait hal ini, karena lansia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar mereka mengingat hidup mereka lebih berisiko, terlebih pada lansia perempuan yang cenderung termarginalkan.

Aspek penting yang akan berdampak terhadap kualitas hidup lansia, diantaranya pendidikan dan kesehatan. Kedua aspek ini mampu meningkatkan kapasitas lansia dalam hidup bermasyarakat. Angka Melek Huruf (AMH) lansia terus mengalami peningkatan dari 76,70 persen pada tahun 2016 menjadi 81,29 persen

pada tahun 2020. Kesenjangan AMH antara lansia laki-laki dan perempuan kian menyempit. Hal ini disebabkan oleh kenaikan AMH lansia perempuan yang jauh lebih besar dibandingkan lansia laki-laki. Secara umum, sebagian besar lansia berpendidikan rendah (SD/sederajat ke bawah). Rata-rata lama sekolah lansia sebesar 5,11 tahun atau setara dengan kelas 5 SD/sederajat. Saat ini, lansia juga sudah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sekitar 4 dari 10 lansia menggunakan telepon seluler (HP) dalam tiga bulan terakhir. Pada tahun 2020 persentase lansia yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sebesar 11,44 persen, angka tersebut terus mengalami kenaikan sejak tahun 2016 (1,98 persen) seiring masuknya kita pada era revolusi industri 4.0.

Sementara itu, dari sisi kesehatan masih ada sekitar separuh lansia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Angka kesakitan lansia cenderung menurun setiap tahun. Pada tahun 2020, sekitar 24 dari 100 lansia sakit dalam sebulan terakhir. Kesadaran lansia terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya cukup tinggi. Mayoritas lansia mengobati keluhan kesehatannya, baik dengan mengobati sendiri maupun berobat jalan (96,12 persen). Mengingat kondisi kesehatan lansia yang rentan terserang penyakit, perilaku sehat seperti rajin berolahraga dan tidak merokok, perlu diterapkan. Sayangnya masih ada lansia yang mempunyai kebiasaan merokok. Hasil Susenas 2020 menunjukkan hampir 1 dari 4 lansia merokok selama sebulan terakhir. Lansia perokok didominasi oleh laki-laki daripada perempuan (47,28 persen berbanding 1,90 persen).

Bekerja tidaklah mengenal usia karena bekerja adalah hak segala usia. Di tengah kondisi penduduk dunia yang kian menua, banyak dijumpai lansia yang masih aktif dalam dunia kerja. Sebanyak 1 dari 2 lansia masih tetap aktif bekerja. Lansia yang bekerja cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Persentase lansia laki-laki yang bekerja jauh lebih besar dibandingkan lansia perempuan, yaitu 65,05 persen berbanding 38,28 persen. Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 54,81 persen. Status pekerjaan lansia menunjukkan bahwa 6 dari 10 lansia memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam kegiatan ekonomi dengan berwirausaha baik sendiri maupun dibantu buruh. Secara status pekerjaan, sebesar 85,83 persen lansia bekerja di sektor informal sehingga membuat pekerja lansia menjadi rentan karena tidak memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, dan imbalan kerja layak. Secara umum, lansia bekerja yang termasuk pekerja tidak tetap sebesar 10,66 persen. Berdasarkan jumlah jam kerja, dari setiap 5 orang pekerja lansia, setidaknya ada 1 orang yang bekerja secara berlebihan (jumlah jam kerja lebih dari 48 jam dalam seminggu). Sementara itu, rata-rata penghasilan dari lansia yang bekerja adalah sebesar 1,45 juta rupiah per bulan.

Memasuki usia senja, lansia memerlukan dukungan sosial dan ekonomi. Dalam publikasi ini, konsep rumah layak huni mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada konsep yang digunakan sekarang, kriteria kelayakan rumah layak huni terdiri dari 4 indikator penyusun yaitu 1) Kecukupan luas lantai per kapita; 2) Ketahanan bangunan (atap, lantai, dan dinding); 3) Akses air minum layak; dan 4) Akses sanitasi layak. Suatu rumah dikatakan memenuhi syarat layak huni jika memenuhi keempat indikator penyusun tersebut. Dari aspek kelayakan rumah tempat tinggal, sebanyak 63,43 persen lansia tinggal di rumah layak huni. Menurut status ekonomi, rumah tangga lansia masih didominasi oleh mereka yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah sebesar 43,36 persen. Pada kondisi ini, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rumah tangga lansia dengan pengeluaran 40 persen terbawah di perkotaan maupun perdesaan (42,75 persen berbanding 43,00 persen). Akan tetapi, jika kita cermati menurut jenis kelamin, lansia perempuan (44,65 persen) yang berada pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah mencapai besaran yang lebih tinggi daripada lansia laki-laki (41,94 persen). Selanjutnya, dari aspek kehidupan sosial lansia, sebanyak 19,72 persen atau sekitar 2 dari 10 lansia bepergian dalam satu tahun terakhir. Rendahnya angka bepergian ini dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti kondisi fisik dan finansial. Permasalahan sosial lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah kriminalitas atau tindak kejahatan pada lansia. Sekitar 1 persen lansia pernah menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir.

Lansia juga merupakan bagian dari masyarakat yang perlu diperhatikan khususnya melalui program perlindungan sosial. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) salah satunya, merupakan transformasi dari program subsidi beras sejahtera (rastra). Selama tahun 2020, persentase rumah tangga lansia yang pernah menerima BPNT sebesar 18,99 persen. Sedangkan persentase rumah tangga lansia yang pernah menerima BPNT di perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan (24,06 persen dibanding 14,50 persen).

Selama tahun 2020, rumah tangga lansia yang masih tercatat/menjadi penerima PKH yaitu sebesar 11,13 persen dengan persentase rumah tangga lansia yang masih tercatat/menjadi penerima PKH di perdesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan (14,48 persen berbanding 8,18 persen). Selanjutnya, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) menjadi salah satu program yang dikeluarkan pemerintah guna penyaluran bansos dan subsidi. Adapun persentase rumah tangga lansia yang memiliki KPS/KKS tahun 2020 sekitar 13,59 persen.

Jaminan kesehatan belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh lansia. Sekitar 26,41 persen penduduk lansia belum memiliki jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh lansia adalah BPJS Kesehatan PBI

(Penerima Bantuan Iuran), yaitu sebesar 44,59 persen. Sedangkan jaminan kesehatan yang paling sedikit dimiliki lansia adalah asuransi swasta (0,44 persen).

Sebesar 13,84 persen rumah tangga lansia telah memiliki jaminan sosial. Persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial di perkotaan hampir 3 kali lipat lebih besar dibandingkan perdesaan (19,83 persen berbanding 7,07 persen). Hal ini dimungkinkan karena adanya kecenderungan rumah tangga lansia yang tinggal di perkotaan banyak terpapar dengan jaminan yang diperoleh dari tempat mereka bekerja, misalnya jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, asuransi kecelakaan kerja, jaminan/asuransi kematian, dan pesangon PHK. Akses dan fasilitas yang lebih baik tersebut memudahkan lansia di perkotaan untuk mendapatkan jaminan sosial dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan.

Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah ditekankan dalam UU No. 13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial.

Di dalam Permensos RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Secara garis besar program-program pelayanan dan pemberdayaan lansia antara lain: program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dan Sentral Layanan Sosial (SERASI), program Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar (ASLUT), program pendampingan sosial lansia melalui perawatan di rumah (*home care*), program *family support* lansia, program rehabilitasi sosial lanjut usia (Progress LU), pendamping sosial profesional lanjut usia, dukungan teknis lanjut usia, dan bantuan sosial lanjut usia. Selain itu juga terdapat program-program dari Kementerian Kesehatan ditujukan untuk peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia di fasilitas kesehatan primer dan rujukan serta pemberdayaan potensi lansia di masyarakat. Terdapat juga program pelayanan kesehatan lanjut usia pada era pandemi COVID-19 karena lansia merupakan kelompok rentan yang paling berisiko kematian akibat COVID-19, sehingga pencegahan penularan mulai dari tingkat individu, keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting.



# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	vii
<b>Daftar Isi</b>	xi
<b>Daftar Gambar</b>	xiii
<b>Daftar Tabel</b>	xvii
<b>Daftar Lampiran Tabel</b>	xix
<b>Daftar Tabel Hasil Perhitungan <i>Sampling Error</i></b>	xxiii
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
Penuaan Penduduk	3
Tantangan Utama Lansia	4
Lansia Indonesia dalam Bingkai Kebijakan	6
Data Kelanjutusiaan untuk Pembangunan	8
 <b>BAB 2. DEMOGRAFI</b>	
Struktur Umur Penduduk Lansia	13
Lansia dalam Rumah Tangga	19
Status Tinggal Lansia	21
 <b>BAB 3. PENDIDIKAN</b>	
Kemampuan Baca Tulis Lansia	27
Tingkat Pendidikan Lansia	30
Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi	34
 <b>BAB 4. KESEHATAN</b>	
Kondisi Kesehatan Lansia	40
Tindakan Pengobatan Lansia	41
Perilaku Merokok Lansia	50

**BAB 5. KETENAGAKERJAAN**

Lansia Bekerja	55
Karakteristik Pekerja Lansia	59
Jam Kerja Layak	65
Penghasilan Lansia	67

**BAB 6. SOSIAL EKONOMI**

Rumah Layak bagi Lansia	71
Status Ekonomi Lansia	75
Kehidupan Sosial Lansia	79

**BAB 7. PERLINDUNGAN SOSIAL**

Bantuan Sosial Lansia	87
Jaminan Sosial Lansia	92

**BAB 8. PROGRAM PRO LANSIA**

Kebijakan Umum Pelayanan Kesejahteraan Lansia	99
Program Pelayanan Lansia	101

**Daftar Pustaka**

111

**Catatan Teknis**

117

**Lampiran Tabel**

125

**Hasil Penghitungan Sampling Error**

211

# DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Persentase Penduduk Lansia dan Balita, 1971-2045	4
2.1 Piramida Penduduk Indonesia, Tahun 1971, 2000, 2020, dan 2045	14
2.2 Distribusi Penduduk Lansia, 2020	16
2.3 Persebaran Provinsi dengan Struktur Penduduk Tua di Indonesia, 2020	18
2.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2010-2020	19
2.5 Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT), 2020	20
3.1 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia, 2016-2020	27
3.2 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, Status Disabilitas, dan Kelompok Umur, 2020	28
3.3 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	29
3.4 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020	30
3.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Pengeluaran, 2020	31
3.6 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2020	32
3.7 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran dan Status Disabilitas, 2020	33
3.8 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020	34
3.9 Persentase Penduduk Lansia yang Mengakses Internet, 2016-2020	36
4.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kondisi Kesehatan, 2020	40
4.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia, 2015-2020	41
4.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tindakan Pengobatan, 2020	42
4.4 Persentase Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020	46

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Merokok, 2020	51
5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020	56
5.2 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja, 2016-2020	56
5.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2020	58
5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020	60
5.5 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal, 2020	62
5.6 Persentase Penduduk Lansia Bekerja dengan Status Berusaha Sendiri, Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar, dan Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar (Status 1, 2, dan 7), 2020	63
5.7 Persentase Penduduk Lansia Bekerja yang Termasuk <i>Precarious Employment</i> , 2020	64
5.8 Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Lansia yang Bekerja, 2020	66
5.9 Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja (000 rupiah), 2020	67
5.10 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja dengan Upah Rendah, 2020	68
6.1 Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2020	73
6.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	75
6.3 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Sumber Pembiayaan Terbesar Rumah Tangga, 2020	77
6.4 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Sumber Pembiayaan Terbesar Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2020	78
6.5 Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur, 2020	79
6.6 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2020	82
7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima BPNT Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020	88

Gambar	Halaman
7.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020	89
7.3 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki KPS/KKS Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020	90
7.4 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki JKN Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020	93



# DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur, 2020	17
2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan, 2020	22
2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Tinggal Bersama, 2020	23
3.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	30
3.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2020	35
4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat, 2020	43
4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	45
4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Lamanya Rawat Inap, 2020	47
4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020	48
4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	49
4.6 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kebiasaan Merokok, 2020	50
5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020	57
5.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020	59
5.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020	61
5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020	65
6.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020	72

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
6.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020	74
6.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	76
6.4	Persentase Lansia yang Bepergian Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020	80
6.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Status Disabilitas, Kelompok Pengeluaran, dan Kelompok Umur, 2020	83
6.6	Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2020	84
7.1	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Menurut Tipe Kredit dan Tipe Daerah, 2020	91
7.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Karakteristik, 2020	94
7.3	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Sosial, Jenis Jaminan Sosial, dan Karakteristik, 2020	95

# DAFTAR TABEL LAMPIRAN

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	125
2.2.1-2.2.5	Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020	126-130
2.3	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	131
2.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	132
2.5.1-2.5.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020	133-137
2.6.1-2.6.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020	138-142
2.7.1-2.7.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020	143-147
3.1.1-3.1.3	Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020	148-150
3.2.1-3.2.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	151-155
3.3	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	156
3.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2020	157
4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2020	158
4.2	Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2020	159
4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2020	160
4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	161

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
4.5	Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2020	162
4.6	Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020	163
4.7	Persentase Penduduk Lansia yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	164
4.8	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	165
4.9	Rata-rata Lama Rawat Inap (dalam hari) Lansia yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	166
4.10	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2020	167
4.11	Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020	168
4.12	Persentase Penduduk Lansia yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	169
4.13	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2020	170
5.1.1-5.1.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020	171-175
5.2	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	176
5.3	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2020	177
5.4	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2020	178
5.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja di Sektor Informal Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	179
5.6	Persentase Penduduk Lansia Kategori <i>Precarious Employment</i> Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	180

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
5.7	Rata-rata Jumlah Jam Kerja dan Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020	181
5.8	Rata-rata Penghasilan Penduduk Lansia dan Persentase Penduduk Lansia yang Memperoleh Upah Rendah Menurut Provinsi, 2020	182
6.1.1-6.1.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020	183 – 187
6.2.1-6.2.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2020	188– 192
6.3.1-6.3.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020	193 – 197
6.4	Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	198
6.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	199
7.1	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima BPNT Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	200
7.2	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	201
7.3.1-7.3.3	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Provinsi, dan Tipe Daerah, 2020	202-204
7.4	Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	205
7.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020	206
7.6	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	207
7.7	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial yang Dimiliki, 2020	208



## DAFTAR TABEL *SAMPLING ERROR*

Tabel	Halaman
A.1-A.5 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020</i>	213 – 217
B.1-B.3 <i>Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi, 2020</i>	218 – 220
C.1-C.5 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020</i>	221 – 225
D.1-D.5 <i>Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020</i>	226 – 230
E.1-E.5 <i>Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020</i>	231 – 235
F.1-F.5 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020</i>	236 – 240
G.1-G.5 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020</i>	241 – 245
H.1-H.3 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020, 2020</i>	246 – 250
I.1-I.3 <i>Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Menurut Provinsi, 2020</i>	251 – 253
J.1-J.3 <i>Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2020</i>	254 – 256
K.1-K.5 <i>Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020</i>	257 – 261



# DAFTAR SINGKATAN

1. AHH : Angka Harapan Hidup
2. AMH : Angka Melek Huruf
3. ART : Anggota Rumah Tangga
4. ASLUT : Asistensi Sosial Lanjut Usia
5. BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan
6. BPNT : Bantuan Pangan Non Tunai
7. BPS : Badan Pusat Statistik
8. ILO : International Labour Organization
9. Jamkesda : Jaminan Kesehatan Daerah
10. Jamkesmas : Jaminan Kesehatan Masyarakat
11. JKN : Jaminan Kesehatan Nasional
12. JSLU : Program Jaminan Sosial Lanjut Usia
13. KB : Keluarga Berencana
14. KDRT : Kekerasan Dalam Rumah Tangga
15. KKS : Kartu Keluarga Sejahtera
16. KPM : Keluarga Penerima Manfaat
17. KPS : Kartu Perlindungan Sosial
18. KRT : Kepala Rumah Tangga
19. KUR : Kredit Usaha Rakyat
20. Lansia : Lanjut usia
21. LKS-LU : Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
22. LTC : Long Term Care (Perawatan Jangka Panjang)
23. LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
24. ODR : Old Dependency Ratio (Rasio ketergantungan lansia)
25. Ormas : Organisasi Masyarakat
26. PBI : Penerima Bantuan Iuran
27. PHK : Putusan Hubungan Kerja
28. PKH : Program Keluarga Harapan
29. PT : Perguruan Tinggi
30. Pustu : Puskesmas Pembantu
31. RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
32. RSE : Relative Standard Error
33. RTS : Rumah Tangga Sasaran

34. Sakernas : Survei Angkatan Kerja Nasional
35. SD : Sekolah Dasar
36. SDM : Sumber Daya Manusia
37. SMA : Sekolah Menengah Atas
38. SMART : Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif
39. Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
40. TIK : Teknologi Informasi dan Komunikasi
41. Toga : Tokoh Agama
42. Toma : Tokoh Masyarakat
43. TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

<https://www.bps.go.id>

# PENDAHULUAN

1



**Lansia adalah** seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas

*UU Nomor 13 Tahun 1998*



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2045

PENDUDUK LANSIA PADA **TAHUN 2045** DIPROYEKSIKAN MENCAPI HAMPIR **SEPERLIMA** DARI TOTAL PENDUDUK INDONESIA



## BAB 1

# PENDAHULUAN

Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Untuk itu diperlukan data terkait kelanjutusiaan sebagai bahan pemetaan dan strategi kebijakan sehingga pertumbuhan jumlah penduduk lansia menjadi potensi yang turut membangun bangsa.

### Penuaan Penduduk

**Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas**

*UU Nomor 13 Tahun 1998*

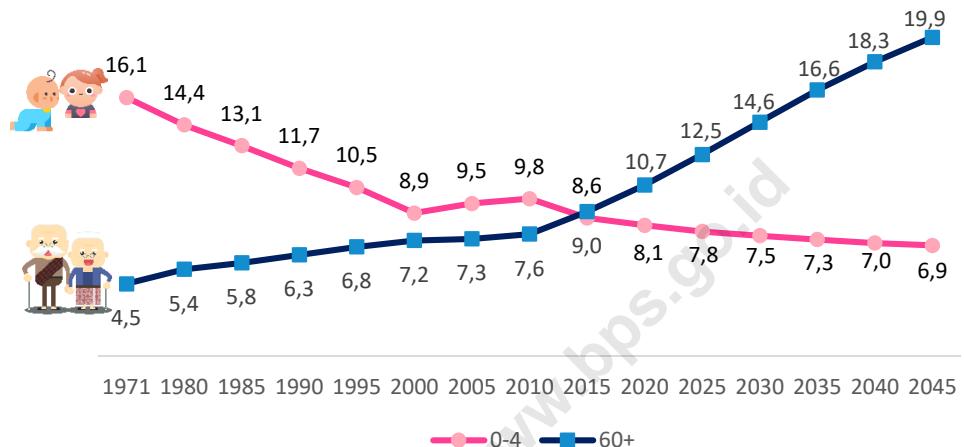
Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era ageing population dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk (Kemenkes, 2017). Pada tahun 1950 jumlah lansia di dunia sebanyak 205 juta orang dan meningkat menjadi 810 juta orang pada tahun 2012. Angka ini diproyeksikan akan terus meningkat jumlahnya bahkan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Fenomena penuaan penduduk ini terjadi di semua negara, terlebih pada negara berkembang. Kondisi di tahun 2012, dari 15 negara dengan penduduk lansia sebesar 10 juta, tujuh diantaranya adalah negara berkembang. Sementara itu, tahun 2050 diprediksi terdapat 33 negara yang jumlah lansianya mencapai lebih dari 10 juta orang, dimana 22 negara diantaranya merupakan negara-negara berkembang (UNFPA, 2012).

Pertumbuhan penduduk lansia yang sangat pesat juga diperkirakan akan terjadi di Indonesia. Hal ini sebagai akibat dari terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah (Bappenas, 2019). Menurunnya tingkat kelahiran sebagai dampak dari



keberhasilan program Keluarga Berencana. Sementara itu menurunnya tingkat kematian atau semakin panjangnya hidup manusia disebabkan meningkatnya nutrisi, semakin baiknya sanitasi, kondisi ekonomi yang semakin baik, serta fasilitas kesehatan yang semakin memadai.

**Gambar 1.1 Persentase Penduduk Lansia dan Balita, 1971-2045**



Sumber: BPS, SP 1971, 1980, 1990, 2000, 2010

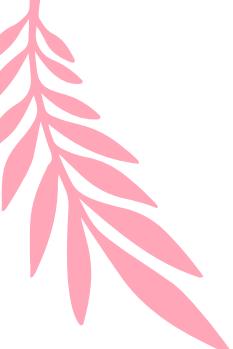
BPS, SUPAS 1985, 1995, 2005, 2015

BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2045

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk lansia di Indonesia angkanya terus meningkat, angka ini berbanding terbalik dengan persentase penduduk balita yang cenderung mengalami penurunan. Struktur penduduk Indonesia yang mulai berada pada *ageing population* ditandai dengan persentase penduduk lansia dari tahun 2020 yang diperkirakan akan mencapai lebih dari 10 persen. Bahkan dari hasil proyeksi BPS tersebut, pada tahun 2045 lansia Indonesia diperkirakan hampir mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia.

## Tantangan Utama Lansia

Peningkatan penduduk lansia di Indonesia memiliki dampak sosial dan ekonomi baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan sosial. Banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satu hal yang paling utama adalah kestabilan finansial penduduk lansia. Tidak banyak lansia yang memiliki jaminan pensiun atau telah



mempersiapkan finansial secara matang untuk kehidupan di hari tua. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam satu struktur keluarga, orang tua (lansia) secara ekonomi harus bergantung pada anaknya atau yang lebih muda. Hal ini menjadikan penduduk usia produktif memiliki beban tanggungan yang banyak yaitu diri sendiri, keluarga inti, dan orang tua sehingga penduduk mereka menjadi bagian dari *sandwich generation*.

Transisi demografi yang mengubah struktur penduduk menjadi *ageing population* juga diiringi dengan transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif. Permasalahan kesehatan ini juga menjadi tantangan bagi lansia. Menurut WHO (2012) beban kesehatan lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berasal dari penyakit-penyakit seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Kesehatan yang buruk pada lansia tidak hanya berdampak bagi individu tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan jaminan serta fasilitas kesehatan yang memadai untuk lansia. Lingkungan yang mendukung seperti transportasi ramah lansia juga penting diciptakan agar penduduk lansia dapat beraktivitas dengan baik.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh lansia. WHO menyatakan bahwa lansia merupakan kelompok usia paling rentan terpapar COVID-19. Kerentanan pada lansia terjadi karena melemahnya fungsi imun serta adanya penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan diabetes (LPII, 2020). Dari data WHO, di Eropa lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% terjadi pada penduduk berusia 80 tahun atau lebih. Di Indonesia berdasarkan data bulan Juni 2020, persentase kematian pada kelompok lansia sebesar 43,60% dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibanding kelompok umur lainnya. Pada kondisi ini, penduduk lansia memerlukan perlindungan dan akses terhadap makanan bergizi, ketersediaan kebutuhan dasar, obat-



**Pandemi Covid-19**  
menjadi tantangan  
baru yang harus  
dihadapi lansia di  
Indonesia



obatan serta perawatan sosial. Untuk itu, sangat penting bagi negara untuk memberikan respon komprehensif terhadap dampak pandemi ini bagi lansia. Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting untuk melindungi serta menjaga lansia di situasi pandemik ini. Bagi keluarga yang memiliki lansia atau hidup bersama lansia, harus memperhatikan protokol kesehatan agar mencegah lansia terpapar COVID-19. Penting juga bagi keluarga yang tidak bertempat tinggal bersama lansia untuk tetap berusaha memantau dan memperhatikan lansia, serta memastikan kebutuhan sehari-hari lansia terpenuhi.

Terjadinya peningkatan jumlah lansia, selain menjadi tantangan, juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara apabila lansia Indonesia berada dalam keadaan sehat, mandiri, aktif dan produktif. Penduduk lansia yang produktif, berkualitas dan memiliki segudang pengalaman bisa menjadi kekuatan untuk Indonesia. Mereka dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran untuk pembangunan.

### Lansia Indonesia dalam Bingkai Kebijakan

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap kehidupan penduduk lansia baik melalui peraturan tertulis dan kebijakan-kebijakan. Seperti yang diatur dalam Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Undang-undang khusus mengenai kesejahteraan lansia juga telah diatur yaitu pada UU No. 13 Tahun 1998. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah wajib menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi.

Sebagai bentuk realisasi, berbagai kebijakan dan program telah dijalankan pemerintah salah satunya tertuang pada PP No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang meliputi :

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual seperti pembangunan sarana ibadah dengan pelayanan aksesibilitas bagi lanjut usia;

- 
- 2) Pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik;
  - 3) Pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus;
  - 4) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintah (Kartu Tanda Penduduk seumur hidup), pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan milik pemerintah, pelayanan dan keringanan biaya untuk pembelian tiket perjalanan, akomodasi, pembayaran pajak, pembelian tiket rekreasi, penyediaan tempat duduk khusus, penyediaan loket khusus, penyediaan kartu wisata khusus, mendahulukan para lanjut usia.

Pemerintah telah melakukan antisipasi terhadap kondisi Indonesia yang memasuki *ageing population* melalui beberapa peraturan dan kebijakan

Pada RPJMN 2020-2024 pemerintah juga telah menyusun strategi guna mengantisipasi kondisi Indonesia yang telah memasuki *ageing population*. Wujud antisipasinya antara lain dengan penyiapan terkait kelanjutusiaan pada berbagai aspek untuk menciptakan penduduk lansia yang sehat dan produktif. Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kawasan yang ramah lansia.

Selain itu, pada masa pandemi yang sekarang terjadi pemerintah juga memberikan perhatian khusus bagi lansia. Salah satunya melalui Panduan Perlindungan Lanjut Usia yang dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Upaya perlindungan terhadap lansia, khususnya perempuan yaitu dengan meningkatkan sosialisasi Gerakan Sayang Lansia yang tujuannya untuk mendorong lansia sehat, aman, dan terlindungi.

Semakin banyaknya perhatian yang tercurah terkait kelanjutusiaan diharapkan menghasilkan regulasi yang terarah, terstruktur dan komprehensif serta mampu memayungi para lansia agar mereka mampu menjadi lansia yang mandiri, bermartabat, dan



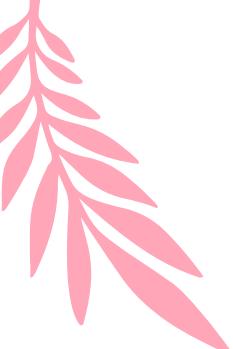
produktif. Sehingga dengan begitu kehadiran lansia tidak lagi dipandang sebelah mata, akan tetapi mampu memberikan keadilan yang proporsional.

## Data Kelanjutusiaan untuk Pembangunan

Mengingat keberadaan lansia Indonesia yang persentasenya kian meningkat dari waktu ke waktu dan telah menciptakan tantangan tersendiri, maka dibutuhkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lansia serta mempertimbangkan segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan data dan informasi terkait kelanjutusiaan, baik pada tingkat nasional maupun regional mutlak dibutuhkan untuk memetakan situasi dan kondisi terkini lansia Indonesia. Untuk menyikapi kondisi ini, BPS telah melakukan penyusunan informasi terkait lansia dan mengemasnya menjadi suatu bentuk buku publikasi "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020". Publikasi ini memuat informasi lansia yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial ekonomi, dan perlindungan sosial serta program-program untuk lansia yang sudah dijalankan oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan data dan informasi tentang lansia yang sangat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang kelanjutusiaan berdasarkan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, serta data sekunder dari Kementerian/Lembaga. Selain itu, publikasi ini juga disusun secara sistematis menjadi delapan bagian dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mampu menggambarkan kehidupan lansia Indonesia serta berbagai fenomena yang menyertainya. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dari keseluruhan isi publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi.

Bagian pertama (Bab 1) menyajikan bagaimana perjalanan penuaan penduduk Indonesia dari waktu ke waktu beserta tantangan yang akan dihadapinya. Selanjutnya, bagaimana potret lansia Indonesia dari sudut pandang demografi dijabarkan secara komprehensif pada Bab 2. Lansia juga memiliki potensi yang dapat



diberdayakan guna menunjang pembangunan nasional, hal ini dikupas tuntas pada Bab 3 dan Bab 4, masing-masing untuk melihat sejauh mana tingkat pendidikan dan kesehatan lansia. Sementara itu, untuk mengukur keterlibatan lansia secara nyata dalam menggerakkan perekonomian negeri ini dapat dilihat pada Bab 5. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga lansia juga tidak luput dari perhatian penulisan publikasi ini, di mana fakta-fakta yang ada dijabarkan pada Bab 6. Selanjutnya, program-program yang sudah diterima oleh rumah tangga lansia digambarkan pada Bab 7 dan Bab 8 menjelaskan sudah sejauh mana Kementerian/Lembaga sudah menjalankan program pro lansia. Sebagai penutup dari penulisan buku ini ditampilkan catatan teknis yang mampu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan buku ini serta *Relative Standard Error (RSE)* yang menggambarkan kelayakan estimasi dari data hasil survei yang digunakan dalam publikasi ini.



# DEMOGRAFI

2



TERDAPAT 9,92% (26,82 JUTA) LANSIA  
DI INDONESIA



Rasio Ketergantungan Lansia  
terhadap Penduduk Produktif  
Meningkat menjadi 15,54%



## BAB 2

# DEMOGRAFI

Berlangsungnya transisi demografi di Indonesia yang ditandai dengan penurunan tingkat fertilitas dan peningkatan angka harapan hidup makin lama makin mengubah wajah penduduk Indonesia dengan menggeser struktur umur penduduk. Proporsi penduduk muda makin menurun, proporsi penduduk usia kerja meningkat pesat, dan proporsi penduduk lanjut usia bergerak naik secara perlahan. Sehingga saat ini Indonesia tidak hanya bersiap menyongsong bonus demografi, tetapi juga memasuki fase penduduk yang menua. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana komposisi penduduk lansia di Indonesia melalui sudut pandang demografi guna mengambil langkah lebih lanjut terkait penuaan penduduk di Indonesia. Pemetaan kondisi lansia Indonesia berguna sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan komprehensif.

### Struktur Umur Penduduk Lansia

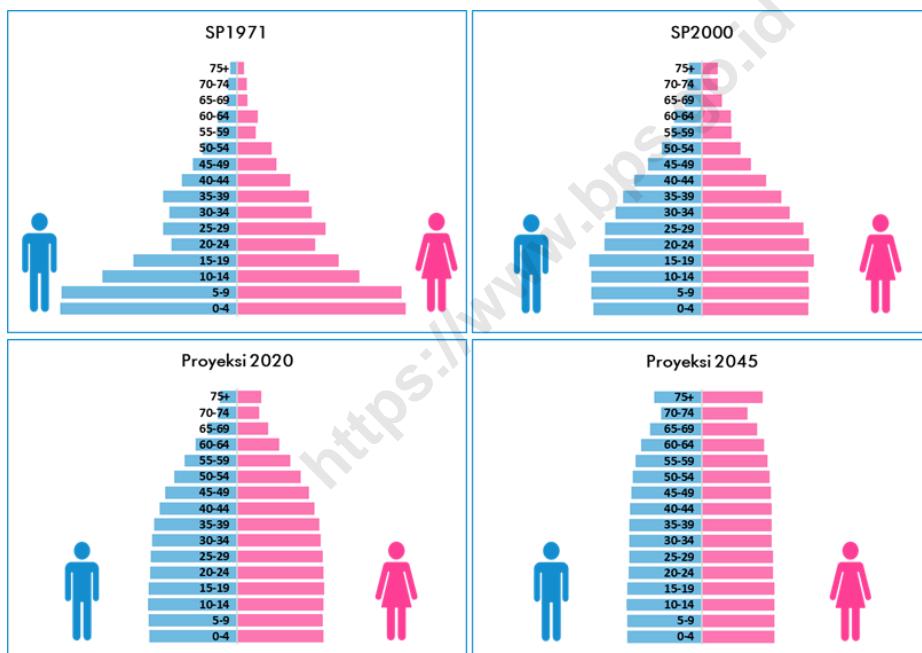
Penuaan merupakan proses akumulasi perubahan yang kompleks. Disebut kompleks karena berkaitan dengan perubahan proses multidimensional fisik. Ditinjau dari sisi biologis, penuaan merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh akibat perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ sehingga terjadi kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial seiring meningkatnya usia. Perubahan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kesehatan.

Secara demografis, penuaan penduduk merupakan kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur umur penduduk di suatu wilayah dalam beberapa waktu belakangan ini. Perubahan struktur umur tersebut terjadi sebagai hasil dari perubahan tiga aspek kependudukan, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. United Nations menyebutkan bahwa penuaan penduduk adalah fenomena yang terjadi ketika umur median penduduk dari suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya tingkat harapan hidup atau menurunnya tingkat fertilitas (Heryanah, 2015).



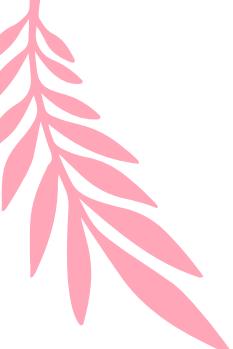
Capaian pembangunan di Indonesia cenderung memberikan dampak yang positif dengan adanya peningkatan kualitas kesehatan dan keadaan sosial masyarakat Indonesia. Fenomena peningkatan kualitas kesehatan masyarakat tergambar dari penurunan tingkat kematian ibu, bayi, dan anak yang efek dominonya akan menyebabkan peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia. Konsekuensi yang terjadi dari semakin membaiknya angka harapan hidup penduduk Indonesia tersebut adalah semakin bertambah banyaknya jumlah penduduk lanjut usia.

**Gambar 2.1 Piramida Penduduk Indonesia, Tahun 1971, 2000, 2020 dan 2045**



Sumber: Hasil Sensus Penduduk 1971, Hasil Sensus Penduduk 2000, Hasil Proyeksi Penduduk 2020, Hasil Proyeksi Penduduk 2045

Dari Gambar 2.1 terlihat bahwa piramida penduduk menunjukkan adanya perubahan struktur umur yang terjadi pada penduduk. Pada tahun 1971, piramida penduduk tampak lebar pada kelompok penduduk muda. Sementara itu, pada piramida penduduk tahun 2000 tampak adanya penambahan pada bagian tengah dan atas piramida. Sedangkan bagian bawah piramida mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan penduduk dewasa dan penduduk tua, sedangkan penduduk mudanya



mengalami penurunan. Selanjutnya tampak pada proyeksi piramida penduduk tahun 2020 kembali terjadi perubahan struktur penduduk yang mulai bergeser menuju usia lanjut. Terakhir, pada tahun 2045, proyeksi piramida penduduk mengalami pelebaran di bagian atas piramida, yang artinya Indonesia berada dalam fase penuaan penduduk.

Perencanaan pembangunan di suatu wilayah akan dapat memberikan hasil yang optimal jika para pemangku kebijakan memperhatikan masalah kependudukan. Perkembangan yang terjadi dalam karakteristik demografi penduduk lansia saat ini dan di masa yang lalu mengindikasikan tentang pentingnya membuat perkiraan penduduk lansia di masa depan sehingga kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan dapat diantisipasi sejak dini.

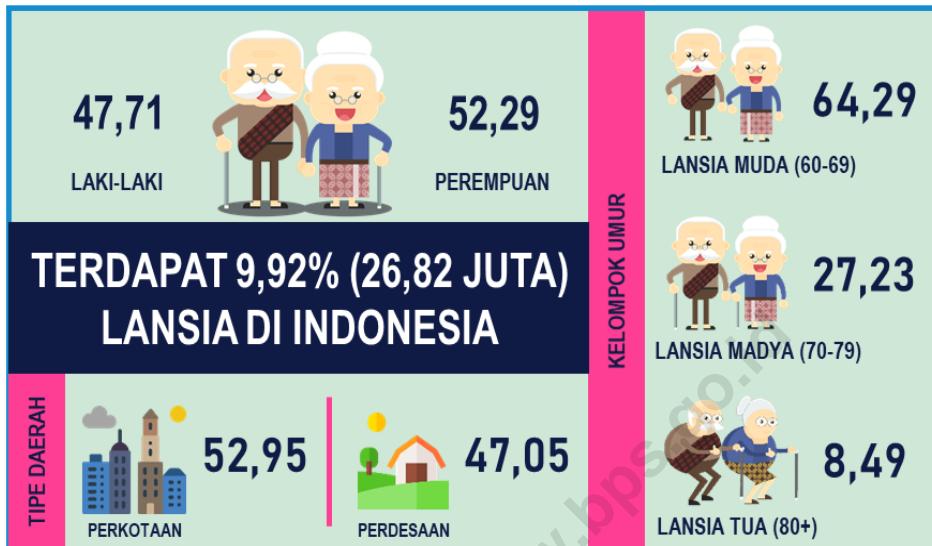
Perkembangan jumlah lansia di Indonesia terjadi dalam jangka waktu kurang lebih 50 tahun. Dalam periode tersebut, persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dibanding sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang. Dengan kata lain, saat ini Indonesia tengah dalam transisi menuju kondisi penuaan penduduk. Hal tersebut mengingat persentase penduduk berusia 60 tahun ke atas telah berada di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk dan akan berubah menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*ageing population*) ketika angkanya di atas 10 persen. Kondisi tersebut tentu tidak lepas dari peningkatan angka harapan hidup yang terbentuk dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Pada akhirnya, lansia diharapkan dapat turut berkontribusi dengan menjadi lansia yang sehat, tangguh, dan mandiri.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari mengingat banyak dari mereka saat ini masih berusia produktif dalam beberapa tahun yang akan datang akan berusia lanjut atau pensiun. Ketika seseorang menjadi lansia artinya dia berada pada fase puncak dalam siklus hidup manusia yang di dalamnya bagaikan rantai kehidupan yang saling berkaitan. Dengan kata lain, kondisi lansia nantinya akan ditentukan bagaimana keputusan yang diambil di masa lalu. Untuk itu, perlu persiapan serius serta dukungan dari berbagai elemen, baik pemerintah maupun



masyarakat, sehingga persentase yang akan menjadi lansia nantinya dapat menjadi lansia tangguh dan terjamin kehidupannya di hari tua.

**Gambar 2.2 Distribusi Penduduk Lansia, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.2, persebaran penduduk lansia di Indonesia menurut tipe daerah masih didominasi oleh lansia yang tinggal di daerah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan (52,95 persen berbanding 47,05 persen). Perbandingan persentase yang tidak jauh berbeda juga tampak pada jenis kelamin lansia, dengan lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (52,29 persen berbanding 47,71 persen). Selanjutnya, jika dilihat dari kelompok umur, persentase lansia di Indonesia sebagian besar diisi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) dengan persentase 64,29 persen, diikuti oleh lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,23 persen dan terakhir lansia tua (kelompok umur 80+ tahun) sebesar 8,49 persen.

**Tabel 2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur, 2020**

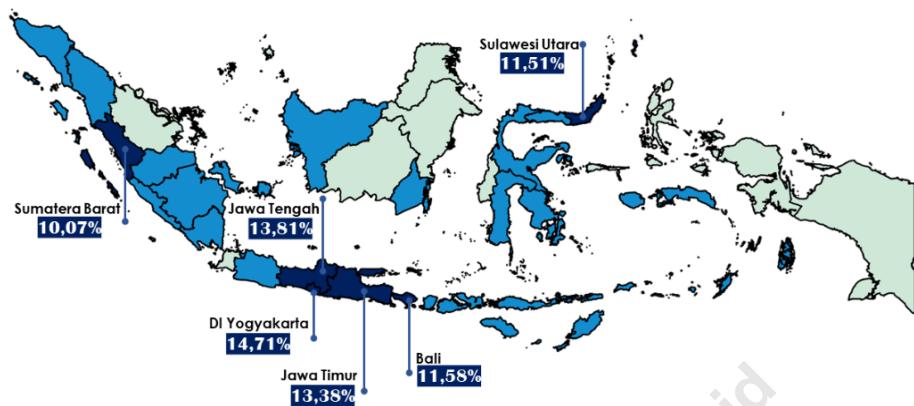
Karakteristik	Kelompok Umur				
	Pralansia (45-59)	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	Lansia (60+)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>17,35</b>	<b>6,38</b>	<b>2,70</b>	<b>0,84</b>	<b>9,92</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	17,34	6,12	2,53	0,74	9,39
Perdesaan	17,36	6,71	2,91	0,97	10,59
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	17,20	6,30	2,46	0,66	9,42
Perempuan	17,50	6,46	2,94	1,03	10,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia seyogianya diikuti dengan peningkatan pelayanan terhadap lansia agar nantinya lansia dapat berdayaguna dan mandiri. Salah satu yang tidak boleh dilupakan dari lansia adalah bertambahnya usia mereka dan berkurangnya daya tahan tubuh sehingga pelayanan terutama di bidang kesehatan menjadi salah satu hal esensial. Pemerintah sendiri telah mendorong peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan antara lain dengan menerbitkan beberapa Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan primer maupun rujukan. Salah satu program pemerintah untuk mendukung kesehatan lansia tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia dengan 6 strateginya: 1) memperkuat dasar hukum pelaksanaan pelayanan kesehatan lanjut usia, 2) meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan, 3) membangun dan mengembangkan kemitraan dan jejaring pelaksanaan pelayanan kesehatan lanjut usia, 4) meningkatkan ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lanjut usia, 5) Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat, dan lanjut usia, 6) Meningkatkan peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.



**Gambar 2.3 Persebaran Provinsi dengan Struktur Penduduk Tua di Indonesia, 2020**



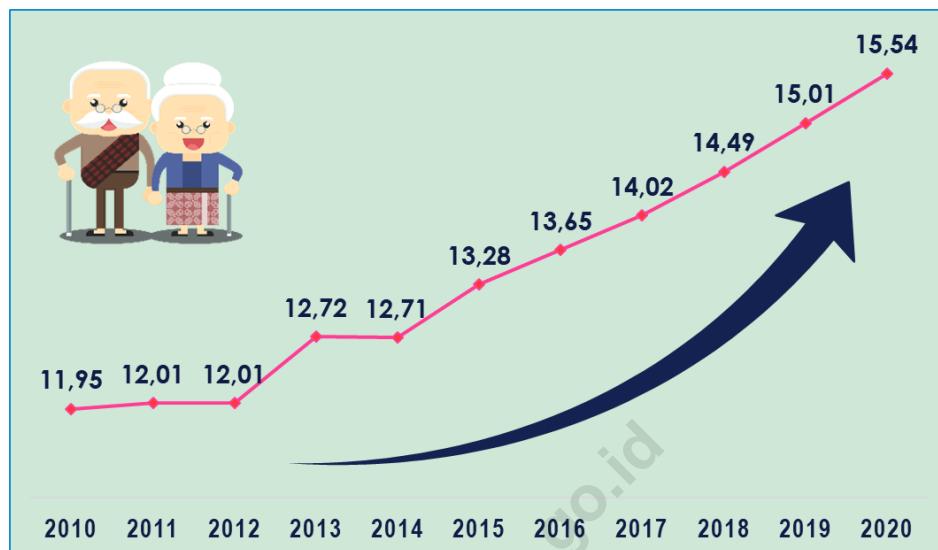
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan data Susenas Maret 2020, terdapat enam provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yakni persentase penduduk lansianya telah berada di atas 10 persen. Keenam provinsi tersebut adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen), dan Sumatera Barat (10,07 persen).

Dalam perspektif masyarakat secara umum, lansia masih dianggap membebani keluarga atau orang-orang yang masih berusia produktif. Padahal seharusnya pandangan tersebut dapat ditempatkan secara bijak mengingat potensi dan kearifan yang dimiliki para lansia untuk mengawal bangsa ini, karena dengan pengalaman yang panjang, sudah tentu memiliki hal-hal yang patut kita maknai di era kekinian atas dasar pengalaman yang dimiliki lansia tersebut.

Penambahan akumulasi penduduk lansia juga dikaitkan dengan penghitungan rasio ketergantungan (dependency ratio) yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia nonproduktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Dengan bertambahnya lansia sebagai kelompok yang dianggap kurang produktif maka beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif juga otomatis bertambah.

Gambar 2.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia, 2010-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Penambahan jumlah lansia diikuti dengan peningkatan rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk produktif. Pada tahun 2020, tercatat rasio ketergantungan lansia sebesar 15,54 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-59 tahun) harus menanggung 15 orang penduduk lansia. Suatu keniscayaan bahwa bertambahnya lansia berbanding lurus dengan bertambahnya kebutuhan termasuk di dalamnya perawatan yang pada akhirnya akan menjadi beban ekonomi penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk lansia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan sinergi dalam melaksanakan program-program terkait dengan lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan lansia terhadap kelompok usia produktif. Tujuannya adalah untuk membuat lansia menjadi sehat, mandiri, dan aktif selama mungkin guna turut mendorong ekonomi dapat tumbuh ketika lansia mereka bekerja.

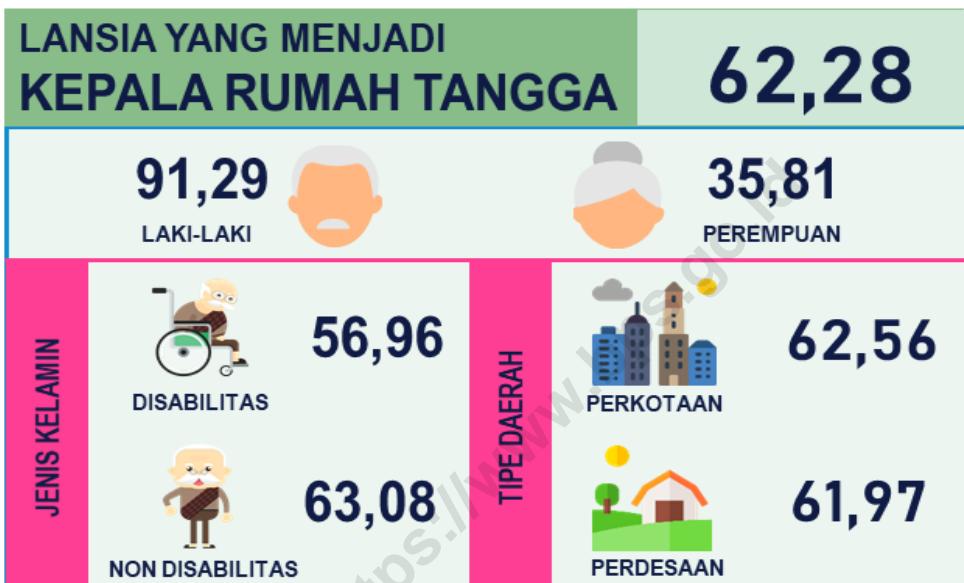
### Lansia dalam Rumah Tangga

Bertambahnya jumlah lansia dari tahun ke tahun turut mempengaruhi banyaknya jumlah rumah tangga yang dihuni oleh lansia. Pada kurun waktu lima tahun terakhir, rumah tangga yang dihuni lansia tumbuh dari 25,75 persen menjadi 28,48 persen. Artinya, satu di antara empat rumah tangga di Indonesia merupakan rumah tangga lansia. Kondisi tersebut seyogianya penting untuk menjadi perhatian



bagi seluruh pihak, baik keluarga, masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dan pemerintah untuk dapat memberikan dukungan, baik sosial maupun ekonomi. Apalagi jika dilihat dari angka proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2045, penduduk lansia diprediksi akan semakin bertambah tiap tahunnya.

**Gambar 2.5 Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT), 2020**

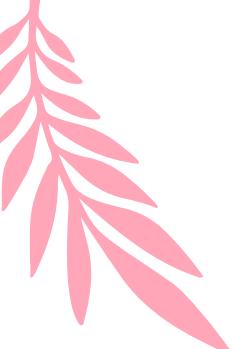


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan Gambar 2.5 terlihat bahwa persentase lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) sebanyak 62,28 persen. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa enam dari sepuluh lansia di Indonesia masih terbebani tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seluruh anggota rumah tangganya dengan perannya sebagai KRT.

Tingginya persentase lansia yang berperan sebagai KRT tersebut merupakan kombinasi dari prespektif sosial masyarakat Indonesia yang menganut budaya timur, bahwa lansia harus dihormati oleh masyarakat yang usianya lebih muda, dan aspek budaya patrilineal yang mengutamakan peranan laki-laki dalam menjadi KRT.

Selain itu, jika dilihat dari gender terdapat 35,81 persen lansia perempuan yang menjadi KRT. Fenomena itu dapat dimungkinkan terkait dengan lebih tingginya Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan



dibandingkan laki-laki. Memperkuat pernyataan tersebut, banyak dari lansia berjenis kelamin perempuan yang akhirnya meneruskan hidup dengan status cerai mati dan memilih untuk hidup tanpa pasangan, kecenderungan yang agak berbeda pada lansia laki-laki yang memilih untuk menikah kembali. Lebih jauh, berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa rumah tangga yang dikepalai oleh lansia perempuan cenderung memiliki status ekonomi yang relatif rendah. Hal tersebut wajar karena secara fisik, perempuan biasanya tidak sekuat laki-laki.

### **Status Tinggal Lansia**

Secara umum, permasalahan psikologis yang dominan terjadi pada lansia yakni kesepian, kesepian dapat juga diartikan perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain, karena merasa berbeda dengan orang lain (Probosuseno dalam Sari, 2017). Dukungan sosial merupakan faktor utama yang melawan kesepian (Tomaka, Thompson, dan Palacios, 2006). Oleh karena itu, lansia dengan dukungan sosial yang besar kemungkinan besar memiliki tingkat kesepian yang lebih sedikit. Dukungan sosial dapat berupa kesempatan para lansia merasa terhubung secara sosial, memiliki sumber daya sosial yang memadai, kedekatan dengan orang lain, atau juga suatu rasa kebersamaan dalam kelompok.

Dalam masa tersebut, terlihat bahwa lansia bergantung kepada penduduk yang lain untuk mendapatkan dukungan/bantuan baik secara ekonomi maupun sosial. Tinggal bersama dengan keluarga adalah tempat terbaik guna menghabiskan masa tua karena keluarga masih menjadi pemberi dukungan utama dalam kelangsungan hidup lansia. Lansia akan bahagia jika memiliki kesehatan yang baik, lingkungan sosial yang kuat, kondisi ekonomi yang memadai serta hubungan interpersonal yang baik. Pendampingan pasangan atau keluarga inti akan sangat berarti dibandingkan dukungan dari orang lain yang tidak memiliki hubungan sama sekali. Secara psikologis, adanya dukungan dan pendampingan dapat mengurangi risiko penyakit dan kematian pada lansia.



**Tabel 2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Perkawinan, 2020**

Karakteristik	Status Perkawinan					Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>Total</b>	<b>1,09</b>	<b>60,96</b>	<b>2,22</b>	<b>35,73</b>	<b>100,00</b>	
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	1,28	60,42	2,32	35,98	100,00	
Perdesaan	0,86	61,56	2,12	35,46	100,00	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	0,93	81,77	1,60	15,71	100,00	
Perempuan	1,23	41,97	2,80	54,01	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial yang terpenting (Kaplan, 2010) mengingat keluarga dapat memberikan perawatan kesehatan yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup lansia serta dalam rangka memenuhi aktivitas sehari-hari lansia tidak terkecuali status kesehatannya (Wang dan Zhao, 2012). Sekitar 60,96 persen lansia yang masih memiliki pasangan atau berstatus kawin pada tahun 2020, sedangkan sisanya tidak memiliki pasangan, baik karena belum kawin, cerai hidup, maupun cerai mati. Berdasarkan Tabel 2.2 di atas tampak bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara persentase status kawin lansia di perkotaan dan di perdesaan (60,42 persen dibanding 61,56 persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang kawin (81,77 persen) dua kali lipat lansia perempuan yang kawin (41,97 persen). Hal tersebut dimungkinkan mengingat laki-laki biasanya tidak dapat mengurus kebutuhannya sendiri sehingga memerlukan pasangan untuk membantunya. Dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan lansia laki-laki untuk menikah kembali setelah pasangannya meninggal.

**Tabel 2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Tinggal Bersama, 2020**

Karakteristik	Status Tinggal Bersama						Total					
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>9,80</b>	<b>20,51</b>	<b>27,85</b>	<b>39,10</b>	<b>2,74</b>	<b>100,00</b>						
<b>Tipe Daerah</b>												
Perkotaan	8,91	18,77	30,69	38,59	3,04	100,00						
Perdesaan	10,81	22,47	24,65	39,67	2,40	100,00						
<b>Jenis Kelamin</b>												
Laki-Laki	5,06	25,53	32,94	34,81	1,67	100,00						
Perempuan	14,13	15,94	23,21	43,01	3,71	100,00						

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tempat tinggal lansia tidak dapat dipisahkan dari perawatan kesehatan lansia. Pada Tabel 2.3 di atas tampak bahwa terdapat variasi persentase penduduk lansia berdasarkan status tinggal lansia, yakni lansia yang tinggal bersama pasangannya (20,51 persen), bersama keluarga (27,85 persen), dan tiga generasi (39,10 persen). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa lansia yang masih memiliki pasangan, kebutuhan hidupnya diperhatikan oleh pasangannya. Di sisi lain, lansia yang berstatus sebagai orang tua/mertua, kehidupannya akan diperhatikan oleh anak atau menantunya. Faktor budaya dan agama di Indonesia diyakini berpengaruh dimana anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, termasuk merawat dan memberikan dukungan kepada orang tua (lansia). Anak masih dianggap sebagai tempat bergantung, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, dengan dukungan keluarga, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan, sehingga mereka akan merasa bahagia dan secara psikologis akan meningkatkan kesehatan.

Adanya peningkatan persentase lansia yang tinggal dengan anggota keluarga maupun pasangan menunjukkan meningkatnya kesadaran dalam memperhatikan kesejahteraan lansia. Hal lainnya yang menjadi catatan adalah keberadaan lansia yang tinggal sendiri memiliki persentase 9,80 persen. Selanjutnya, berdasarkan tipe daerah,



persentase lansia di perdesaan yang tinggal sendiri lebih tinggi dibandingkan lansia di perkotaan (10,81 persen berbanding 8,91 persen). Lebih jauh, terlihat adanya kesenjangan yang cukup tinggi pada lansia yang tinggal sendiri antara lansia perempuan dengan laki-laki (14,13 persen berbanding 5,06 persen).

WHO (1977) menggambarkan bahwa lansia yang tinggal sendiri merupakan kelompok yang berisiko dan memerlukan perhatian khusus (Iliffe dkk. 1992). Permasalahan mengenai lansia yang tinggal sendiri membuka kemungkinan untuk penelitian lanjutan agar dapat mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi fenomena tersebut, dan menjawab pertanyaan apakah tinggal sendiri merupakan bagian dari pilihan hidup para lansia karena tidak memiliki anak, tidak memiliki pasangan, tidak memiliki keluarga, telantar atau disisihkan dari kehidupan keluarga besar mereka.

# PENDIDIKAN

3



Rata-rata Lansia  
Bersekolah  
sampai Kelas  
5 SD/Sederajat

RATA-RATA LAMA SEKOLAH  
MENURUT UMUR

TOTAL  
5,11 TAHUN

LANSIA MUDA  
(60-69)



5,63  
Tahun

LANSIA MADYA  
(70-79)



4,49  
Tahun

LANSIA TUA  
(80+)



3,14  
Tahun



## BAB 3

# PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan yang dicapai penduduk lanjut usia saat ini adalah cerminan pendidikan zaman dahulu dimana fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan akses sekolah yang jauh. Oleh karenanya, masih banyak lansia yang belum terpapar dengan dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mewujudkan pembangunan manusia dimana tidak boleh satu orang pun tertinggal dalam kemajuan Indonesia. Salah satu indikator capaian pendidikan lansia terlihat melalui kemampuan baca tulis mereka. Untuk lebih jelasnya pembahasan berikut menyajikan gambaran tingkat pendidikan lansia, yang antara lain terlihat dari kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah.

### Kemampuan Baca Tulis Lansia

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal dasar bagi setiap individu agar dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas diri, tidak terkecuali lansia. Akses informasi akan lebih terbuka bagi mereka yang melek huruf. Buta huruf merupakan salah satu hambatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah menyelenggarakan program keaksaraan dasar dan lanjutan untuk membantu penduduk yang buta huruf belajar membaca dan menulis.

**Gambar 3.1 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia, 2016-2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Berdasarkan hasil Susenas terlihat bahwa Angka Melek Huruf (AMH) lansia terus mengalami peningkatan dalam kurun lima tahun terakhir, dengan AMH pada tahun 2020 sebesar 81,29 persen. Meskipun sama-sama mengalami kenaikan, dalam kurun waktu lima tahun, AMH lansia perempuan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding AMH lansia laki-laki. Kenaikan tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan terus berkembang, dengan kesempatan belajar bagi perempuan yang semakin luas.

Adapun dilihat dari berbagai karakteristik, terdapat perbedaan kemampuan baca tulis lansia. AMH lansia di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan dengan besaran masing-masing 87,45 persen dan 74,35 persen. Disparitas angka AMH juga terlihat dalam jenis kelamin, dimana AMH lansia laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan (88,47 persen berbanding 74,74 persen). Selain itu, persentase AMH lansia semakin rendah seiring bertambahnya umur.

**Gambar 3.2 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, Status Disabilitas, dan Kelompok Umur, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Selanjutnya, jika dilihat dari status disabilitas, terlihat masih adanya disparitas kemampuan baca tulis lansia dimana AMH lansia yang bukan penyandang disabilitas lebih tinggi dibandingkan lansia penyandang disabilitas, yakni 83,02 persen berbanding 69,67 persen. Dengan kata lain masih terdapat 30,33 persen lansia penyandang

disabilitas yang buta huruf dimana besarnya hampir dua kali lipat persentase lansia bukan penyandang disabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah masih harus bekerja keras untuk dapat mewujudkan hak yang sama untuk dapat memperoleh pendidikan antara lansia bukan penyandang disabilitas dan lansia penyandang disabilitas.

**Gambar 3.3 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran rumah Tangga, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

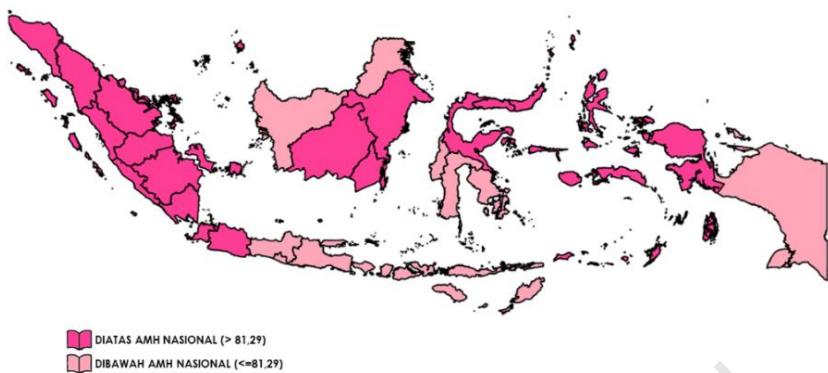
Status ekonomi rumah tangga juga menjadi salah satu karakteristik yang menarik untuk diteliti terkait kemampuan baca tulis lansia. Tingginya status ekonomi lansia berbanding lurus dengan persentase lansia yang melek huruf. Adapun status ekonomi sendiri merupakan status ekonomi rumah tangga yang diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi semakin tinggi pengeluaran perkapita sebulan menunjukkan status ekonomi yang tinggi juga.

Gambar 3.4 merepresentasikan angka melek huruf lansia di wilayah Indonesia. Warna yang lebih gelap menunjukkan AMH lansia di daerah tersebut masih berada di atas AMH nasional (81,29 persen). Terlihat bahwa Pulau Sumatera secara utuh berwarna lebih gelap yang artinya seluruh provinsi di Pulau Sumatera telah memiliki AMH di atas angka nasional. Sementara itu, AMH lansia di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat berada dibawah AMH nasional. Yang menarik adalah, meskipun Pulau Jawa merupakan daerah yang dikenal paling maju, namun untuk Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Bali memiliki AMH penduduk lansia masih di bawah angka nasional.



**Gambar 3.4 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

AMH NASIONAL 81,29



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

### Tingkat Pendidikan Lansia

Lansia di Indonesia masih didominasi oleh kelompok lansia yang memiliki latar pendidikan rendah yakni 32,48 persen tidak tamat SD dan bahkan sebanyak 13,96 persen lansia tidak pernah sekolah. Sementara itu, hanya ada sekitar 13,77 persen lansia yang memiliki pendidikan SMA ke atas.

**Tabel 3.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

Karakteristik	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen)							Total
	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sede-rajat	SMP/ sede-rajat	SM/ sede-rajat	PT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>Total</b>	<b>13,96</b>	<b>32,48</b>	<b>31,78</b>	<b>8,01</b>	<b>8,67</b>	<b>5,10</b>	<b>100,00</b>	
<b>Tipe Daerah</b>								
Perkotaan	9,56	26,62	31,50	10,87	13,51	7,95	100,00	
Perdesaan	18,91	39,08	32,09	4,79	3,23	1,90	100,00	
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	8,30	29,25	35,02	9,38	11,55	6,51	100,00	
Perempuan	19,12	35,44	28,82	6,75	6,05	3,82	100,00	
<b>Kelompok Umur</b>								
Lansia Muda (60-69)	10,03	31,06	33,91	9,06	10,07	5,87	100,00	
Lansia Madya (70-79)	17,86	34,65	29,49	6,81	6,98	4,21	100,00	
Lansia Tua (80+)	31,22	36,29	22,93	3,89	3,54	2,13	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan tipe daerah, masih adanya kesenjangan yang cukup lebar antara lansia yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Lansia yang tamat SM/sederajat keatas di perkotaan berjumlah sekitar 21,46 persen atau empat kali lipat persentase lansia di perdesaan yang hanya mencapai 5,13 persen. Yang lebih menyedihkan, 90,08 persen atau 9 dari 10 lansia di perdesaan berpendidikan SD/sederajat ke bawah. Disparitas ini terjadi karena adanya perbedaan fasilitas serta ketersediaan informasi di kota dan di desa yang memberikan pengaruh tidak sedikit bagi pendidikan lansia.

**Gambar 3.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Pengeluaran, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

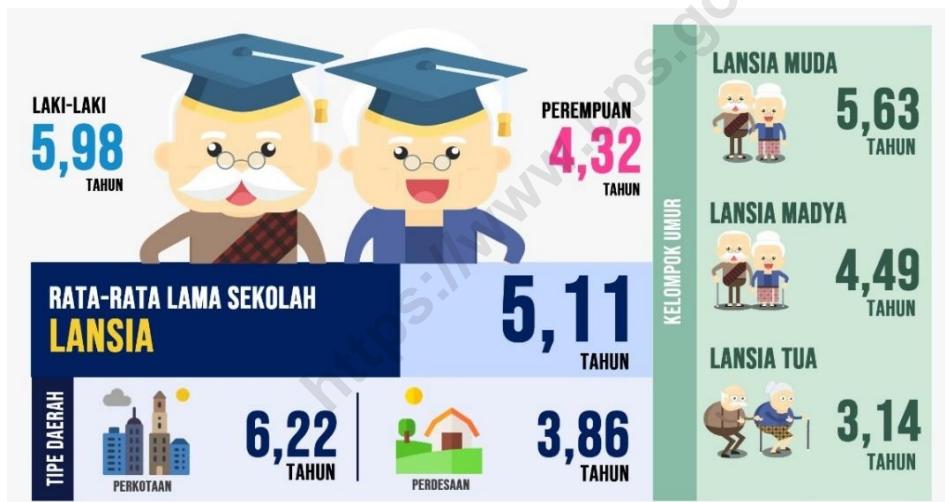
Pada Gambar 3.5 di atas tampak bahwa semakin tinggi status ekonomi maka tingkat pendidikan lansia juga semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan status ekonomi berbanding lurus dengan tingkat pendidikan lansia. Dari gambar tersebut terlihat bahwa lansia yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas, sebesar 17,96 persen diantaranya tamat perguruan tinggi. Sementara itu, persentase lansia dari kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang menyelesaikan perguruan tinggi hanya 0,83 persen. Lansia dari kelompok pengeluaran 40 persen terbawah masih didominasi lansia yang berpendidikan SD/sederajat kebawah.

Masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh lansia berbanding lurus dengan rendahnya rata-rata lama sekolah lansia. Secara umum, rata-rata lansia bersekolah selama 5,11 tahun.



Kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan di bagian sebelumnya kembali terlihat dimana rata-rata lama sekolah lansia di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan (6,22 tahun berbanding 3,86 tahun). Kesenjangan yang sama juga tampak jika dilihat dari jenis kelamin, dimana rata-rata lama sekolah lansia laki-laki 5,98 tahun (setara kelas 5 SD/sederajat), sementara lansia perempuan sebesar 4,32 tahun (setara kelas 4 SD/sederajat). Selanjutnya, dari kelompok umur terlihat bahwa semakin tinggi kelompok umur, maka semakin rendah rata-rata lama sekolahnya. Lansia tua rata-rata bersekolah selama 3,14 tahun (setara kelas 3 SD/sederajat).

**Gambar 3.6 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Tipe daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur,2020**



Sumber: BPS, Sensus Maret 2020

Pada prinsipnya, manusia memiliki kecenderungan untuk hidup dan mengembangkan bakat, pendidikan, serta kehidupan sosialnya. Manusia akan menggunakan akal pikirannya untuk memperbaiki nasib hidupnya selama masih mempunyai kekuatan, tidak terkecuali lansia. Dari seluruh hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia diharapkan dapat tercipta perbaikan ekonomi masyarakat, sehingga keadaan sosial ekonomi masyarakat akan lebih baik dan kebutuhan manusia akan terpenuhi.

Perbedaan status ekonomi memengaruhi capaian pemenuhan pendidikan. Tampak bahwa masih ada disparitas yang begitu lebar

antara status ekonomi tertinggi dan kelompok lain. Lansia yang berasal dari kelompok pengeluaran tertinggi rata-rata menempuh sekolah selama 8,64 tahun (setara kelas 2 SMP/sederajat), sedangkan lansia dari kelompok pengeluaran menengah dan terbawah rata-rata tidak lulus SD/sederajat. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk sedini mungkin menyiapkan lansia terutama di bidang ekonomi dan pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar yang sebesar-besarnya kepada anak dan pemuda saat ini, karena anak dan pemuda yang sekarang tengah bersekolah dengan capaian yang tinggi akan menjadi bekal nanti di hari tua.

**Gambar 3.7 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran dan Status Disabilitas, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pola perbedaan rata-rata lama bersekolah juga tampak antara lansia bukan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas. Lansia bukan penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk lebih lama bersekolah dibandingkan lansia penyandang disabilitas (5,30 tahun berbanding 3,83 tahun).

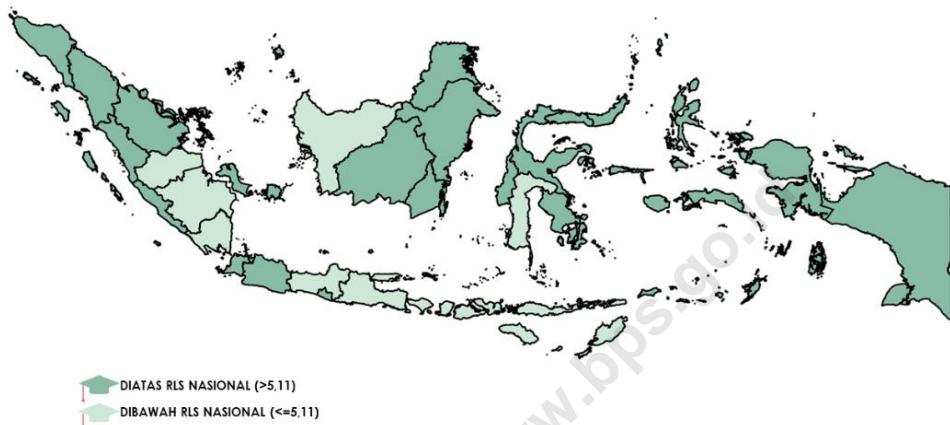
Rata-rata lama sekolah lansia tidak merata di wilayah Indonesia. Sebagai ibu kota negara sekaligus pusat ekonomi dan bisnis, DKI Jakarta memiliki angka rata rata lama sekolah lansia yang tertinggi yakni 9,47 tahun atau rata-rata lansia mampu bersekolah sampai lulus SMP/sederajat. Angka tersebut hampir dua kali lipat angka rata-rata nasional. Sementara itu, anomali terlihat di beberapa provinsi yang berada di Pulau Jawa dan Bali dimana Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Bali yang memiliki RLS lansia dibawah angka nasional.



Kesenjangan RLS antar provinsi terlihat sangat jelas, dimana Provinsi NTB, RLS penduduk lansia hanya 2,94 tahun (tidak sampai selesai kelas 3 SD/sederajat) (Lampiran Tabel 3.3).

**Gambar 3.8 Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

RLS NASIONAL 5,11



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

### Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Peningkatkan akses teknologi komunikasi penting dilaksanakan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali, termasuk di dalamnya penduduk lansia, sebagaimana diamanatkan dalam SDGs. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal juga dapat membantu Indonesia mengakselerasi pemenuhan SDGs. Suatu negara yang masyarakatnya belum memiliki penguasaan teknologi digital yang mumpuni akan kesulitan mencapai tujuan dalam SDGs.

Dalam Susenas 2020, akses masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi didapatkan dari informasi apakah masyarakat tersebut menggunakan telepon seluler (HP), menggunakan komputer, dan menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Dari ketiga akses teknologi informasi dan komunikasi tersebut, telepon seluler (HP) menjadi hal yang paling sering digunakan lansia dimana hampir separuh lansia menggunakan telepon seluler (HP) (46,68 persen). Lebih jauh, jika dilihat dari kelompok umur, lebih dari separuh lansia muda menggunakan telepon seluler (HP).

Belum meratanya akses TIK oleh lansia masih terlihat terutama dikaitkan dengan tipe daerah dan gender. Rata rata penggunaan telepon seluler (HP), komputer, ataupun internet di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Dilihat dari jenis kelamin, lansia laki-laki cenderung lebih melek TIK dimana separuh lansia laki-laki menggunakan telepon seluler (HP), sementara lansia perempuan yang menggunakan HP hanya berkisar 39,72 persen. Dalam penggunaan internet, kesenjangan berdasarkan tipe daerah lebih lebar dibandingkan disparitas gender.

**Tabel 3.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2020**

Karakteristik Demografi	Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi		
	Menggunakan HP	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>46,68</b>	<b>1,47</b>	<b>11,44</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	52,10	2,46	18,22
Perdesaan	40,57	0,35	3,81
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	54,31	2,25	14,35
Perempuan	39,72	0,75	8,79
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69)	54,96	1,99	14,75
Lansia Madya (70-79)	36,20	0,60	6,49
Lansia Tua (80+)	17,59	0,30	2,25
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
40% terbawah	31,39	0,11	2,57
40% menengah	50,60	0,62	8,89
20% teratas	73,33	6,13	36,17
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	23,91	0,27	3,06
Non Disabilitas	50,08	1,65	12,69

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi juga turut dipengaruhi oleh status ekonomi lansia. Semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, semakin besar persentase lansia yang



menggunakan HP, komputer, maupun internet. Terlihat bahwa sekitar 73,33 persen lansia dari kelompok pengeluaran 20 persen teratas menggunakan HP, sedangkan yang menggunakan komputer sekitar 6,13 persen. Selain itu, lebih dari sepertiga lansia dari kelompok pengeluaran tertinggi menggunakan internet, sangat jauh jika dibandingkan dengan lansia pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Sementara itu, dilihat dari status disabilitas, lansia penyandang disabilitas lebih rentan untuk tidak terpapar teknologi informasi dan komunikasi.

**Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lansia yang Mengakses Internet, 2016-2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Target SDGs selanjutnya adalah penyediaan akses internet yang terjangkau dan universal bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk lansia. Gambar 3.9 memperlihatkan perkembangan lansia yang mengakses internet. Meskipun persentase lansia yang mengakses internet relatif kecil, angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahun. Dalam tiga tahun terakhir, persentase lansia yang mengakses internet naik secara signifikan yakni hampir dua kali lipat, dimana pada tahun 2020 persentasenya mencapai 11,44 persen. Internet sendiri menjadi sesuatu yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik untuk mencari informasi ataupun untuk berkomunikasi, termasuk oleh lansia.

# KESEHATAN

4



Hampir 1 dari 4 lansia  
sakit dalam sebulan  
terakhir

Meskipun demikian, persentase  
Lansia yang mengalami sakit  
cenderung menurun selama lima  
tahun terakhir



## BAB 4

## KESEHATAN

Pertambahan usia pada lansia cenderung diiringi dengan menurunnya kapasitas intrinsik dan kapabilitas fungsional tubuh yang berdampak terhadap sistem imun tubuh. Tidaklah mengherankan kasus morbiditas semakin banyak ditemui pada kelompok umur lansia. Terkadang, kondisi ini memaksa lansia untuk menarik diri dari lingkungan dan tidak bersosialisasi dengan lingkungannya. Padahal, sejatinya penuaan penduduk merupakan suatu peluang tersendiri bagi para lansia untuk mampu berkontribusi secara maksimal yang akan mendatangkan manfaat, baik bagi lansia sendiri, keluarga, komunitas maupun masyarakat luas. Sebagaimana ungkapan Betty Friedan, seorang aktivis feminis dan penulis Amerika bahwa "*Ageing is not lost youth but a new stage of opportunity and strength*".

Untuk itu, hal fundamental yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kesehatan lansia, baik fisik maupun psikologis. Perhatian pemerintah Indonesia terkait hal ini tertuang pada Rencana Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Lansia 2020-2024 yang berpedoman pada enam strategi, yaitu: 1. Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan dan regulasi serta norma, standar, prosedur, kriteria mengenai pelayanan kesehatan lansia; 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas dan akses pelayanan kesehatan yang santun lansia serta perawatan jangka panjang; 3. Membangun dan mengembangkan kemitraan juga jejaring pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia yang melibatkan lintas program, lintas sektor, dan organisasi profesi, lembaga pendidikan, swadaya masyarakat, dunia usaha, media massa, dan pihak terkait lainnya; 4. Meningkatkan ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia; 5. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat, dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia; 6. Meningkatkan peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.

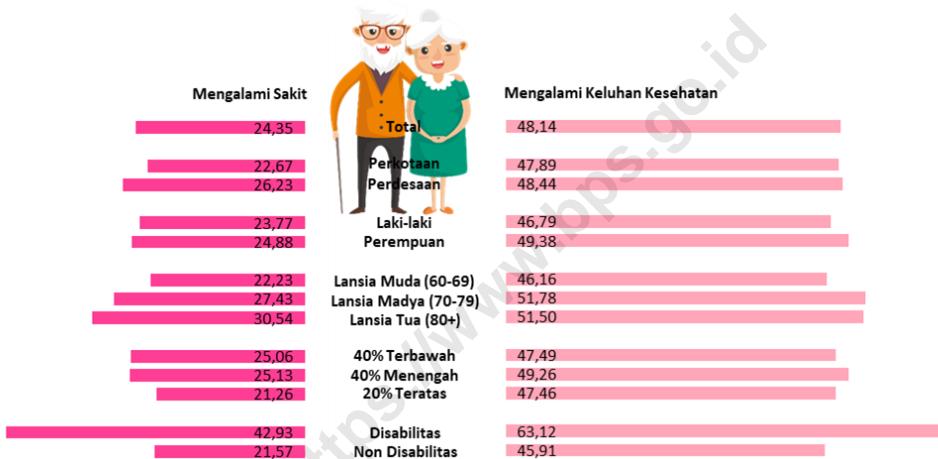
Dengan demikian, diharapkan muncul sinergitas antara pemerintah pusat, daerah dan pihak lainnya untuk meningkatkan kesehatan lansia guna mewujudkan lansia yang aktif, mandiri dan produktif sehingga mereka dapat mempertahankan kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.



## Kondisi Kesehatan Lansia

Kesehatan seseorang di usia lanjut merupakan cerminan dari proses kehidupan yang dijalani selama rentang kehidupannya. Pendekatan siklus hidup ini akan mengaitkan gaya hidup seseorang dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan sesuai pertambahan usia di sepanjang siklus kehidupannya. Dengan kata lain, kondisi kesehatan lansia saat ini merupakan pengaruh dari gaya hidup mereka di masa lalu.

**Gambar 4.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kondisi Kesehatan, 2020**

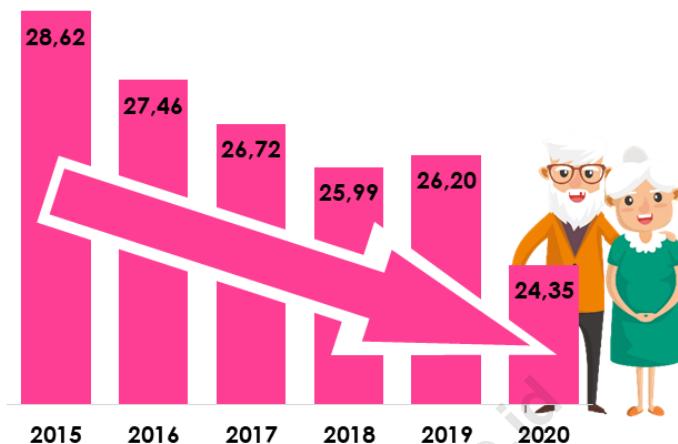


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020, hampir separuh lansia Indonesia mengalami keluhan kesehatan, baik fisik maupun psikis (48,14 persen). Sementara itu, persentase lansia yang mengalami sakit, besarannya hampir mencapai seperempat lansia yang ada di Indonesia (24,35 persen), sebagaimana tersaji pada Gambar 4.1. Meski demikian, angka kesakitan lansia di tahun 2020 merupakan titik terendah selama kurun waktu enam tahun terakhir (Gambar 4.2).

Pada umumnya, penyakit yang dialami para lansia merupakan penyakit tidak menular yang bersifat degeneratif atau disebabkan oleh faktor usia misalnya penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cidera (Kemenkes RI, 2019). Penyakit-penyakit tersebut adalah penyakit kronis, berbiaya besar, dan apabila tidak tersembuhkan akan menimbulkan ketidakmampuan atau disabilitas sehingga para lansia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

**Gambar 4.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia, 2015-2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika kita telisik lebih dalam lagi, masih ada kesenjangan yang cukup tinggi antara lansia penyandang disabilitas dan non disabilitas yang mengalami sakit. Persentase lansia penyandang disabilitas memiliki besaran yang nilainya hampir 100 persen lebih tinggi dibandingkan lansia non disabilitas (42,93 persen berbanding 21,57 persen). Keberadaan lansia penyandang disabilitas merupakan tantangan tersendiri bagi keluarga mengingat tingginya biaya yang harus dikeluarkan, baik sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat membatasi lansia dalam memperoleh pengobatan disamping adanya keterbatasan dalam mengakses fasilitas layanan kesehatan. Untuk itu dibutuhkan pelayanan kesehatan ramah bagi lansia penyandang disabilitas agar mereka dapat memperoleh hak yang sama khususnya terkait kesehatan.

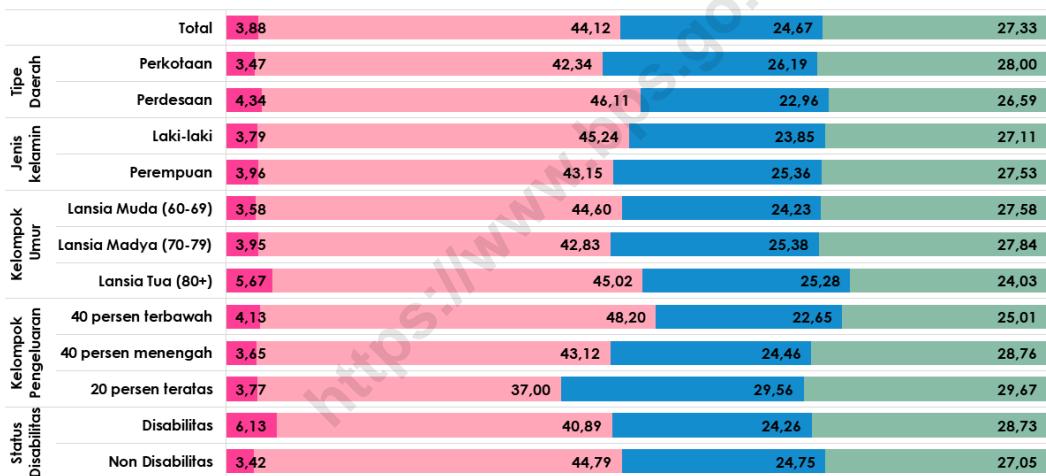
### Tindakan Pengobatan Lansia

Keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia, baik yang mengganggu aktivitas sehari-hari maupun tidak mengganggu membutuhkan suatu tindakan pengobatan. Beberapa tindakan pengobatan yang menjadi alternatif pilihan bagi lansia untuk meredakan keluhan yang dirasa, seperti : mengobati sendiri, berobat jalan, melakukan keduanya (mengobati sendiri dan berobat jalan), bahkan tidak melakukan pengobatan sama sekali.



Sebagian besar penduduk lansia Indonesia sudah memiliki respon aktif yang baik terhadap keluhan kesehatan yang mereka alami, baik dengan cara mengobati sendiri, berobat jalan, maupun keduanya (96,12 persen). Meskipun demikian, masih ada sekitar empat dari 100 orang lansia yang enggan untuk mengobati keluhan kesehatan yang mereka alami (Gambar 4.3). Dalam hal ini dibutuhkan suatu sistem pelayanan kesehatan yang ramah lansia untuk mengakomodasi kebutuhan mereka akan layanan kesehatan. Hal ini penting, mengingat bahwa lansia perlu mempertahankan kesehatan tubuh mereka agar tetap prima dan produktif dalam menikmati masa tuanya.

**Gambar 4.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tindakan Pengobatan, 2020**



■ Tidak Melakukan Pengobatan ■ Mengobati Sendiri ■ Berobat Jalan ■ Mengobati Sendiri dan Berobat Jalan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Kecenderungan untuk tidak melakukan pengobatan sama sekali terjadi pada lansia tua (5,67 persen) dan lansia penyandang disabilitas (6,13 persen). Kemungkinan penyebabnya karena pada lansia tua sudah merasa putus asa atas keluhan yang dirasa, sehingga merasa enggan untuk mengupayakan suatu tindakan pengobatan. Sementara itu, keterbatasan ruang gerak dan akses akan layanan fasilitas kesehatan pada lansia penyandang disabilitas cenderung memaksa mereka untuk membiarkan keluhan yang dirasa. Kondisi ini menempatkan lansia pada posisi sulit dan membutuhkan perhatian khusus karena keterbatasan yang mereka miliki. Oleh karena itu,

dibutuhkan perhatian pemerintah terhadap mekanisme Perawatan Jangka Panjang/Long Term Care (LTC) yang dapat mengakomodasi kebutuhan lansia penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan strategi RAN Kesehatan Lansia 2020-2024, dimana salah satunya berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yang santun lansia serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang santun lansia serta perawatan jangka panjang.

**Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat, 2020**

Karakteristik	Tempat Berobat									
	Lansia Berobat Jalan	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter/bidan	Klinik/dokter bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Pengobatan tradisional	Lainnya	(10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>Total</b>	<b>52,00</b>	<b>11,40</b>	<b>10,89</b>	<b>37,47</b>	<b>12,86</b>	<b>30,01</b>	<b>3,79</b>	<b>1,97</b>	<b>1,20</b>	
<b>Tipe Daerah</b>										
Perkotaan	54,19	14,21	15,02	30,94	15,28	28,91	2,23	1,67	0,93	
Perdesaan	49,55	7,97	5,86	45,43	9,91	31,35	5,69	2,34	1,54	
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-Laki	50,96	13,57	12,05	36,87	12,85	28,10	2,84	1,90	1,17	
Perempuan	52,89	9,58	9,92	37,98	12,86	31,60	4,58	2,03	1,23	
<b>Kelompok Umur</b>										
Lansia Muda (60-69)	51,81	11,65	11,24	35,85	13,33	30,89	3,30	2,13	1,22	
Lansia Madya (70-79)	53,22	11,58	10,77	38,89	11,89	29,30	4,46	1,65	1,24	
Lansia Tua (80+)	49,31	8,96	8,80	44,15	12,81	26,18	4,92	1,96	1,00	
<b>Kelompok Pengeluaran</b>										
40% terbawah	47,66	7,17	5,08	42,33	9,72	35,71	5,33	1,87	1,35	
40% menengah	53,23	11,14	10,33	38,52	13,11	29,76	3,57	2,04	1,19	
20% teratas	59,24	19,46	22,36	26,87	18,06	20,21	1,42	2,02	0,97	
<b>Status Disabilitas</b>										
Disabilitas	52,98	14,25	12,92	36,36	11,32	28,75	4,18	3,51	1,47	
Non Disabilitas	51,79	10,80	10,47	37,71	13,18	30,28	3,71	1,64	1,15	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Beragam pilihan fasilitas pelayanan kesehatan sesungguhnya telah tersedia bagi lansia untuk melakukan berobat jalan. Akan tetapi, beberapa diantaranya belum mempertimbangkan aksesibilitas lansia dalam menjangkau fasilitas tersebut. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan hendaknya mempertimbangkan kebutuhan para lansia. Sebagaimana tertuang dalam Permenkes No.



67 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa perencanaan pelayanan kesehatan harus dirancang berdasarkan kondisi lanjut usia dan pola pelayanan yang dibutuhkan, mengacu pada pilihan sarana pelayanan kesehatan yang diakses lanjut usia dalam mencari pengobatan.

Lebih dari separuh lansia yang mengalami keluhan kesehatan melakukan berobat jalan dan mayoritas di antaranya memilih fasilitas kesehatan modern sebagai tempat tujuan berobat jalan. Hanya sebagian kecil saja yang melakukan pengobatan tradisional/alternatif. Kepemilikan akses terhadap penggunaan fasilitas kesehatan oleh lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka (Howell & Priebe, 2013).

Dilihat dari jenis fasilitas kesehatan, praktik dokter/bidan menjadi tujuan favorit lansia yang berobat jalan dengan persentase tertinggi yakni 37,47 persen (Tabel 4.1). Hal ini kemungkinan terjadi mengingat keberadaan fasilitas tersebut lebih mudah dijangkau oleh para lansia. Fasilitas kesehatan pemerintah juga menjadi pilihan lansia untuk berobat jalan. Hampir sepertiga lansia berobat ke puskesmas/pustu (30,01 persen). Persentase lansia yang berobat jalan ke rumah sakit pemerintah sedikit lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit swasta.

Rencana Aksi Nasional Lanjut Usia 2020-2024 berupaya untuk mensinergikan seluruh pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia guna meningkatkan kualitas maupun kuantitas kesehatan lansia, salah satunya melalui ketersediaan jaminan kesehatan bagi lansia. Tabel 4.2 menunjukkan penggunaan jaminan kesehatan lansia untuk berobat jalan mencapai 49,93 persen.

Sementara itu, dari mereka yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan, penggunaan jaminan kesehatan BPJS PBI masih mendominasi di antara jaminan kesehatan lainnya (56,64 persen). Secara tidak langsung hal ini mencerminkan bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga lansia Indonesia yang pada umumnya masih didominasi oleh kelompok pengeluaran rumah tangga 40 persen terbawah. Pola yang sama juga terlihat pada wilayah perkotaan (48,07 persen) dan perdesaan (71,65 persen), dimana penggunaan BPJS PBI menghasilkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan jaminan kesehatan lainnya.

Penggunaan jaminan kesehatan berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu rumah tangga, dimana mereka yang berada pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah cenderung memanfaatkan BPJS PBI untuk berobat jalan (79,91 persen), sedangkan rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas cenderung memanfaatkan BPJS non PBI (68,60 persen).

**Tabel 4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020**

Karakteristik	Lansia yang Berobat Jalan dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan	Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan/Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>49,93</b>	<b>56,64</b>	<b>38,56</b>	<b>3,95</b>	<b>0,25</b>	<b>1,09</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	57,90	48,07	47,42	3,22	0,29	1,46
Perdesaan	40,23	71,65	23,02	5,22	0,18	0,43
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	50,44	53,95	41,39	3,59	0,29	1,27
Perempuan	49,51	58,92	36,15	4,25	0,21	0,93
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69)	51,20	55,80	38,92	4,16	0,27	1,27
Lansia Madya (70-79)	50,20	56,39	39,48	3,75	0,26	0,77
Lansia Tua (80+)	39,92	65,45	31,16	2,86	0,05	0,77
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40% terbawah	43,87	79,91	15,36	4,70	0,10	0,21
40% menengah	49,36	57,31	38,25	4,20	0,08	0,84
20% teratas	61,84	25,98	68,60	2,63	0,68	2,57
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	49,63	61,08	34,59	3,70	0,19	0,89
Non Disabilitas	49,99	55,71	39,38	4,00	0,26	1,13

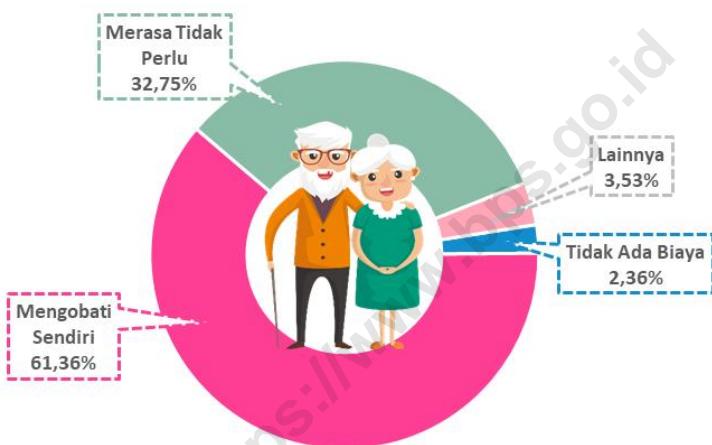
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Keengganan lansia untuk tidak berobat jalan tentunya didasarkan pada berbagai alasan. Meskipun demikian, keengganan untuk melakukan berobat jalan tidak serta merta menunjukkan respon



negatif karena nyatanya mereka tetap merespon secara positif keluhan kesehatan yang dirasa dengan melakukan pengobatan mandiri. Hal ini terlihat dari Gambar 4.4 yang menunjukkan bahwa 61,36 persen lansia enggan untuk berobat jalan karena melakukan pengobatan mandiri/mengobati sendiri untuk meringankan keluhan kesehatannya. Sementara itu, 32,75 persen lansia merasa tidak perlu berobat jalan. Hal ini biasanya disebabkan karena keluhan kesehatan yang dialami belum mengganggu aktivitas mereka.

**Gambar 4.4 Persentase Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Di sisi lain masih ada 2,36 persen lansia yang tidak berobat jalan karena tidak ada biaya, baik itu biaya untuk berobat maupun untuk transportasi ke tempat berobat. Lansia yang tidak berobat jalan karena alasan lainnya memiliki persentase yang tidak jauh berbeda. Alasan lainnya yang dimaksud antara lain tidak ada sarana transportasi, tidak ada yang mendampingi, dan waktu tunggu pelayanan lama.

Tingkat keparahan penyakit dan daya tahan tubuh menentukan lama waktu seseorang untuk sembuh. Pada umumnya, lansia memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyembuhannya akibat kemunduran fungsi organ dan penurunan imunitas tubuh. Bahkan, beberapa keluhan kesehatan memerlukan penanganan yang lebih serius, sehingga mengharuskan penderita untuk dirawat inap. Dalam proses penyembuhan, lama lansia dirawat inap rata-rata kurang dari seminggu (sekitar 5-6 hari). Sebagaimana

yang tersaji pada Tabel 4.3, sebagian besar lansia yang rawat inap membutuhkan sekitar 4-7 hari perawatan (45,64 persen). Pola tersebut relatif sama dilihat dari berbagai karakteristik.

**Tabel 4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Lamanya Rawat Inap, 2020**

Karakteristik	Rata-rata Lama Rawat Inap	Lama Rawat Inap (Hari)				Total
		1-3 hari	4-7 hari	8-14 Hari	>14 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>5,94</b>	<b>36,94</b>	<b>45,64</b>	<b>12,11</b>	<b>5,31</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	6,23	33,70	47,91	12,88	5,50	100,00
Perdesaan	5,55	41,22	42,64	11,09	5,05	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	6,02	35,64	46,17	12,80	5,39	100,00
Perempuan	5,86	38,31	45,08	11,38	5,22	100,00
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69)	6,03	37,43	44,49	12,79	5,29	100,00
Lansia Madya (70-79)	5,93	35,07	47,61	11,71	5,60	100,00
Lansia Tua (80+)	5,34	40,55	46,66	8,51	4,28	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40% terbawah	5,11	40,98	45,52	10,45	3,05	100,00
40% menengah	5,61	37,19	46,19	12,24	4,38	100,00
20% teratas	7,28	32,26	45,02	13,72	8,99	100,00
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	6,74	32,33	45,28	15,54	6,86	100,00
Non Disabilitas	5,72	38,21	45,74	11,17	4,88	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Sebesar 8,71 persen lansia pernah rawat inap dalam setahun terakhir (Tabel 4.4). Rumah sakit menjadi prioritas oleh sebagian besar lansia untuk rawat inap, dimana lansia yang rawat inap di rumah sakit pemerintah persentasenya lebih besar (44,77 persen) dibandingkan rawat inap di rumah sakit swasta (39,50 pesen). Pola ini relatif sama pada semua karakteristik. Tingginya persentase lansia yang rawat inap di rumah sakit pemerintah salah satunya dapat disebabkan oleh biaya pengobatan di rumah sakit swasta yang umumnya lebih mahal.



**Tabel 4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020**

Karakteristik	Lansia Rawat Inap	Tempat Rawat Inap							
		RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter/bidan	Klinik/dokter bersama	Puskesmas/Pustu	Pengobatan tradisional	Lainnya	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)
<b>Total</b>	<b>8,71</b>	<b>44,77</b>	<b>39,50</b>	<b>0,71</b>	<b>6,13</b>	<b>12,50</b>	<b>0,34</b>	<b>0,21</b>	
<b>Tipe Daerah</b>									
Perkotaan	9,38	45,24	46,97	0,36	4,27	5,87	0,28	0,12	
Perdesaan	7,97	44,16	29,60	1,17	8,59	21,28	0,44	0,34	
<b>Jenis Kelamin</b>									
Laki-laki	9,41	46,99	38,74	0,60	5,52	11,73	0,30	0,09	
Perempuan	8,08	42,42	40,31	0,82	6,78	13,32	0,39	0,34	
<b>Kelompok Umur</b>									
Lansia Muda (60-69)	8,23	44,51	40,05	0,56	5,79	12,82	0,32	0,15	
Lansia Madya (70-79)	10,04	45,50	38,91	0,99	6,53	11,55	0,41	0,30	
Lansia Tua (80+)	8,16	43,96	37,59	0,77	7,12	13,76	0,25	0,33	
<b>Kelompok Pengeluaran</b>									
40% terbawah	6,27	42,91	30,43	1,08	7,43	21,37	0,16	0,16	
40% menengah	9,29	46,48	38,32	0,80	6,64	11,61	0,42	0,24	
20% teratas	13,08	44,45	50,81	0,19	4,04	4,21	0,44	0,23	
<b>Status Disabilitas</b>									
Disabilitas	14,47	46,89	39,36	0,44	5,76	11,83	1,00	0,20	
Non Disabilitas	7,85	44,19	39,54	0,79	6,23	12,68	0,16	0,22	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa dari empat orang lansia yang melakukan rawat inap pada tahun 2020, tiga orang diantaranya menggunakan jaminan kesehatan. Persentase lansia yang menggunakan jaminan kesehatan ketika rawat inap lebih besar dibandingkan berobat jalan (76,63 persen berbanding 49,93 persen). Hal ini dirasa wajar mengingat biaya yang dibebankan ketika rawat inap jauh lebih besar dibandingkan ketika berobat jalan, sehingga efektivitas penggunaan jaminan kesehatan akan lebih terasa meringankan beban lansia.

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020**

Karakteristik	Lansia yang Rawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan	Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan/ Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>76,63</b>	<b>53,93</b>	<b>42,93</b>	<b>2,16</b>	<b>0,40</b>	<b>0,90</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	82,39	45,76	50,82	1,97	0,56	1,10
Perdesaan	69,00	66,87	30,45	2,45	0,14	0,58
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	77,50	53,59	43,29	1,94	0,47	1,06
Perempuan	75,70	54,30	42,54	2,39	0,32	0,72
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69)	77,10	52,66	43,69	2,43	0,52	1,00
Lansia Madya (70-79)	77,35	54,97	42,64	1,77	0,25	0,73
Lansia Tua (80+)	70,19	60,10	37,86	1,56	0,02	0,82
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40% terbawah	74,77	77,00	20,94	2,17	0,00	0,05
40% menengah	75,99	56,57	40,70	2,37	0,14	0,63
20% teratas	79,50	27,25	68,00	1,87	1,14	2,11
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	75,02	58,95	37,90	2,68	0,26	0,47
Non Disabilitas	77,07	52,59	44,28	2,02	0,44	1,01

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat dari jenis jaminan kesehatan yang digunakan terlihat adanya penggerutan segmentasi tertentu, seperti penggunaan BPJS PBI didominasi oleh lansia yang tinggal pada rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (77,00 persen), sedangkan BPJS non PBI didominasi oleh lansia yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas (68,00 persen).



## Perilaku Merokok Lansia

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, fokus pemeliharaan kesehatan lansia tidak hanya terbatas pada tindakan kuratif dan rehabilitatif semata. Akan tetapi, juga melakukan upaya preventif yang salah satunya dapat dilakukan dengan menghindari rokok.

**Tabel 4.6 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kebiasaan Merokok, 2020**

Karakteristik	Kebiasaan Merokok			Tidak Merokok
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>21,49</b>	<b>2,06</b>	<b>23,55</b>	<b>76,45</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	19,18	1,87	21,06	78,94
Perdesaan	24,09	2,27	26,36	73,64
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	43,33	3,96	47,28	52,72
Perempuan	1,57	0,33	1,90	98,10
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69)	24,35	2,14	26,49	73,51
Lansia Madya (70-79)	17,53	1,89	19,43	80,57
Lansia Tua (80+)	12,55	1,97	14,52	85,48
<b>Kelompok Pengeluaran</b>				
40% terbawah	21,41	2,45	23,85	76,15
40% menengah	23,34	1,89	25,24	74,76
20% teratas	18,13	1,52	19,64	80,36
<b>Status Disabilitas</b>				
Disabilitas	12,76	1,81	14,57	85,43
Non Disabilitas	22,80	2,10	24,89	75,11

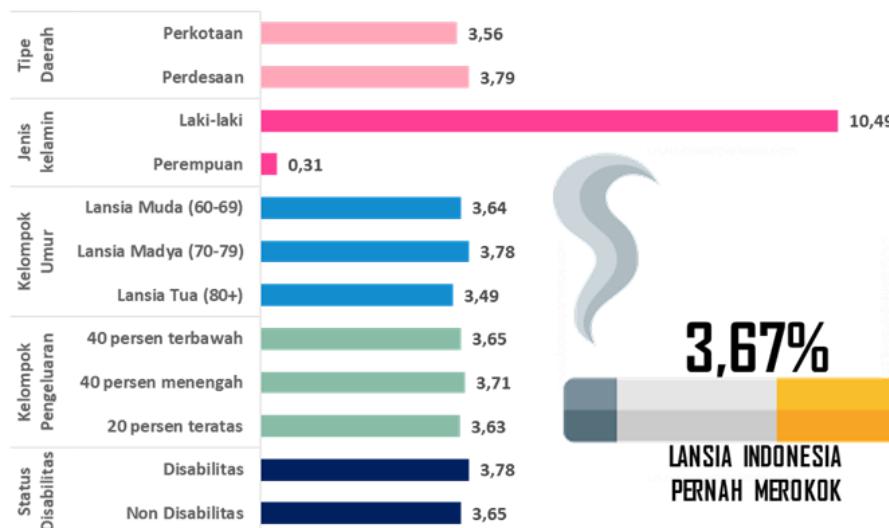
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Umumnya, masyarakat awam sudah mengetahui bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan yang ditandai dengan adanya perubahan

fungsi paru-paru dengan segala macam gejalanya. Dampak negatif lainnya bahkan ada yang bersifat jangka panjang dan cenderung akan dijumpai ketika seseorang memasuki fase lansia, diantaranya hipertensi, osteoporosis, insomnia, dan kerusakan gigi. Meskipun demikian, hal ini tidak menyurutkan lansia untuk meredam kebiasaan mereka untuk merokok, sebagaimana yang dapat kita lihat pada Tabel 4.6.

Hasil Susenas 2020 menunjukkan bahwa 23,55 persen lansia merokok dengan intensitas merokok yang berbeda-beda. Intensitas merokok mencerminkan seberapa akut kebiasaan merokok. Pada umumnya, seseorang mulai mencoba merokok di usia remaja dan menjadi suatu kebiasaan sampai dewasa dan lansia. Semakin lama penggunaan rokok, tingkat ketergantungan merokok akan semakin tinggi (Risdiana & Proboningrum, 2019). Lansia yang merokok setiap hari tentu jauh lebih berisiko terkena penyakit daripada yang kadang-kadang (tidak setiap hari). Sayangnya, persentase lansia yang merokok setiap hari jauh lebih besar (21,49 persen) dibandingkan yang merokok tidak setiap hari (2,06 persen). Sementara itu, lansia laki-laki yang merokok juga menunjukkan persentase yang jauh lebih besar dari perempuan, bahkan mencapai 24 kali lipat dari lansia perempuan yang merokok (47,28 persen berbanding 1,90 persen).

**Gambar 4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Merokok, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Selain informasi mengenai kebiasaan merokok lansia, Susenas 2020 juga memuat informasi mengenai riwayat kebiasaan merokok lansia, khususnya mereka yang pernah merokok dan sekarang sudah berhenti melakukannya. Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 3,67 persen lansia pernah merokok. Jika diperhatikan terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara lansia laki-laki dan perempuan yang pernah merokok (10,49 persen berbanding 0,31 persen). Pola tersebut sejalan dengan kebiasaan merokok pada lansia laki-laki dan perempuan.

https://www.bps.go.id



1 DARI 2  
LANSIA  
MASIH BEKERJA

85,83  
PERSEN  
LANSIA BEKERJA  
DI SEKTOR  
INFORMAL

INFORMAL





## BAB 5

## KETENAGAKERJAAN

Bekerja tidaklah mengenal usia karena bekerja adalah hak segala usia. Di tengah kondisi penduduk dunia yang kian menua, banyak dijumpai lansia yang masih aktif dalam dunia kerja. Keberadaan lansia dalam pasar kerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi dapat juga dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah lansia yang pesat, tidak diimbangi oleh peningkatan terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisinya masih tetap bekerja. Affandi (2009) mengemukakan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Dengan kata lain tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, masih diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga.

### Lansia Bekerja

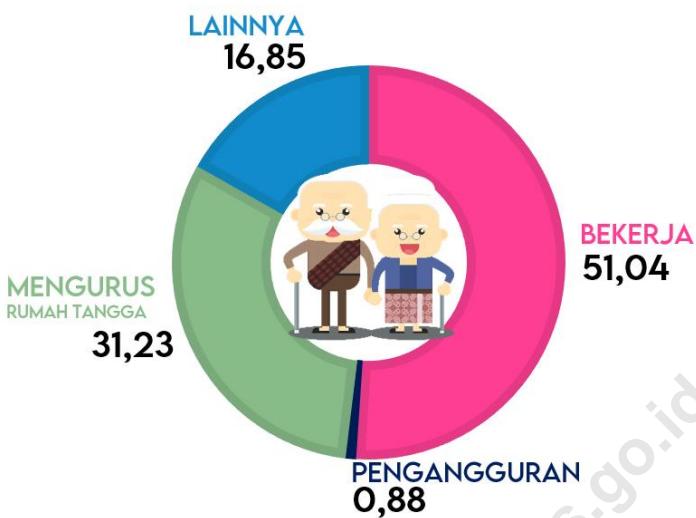
1 dari 2 lansia masih tetap aktif bekerja

Tua dan berdaya. Itulah kata yang mewakili sebagian besar lansia di Indonesia. Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa sekitar separuh lansia masih tetap aktif bekerja di usia senja mereka (51,04 persen). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lansia untuk bekerja, terutama faktor sosial demografi dan sosial ekonomi.

Wirakartakusumah & Anwar (1994), mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga alasan yang memengaruhi lansia untuk bekerja. Pertama, masih banyak lansia yang tetap kuat secara fisik dan mental sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari pasar kerja. Kedua, terjunnnya lansia ke pasar kerja karena desakan ekonomi. Ketiga, alasan yang bukan didasarkan pada motif ekonomi, tetapi lebih didasarkan pada motif aktualisasi diri atau emosi. Sementara itu, sebesar 31,23 persen lansia mengurus rumah tangga, 16,85 persen lansia melakukan kegiatan lainnya, dan sisanya sebesar 0,88 persen merupakan lansia pengangguran atau mencari pekerjaan.



**Gambar 5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Perkembangan lansia yang bekerja cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir (Gambar 5.2). Meningkatnya lansia bekerja secara umum mencerminkan peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan ekonomi, perpanjangan usia produktif, serta besarnya potensi pemberdayaan lansia dalam bonus demografi.

**Gambar 5.2 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja, 2016-2020**



Sumber: Sakernas Agustus 2016-2020

Berdasarkan daerah tempat tinggal, seperti yang terlihat pada Tabel 5.1, lansia di perdesaan yang bekerja persentasenya lebih tinggi

dibandingkan lansia di perkotaan (59,06 persen berbanding 44,01 persen). Karakteristik pekerjaan, budaya, serta kepemilikan jaminan pensiun yang berbeda antara perdesaan dan perkotaan memberikan pengaruh pada kecenderungan lansia di perdesaan dan perkotaan untuk bekerja atau tidak (Sumarsono, 2015). Kebutuhan ekonomi serta pola pekerjaan yang masih tradisional di perdesaan menjadi alasan yang cukup kuat melatarbelakangi partisipasi kerja lansia di perdesaan relatif lebih tinggi. Sebaliknya, lansia di perkotaan dihadapkan pada pilihan antara bekerja atau tidak, serta karakteristik pekerjaan yang hanya dikerjakan sesuai dengan klasifikasi atau spesialisasi pekerjaan (Simanjutak, 1985).

**Tabel 5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Karakteristik	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>51,04</b>	<b>0,88</b>	<b>31,23</b>	<b>16,85</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	44,01	1,16	35,79	19,04	100,00
Perdesaan	59,06	0,57	26,01	14,36	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	65,05	1,21	12,70	21,04	100,00
Perempuan	38,28	0,58	48,09	13,04	100,00
<b>Kelompok Umur</b>					
Lansia Muda (60-69)	60,17	1,08	28,68	10,07	100,00
Lansia Madya (70-79)	40,20	0,57	35,55	23,68	100,00
Lansia Tua (80+)	18,34	0,42	35,97	45,27	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

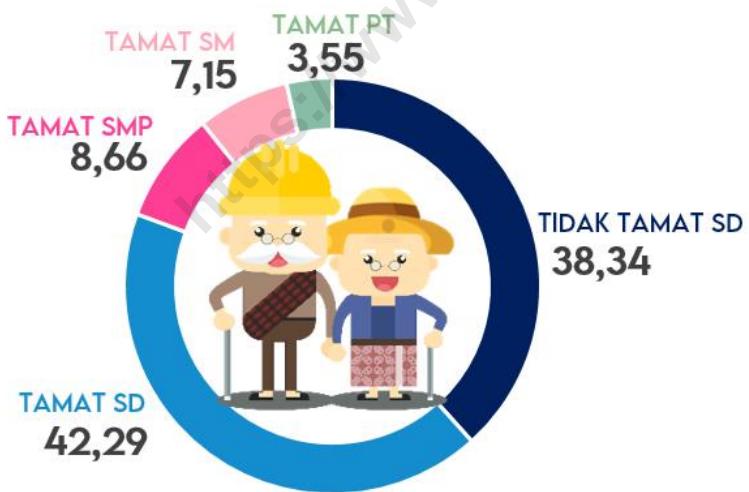
Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang bekerja jauh lebih besar dibandingkan lansia perempuan, yaitu 65,05 persen berbanding 38,28 persen. Sementara itu, lansia perempuan lebih cenderung pada kegiatan mengurus rumah dengan persentase sebesar 48,09 persen. Hal ini sesuai dengan anggapan dalam berkeluarga bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama dan merupakan tulang punggung keluarga, sedangkan perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga.



Produktivitas lansia dalam kegiatan ekonomi akan berbeda dengan penduduk yang lebih muda. Produktivitas lansia akan cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Seperti yang terlihat pada Tabel 5.1, lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas) yang bekerja mempunyai persentase terkecil di antara kelompok umur yang lain. Persentase lansia bekerja untuk kelompok umur lansia tua, lansia madya, dan lansia muda berturut-turut yaitu 18,34 persen, 40,20 persen, dan 60,17 persen. Faktor kesehatan dan kondisi fisik dapat menjadi penyebab utama dari penurunan produktivitas lansia.

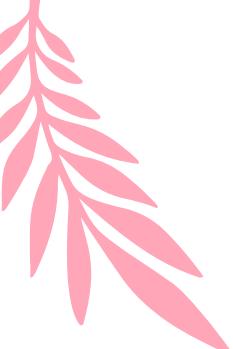
Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia, maka partisipasinya dalam aktivitas ketenagakerjaan akan cenderung semakin rendah. Seperti yang terlihat pada Gambar 5.3, lansia bekerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah. Sebesar 38,34 persen lansia bekerja tidak tamat SD dan sebesar 42,29 persen tamat SD.

**Gambar 5.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Secara tidak langsung, tingkat pendidikan lansia memberikan gambaran kemampuan dan pendapatan yang diperoleh di masa usia produktif. Bagi lansia yang berpendidikan tinggi, umumnya sudah mempunyai cukup bekal untuk masa tuanya, sehingga cenderung untuk tidak bekerja dan memilih pensiun di usia tua. Berbeda dengan penduduk lansia yang berpendidikan rendah, yang mana bekerja



hanya untuk memenuhi kebutuhannya saat itu saja, tanpa memikirkan adanya jaminan hari tua. Sehingga ketika memasuki usia tua, mereka tidak memiliki tabungan yang dapat menjamin hari tuanya (Kartika dan Sudibia, 2014).

### Karakteristik Pekerja Lansia

Sebagian besar lansia tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun dengan kemampuan kerja dan produktifitas yang kian menurun. Oleh karenanya, lansia dalam memasuki pasar kerja akan cenderung menjalani sektor lapangan usaha yang sesuai dengan kapasitasnya.

**Tabel 5.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020**

Karakteristik (1)	Pertanian (2)	Manufaktur (3)	Jasa (4)	Total (5)
	54,81	13,31	31,88	100,00
<b>Total</b>				
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	33,25	16,75	50,00	100,00
Perdesaan	73,15	10,39	16,46	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	59,13	13,92	26,95	100,00
Perempuan	48,12	12,38	39,50	100,00
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69)	52,44	14,19	33,37	100,00
Lansia Madya (70-79)	61,54	10,54	27,92	100,00
Lansia Tua (80+)	63,97	11,96	24,07	100,00
<b>Jenjang Pendidikan</b>				
Tidak Tamat SD	63,67	12,15	24,18	100,00
Tamat SD	57,54	13,40	29,06	100,00
Tamat SMP	37,14	15,51	47,35	100,00
Tamat SM	26,45	16,98	56,57	100,00
Tamat PT	26,86	12,12	61,02	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Lapangan usaha pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 54,81 persen (Tabel

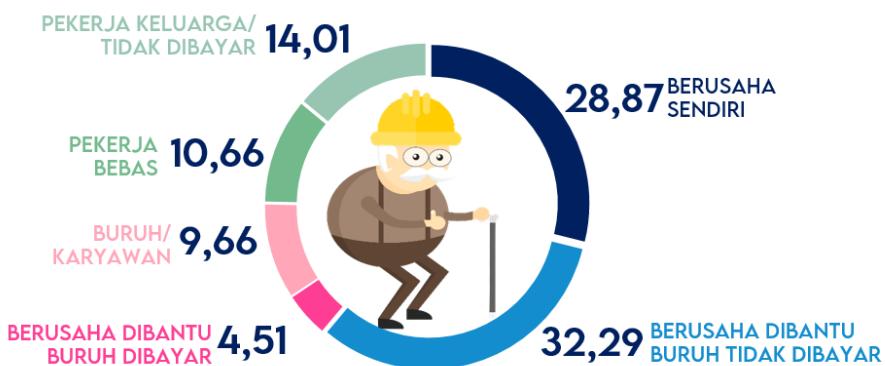


5.2). Lapangan usaha sektor pertanian memang lebih terbuka untuk semua kalangan selama masih memiliki tenaga yang cukup karena tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu serta keahlian yang spesifik. Menjadi hal yang wajar bila pekerja lansia paling banyak terserap dalam lapangan usaha ini.

Terdapat perbedaan pola lapangan usaha antara lansia yang bekerja di perkotaan dan di perdesaan. Lansia di perkotaan yang bekerja terkonsentrasi pada lapangan usaha jasa dengan persentase sebesar 50,00 persen. Sedangkan lansia di perdesaan lebih terkonsentrasi bekerja pada lapangan usaha pertanian (73,15 persen). Hal ini sejalan dengan ketersediaan lapangan usaha pertanian yang umumnya lebih banyak di perdesaan daripada perkotaan.

Lansia yang berpendidikan lebih rendah banyak terserap pada sektor pertanian. Sekitar 6 dari 10 pekerja lansia yang tidak tamat SD bekerja pada sektor pertanian. Jumlah ini cenderung menurun seiring bertambahnya tingkat pendidikan pekerja lansia. Hanya sebanyak 26,86 persen pekerja lansia yang berpendidikan perguruan tinggi memilih sektor pertanian sebagai lapangan usaha untuk mencari nafkah. Kondisi sebaliknya terlihat pada sektor jasa, yang mana lebih banyak menyerap pekerja lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

**Gambar 5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Status pekerjaan dari lansia yang bekerja dapat memberikan gambaran mengenai kedudukan lansia dalam pekerjaan serta

seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Persentase lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri sebesar 28,87 persen, berusaha/bekerja dibantu buruh tidak dibayar sebesar 32,29 persen, dan dibantu buruh dibayar sebesar 4,51 persen (Tabel 5.3). Komposisi status pekerjaan lansia tersebut mencerminkan bahwa 6 dari 10 lansia memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam kegiatan ekonomi dengan cara berwirausaha. Di sisi lain, persentase lansia yang bekerja sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar juga tidak sedikit, yaitu sebesar 14,01 persen.

**Tabel 5.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020**

Karakteristik	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu Buruh Tidak Dibayar	Berusaha dibantu Buruh Dibayar	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total</b>	<b>28,87</b>	<b>32,29</b>	<b>4,51</b>	<b>9,66</b>	<b>10,66</b>	<b>14,01</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>							
Perkotaan	33,57	23,81	5,74	14,93	10,73	11,21	100,00
Perdesaan	24,86	39,50	3,47	5,17	10,60	16,40	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-Laki	27,26	39,31	5,70	11,34	11,31	5,08	100,00
Perempuan	31,35	21,42	2,68	7,07	9,65	27,84	100,00
<b>Kelompok Umur</b>							
Lansia Muda (60-69)	28,40	30,84	4,55	10,72	11,16	14,34	100,00
Lansia Madya (70-79)	29,89	36,43	4,28	6,71	9,56	13,13	100,00
Lansia Tua (80+)	32,91	37,73	5,34	5,19	6,36	12,47	100,00
<b>Jenjang Pendidikan</b>							
Tidak Tamat SD	29,11	33,22	2,61	6,87	12,30	15,89	100,00
Tamat SD	27,96	33,61	3,69	8,76	12,07	13,91	100,00
Tamat SMP	33,46	30,09	7,58	11,61	6,15	11,10	100,00
Tamat SMA	30,34	27,59	10,59	17,48	3,84	10,17	100,00
Tamat PT	22,77	21,32	15,19	30,06	0,82	9,83	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

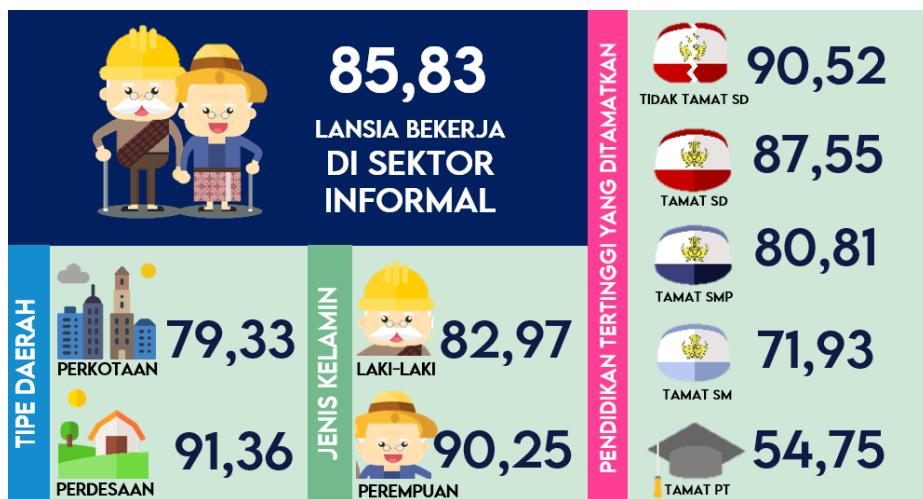


Berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia di perkotaan yang bekerja sebagai buruh/karyawan persentasenya lebih tinggi dibanding lansia di perdesaan (14,93 persen berbanding 5,17 persen). Hal ini secara tidak langsung menggambarkan lebih tergantungnya lansia perkotaan kepada perusahaan atau pemberi kerja dibanding dengan lansia di perdesaan.

Literatur ketenagakerjaan umumnya mendefinisikan tenaga kerja informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Sementara itu, BPS mengkategorikan pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non-pertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Apabila ditinjau dari status pekerjaan, sebesar 85,83 persen lansia bekerja di sektor informal (Gambar 5.5). Hal ini membuat mereka menjadi rentan karena tidak memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, dan imbalan kerja layak. Kemampuan yang sudah menurun secara fisik dan psikologis, membuat sektor informal menjadi pilihan bagi para pekerja lansia. Sektor formal yang lebih mengedepankan kualifikasi dan keterampilan pekerja, menyebabkan kesempatan kerja bagi para lansia di sektor formal menjadi lebih sedikit (ILO, 2014).

**Gambar 5.5 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja di Sektor Informal, 2020**

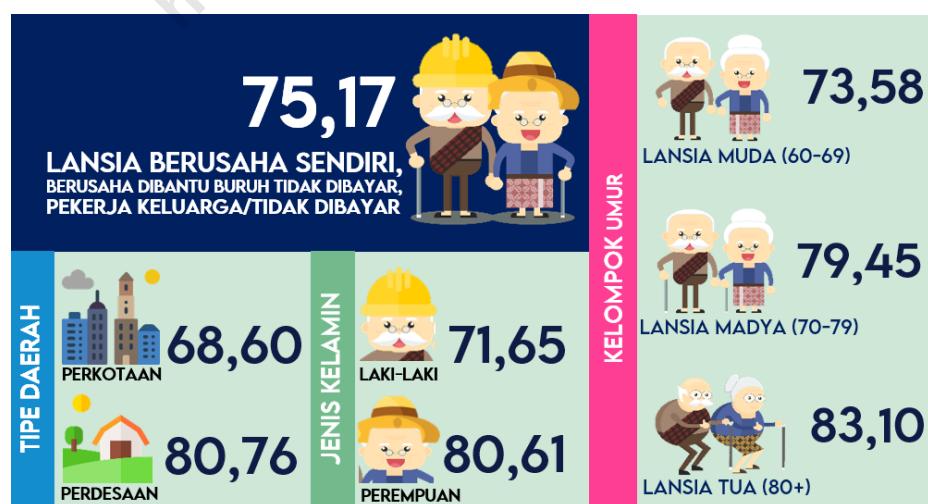


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pekerjaan di sektor informal. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin sedikit pekerja lansia yang bekerja di sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pekerja lansia, semakin tinggi kesempatan mereka untuk bekerja di sektor formal karena memiliki kualifikasi dan keterampilan yang mencukupi.

Lansia yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, dan pekerja keluarga/tidak dibayar (dalam bidang ketenagakerjaan disebut status 1, 2, dan 7) adalah mereka yang mempunyai risiko tinggi terhadap kerentanan ekonomi karena tidak memiliki kesempatan kerja yang cukup, perlindungan sosial yang tidak memadai, tidak terpenuhi hak-hak di tempat kerjanya, serta tidak memiliki kesempatan mengekspresikan pendapat mengenai pekerjaan yang mereka lakukan (BPS, 2018). Persentase lansia pekerja yang berada pada status pekerjaan 1, 2, dan 7 cukup besar. Sekitar 75,17 persen dari lansia yang bekerja memiliki risiko tinggi mengalami kerentanan ekonomi karena berada pada status tersebut (Gambar 5.6).

**Gambar 5.6 Persentase Penduduk Lansia Bekerja dengan Status Berusaha Sendiri, Berusaha Dibantu Buruh Tidak Dibayar, dan Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar (Status 1, 2, dan 7), 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Persentase pekerja lansia di perdesaan dengan status 1, 2, dan 7 jauh lebih tinggi dibandingkan perkotaan (80,76 persen berbanding



68,60 persen). Berdasarkan jenis kelamin, 7 dari 10 pekerja lansia laki-laki berada pada status pekerjaan 1, 2, dan 7. Sementara itu, pada lansia perempuan setidaknya 8 dari 10 pekerja lansia perempuan berada pada status pekerjaan tersebut. Semakin tua lansia, semakin tinggi persentase pekerja lansia berada pada status 1, 2, dan 7. Hal ini menunjukkan bahwa lansia tua yang bekerja akan menanggung risiko kerentanan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur lansia dibawahnya.

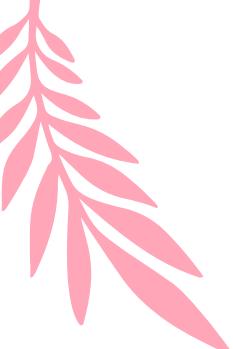
Status pekerjaan juga menjadi acuan untuk melihat stabilitas dan jaminan dalam pekerjaan. Pekerjaan yang tidak stabil merupakan kekhawatiran utama bagi pekerja, terutama pekerja lansia, karena memiliki banyak risiko, antara lain tidak memiliki hubungan kerja yang permanen dan tidak terlindungi oleh jaminan sosial. Indikator utama yang digunakan untuk melihat stabilitas dan jaminan pekerjaan adalah *precarious employment* atau pekerja tidak tetap. Pekerja tidak tetap yang dicakup dalam publikasi ini adalah lansia yang bekerja sebagai pekerja bebas, buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan (BPS, 2018).

**Gambar 5.7 Persentase Penduduk Lansia Bekerja yang Termasuk Precarious Employment, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Secara umum, lansia bekerja yang termasuk pekerja tidak tetap pada tahun 2020 sebesar 10,66 persen. Persentase lansia laki-laki pekerja tidak tetap cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan



(11,31 persen berbanding 9,65 persen). Tanggung jawab sebagai tulang punggung dan pencari nafkah utama bagi keluarga membuat lansia laki-laki cenderung untuk bekerja apa saja tanpa memilih-milih jenis pekerjaan.

### Jam Kerja Layak

Produktivitas lansia dan peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat melalui jumlah jam kerja. Seyogianya, jam kerja lansia semakin menurun seiring dengan kondisi fisiknya yang mulai melemah. Partisipasi lansia dalam kegiatan ekonomi tidak lagi diutamakan pada kuantitas jam kerjanya, melainkan lebih kepada kualitas kerja yang tercermin keahlian dan pengalamannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak lansia yang bekerja secara penuh dengan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu. Bahkan, terdapat lansia yang bekerja secara berlebihan, atau disebut *excessive hours*, yaitu dengan jumlah jam kerja lebih dari 48 jam dalam seminggu.

**Tabel 5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020**

Karakteristik	<1 jam	1-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	≥ 49 jam	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>4,21</b>	<b>15,65</b>	<b>34,42</b>	<b>25,64</b>	<b>20,07</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	4,43	14,18	29,57	26,81	25,01	100,00
Perdesaan	4,02	16,91	38,55	24,65	15,86	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	4,47	12,24	32,93	28,96	21,40	100,00
Perempuan	3,81	20,93	36,74	20,50	18,02	100,00
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69)	4,11	13,71	33,38	27,02	21,78	100,00
Lansia Madya (70-79)	4,29	20,51	37,47	22,17	15,56	100,00
Lansia Tua (80+)	6,20	27,98	37,94	17,08	10,80	100,00
<b>Lapangan Usaha</b>						
Pertanian	4,06	18,00	42,75	23,81	11,39	100,00
Industri	4,74	10,32	27,24	36,42	21,28	100,00
Jasa	4,25	13,84	23,11	24,30	34,49	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari setiap 5 orang pekerja lansia, setidaknya ada 1 orang yang bekerja secara berlebihan dalam seminggu terakhir. Lansia tentu tidak sepatutnya bekerja berlebihan. Selain itu, jam kerja berlebih akan mengancam kondisi fisik dan mental lansia dalam jangka panjang, serta menurunkan produktivitas dalam bekerja (Anker dkk, 2002). Sementara itu, pekerja lansia dengan jumlah jam kerja antara 15 - 34 jam sebesar 34,42 persen dan jumlah jam kerja antara 35 - 48 jam sebesar 25,64 persen.

Pekerja lansia di perkotaan lebih banyak yang bekerja secara berlebihan dibanding perdesaan. Sebesar 25,01 persen lansia di perkotaan bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu, sementara di perdesaan sebanyak 15,86 persen. Kondisi ini memperlihatkan lebih padatnya aktivitas ekonomi bagi lansia di perkotaan daripada di perdesaan. Selain itu, rendahnya persentase lansia dengan jam kerja berlebih di perdesaan disinyalir karena sebagian besar lansia bekerja pada sektor pertanian yang tidak memerlukan waktu kerja yang lama.

**Gambar 5.8 Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Lansia yang Bekerja, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Secara umum, rata-rata jumlah jam kerja lansia dalam seminggu adalah 32,61 jam. Gambar 5.8 memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan jumlah jam kerja seiring penambahan umur. Hal ini wajar mengingat kondisi fisik lansia semakin menurun seiring bertambahnya umur sehingga kemampuan bekerja mereka juga semakin terbatas. Berdasarkan tempat tinggal, lansia di

perkotaan memiliki jumlah jam kerja yang lebih banyak dibanding perdesaan.

### Penghasilan Lansia

Tingkat kesejahteraan lansia dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh lansia bekerja. Lansia memiliki hak untuk memperoleh penghasilan yang layak guna menjamin kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, lansia bekerja biasanya memperoleh penghasilan yang lebih sedikit daripada kelompok usia produktif. Hal ini disebabkan adanya stigma bahwa produktivitas lansia menjadi rendah karena kondisi fisiknya yang lemah sehingga membuat upah atau pendapatan yang diterima lansia lebih rendah dibanding usia produktif. Padahal kebutuhan hidup lansia tidak jauh berbeda dari usia produktif. Bahkan terkadang lansia memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap kesehatan dibanding usia produktif.

**Gambar 5.9 Rata-rata Penghasilan dari Penduduk Lansia yang Bekerja (000 rupiah), 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan Gambar 5.9 dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata penghasilan dari lansia yang bekerja yaitu sebesar 1,45 juta rupiah per bulan. Apabila dilihat menurut tipe daerah, penghasilan lansia bekerja di perkotaan lebih tinggi dibandingkan lansia di perdesaan (1,72 juta rupiah berbanding 1,11 juta rupiah). Rendahnya penghasilan pekerja lansia di perdesaan ini diduga berkaitan dengan



banyaknya pekerja lansia di sektor pertanian dimana penghasilannya lebih rendah dibandingkan lapangan usaha lainnya.

Kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu yang penting. Hasil survei ILO pada Juli 2020, dikutip dari Kompas.com, menunjukkan bahwa pekerja perempuan Indonesia memperoleh pendapatan 23 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selaras dengan hal tersebut, kesenjangan penghasilan juga terlihat pada lansia laki-laki dan perempuan. Lansia laki-laki yang bekerja memperoleh penghasilan rata-rata sebesar 1,72 juta rupiah per bulan, sedangkan lansia perempuan memperoleh penghasilan lebih rendah yaitu sebesar 1,00 juta rupiah per bulan (Gambar 5.9).

**Gambar 5.10 Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja dengan Upah Rendah, 2020**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Upah rendah yang dimaksud dalam publikasi ini terbatas untuk penduduk lansia yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, buruh/karyawan, dan pekerja bebas baik pertanian maupun non pertanian. Berdasarkan Gambar 5.10, dapat dilihat bahwa sebesar 35,72 persen lansia yang bekerja memperoleh upah yang rendah. Persentase lansia bekerja dengan upah rendah lebih tinggi di perdesaan dibanding perkotaan (41,61 persen berbanding 30,97 persen). Umumnya pekerja lansia perempuan memperoleh upah lebih rendah daripada yang diterima oleh lansia laki-laki. Persentase lansia perempuan yang bekerja dengan upah rendah jauh lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki (49,25 persen berbanding 27,30 persen).

“Kondisi lansia di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan secara ekonomi”



4 dari 10 lansia tinggal di rumah **tidak layak huni**



Kelompok Pengeluaran 40% Terbawah



Lansia Muda	39,97
Lansia Madya	47,87
Lansia Tua	54,52

**Lansia Tua**  
(80 tahun ke atas)  
**paling rentan** hidup  
dalam **kemiskinan**



## BAB 6 SOSIAL EKONOMI

Lansia termasuk dalam kelompok rentan yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial dan ekonomi. Lansia akan mengalami berbagai penurunan kondisi dan kemampuan baik secara fisik maupun psikologis karena faktor usia sehingga kapabilitas lansia tentu akan menurun dan membuat lansia lebih bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut membuat lansia kalah bersaing di pasar tenaga kerja sehingga berpengaruh pada menurunnya kemampuan lansia secara ekonomi. Masalah lain yang sering dialami lansia yaitu lansia sering ditinggalkan oleh anggota keluarga karena alasan menikah, pendidikan, maupun pekerjaan. Tidak adanya anggota keluarga yang menemani di rumah menyebabkan rasa kesepian dan rendahnya dukungan sosial bagi lansia yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Dengan demikian, dukungan sosial dan ekonomi baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para lansia.

### Rumah Layak bagi Lansia



Salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan adalah kondisi perumahan, tidak terkecuali bagi para lansia. Menurunnya kondisi fisik lansia membuat mereka jarang melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan kata lain, lansia lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga tempat tinggal yang aman dan nyaman sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan lansia tersebut. Rumah yang layak ditempati adalah rumah yang melindungi penghuninya dari bahaya dan memenuhi kriteria rumah yang sehat.

Status kepemilikan tempat tinggal merupakan aspek penting dari perumahan yang dapat menggambarkan kesejahteraan lansia. Kepemilikan rumah menunjukkan bahwa lansia memiliki status sosial-



ekonomi yang cukup baik. Hal ini disebabkan lansia yang tinggal di rumah milik sendiri dapat mengalihkan biaya yang dikeluarkan untuk sewa tempat tinggal ke kebutuhan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, atau investasi. Persentase lansia yang tinggal di rumah milik sendiri pada tahun 2020 mencapai 92,56 persen (Tabel 6.1). Berdasarkan tipe daerah, lansia di perdesaan lebih banyak yang tinggal di rumah milik sendiri dibandingkan lansia di perkotaan (95,63 persen berbanding 89,84 persen). Kondisi tersebut dapat disebabkan harga rumah di perkotaan yang cenderung lebih mahal dibandingkan perdesaan. Sementara apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia yang tinggal di rumah milik sendiri antara lansia perempuan dan lansia laki-laki menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

**Tabel 6.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

Karakteristik	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>92,56</b>	<b>2,02</b>	<b>5,23</b>	<b>0,17</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	89,84	3,51	6,42	0,24	0,00	100,00
Perdesaan	95,63	0,35	3,90	0,11	0,02	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-Laki	93,23	2,22	4,37	0,17	0,01	100,00
Perempuan	91,95	1,84	6,01	0,17	0,01	100,00

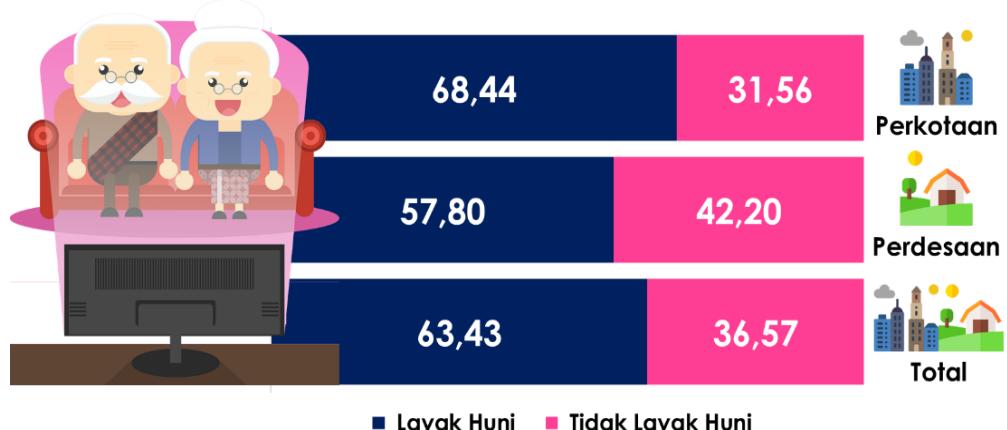
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Salah satu yang perlu menjadi perhatian adalah masih adanya lansia yang tinggal di rumah kontrak/sewa, yakni sekitar 2,02 persen dari total lansia. Dengan menurunnya kondisi fisik dan kemampuan lansia secara ekonomi, mereka masih harus memikirkan biaya kontrak/sewa. Berdasarkan data Susenas 2020, terdapat 3,51 persen lansia di perkotaan yang tinggal di rumah kontrak/sewa. Persentase tersebut sepuluh kali lebih besar dibandingkan lansia di perdesaan yang hanya sekitar 0,35 persen. Dengan kata lain, jika di perkotaan terdapat 10 lansia yang tinggal di rumah kontrak/sewa maka di perdesaan hanya ada satu lansia yang tinggal di rumah kontrak/sewa.

Selain kepemilikan tempat tinggal, kelayakan rumah merupakan faktor krusial bagi lansia. Dalam pedoman mengenai kota layak lansia tertulis bahwa ada keterkaitan antara perumahan yang layak dengan kualitas hidup lansia (WHO, 2007). Masalah mengenai rumah layak telah diatur dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan/atau menikmati dan/atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur" (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 23).

Dalam publikasi ini, konsep rumah layak huni mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada konsep terdahulu, kelayakan rumah tinggal yang dinilai berdasarkan 7 kriteria. Selain itu, status kelayakan rumah dibedakan rumah layak huni, rumah hampir tidak layak huni, dan rumah tidak layak huni. Berbeda dengan konsep yang digunakan sekarang, kriteria kelayakan rumah layak huni terdiri dari 4 indikator penyusun yaitu 1) Kecukupan luas lantai per kapita; 2) Ketahanan bangunan (atap, lantai, dan dinding); 3) Akses air minum layak; dan 4) Akses sanitasi layak. Suatu rumah dikatakan memenuhi syarat layak huni jika memenuhi keempat indikator penyusun tersebut. Pada konsep baru, status kelayakan rumah dibedakan menjadi rumah layak huni dan rumah tidak layak huni.

**Gambar 6.1 Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020, sebanyak 63,43 persen tinggal di rumah layak huni (Gambar 6.1). Artinya, masih ada 4 dari 10 lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni. Persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan jika dilihat berdasarkan tipe daerah (68,44 persen berbanding 57,80 persen). Sementara jika berdasarkan jenis kelamin (Tabel 6.2), persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni tidak terlalu berbeda antara lansia laki-laki dengan lansia perempuan.



**Tabel 6.2** Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Karakteristik	Status Kelayakan Rumah		Total
	Layak Huni	Tidak Layak Huni	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>63,43</b>	<b>36,57</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	63,79	36,21	100,00
Perempuan	63,11	36,89	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69)	63,91	36,09	100,00
Lansia Madya (70-79)	63,31	36,69	100,00
Lansia Tua (80+)	60,21	39,79	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

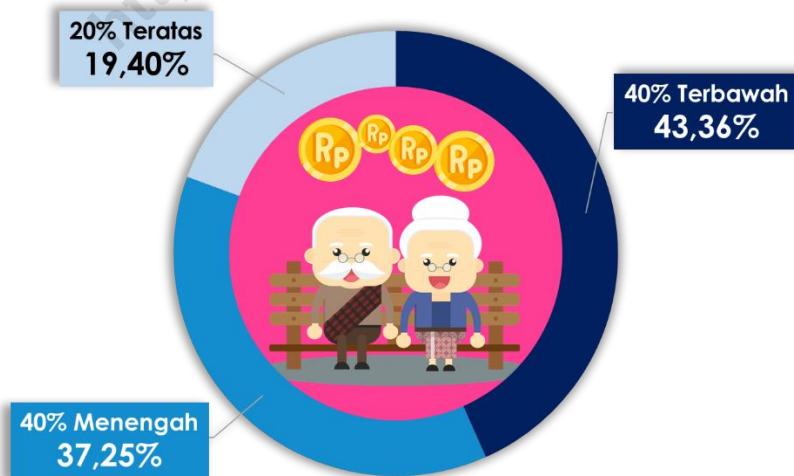
Rumah yang tidak layak huni menyebabkan depresi, rasa tidak tenang, dan tekanan pada lansia (Allen, 2008). Ditambah lagi, semakin tua umur lansia, maka lansia akan semakin rentan mengalami masalah kesehatan karena kemampuan regeneratif yang terbatas (Kholifah, 2016). Oleh sebab itu, rumah yang aman, nyaman, dan sehat sangat diperlukan bagi para lansia, terutama lansia tua. Namun seperti yang terlihat pada Tabel 6.2, kenyataannya semakin tua umur lansia, semakin sedikit persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni.

## Status Ekonomi Lansia

Transisi menuju lansia dapat diartikan sebagai transisi dari masa bekerja menuju masa pensiun. Idealnya, ketika memasuki masa tua, lansia seharusnya sudah memiliki kemampuan ekonomi sehingga saat produktivitas mulai menurun kualitas hidup mereka masih terjaga. Apabila lansia masih harus bekerja di masa tuanya, produktivitas yang dihasilkan tentu lebih rendah dibandingkan penduduk usia kerja yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Akibatnya, upah yang diperoleh lansia cenderung rendah padahal lansia memerlukan biaya lebih banyak untuk perawatan kesehatan. Kondisi tersebut mengakibatkan lansia rentan hidup dalam kemiskinan.

Status ekonomi lansia dilihat berdasarkan status ekonomi rumah tangga dimana lansia tersebut tinggal. Rumah tangga lansia diurutkan berdasarkan pengeluaran per kapitanya kemudian dikelompokkan ke dalam 40 persen rumah tangga lansia dengan status ekonomi terbawah, 40 persen rumah tangga lansia dengan status ekonomi menengah, dan 20 persen rumah tangga lansia dengan status ekonomi teratas.

**Gambar 6.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Persentase lansia menurut status ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 6.2. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa lansia di Indonesia mayoritas berada di rumah tangga dengan



kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (43,36 persen). Sementara itu, lansia yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas hanya sebesar 19,40 persen atau hanya sekitar 2 dari 10 lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lansia di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan secara ekonomi, terlebih jika hal ini terjadi pada lansia dengan kondisi kesehatan yang sudah tidak prima dan membutuhkan biaya pengobatan yang relatif tinggi.

Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah tidak terlalu berbeda antara lansia di perkotaan dengan lansia di perdesaan. Sementara itu, terdapat perbedaan status ekonomi antara lansia laki-laki dan lansia perempuan apabila dilihat menurut jenis kelamin. Hal ini terlihat dari lebih tingginya persentase lansia perempuan yang berada pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah daripada lansia laki-laki (44,65 persen berbanding 41,94 persen).

**Tabel 6.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020**

Karakteristik	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>43,36</b>	<b>37,25</b>	<b>19,40</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	42,75	36,36	20,89	100,00
Perdesaan	43,00	37,93	19,07	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	41,94	37,93	20,13	100,00
Perempuan	44,65	36,62	18,73	100,00
<b>Status Disabilitas</b>				
Disabilitas	49,68	35,42	14,90	100,00
Non-Disabilitas	42,41	37,52	20,07	100,00
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69)	39,97	38,85	21,18	100,00
Lansia Madya (70-79)	47,87	34,84	17,29	100,00
Lansia Tua (80+)	54,52	32,82	12,66	100,00

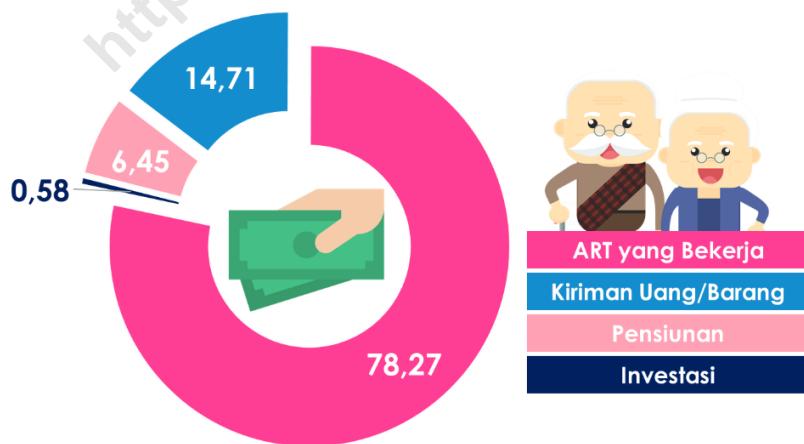
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Perbedaan status ekonomi juga terlihat antara lansia penyandang disabilitas dengan lansia bukan penyandang disabilitas. Sekitar separuh lansia penyandang disabilitas berada pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (49,68 persen). Hal ini tentu perlu menjadi catatan karena lansia penyandang disabilitas membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan lansia pada umumnya sehingga biaya yang dikeluarkan untuk perawatan juga lebih besar.



Fenomena lain yang juga perlu perhatian adalah banyaknya persentase lansia tua (80 tahun ke atas) yang berada pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Lebih dari separuh lansia tua berada pada kategori ini. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penuaan penduduk tidak beriringan dengan kemampuan ekonomi. Hal ini juga memperkuat pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani (2017) bahwa untuk penduduk di negara berkembang seperti Indonesia, "they are getting older before getting rich".

Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Sumber Pembiayaan Terbesar Rumah Tangga, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

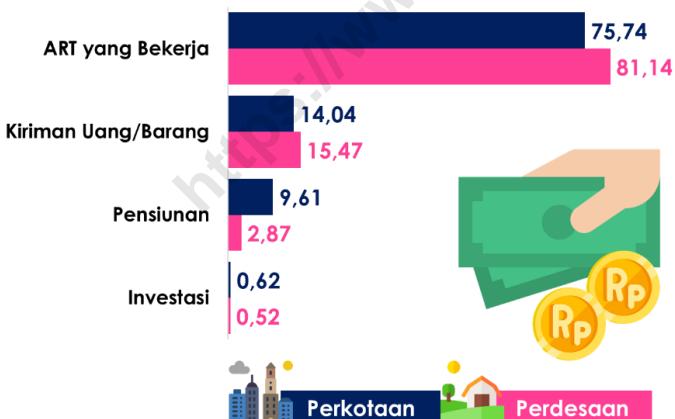
Lansia memerlukan dukungan finansial untuk mencukupi kebutuhan hidup dari anak atau keluarga. Hal ini lantaran lansia telah memasuki masa pensiun yang berakibat pada menurunnya pendapatan dan kemunduran di bidang ekonomi. Di sisi lain,



kebutuhan sehari-hari lansia semakin meningkat karena kebutuhan akan makanan gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta perawatan bagi lansia yang menderita penyakit karena faktor tua.

Persentase rumah tangga lansia menurut sumber pembiayaan terbesar dapat dilihat pada Gambar 6.3. Secara umum, pembiayaan terbesar rumah tangga lansia berasal dari ART yang bekerja (78,27 persen). Sementara itu, hanya sekitar 7 dari 100 lansia yang sumber pembiayaan terbesar rumah tangga lansia berasal dari pensiunan (6,45 persen) atau investasi (0,58 persen). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lansia di Indonesia kurang siap dalam menghadapi masa tuanya sehingga lebih banyak bergantung pada anggota rumah tangga yang lain. Akan lebih baik jika semasa muda seseorang memiliki investasi ketika memasuki masa tua, mereka dapat menikmati hasil kerja kerasnya.

**Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Sumber Pembiayaan Terbesar Rumah Tangga dan Tipe Daerah, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Apabila dilihat menurut tipe daerah, lansia di perkotaan cenderung lebih mandiri dibandingkan lansia di perdesaan. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya persentase rumah tangga lansia di perkotaan yang sumber pembiayaan terbesarnya berasal dari pensiunan atau investasi dibandingkan rumah tangga lansia di perdesaan (Gambar 6.4). Dengan kata lain, rumah tangga lansia di perdesaan lebih cenderung bergantung pada anggota rumah tangga lain dalam hal pembiayaan, baik dari anggota rumah tangga lain yang

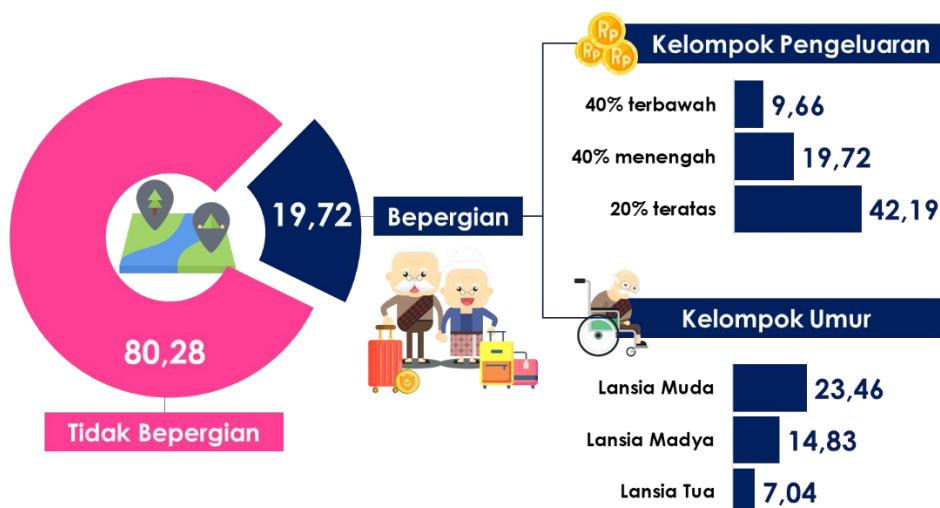
bekerja (81,14 persen) maupun dari kiriman uang/barang (15,47 persen).

### Kehidupan Sosial Lansia

Tidak hanya secara fisik, lansia juga mengalami perubahan-perubahan kognitif, mental, spiritual, serta psikososial (Kholifah, 2016). Dalam konteks psikososial, lansia rentan merasa kesepian atau depresi karena ditinggal oleh keluarga atau pasangan hidup. Di sisi lain, lansia juga menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sehingga kondisi ini dapat memperburuk kondisi psikis mereka. Untuk memperkecil risiko terjadinya hal tersebut, lansia perlu melakukan aktivitas yang membuat mereka berinteraksi dengan orang lain atau melihat dunia luar, salah satunya dengan bepergian.

Bepergian dalam Susenas Tahun 2020 adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin. Dikatakan bepergian apabila bepergian ke objek wisata komersial, atau menginap di akomodasi komersial, atau jarak tempuh perjalanan pulang pergi (PP) minimal 100 km.

**Gambar 6.5 Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Sebanyak 19,72 persen atau sekitar 2 dari 10 lansia bepergian dalam satu tahun terakhir. Rendahnya angka bepergian ini dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti kondisi fisik dan finansial. Kendala finansial sangat memengaruhi keputusan lansia untuk bepergian. Untuk bepergian ke luar lingkungan tempat tinggal, uang yang dibutuhkan tentu lebih besar dari jumlah yang biasa dikeluarkan sehari-hari sementara pendapatan yang diperoleh lansia cenderung rendah. Hal ini membuat mereka lebih memilih menggunakan uang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pokok (Isnutoro, 2012). Fenomena tersebut sejalan dengan hasil Susenas Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa persentase lansia yang bepergian semakin meningkat seiring peningkatan status ekonomi lansia. Persentase lansia pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang bepergian mencapai empat kali lebih dari lansia pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (42,19 persen berbanding 9,66 persen).

Kendala lain yang juga dirasakan oleh lansia untuk bepergian adalah kondisi fisik mereka sendiri. Seiring bertambahnya umur, tubuh lansia akan semakin lemah. Kondisi ini tidak hanya menjadi kendala ketika mereka akan bepergian jauh, tetapi juga menghambat mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Isnutoro, 2012). Teori tersebut memperkuat temuan data Susenas Tahun 2020 yang menunjukkan seiring meningkatnya umur lansia, semakin sedikit lansia yang bepergian, dimana persentase lansia muda yang bepergian tiga kali lebih dari lansia tua (23,46 persen berbanding 7,04 persen).

**Tabel 6.4 Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020**

Karakteristik	Pengalaman Bepergian			Total
	Bepergian	Tidak Bepergian	(4)	
(1)	(2)	(3)		(4)
<b>Total</b>	<b>19,72</b>	<b>80,28</b>		<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	24,67	75,33		100,00
Perdesaan	14,14	85,86		100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	20,44	79,56		100,00
Perempuan	19,05	80,95		100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Apabila dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia yang bepergian lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (24,67 persen berbanding 14,14 persen). Hal ini dapat disebabkan karena sarana transportasi di daerah perdesaan yang lebih terbatas sehingga menyebabkan mobilitas lansia di perdesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan (Allman, dkk. 2006). Sementara jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase lansia yang bepergian tidak berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan.

Permasalahan sosial lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah kriminalitas atau tindak kejahatan pada lansia. Kondisi fisik lansia yang melemah mengakibatkan lansia tidak mampu melindungi atau melarikan diri jika berada pada situasi yang mengancam (Das, 2009). Selain itu, lansia juga menjadi target pelaku tindak kejahatan karena lansia cenderung enggan melaporkan tindak kejahatan yang terjadi pada mereka (OVC, 2018).

Perlindungan lansia dari tindak kriminalitas telah tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Dalam peraturan tersebut, lansia berhak memperoleh pelayanan sosial kedaruratan jika mengalami perlakuan salah, yakni mengalami penelantaran, penipuan, tindak kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan tindak pidana. Pelayanan darurat tersebut berupa layanan pengaduan, rujukan pemulihan fisik dan mental, pendampingan, dan penempatan di tempat penanganan trauma lanjut usia. Dalam subbab ini, jenis kejahatan yang dicakup meliputi pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, dan lainnya (misalnya penculikan, pemerasan, penipuan, pengrusakan barang, dan sebagainya). Sementara itu, pembunuhan tidak tercatat karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korban.

Lansia lebih jarang mengalami tindak kejahatan dibandingkan kelompok penduduk yang lebih muda (Lindesay, 1996). Pada tahun 2020, tercatat sekitar 0,97 persen lansia pernah menjadi korban kejahatan. Meskipun secara persentase tidak besar, tetapi masih ada

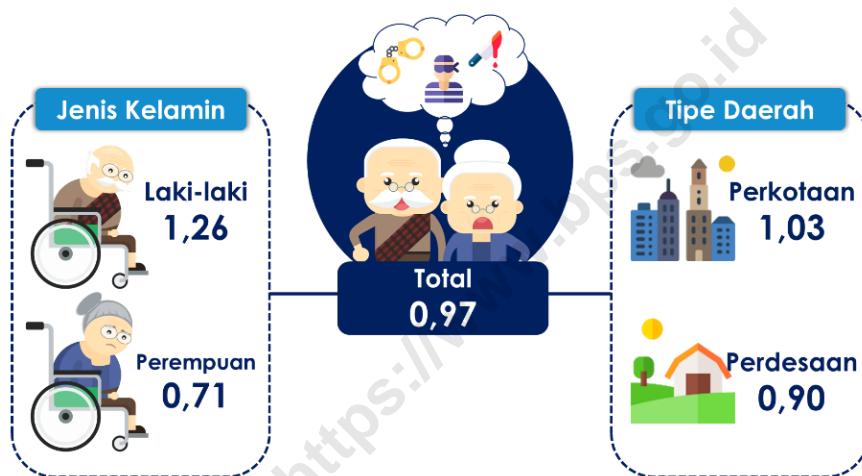
Masih ada lansia  
yang menjadi  
korban  
kejahatan





lansia yang menjadi korban kejahatan. Hal ini tetap harus menjadi perhatian karena bagaimana pun juga, kondisi yang paling ideal adalah tidak ada tindak kejahatan, terlebih pada lansia. Lansia adalah kelompok yang paling merasakan dampak dari tindak kejahatan karena kondisi fisik dan psikis lansia yang semakin menurun menyebabkan lansia perlu waktu lebih lama untuk pulih jika mengalami cedera atau trauma akibat tindak kejahatan dibandingkan penduduk yang lebih muda (OVC, 2018).

**Gambar 6.6 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat dari tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang cukup besar antara persentase lansia yang pernah menjadi korban kejahatan di perkotaan dengan di perdesaan (1,03 persen berbanding 0,90 persen). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi keamanan, baik di perkotaan maupun di perdesaan tidak terlalu berbeda bagi lansia. Sementara itu, perbedaan yang lebih tampak adalah jika melihat berdasarkan jenis kelamin. Persentase lansia laki-laki yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibandingkan perempuan (1,26 persen berbanding 0,71 persen).

**Tabel 6.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Status Disabilitas, Kelompok Pengeluaran, dan Kelompok Umur, 2020**

Karakteristik	Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan		Total
	Pernah	Tidak Pernah	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>0,97</b>	<b>99,03</b>	<b>100,00</b>
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	0,80	99,20	100,00
Non-Disabilitas	1,00	99,00	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	0,63	99,37	100,00
40% Menengah	1,09	98,91	100,00
20% Teratas	1,50	98,50	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69)	1,10	98,90	100,00
Lansia Madya (70-79)	0,84	99,16	100,00
Lansia Tua (80+)	0,42	99,58	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Terdapat hal yang menarik pada Tabel 6.5, dimana persentase lansia yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi pada kelompok lansia bukan penyandang disabilitas dari pada penyandang disabilitas. Selain itu, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, persentase lansia yang menjadi korban kejahatan menurun seiring semakin tuanya umur lansia. Fenomena tersebut diduga karena lansia penyandang disabilitas (dibandingkan bukan penyandang disabilitas) dan lansia tua (dibandingkan lansia muda dan lansia madya) lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah sehingga memperkecil risiko menjadi target tindak kejahatan. Sementara itu, lansia yang menjadi korban kejahatan meningkat seiring peningkatan status ekonomi lansia. Persentase lansia pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang menjadi korban kejahatan dua kali lebih dari lansia pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (1,50 persen berbanding 0,63 persen).



**Tabel 6.6 Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2020**

Karakteristik	Jenis Kejahatan				
	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan Seksual	Kejahatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>88,11</b>	<b>1,00</b>	<b>1,42</b>	<b>0,45</b>	<b>12,99</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	84,30	0,55	1,41	0,38	16,26
Perdesaan	93,02	1,58	1,42	0,54	8,77
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	89,83	1,06	0,62	0,43	12,50
Perempuan	85,32	0,89	2,72	0,48	13,77

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jenis kejahatan yang pernah dialami lansia tersaji pada Tabel 6.6. Dapat dilihat bahwa tindak kejahatan yang paling banyak dialami lansia adalah pencurian. Dari 100 lansia yang pernah menjadi korban kejahatan, sekitar 88 diantaranya mengalami pencurian. Berdasarkan tipe daerah, persentase lansia yang mengalami pencurian lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan (93,02 persen berbanding 84,30 persen).

# PERLINDUNGAN LANSIA

7



**73,59% Lansia memiliki  
Jaminan Kesehatan**



**18,99% Rumah Tangga Lansia  
Pernah Menerima BPNT**



## BAB 7

# PERLINDUNGAN SOSIAL

Sejalan dengan bertambahnya usia, kondisi fisik manusia akan menurun. Oleh karena itu, penduduk lanjut usia memiliki kerentanan sosial maupun ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan perhatian khusus. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mengamanatkan terciptanya kondisi terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, termasuk di dalamnya lansia. Selain itu, lansia juga merupakan bagian dari masyarakat yang perlu diperhatikan khususnya dengan program-program perlindungan sosial. Bab ini akan membahas beberapa program terkait perlindungan sosial yang ditujukan kepada penduduk lansia, baik yang berupa bantuan sosial maupun jaminan sosial.

### Bantuan Sosial Lansia

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan transformasi dari program sebelumnya yakni program subsidi beras sejahtera/rastra. BPNT telah dimulai secara bertahap sejak tahun 2017. Perubahan arahan program bertujuan agar dapat memperbaiki mekanisme pelaksanaan penyaluran bantuan pangan untuk keluarga miskin dengan harapan dapat memenuhi prinsip 6 (enam) T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Berdasarkan hasil studi *microsave* mengenai pelaksanaan BPNT pada akhir 2018, sekitar 96 persen Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merasa puas dengan program ini.

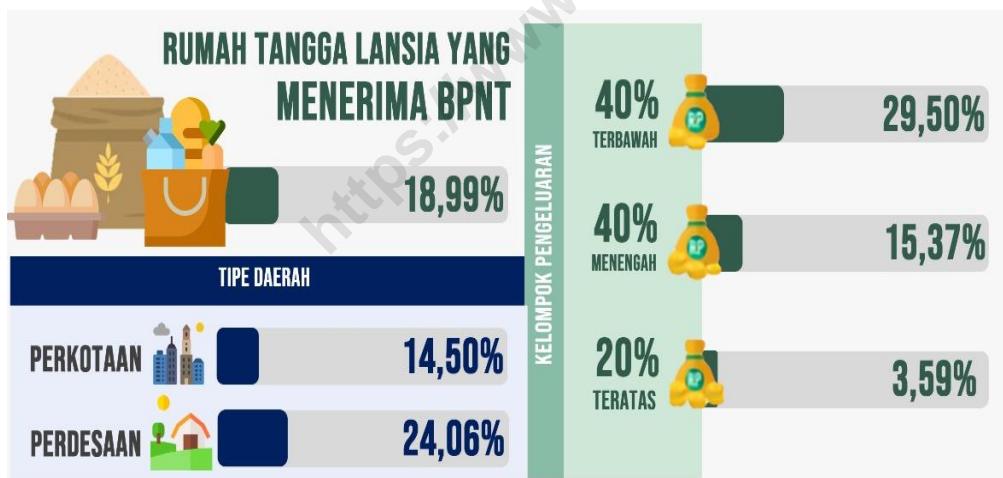
Melalui Program BPNT diharapkan dapat memberikan keleluasaan penerima manfaat program dalam memilih jenis, kualitas, harga, dan tempat membeli bahan pangan. Program BPNT juga diharapkan dapat sekaligus meningkatkan ekonomi rakyat dengan memberdayakan ribuan kios/warung/toko yang ada sehingga dapat melayani transaksi secara elektronik melalui sistem perbankan. Dengan melalui sistem perbankan, penyaluran BPNT diharapkan juga dapat



mendorong perilaku produktif masyarakat. Lebih jauh, penggabungan dengan program bantuan sosial lain melalui sistem perbankan akan memberikan kesempatan akumulasi aset yang berpotensi mendorong kegiatan ekonomi.

Pelaksanaan BPNT menggantikan penyaluran beras langsung menjadi uang dalam kartu yang dapat dicairkan setiap bulannya dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Selanjutnya, masyarakat dibebaskan dapat membeli kebutuhan pokoknya mulai dari beras, minyak goreng, membeli kebutuhan pangan berupa beras/telur di warung elektronik gotong royong (e-waroeng). Gambar 7.1 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga lansia yang pernah menerima BPNT tahun 2020 sekitar 18,99 persen, dengan persentase di perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan (24,06 persen dibanding 14,50 persen).

**Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima BPNT Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

BPNT sejatinya adalah perwujudan kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat tepat sasaran kepada masyarakat miskin. Namun demikian, masih terdapat 3,59 persen rumah tangga lansia pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang menerima BPNT. Kontradiktif dengan hal itu, rumah tangga lansia kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, tercatat hanya 29,50 persen yang menerima BPNT.

Selain BPNT, pemerintah juga menyatakan lansia sebagai salah satu kelompok yang menerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka, termasuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan RPJMN. Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen. Berdasarkan indeks bantuan sosial PKH tahun 2019, nilai bantuan lanjut usia adalah sebesar Rp2.400.000,00.

**Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

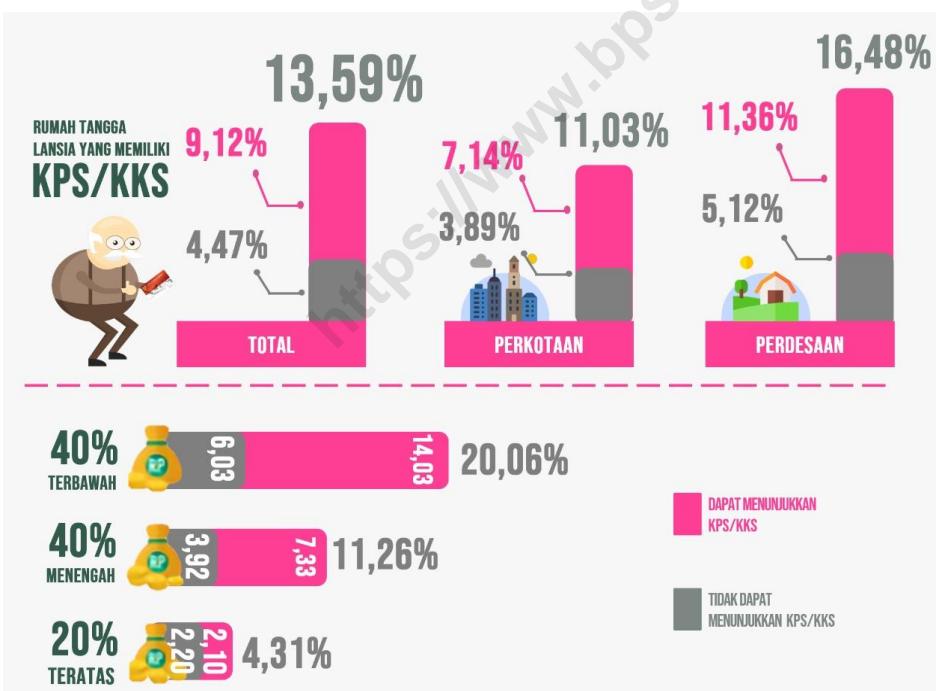
Dalam Gambar 7.2 terlihat bahwa sekitar 11,13 persen rumah tangga lansia menerima PKH. Berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga lansia yang masih tercatat/menjadi penerima PKH di perdesaan hampir dua kali lipat lebih tinggi dibanding perkotaan (14,48 persen dibanding 8,18 persen). Lebih jauh, jika dilihat dari status ekonomi rumah tangga, masih adanya penyaluran PKH yang kurang tepat sasaran, yaitu 1,48 persen rumah tangga lansia kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang masih tercatat/menjadi penerima PKH. Di sisi lain,



untuk rumah tangga lansia kelompok 40 persen terbawah yang seyogianya lebih berhak menerima PKH, tercatat hanya 18,40 persen yang masih tercatat/menjadi penerima PKH.

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dikeluarkan pemerintah guna penyaluran Bansos dan subsidi. KKS sebagai penanda bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) kurang mampu serta sebagai substitusi Kartu Perlindungan Sosial (KPS). KKS/KPS berfungsi ganda, yaitu sebagai tabungan dan dompet elektronik (e-wallet). Fungsi tabungan yakni sebagai wadah menyalurkan bantuan sosial PKH dan bantuan tabungan lainnya. Sedangkan fungsi dompet elektronik (e-wallet) adalah sebagai wadah penyaluran BPNT dan bantuan barang lainnya.

**Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki KPS/KKS Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan Gambar 7.3, tampak bahwa persentase rumah tangga lansia yang memiliki KPS/KKS tahun 2020 sekitar 13,59 persen. Lebih rinci dapat dilihat bahwa persentase rumah tangga lansia yang memiliki KPS/KKS dan dapat menunjukkan kartu sebesar 9,12 persen. Menurut tipe daerah, persentase rumah tangga lansia di perdesaan

yang memiliki KPS/KKS lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (16,48 persen dibanding 11,03 persen). Selanjutnya, berdasarkan status ekonomi tampak bahwa masih terdapat rumah tangga lansia pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang memiliki KPS/KKS yakni 4,31 persen.

Populasi lansia yang sedemikian besar membawa dampak positif apabila lansia hidup dengan mandiri, sehat, aktif, dan produktif, namun bisa membawa dampak negatif apabila lansia hidup dalam kondisi ketergantungan penuh pada orang lain atau keluarga, sakit dan tidak produktif. Oleh karena itu, dalam penanganan permasalahan lanjut usia diperlukan program yang komprehensif dan berkesinambungan yang mampu menjawab kebutuhan lansia baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Salah satu upayanya adalah program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya.

**Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Menurut Tipe Kredit dan Tipe Daerah, 2020**

Karakteristik (1)	Tipe Daerah		Total (4)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	
<b>Rumah Tangga Lansia yang pernah menerima kredit</b>	<b>19,08</b>	<b>18,77</b>	<b>18,93</b>
<b>Jenis Kredit</b>			
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	4,40	5,43	4,88
Bank Umum selain KUR	4,40	3,84	4,14
Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	1,16	1,17	1,17
Koperasi	3,36	3,65	3,50
Perorangan dengan Bunga	1,20	1,16	1,18
Kredit pegadaian	0,85	0,51	0,69
Perusahaan leasing	3,28	1,40	2,40
Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	0,32	0,40	0,36
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	0,21	0,46	0,33
Lainnya	2,58	3,11	2,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1 menunjukkan bahwa 18,93 persen rumah tangga lansia pernah menerima kredit yang utamanya diperuntukkan guna



pengembangan usaha ekonomi produktif. Besaran tersebut mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang pada tahun 2019 terdapat 20,35 persen rumah tangga lansia pernah menerima kredit. Adapun menurut tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rumah tangga lansia yang menerima kredit baik di perkotaan maupun perdesaan (19,08 persen dibanding 18,77 persen). Berdasarkan jenis kredit yang diterima, tercatat rumah tangga lansia di perdesaan paling banyak menerima KUR (5,43 persen), sementara rumah tangga lansia di perkotaan paling banyak menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Bank Umum selain KUR.

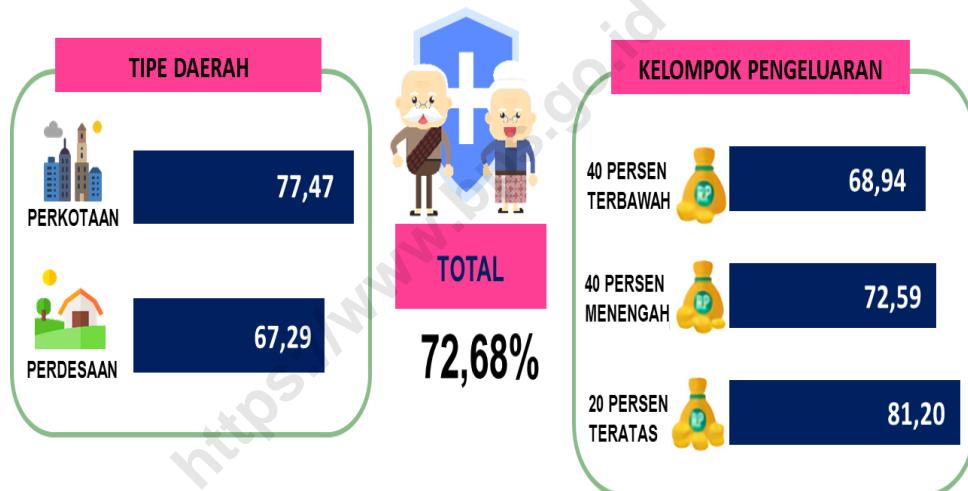
### **Jaminan Sosial Lansia**

Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU 40/2004), jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Dalam Pasal 18 UU 40/2004 juga diuraikan lebih lanjut mengenai jenis program jaminan sosial yang meliputi: jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, secara umum jenis jaminan sosial dapat diklasifikasi menjadi 2 yakni jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan yang mencakup keempat jaminan sosial selain jaminan kesehatan di atas.

Seiring pertambahan usia, kondisi fisik manusia pasti menurun karena adanya proses degenerasi (penuaan) yang menyebabkan banyak penyakit tidak menular muncul terutama pada kelompok lanjut usia. Selain itu, proses degenerasi tersebut juga menurunkan imunitas tubuh sehingga juga rentan terkena infeksi penyakit menular (Kemenkes, Profil Kesehatan 2016). Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan jaminan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawarkan bagi para lansia. Jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat

Indonesia seluruhnya. JKN terdiri dari BPJS PBI, BPJS Non PBI, dan Jamkesda. Gambar 7.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, persentase lansia yang memiliki JKN sebesar 72,68 persen, dengan persentase lansia di perkotaan yang memiliki JKN lebih tinggi dibanding lansia di perdesaan (77,47 persen berbanding 67,29 persen). Dilihat dari kelompok pengeluaran rumah tangga, lansia yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas sebanyak 81,20 persen memiliki JKN, sedangkan lansia dengan status ekonomi 40 persen terbawah yang memiliki JKN sekitar 68,94 persen.

**Gambar 7.4 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki JKN Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2020**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan keseluruhan jaminan kesehatan, baik yang dikeluarkan pemerintah (JKN) maupun swasta, dari Tabel 7.2 terlihat bahwa sebanyak 73,59 persen atau dengan kata lain hampir 3 dari 4 lansia telah memiliki jaminan kesehatan. Meskipun angka tersebut sudah cukup bagus, masih terdapat 26,41 persen penduduk lansia yang belum memiliki jaminan kesehatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa jaminan kesehatan belum mampu mencakup seluruh lansia sehingga menjadi pekerjaan rumah bersama untuk dapat mencapai target agar seluruh lansia memiliki jaminan kesehatan mengingat adanya urgensi yang cukup tinggi bagi lansia untuk memiliki jaminan kesehatan tersebut. Selanjutnya, persentase lansia di perkotaan yang memiliki jaminan kesehatan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (78,92 persen dibanding 67,59 persen).



Kondisi tersebut terjadi kemungkinan bahwa lansia di perkotaan memperoleh informasi yang memadai dan pelayanan jaminan kesehatan yang lebih baik dibanding di perdesaan.

**Tabel 7.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Jenis Jaminan Kesehatan, dan Karakteristik, 2020**

Karakteristik	Memiliki Jaminan Kesehatan	Jenis Jaminan Kesehatan				
		PBI	Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>73,59</b>	<b>44,59</b>	<b>23,16</b>	<b>9,24</b>	<b>0,44</b>	<b>0,88</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	78,92	40,27	32,89	8,79	0,69	1,40
Perdesaan	67,59	49,44	12,21	9,75	0,15	0,29
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	74,17	43,83	24,33	9,32	0,48	1,03
Perempuan	73,06	45,27	22,10	9,18	0,40	0,74
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	71,76	47,92	18,27	8,99	0,21	0,60
Non Disabilitas	73,86	44,09	23,89	9,28	0,47	0,92
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	69,16	54,94	8,63	9,37	0,11	0,22
40% Menengah	73,36	43,67	23,71	9,42	0,21	0,83
20% Teratas	83,94	23,21	54,59	8,63	1,60	2,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jenis jaminan kesehatan yang banyak dimiliki lansia adalah BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI), sebanyak 44,59 persen. BPJS PBI adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan. Program tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan serta memberikan perlindungan keuangan atas pengeluaran kesehatan akibat sakit. Namun demikian, pelaksanaan program dimaksud belum sepenuhnya tepat sasaran mengingat pada kenyataannya masih terdapat 23,21 persen lansia yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20



persen teratas masih menerima PBI. Sementara itu, hanya 54,94 persen lansia dengan status ekonomi 40 persen terbawah yang menerima PBI. Hal yang cukup ironis mengingat mereka merupakan kelompok lansia yang seharusnya lebih berhak menerima PBI.

**Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Jaminan Sosial, Jenis Jaminan Sosial, dan Karakteristik, 2020**

Karakteristik	Memiliki Jaminan Sosial	Jenis Jaminan Sosial				
		Jaminan Pensiun	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Asuransi Kematian	Pesangon PHK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	<b>13,84</b>	<b>10,76</b>	<b>6,58</b>	<b>5,78</b>	<b>6,08</b>	<b>2,46</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	19,83	15,60	9,48	8,32	8,59	3,56
Perdesaan	7,07	5,28	3,29	2,90	3,25	1,22
<b>Kelompok Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	5,18	3,21	1,94	2,28	1,98	1,16
40% Menengah	13,34	9,95	6,27	5,83	5,87	2,49
20% Teratas	33,21	28,36	17,01	13,12	15,20	5,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Selain jaminan kesehatan, jaminan sosial di Indonesia juga mencakup jaminan pensiun, jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Pada Tabel 7.3 terlihat bahwa terdapat hampir 14 dari 100 rumah tangga lansia di Indonesia yang telah memiliki jaminan sosial dengan persentase di perkotaan hampir tiga kali lebih tinggi dibanding di perdesaan (19,83 persen dibanding 7,07 persen). Angka tersebut dimungkinkan karena akses dan fasilitas di perkotaan yang lebih baik membuat para lansia lebih mudah untuk mendapatkan jaminan sosial dibandingkan mereka yang tinggal di perdesaan.

Berdasarkan jenisnya, tampak bahwa jaminan sosial yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga lansia adalah jaminan pensiun/veteran (10,76 persen) dengan persentase di perkotaan mencapai tiga kali lebih besar dibanding perdesaan (15,60 persen berbanding 5,28 persen). Jaminan pensiun/veteran menjadi yang



terbanyak dimiliki dapat disebabkan karena banyaknya lansia yang dulu pekerjaannya merupakan pegawai negeri sipil/polisi/tentara. Sementara itu, pesangon PHK merupakan jaminan yang paling sedikit dimiliki oleh rumah tangga lansia, yakni hanya 2,46 persen. Jika dilihat dari status ekonomi rumah tangga, sepertiga rumah tangga lansia pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki jaminan sosial, namun baru sekitar 5,18 persen rumah tangga lansia kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang memiliki jaminan sosial. Fenomena yang cukup miris mengingat masih banyaknya lansia dengan status ekonomi rendah belum memiliki jaminan sosial untuk dirinya dalam menjalani hari-harinya.

https://www.bps.go.id

# PROGRAM PRO LANSIA

8





## BAB 8

# PROGRAM PRO LANSIA

Proporsi penduduk lansia di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga perlu penanganan secara khusus. Fenomena peningkatan lansia ini tentu perlu diantisipasi karena membawa implikasi yang luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Kelompok lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak, terutama pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program perlindungan sosial, bantuan sosial maupun pelayanan sosial, salah satunya kepada kelompok rentan dalam hal ini lansia miskin atau lansia terlantar, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998. Risiko sosial yang dihadapi oleh lansia terlantar antara lain berupa masalah keuangan, pekerjaan, pensiun, perumahan, masalah transisi, kehilangan peranan dan isolasi, serta kematian. Dengan adanya program pelayanan sosial untuk lansia tersebut, diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia menjadi lebih baik.

### Kebijakan Umum Pelayanan Kesejahteraan Lansia

Lansia sangat rentan mengalami berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, kesehatan, psikis dan fisik. Secara rinci masing-masing permasalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia dengan usia 60 tahun ke atas sudah tidak produktif lagi. Dengan kemampuan kerja yang semakin menurun, maka jumlah pendapatan pun semakin menurun atau bahkan hilang sama sekali. Kondisi ini menyebabkan lansia sering dianggap sebagai beban dari pada sebagai sumber daya.
2. Secara aspek psikologis, penduduk lanjut usia merupakan suatu kelompok sosial sendiri yang mesti menerima perhatian lebih dan spesifik dari kondisi psikologis yang dimilikinya. Berdasarkan hasil Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia menunjukkan bahwa lansia sering berada pada titik frustasi karena merasa tidak mampu melakukan kegiatan yang dulu sering dilakukannya, hal ini membutuhkan penanganan yang serius dan kehati-hatian dari lingkungan sekitarnya agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan.



3. Secara sosial penduduk lanjut usia ingin dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, serta berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Pada titik ini seorang lansia bisa dijadikan acuan atau tempat untuk bertanya, karena kemampuan berpikirnya yang lebih jernih dan pengalaman yang lebih banyak diharapkan memberikan masukan bagi berbagai masalah yang ada.
4. Secara fisik, penduduk lanjut usia sering mengalami berbagai penyakit degeneratif seperti alzheimer, parkinson, atherosclerosis, kanker, diabetes, sakit jantung, osteoarthritis, osteoporosis, dan reumatik. Selain itu penyakit yang diderita lanjut usia juga tidak hanya satu jenis penyakit, tetapi lebih dari satu jenis penyakit.
5. Secara psikis, penduduk lanjut usia mengalami berbagai disabilitas sehingga memerlukan perawatan intensif jangka pendek maupun jangka panjang (*long term care*). Kondisi seperti ini memerlukan bantuan orang lain untuk merawat lanjut usia tersebut. Perawatan dapat diberikan oleh anggota keluarga, care giver dalam rumah, perawat dalam suatu institusi seperti *nursing home*, *foster care* atau fasilitas sejenis panti lainnya. Perlindungan terhadap lanjut usia perlu diberikan terutama untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan, misalnya perampokan dan tindak kriminal lainnya, serta dari bahaya bencana, termasuk bencana alam.

Negara mengupayakan pemberdayaan dan apresiasi atau penghargaan sesuai dengan kemampuan bagi lansia yang masih produktif. Pada kondisi ini negara hanya bertindak sebagai fasilitator dalam penanganan lansia. Sementara bagi lansia yang sudah tidak berdaya maka negara akan memberikan perlindungan sosial agar lansia mampu meningkatkan atau menjaga kesejahteraannya. Langkah yang paling penting untuk dilakukan adalah memberikan fasilitas yang memudahkan aksesibilitas bagi lansia khususnya di area publik. Langkah penyediaan kemudahan akses ini tentunya diikuti dengan peraturan perundangan yang berlaku sehingga akan memberikan perlindungan dan payung hukum yang jelas terhadap kegiatan pemberdayaan dan perlindungan sosial lansia.

## Program Pelayanan Lansia

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengamanatkan arah kebijakan kelanjutusiaan melalui penguatan pelaksanaan perlindungan sosial bagi lansia, yang didalamnya mencakup pemenuhan hak dasar dan inklusivitas. Selain itu SDGs target 1.3 menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua (termasuk kelompok yang paling miskin) yang salah satu sasarannya adalah penduduk lansia. Lebih lanjut, berdasarkan Permensos RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Secara garis besar program-program pelayanan dan pemberdayaan lansia antara lain sebagai berikut:

1. Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dan Sentral Layanan Sosial (SERASI)

Program ATENSI dan SERASI merupakan reformasi dari fungsi balai-balai yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial, sehingga balai dapat melakukan layanan rehabilitasi sosial berbasis keluarga. Balai pelaksana yang telah menerapkan program ATENSI dan SERASI antara lain Balai Budi Dharma Bekasi, Balai Gau Mabaji di Gowa, dan Balai Loka Minaula di Kendari. Program ATENSI dan SERASI bukanlah panti, melainkan tempat rehabilitasi, artinya lansia yang dititipkan akan menjalani terapi agar lebih berdaya lagi, misalnya terapi keterampilan, dan yang lainnya. Namun mereka akan dikembalikan lagi kepada keluarganya sehingga tidak tinggal di balai terus-menerus. Sampai saat ini baru ada 10 provinsi yang memiliki balai rehabilitasi yang menerapkan program ATENSI dan SERASI. Dalam melaksanakan Atensi, Kemensos bekerja sama dengan komunitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Pada dasarnya, program Atensi dan Serasi bukan hanya ditujukan kepada lansia. Sebab, kedua program tersebut menerapkan pendekatan *life cycle*, yang berarti diperuntukan juga kepada pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), termasuk ibu hamil maupun bayi.



## 2. Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT)

ASLUT adalah bagian rehabilitasi sosial untuk membantu lansia terlantar atau non potensial agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Target sasaran lansia yang mendapatkan program tahun 2019 adalah 30.000 orang dengan nilai bantuan adalah Rp 2.4.000.000,- /tahun/lanjut usia.

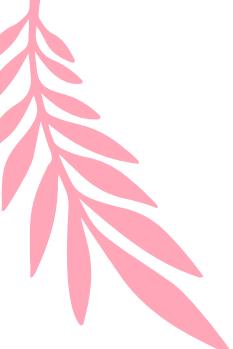
## 3. Home Care

Pelaksanaan layanan *Home Care* oleh petugas kesehatan, terutama bagi lansia risiko tinggi (risti), lansia yang tinggal sendirian, serta lansia dengan ketergantungan sedang dan berat melalui kunjungan rumah, namun dilakukan dengan tetap mematuhi protokol pencegahan penularan COVID-19. Layanan yang diberikan pada homecare sesuai kebutuhan individu pasien lansia, baik terkait tindakan perawatan jangka panjang pada lansia dan edukasi tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 bagi lansia dan pendamping lansia. *Home Care* atau disebut juga Program Pendampingan Sosial Lansia Non Potensial melalui perawatan di rumah sebagai wujud perhatian terhadap lansia dengan mengutamakan peran masyarakat berbasis keluarga. Secara khusus, tujuan yang diharapkan dari Pendampingan dan Perawatan lanjut usia di rumah (Stanhope & Lancaster, 1996) adalah :

- a. Meningkatnya kemampuan lanjut usia untuk menyesuaikan diri terhadap proses perubahan dirinya secara fisik, mental, dan sosial.
- b. Terpenuhinya kebutuhan dan hak-hak lansia agar mampu berperan dan berfungsi di masyarakat secara wajar.
- c. Meningkatnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam pendampingan dan perawatan lansia di rumah.
- d. Terciptanya rasa aman, nyaman dan tenang bagi lansia baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

## 4. Family Support

*Family Support* adalah setiap upaya yang ditujukan kepada lansia potensial guna memperkuat keberfungsian fisik, psikologis, sosial,



dan spiritual maupun ekonomi dengan dukungan dan penyertaan keluarga lansia. Tujuannya adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada lansia potensial agar mereka terlindungi dari risiko sosial, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraannya. Adapun target sasaran program ini tahun 2019 sebanyak 7.000 orang.

5. Asistensi Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU)

Target sasaran Asistensi Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Potensial maupun Non Potensial tahun 2019 adalah 2.655 orang.

6. Lansia yang memperoleh pelayanan sosial melalui Respon Kasus
- Sasaran target lansia potensial maupun non potensial pada tahun 2019 adalah 8.390 orang.

7. Progres LU (Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia)

Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan keberfungsiannya. Progres LU terdiri dari:

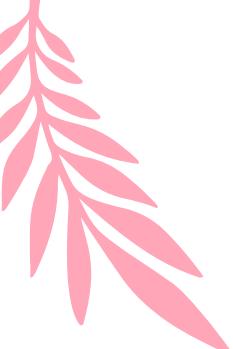
- a. Bantu LU (Bantuan Bertujuan Lanjut Usia), berupa bantuan sosial non tunai sebesar Rp. 200.000 per orang per bulan.
- b. Perawatan Sosial Dalam Keluarga/Balai, berupa bantuan sosial sebesar Rp. 1.200.000 per orang / tahun melalui LKS LU.
- c. Dukungan Keluarga yang mengurus lanjut usia, berupa bantuan sosial non tunai sebesar Rp. 3.000.000 per orang per tahun.
- d. Terapi, berupa bantuan sosial sebesar Rp. 1.350.000 per orang per tahun melalui LKS LU.

8. Pendamping Sosial Profesional Lanjut Usia

Pemberdayaan tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat yang melakukan koordinasi dan pendampingan pada semua program rehabilitasi sosial lanjut usia serta ditempatkan di daerah (Pusat, Provinsi, kabupaten/Kota, Balai/Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia). Program Pendamping Sosial terdiri dari:



- a. Respon Kasus, berupa penjangkauan kasus dalam rangka assesment dan intervensi kedaruratan lanjut usia.
  - b. Manajemen Kasus, berupa pelaksanaan koordinasi melalui pertemuan antar institusi/ahli terkait permasalahan lanjut usia.
  - c. Honor, berupa pembayaran imbalan kepada Pendamping Sosial Lanjut Usia yang bersifat mengikat sebesar Rp. 2.500.000 per orang per bulan.
  - d. Tali Asih, berupa pembayaran imbalan kepada Pendamping Sosial Lanjut Usia yang bersifat tidak mengikat, sesuai dengan karakteristik kegiatan.
9. Dukungan Teknis Lanjut Usia
- Komponen kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan utama program rehabilitasi sosial lanjut usia, yang terdiri dari :
- a. Rapat Koordinasi Bimbingan & Terpadu
  - b. Monitoring Terpadu, berupa monitoring terintegrasi antarkegiatan
  - c. Evaluasi Terpadu, berupa evaluasi terintegrasi antar kegiatan
10. Dukungan Aksesibilitas Lanjut Usia
- Bantuan Sosial yang diberikan kepada lanjut usia potensial dan non potensial dalam bentuk pemenuhan hak hidup layak dan aksesibilitas, yang terdiri dari:
- a. Pemenuhan Hak Hidup Layak, berupa bantuan sosial bagi lanjut usia yang berada dalam situasi darurat dengan nilai sebesar Rp. 750.000 per orang.
  - b. Bimbingan dan Dukungan Aksesibilitas, berupa bantuan sosial bagi lanjut usia yang mengalami hambatan mobilitas dan aksesibilitas dengan nilai sebesar Rp. 750.000 per orang.
11. Dukungan Kegiatan Lainnya, antara lain :
- a. Pengembangan Kawasan Ramah Lansia
  - b. Asistensi perubahan UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

- 
- c. Day Care
  - d. Penguatan dan Pengembangan mitra
  - e. Peningkatan Akreditasi Lembaga
  - f. HLUN (Hari Lanjut Usia Nasional)
  - g. Rekrutmen dan pengembangan pendamping sosial lanjut usia
  - h. Penghargaan Kesejahteraan Sosial
  - i. NSPK (Norma, Standar, Prosedur, & Kriteria)
  - j. Monev (Monitoring & Evaluasi) Terpadu

Program-program dari Kementerian Kesehatan ditujukan untuk peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia di fasylanes primer dan rujukan serta pemberdayaan potensi lansia di masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai Lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat, atau dapat disingkat dengan Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif). Program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan lansia SMART adalah program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan lansia SMART adalah:

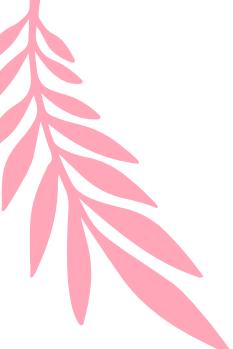
- 1. Pengembangan dan Penguatan Pelayanan dasar, melalui Pengembangan Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan Santun Lansia. Santun Lansia dilaksanakan secara komprehensif meliputi upaya promotif, preventif kuratif, rehabilitatif dan rujukan kepada Lanjut Usia, yang dilakukan secara proaktif, baik, sopan, memberikan kemudahan dan dukungan bagi lansia.
- 2. Pengembangan Pelayanan Rujukan, melalui Pengembangan Rumah Sakit yang mempunyai pelayanan Geriatri Terpadu.
- 3. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia. Kegiatan dilakukan oleh kader dengan pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas/sektor terkait. Kegiatan ini menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif serta deteksi dini.
- 4. Peningkatan Pemberdayaan Lansia dalam keluarga/masyarakat. Proses pemberian informasi, kemampuan dan motivasi bagi lansia



agar mereka berperilaku sehat, berperan dalam mengembangkan perilaku sehat dan mampu memberi solusi apabila ada permasalahan kesehatan dalam keluarga dan masyarakat.

5. Peningkatan Pelayanan *Home Care* yang terintegrasi dalam perawatan kesehatan masyarakat. Ditujukan bagi Lansia yang tidak mampu secara fungsional untuk mandiri di rumah namun tidak ada indikasi untuk dirawat di RS dan secara teknis sulit untuk berobat jalan.
6. Pengembangan pelayanan *Long Term Care/Perawatan Jangka Panjang* (PJP). PJP dikembangkan dengan memperhatikan aspek budaya yang masih mempertahankan model keluarga besar.
7. Peningkatan pelayanan integrasi dengan Lintas Program melalui pendekatan siklus hidup. Lansia sehat, aktif dan mandiri dapat dipersiapkan sejak dini sebagai pendekatan siklus hidup. Pelayanan kepada lanjut usia dilakukan secara terintegrasi yang melibatkan lintas program.
8. Peningkatan kemitraan dengan LS, Toma, Toga, LSM, Ormas, Swasta, dll. Peningkatan kemitraan disesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan keterbukaan. Di tingkat kecamatan dapat dibentuk kelompok kerja pembinaan lanjut usia yang terdiri dari unsur sektor, LSM, generasi muda, tokoh masyarakat, kader dsb, untuk:
  - a. Melakukan koordinasi dalam upaya pembinaan lanjut usia.
  - b. Mendorong terbentuknya kelompok/posyandu lanjut usia di masyarakat.
  - c. Memantau permasalahan lanjut usia dimasyarakat dan memberi masukan kepada pelaksana program sektor terkait.
- Sedangkan di tingkat desa/kelurahan dapat dibentuk tim pelaksana pembinaan lansia.
9. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan, kunjungan rumah, rujukan dan pencatatan serta pelaporan. Banyaknya lansia sebenarnya bukan suatu ancaman jika mereka produktif, karena itu, berbagai sektor, seperti kesehatan dan



pendidikan dikembangkan guna membuat program lansia tangguh.

Lansia tangguh adalah upaya agar meskipun telah berusia di atas 60 tahun lansia tetap produktif, misalnya, memperpanjang usia bekerja bagi lansia pensiunan di sektor formal, baik perusahaan maupun PNS, di atas usia pensiun (58 tahun dan atau 60 tahun). Sebaliknya lansia berusia 70 sampai 80 tahun diharapkan bisa mandiri, artinya bisa mengurus dirinya sendiri. Baru di usia 80 tahun ke atas hampir sebagian besar membutuhkan pendampingan melalui pengembangan home care atau pengobatan di lingkungan rumah tempat tinggal.

Upaya tersebut perlu didukung dengan kemampuan kesehatan, dan fasilitas publik yang mendukung lansia bisa berkarya. Mulai dari jalan, jembatan penyeberangan, transportasi publik, dan lainnya.

#### 10. Pos Layanan Terpadu Lansia

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, juga membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

#### 11. Puskesmas Santun Lansia

Puskesmas santun lansia adalah puskesmas yang menyediakan ruang khusus untuk melakukan pelayanan bagi kelompok usia lanjut yang meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanannya dilakukan secara pro-aktif, baik, berkualitas, sopan, memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan kepada para lansia, memberikan



keringanan/penghapusan biaya pelayanan bagi lansia yang tidak mampu, memberikan berbagai dukungan dan bimbingan kepada lansia dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor.

## 12. Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi COVID-19

Pelayanan kesehatan bagi lansia, serta bagi pengelola program dan lintas sektor di tingkat masyarakat pada masa pandemi COVID-19 hingga terbentuk adaptasi terhadap tatanan kehidupan baru yang lebih sehat (*new normal*). Lansia merupakan kelompok rentan yang paling berisiko kematian akibat COVID-19, sehingga pencegahan penularan mulai dari tingkat individu, keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting. Pencegahan penularan COVID-19 bagi lansia yang perlu dilakukan oleh pengelola Panti Wreda/Senior living dengan cara memberikan pemahaman kepada Lansia (dan pendamping lansia) mengenai pandemi COVID-19 dengan sabar dan sesuai dengan kemampuan lansia menangkap informasi: menggunakan bahasa yang dipahami lansia, menggunakan alat bantu seperti foto/gambar/video mengenai pandemi COVID-19, memberikan informasi yang berimbang dan menanamkan semangat optimis dan positif. Bila lansia mengalami masalah pendengaran, perlu dilakukan cara khusus agar pesan diterima dengan baik, diperlukan kerja sama berbagai pihak, dari tingkat keluarga hingga lembaga.

# DAFTAR PUSTAKA





## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3 (2).
- Allen, J. (2008). *Older People and Wellbeing*. London: Institute for Public Policy Research.
- Allman, dkk. (2006). The UAB Study of Aging: Background and Insights into Life-Space Mobility among Older Americans in Rural and Urban Settings. *Aging Health Journal*, Vol. 2(3). USA: University of Alabama.
- Anker et al. (2002). Measuring Decent Work with Statistical Indicators. Working Paper No 2: ILO.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS), & United Nations Population Fund (UNFPA). (2018). Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2019*. Jakarta: BPS.
- BAPPENAS. (2019). *Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS.
- Das, P. K. (2009). Crime against Elderly: A Critical Analysis. *Help Age India-Research & Development Journal*, 15(2), 21-33. India: Ministry of Home Affairs.
- Ekonomi.bisnis.com. (2017, 4 Desember). Sri Mulyani: Orang di Negara Maju Kaya Sebelum Tua, Negara Berkembang Sebaliknya. Diakses pada 9 November 2020, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171204/9/714954/sri-mulyani-orang-di-negara-maju-kaya-sebelum-tua-negara-berkembang-sebaliknya>.
- Heryanah. (2015). Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi* Vol. 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 1-16.
- Howell, F. & Priebe, J. (2013). Asistensi Sosial untuk Usia Lanjut di Indonesia, Kajian Empiris Program ASLUT. TNP2K dan Australia AID.
- Iliffe, S. et al. (1992). Are Elderly People Living Alone an at Risk Group? *British Medical Journal*, Vol. 305, No. 6860, 1001-1004.



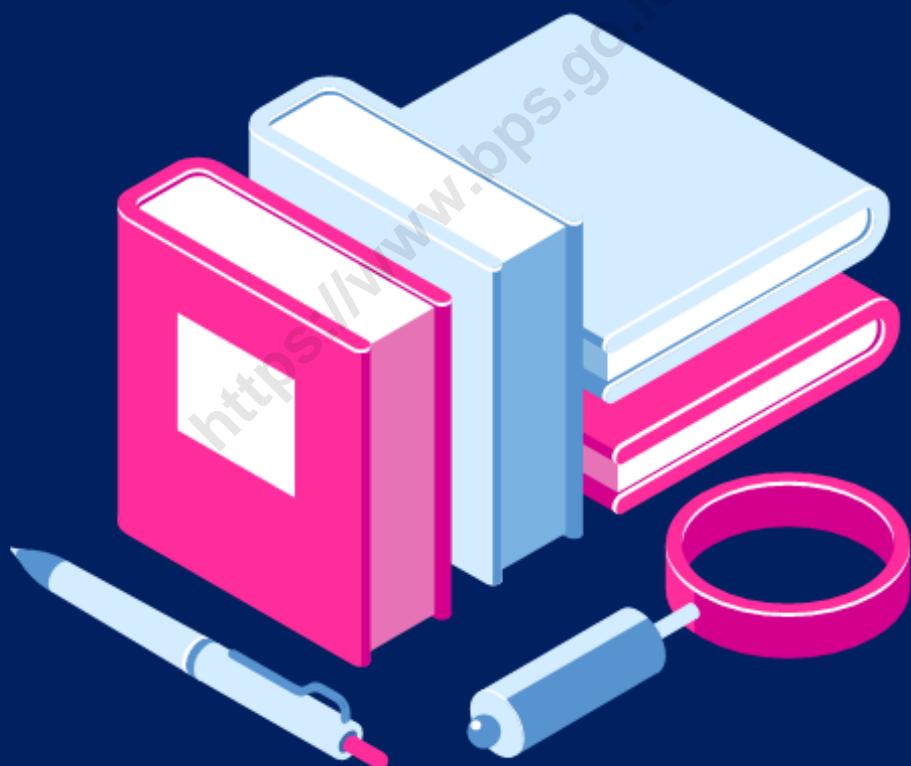
- International Labour Office. (2011). Profil Pekerjaan yang Layak Indonesia. Geneva: ILO.
- International Labour Organization. (2014). Indonesia: Labour and Social Trends Update August 2014. Jakarta: ILO.
- Isnutomo, Maulita Dwasti. (2012). Identifikasi Permintaan Kelompok Usia Lanjut Terhadap Kegiatan Rekreasi di Kota Bandung. *Journal of Regional and City Planning* 23(2):119. Bandung: ITB.
- Junaidi, dkk. (2017). Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keterlibatan Penduduk Lanjut Usia dalam Pasar Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 30, No. 2, tahun 2017, hal. 197-205.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., Grebb, J. A. (2010). Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kementerian Kesehatan RI (2013). Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Analisis Lansia 2017. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian PPPA. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif gender pada masa covid-19. Jakarta: KemenPPPA.
- Kemsos.go.id. Program Keluarga Harapan (PKH). Diakses pada 2 Desember 2020, dari <https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>.
- Kholifah, Siti Nur. (2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kompas.com. (2019). Kisah Para Lansia, yang Masih Bekerja dan Mereka yang Kurang Beruntung. Diakses dari: <https://yogyakarta.kompas.com/read/019/08/20/12255361/kisah-para-lansia-yang-masih-bekerja-dan-mereka-yang-kurang-beruntung?page=all>.
- Lindesay, James. (1996). Elderly people and crime. *Reviews in Clinical Gerontology*. Vol. 6(2). UK: University of Leicester.
- LIPI. (2020, 30 April). Lansia dalam Pandemi Covid. Diakses dari <https://kependudukan.lipi.go.id/berita/53-mencatatcovid19/847-lansia-dalam-situasi-pandemi-covid-19>.
- LIPI. (2020, 5 Agustus). Penuaan Penduduk, dan Resiliensi Lansia Dikala Pandemi Covid 19. Diakses dari <https://kependudukan.lipi.go.id/berita/53-mencatatcovid19/847-lansia-dalam-situasi-pandemi-covid-19>.

- mencatatcovid19/1028-penuaan-penduduk-dan-resiliensi-lansia-di-kala-pandemi-covid-19.
- Liputan6.com. (2020, 23 September). 6 Strategi Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia 2020-2024. Diakses pada 15 November 2020, dari <https://www.liputan6.com/health/read/4362796/6-strategi-rencana-aksi-nasional-kesehatan-lansia-2020-2024>.
- MicroSave Consulting. (2019). BPNT operations assessment. Jakarta: MicroSave Consulting.
- Nur`ani, Siti Rahmawati Diyah. (2008). Menyiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Jendela Kesempatan. Tesis: Universitas Indonesia.
- OVC. (2018). Crimes Against Older Adults. Washington DC: The Office for Victims of Crime
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di daerah Provinsi dan di daerah Kabupaten/Kota
- Promkes.kemkes.go.id. (2016, 8 September). Jaminan Kesehatan Nasional. Diakses pada 10 Desember 2020, dari <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5799>.
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada. (2014). Tinggi, Angka Pekerja Lansia di Indonesia. Diakses dari: <https://cpps.ugm.ac.id/tinggi-angka-pekerja-lansia-di-indonesia/>.
- Rancangan Teknokratik RPJMN IV, 2020-2024.
- Risdiana, Nurvita dan Proboningrum, Bikassari W. (2019). Perbedaan Tingkat Ketergantungan Merokok Antara Perokok Remaja Dengan Perokok Lansia. Indonesian Journal of Nursing Practices Vol 3 no 1 Juni 2019 : 28-34
- Sari, Sri Intan Maya. (2017). Terapi Aktivitas Kelompok Untuk Penurunan Kesepian pada Lansia di Kelompok Lansia Ngudi Waras Yogyakarta. Tesis: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.



- Tomaka, Thompson, dan Palacios. (2006). The Relation of Social Isolation, Loneliness, and Social Support to Disease Outcomes Among the Elderly. *Journal of Aging and Health* Volume: 18 issue: 3, page(s): 359-384.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- UNFPA (2012). Ageing in The Twenty First Century : A Celebration and A Challenge. New York: UNFPA.
- Wang, Jikun dan Zhao, Xudong. (2012). Empty nest syndrome in China. *International Journal of Social Psychiatry* 58(1), 110.
- Wirakartakusumah, MD & Anwar, EH. (1994). Aging in Indonesia: Demographic Characteristic. Departemen of Geography University of Adelaide.
- Waskito, J. (2015). Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk kelanjutkan Bekerja. Diakses dari: journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/download/1396/ 950.
- WHO. (2007). Global Age-friendly Cities: A Guide. France: WHO.
- WHO. (2012). Good Health Adds Life to Years. Global brief for World Health Day 2012. WHO reference number: WHO/DCO/WHD/2012 2.
- Sumarsono, Fathin S. (2015). Analisis Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak, Payaman J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.

# CATATAN TEKNIS





## CATATAN TEKNIS

**Penduduk Lanjut Usia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas (Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).

**Angka Harapan Hidup (e0)** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

**Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

**Blok Sensus** adalah bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.

**Rumah Tangga Biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Rumah Tangga Khusus** adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

**Rumah Tangga Lansia** adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas.

**Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

**Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu,



cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya). Tidak termasuk Anggota Rumah Tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

**Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia** adalah perbandingan antara jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Menggambarkan seberapa besar beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk lansia.

**Kawin** adalah seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/ajaran agama. Baik yang mendapatkan surat nikah ataupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/ajaran agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara) namun memiliki hubungan layaknya pasangan suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

**Cerai Hidup** adalah seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Termasuk kategori ini adalah mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum, mereka yang pernah hidup bersama tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi), serta perempuan yang mengaku belum pernah menikahkawin/hidup bersama tetapi mempunyai anak termasuk yang sudah meninggal. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/ istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

**Cerai Mati** adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atauistrinya dan belum kawin lagi.

**Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

**Buta Huruf atau Buta Aksara** adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

**Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

**Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Tidak Tamat SD** adalah pernah/ sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

**SD/sederajat** meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

**SMP/sederajat** meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

**SM/sederajat** meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

**PT** meliputi tamat pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

**Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.

**Sakit** adalah menderita penyakit baik akut/kronis maupun mengalami gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja sehari-harinya menjadi terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan ringan (misalnya masuk angin atau pilek) yang tidak mengganggu kegiatan sehari-harinya dianggap tidak sakit.

**Angkatan Kerja Penduduk Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan sedang bekerja, sementara tidak bekerja, mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha.

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).



**Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

**Mempersiapkan Suatu Usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/ pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

**Pengangguran** adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/ kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

**Bukan Angkatan Kerja Penduduk Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Termasuk penduduk umur 60 tahun ke atas yang tidak melakukan kegiatan bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

**Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor/instansi tempat seseorang bekerja.

**Status/Kedudukan Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaannya, yang mencakup berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, atau sebagai buruh/karyawan/pegawai.

**Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

**Precarious Employment** adalah bekerja sebagai pekerja bebas, buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan.

**Upah Rendah** adalah pendapatan/upah/gaji kurang dari 2/3 median pendapatan/upah/gaji.

**Jam Kerja Layak** adalah jam kerja melebihi ambang batas 48 jam per minggu.

**Rumah Layak Huni** adalah rumah yang memenuhi 4 kriteria yaitu ketahanan bangunan (atap: beton, genteng, seng, kayu/sirap; dinding: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu; lantai: marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah), luas lantai per kapita (lebih dari sama dengan 7,2 m<sup>2</sup>); Akses air minum layak, dan akses sanitasi layak.

**Korban Kejahatan** adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

**Pencurian** adalah perbuatan mengambil suatu barang yang sebagian atau seluruhnya kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum.

**Penipuan** adalah perbuatan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan suatu barang kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang.

**Beras Sejahtera (Rastra)** adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

**Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat)** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Sasaran dari program Jamkesmas adalah masyarakat sangat miskin, miskin, dan mendekati miskin/tidak mampu. Pengelola Jamkesmas adalah Kementerian Kesehatan RI dan PT Askes (Persero), sedangkan yang memberikan pelayanan kesehatan adalah puskesmas dan jaringannya, rumah sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lainnya yang ditunjuk. Jamkesmas merupakan pengganti Askeskin (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Pemegang kartu Jamkesmas dibebaskan dari biaya pengobatan dan rawat inap di puskesmas atau di rumah sakit pemerintah atau rumah sakit swasta yang ditunjuk.



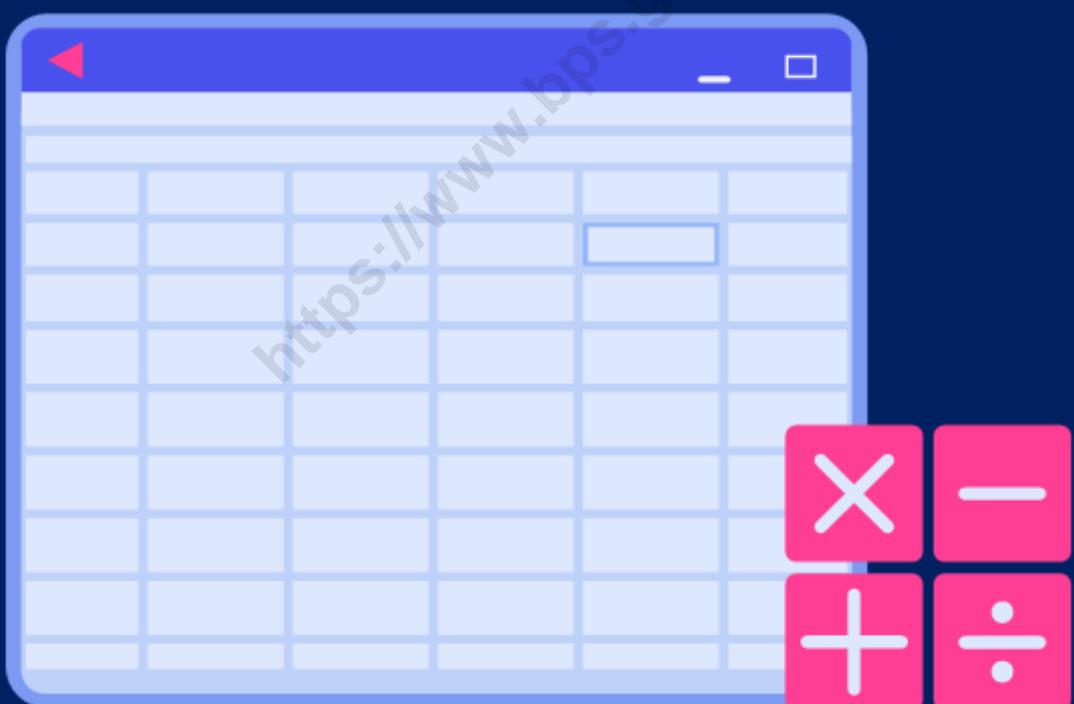
**Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah)** adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat daerah. Sasaran Program Jamkesda adalah seluruh masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, Akes dan asuransi kesehatan lainnya.

**JPK PNS/Veteran/Pensiun (Askes)** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).

**JPK Jamsostek** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.

**Kredit Usaha** adalah sejumlah dana yang bersifat pinjaman yang diterima untuk membantu menjalankan atau memperbesar kegiatan usaha. Pada dasarnya jenis kredit usaha terdiri dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan program pemerintah lainnya.

# LAMPIRAN TABEL





**Tabel 2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,76	7,49	6,77	7,73	7,25
Sumatera Utara	8,01	8,41	7,54	8,83	8,19
Sumatera Barat	9,40	10,67	9,28	10,86	10,07
Riau	5,77	6,09	5,90	6,02	5,96
Jambi	7,88	7,90	7,80	8,00	7,90
Sumatera Selatan	8,10	8,42	7,97	8,64	8,30
Bengkulu	7,59	8,29	8,09	8,03	8,06
Lampung	8,44	9,51	9,04	9,33	9,18
Kepulauan Bangka Belitung	8,28	7,73	7,70	8,39	8,03
Kepulauan Riau	4,50	8,81	4,83	5,03	4,93
DKI Jakarta	8,21	-	7,87	8,55	8,21
Jawa Barat	8,91	11,81	9,22	9,96	9,59
Jawa Tengah	13,18	14,47	13,06	14,55	13,81
DI Yogyakarta	13,06	19,19	13,56	15,85	14,71
Jawa Timur	12,50	14,40	12,62	14,12	13,38
Banten	6,03	8,03	6,45	6,75	6,60
Bali	10,33	14,36	10,80	12,38	11,58
Nusa Tenggara Barat	8,50	8,91	8,38	9,02	8,71
Nusa Tenggara Timur	7,19	8,61	7,89	8,65	8,27
Kalimantan Barat	8,42	7,93	7,91	8,30	8,10
Kalimantan Tengah	6,11	6,38	6,28	6,26	6,27
Kalimantan Selatan	7,48	8,12	7,35	8,30	7,82
Kalimantan Timur	6,42	7,02	6,78	6,44	6,62
Kalimantan Utara	6,59	7,50	7,18	6,68	6,95
Sulawesi Utara	11,05	12,02	10,79	12,26	11,51
Sulawesi Tengah	7,67	8,67	8,15	8,60	8,37
Sulawesi Selatan	8,76	10,71	8,86	10,83	9,86
Sulawesi Tenggara	6,33	7,71	6,79	7,54	7,17
Gorontalo	8,33	8,33	7,74	8,93	8,33
Sulawesi Barat	7,39	6,71	6,43	7,32	6,87
Maluku	7,16	7,60	7,05	7,77	7,41
Maluku Utara	6,25	6,80	6,57	6,72	6,64
Papua Barat	4,94	5,00	5,12	4,81	4,97
Papua	5,35	2,94	3,99	3,23	3,63
<b>Indonesia</b>	<b>9,39</b>	<b>10,59</b>	<b>9,42</b>	<b>10,43</b>	<b>9,92</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.2.1 Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Total
	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	67,34	26,85	5,82	100,00
Sumatera Utara	69,59	24,37	6,05	100,00
Sumatera Barat	66,24	25,17	8,59	100,00
Riau	70,87	23,46	5,68	100,00
Jambi	70,22	21,89	7,89	100,00
Sumatera Selatan	67,65	25,04	7,31	100,00
Bengkulu	73,72	20,45	5,83	100,00
Lampung	67,45	24,35	8,20	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	68,57	24,46	6,98	100,00
Kepulauan Riau	71,73	23,91	4,35	100,00
DKI Jakarta	70,59	23,82	5,59	100,00
Jawa Barat	64,66	27,86	7,48	100,00
Jawa Tengah	61,50	29,15	9,35	100,00
DI Yogyakarta	57,94	29,74	12,31	100,00
Jawa Timur	63,32	27,81	8,86	100,00
Banten	70,84	22,90	6,26	100,00
Bali	62,33	29,66	8,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,46	27,31	8,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,57	25,68	6,75	100,00
Kalimantan Barat	65,94	26,72	7,34	100,00
Kalimantan Tengah	71,57	23,33	5,10	100,00
Kalimantan Selatan	70,16	23,82	6,02	100,00
Kalimantan Timur	71,03	24,23	4,74	100,00
Kalimantan Utara	73,61	22,44	3,94	100,00
Sulawesi Utara	66,76	25,62	7,62	100,00
Sulawesi Tengah	68,08	26,97	4,95	100,00
Sulawesi Selatan	63,69	27,56	8,75	100,00
Sulawesi Tenggara	66,37	25,48	8,15	100,00
Gorontalo	68,85	26,21	4,94	100,00
Sulawesi Barat	63,74	29,15	7,10	100,00
Maluku	66,12	24,09	9,80	100,00
Maluku Utara	70,27	24,38	5,35	100,00
Papua Barat	76,24	18,44	5,33	100,00
Papua	75,82	21,38	2,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>65,16</b>	<b>26,97</b>	<b>7,86</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.2.2 Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020**

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Perdesaan
	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	65,38	26,40	8,22	100,00
Sumatera Utara	68,38	24,58	7,04	100,00
Sumatera Barat	65,05	25,99	8,97	100,00
Riau	69,74	21,54	8,72	100,00
Jambi	67,26	25,23	7,51	100,00
Sumatera Selatan	66,70	24,91	8,39	100,00
Bengkulu	67,55	25,24	7,20	100,00
Lampung	64,58	27,31	8,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	69,07	25,04	5,89	100,00
Kepulauan Riau	68,75	24,11	7,14	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	100,00
Jawa Barat	62,75	28,02	9,23	100,00
Jawa Tengah	59,43	29,49	11,07	100,00
DI Yogyakarta	57,37	29,26	13,37	100,00
Jawa Timur	62,09	28,33	9,59	100,00
Banten	68,83	24,29	6,89	100,00
Bali	59,27	30,95	9,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,19	27,36	8,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,44	29,58	8,99	100,00
Kalimantan Barat	66,67	26,85	6,48	100,00
Kalimantan Tengah	70,70	23,42	5,88	100,00
Kalimantan Selatan	67,54	23,81	8,65	100,00
Kalimantan Timur	69,73	23,76	6,51	100,00
Kalimantan Utara	72,65	23,02	4,34	100,00
Sulawesi Utara	65,14	25,94	8,92	100,00
Sulawesi Tengah	65,30	26,58	8,12	100,00
Sulawesi Selatan	60,02	29,98	10,00	100,00
Sulawesi Tenggara	63,96	27,23	8,82	100,00
Gorontalo	68,15	25,35	6,50	100,00
Sulawesi Barat	64,13	27,31	8,56	100,00
Maluku	65,45	26,78	7,78	100,00
Maluku Utara	68,77	24,11	7,12	100,00
Papua Barat	75,35	20,52	4,13	100,00
Papua	82,28	14,68	3,05	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>63,30</b>	<b>27,51</b>	<b>9,19</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.2.3 Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Total
	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	69,20	24,90	5,90	100,00
Sumatera Utara	71,81	22,56	5,62	100,00
Sumatera Barat	68,74	24,57	6,68	100,00
Riau	72,19	21,14	6,67	100,00
Jambi	70,39	22,06	7,55	100,00
Sumatera Selatan	69,41	23,98	6,60	100,00
Bengkulu	72,59	22,03	5,38	100,00
Lampung	67,15	24,80	8,04	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	71,05	23,28	5,67	100,00
Kepulauan Riau	72,57	22,02	5,41	100,00
DKI Jakarta	71,81	22,96	5,23	100,00
Jawa Barat	66,56	26,65	6,80	100,00
Jawa Tengah	63,15	28,34	8,50	100,00
DI Yogyakarta	60,77	29,66	9,57	100,00
Jawa Timur	65,99	26,94	7,08	100,00
Banten	72,81	22,45	4,73	100,00
Bali	63,24	29,95	6,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,55	26,24	8,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,38	28,09	7,53	100,00
Kalimantan Barat	67,43	27,49	5,07	100,00
Kalimantan Tengah	73,09	22,65	4,26	100,00
Kalimantan Selatan	71,08	22,93	5,99	100,00
Kalimantan Timur	72,13	24,32	3,55	100,00
Kalimantan Utara	73,87	22,68	3,45	100,00
Sulawesi Utara	68,50	25,46	6,05	100,00
Sulawesi Tengah	67,68	26,19	6,13	100,00
Sulawesi Selatan	63,89	28,10	8,01	100,00
Sulawesi Tenggara	67,73	24,68	7,59	100,00
Gorontalo	71,03	24,47	4,50	100,00
Sulawesi Barat	65,23	26,42	8,35	100,00
Maluku	66,76	25,21	8,03	100,00
Maluku Utara	70,42	24,36	5,22	100,00
Papua Barat	76,06	19,20	4,74	100,00
Papua	80,04	17,63	2,33	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>66,90</b>	<b>26,13</b>	<b>6,98</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.2.4 Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020**

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Perempuan
	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,15	27,96	8,88	100,00
Sumatera Utara	66,65	26,09	7,27	100,00
Sumatera Barat	62,88	26,52	10,60	100,00
Riau	68,11	23,47	8,42	100,00
Jambi	66,02	26,26	7,72	100,00
Sumatera Selatan	64,79	25,88	9,33	100,00
Bengkulu	66,20	25,56	8,24	100,00
Lampung	63,62	28,16	8,22	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	66,53	26,13	7,34	100,00
Kepulauan Riau	69,84	25,87	4,29	100,00
DKI Jakarta	69,46	24,62	5,92	100,00
Jawa Barat	61,78	29,11	9,11	100,00
Jawa Tengah	58,05	30,20	11,75	100,00
DI Yogyakarta	55,20	29,50	15,31	100,00
Jawa Timur	59,84	29,06	11,10	100,00
Banten	67,50	24,30	8,20	100,00
Bali	59,29	30,33	10,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	63,23	28,30	8,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,21	29,38	9,41	100,00
Kalimantan Barat	65,39	26,11	8,49	100,00
Kalimantan Tengah	68,79	24,19	7,02	100,00
Kalimantan Selatan	66,58	24,62	8,81	100,00
Kalimantan Timur	68,79	23,78	7,43	100,00
Kalimantan Utara	72,40	22,69	4,91	100,00
Sulawesi Utara	63,60	26,08	10,32	100,00
Sulawesi Tengah	64,45	27,18	8,37	100,00
Sulawesi Selatan	59,51	29,79	10,70	100,00
Sulawesi Tenggara	62,11	28,39	9,49	100,00
Gorontalo	66,20	26,80	7,00	100,00
Sulawesi Barat	62,97	28,98	8,05	100,00
Maluku	64,78	26,03	9,19	100,00
Maluku Utara	67,92	24,00	8,09	100,00
Papua Barat	75,32	20,18	4,51	100,00
Papua	78,89	17,32	3,79	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>61,91</b>	<b>28,23</b>	<b>9,86</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.2.5 Distribusi Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan			
	Kelompok Umur (Tahun)			
	Lansia Muda (60-69)	Lansia Madya (70-79)	Lansia Tua (80+)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	65,97	26,54	7,49	100,00
Sumatera Utara	69,02	24,47	6,51	100,00
Sumatera Barat	65,57	25,63	8,80	100,00
Riau	70,18	22,29	7,53	100,00
Jambi	68,22	24,15	7,64	100,00
Sumatera Selatan	67,04	24,96	8,00	100,00
Bengkulu	69,48	23,74	6,78	100,00
Lampung	65,40	26,47	8,13	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	68,78	24,71	6,51	100,00
Kepulauan Riau	71,20	23,95	4,85	100,00
DKI Jakarta	70,59	23,82	5,59	100,00
Jawa Barat	64,11	27,91	7,98	100,00
Jawa Tengah	60,44	29,33	10,23	100,00
DI Yogyakarta	57,74	29,57	12,69	100,00
Jawa Timur	62,71	28,07	9,22	100,00
Banten	70,14	23,38	6,47	100,00
Bali	61,15	30,15	8,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,32	27,34	8,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,70	28,77	8,52	100,00
Kalimantan Barat	66,41	26,80	6,80	100,00
Kalimantan Tengah	71,04	23,39	5,57	100,00
Kalimantan Selatan	68,72	23,81	7,46	100,00
Kalimantan Timur	70,58	24,07	5,35	100,00
Kalimantan Utara	73,20	22,69	4,11	100,00
Sulawesi Utara	65,95	25,78	8,27	100,00
Sulawesi Tengah	66,06	26,69	7,25	100,00
Sulawesi Selatan	61,43	29,05	9,52	100,00
Sulawesi Tenggara	64,80	26,62	8,59	100,00
Gorontalo	68,44	25,72	5,84	100,00
Sulawesi Barat	64,03	27,78	8,19	100,00
Maluku	65,73	25,64	8,63	100,00
Maluku Utara	69,18	24,18	6,64	100,00
Papua Barat	75,72	19,65	4,63	100,00
Papua	79,55	17,50	2,95	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>64,29</b>	<b>27,23</b>	<b>8,49</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.3 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,81	25,43	24,26
Sumatera Utara	25,38	26,35	25,83
Sumatera Barat	29,99	32,80	31,49
Riau	18,37	18,95	18,72
Jambi	24,85	22,90	23,51
Sumatera Selatan	26,19	24,59	25,16
Bengkulu	21,66	23,83	23,12
Lampung	26,75	26,91	26,86
Kepulauan Bangka Belitung	24,20	22,11	23,26
Kepulauan Riau	12,98	23,21	14,00
DKI Jakarta	21,76	-	21,76
Jawa Barat	25,13	30,98	26,58
Jawa Tengah	36,72	38,73	37,71
DI Yogyakarta	31,02	49,43	35,64
Jawa Timur	34,34	38,58	36,32
Banten	19,23	25,85	21,07
Bali	26,37	38,92	30,17
Nusa Tenggara Barat	23,06	23,33	23,20
Nusa Tenggara Timur	22,85	30,03	28,25
Kalimantan Barat	26,51	24,78	25,38
Kalimantan Tengah	18,16	18,61	18,43
Kalimantan Selatan	20,95	23,17	22,13
Kalimantan Timur	19,03	20,91	19,64
Kalimantan Utara	20,68	23,63	21,84
Sulawesi Utara	30,83	33,39	32,03
Sulawesi Tengah	24,82	26,40	25,94
Sulawesi Selatan	29,66	33,11	31,65
Sulawesi Tenggara	20,94	25,40	23,67
Gorontalo	24,01	24,65	24,37
Sulawesi Barat	23,37	21,60	22,01
Maluku	25,09	27,83	26,57
Maluku Utara	20,19	23,48	22,48
Papua Barat	17,49	16,67	17,00
Papua	16,76	8,58	10,78
<b>Indonesia</b>	<b>27,01</b>	<b>30,37</b>	<b>28,48</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,61	12,16	10,91	12,37	11,64
Sumatera Utara	12,70	14,39	12,39	14,48	13,44
Sumatera Barat	15,02	18,12	15,30	17,92	16,61
Riau	8,88	9,64	9,21	9,45	9,33
Jambi	11,90	12,20	11,91	12,29	12,10
Sumatera Selatan	12,49	13,34	12,45	13,60	13,01
Bengkulu	11,71	12,93	12,64	12,40	12,52
Lampung	13,13	15,09	14,20	14,77	14,48
Kepulauan Bangka Belitung	12,61	11,84	11,63	12,97	12,27
Kepulauan Riau	6,86	14,01	7,36	7,74	7,55
DKI Jakarta	12,21	-	11,74	12,69	12,21
Jawa Barat	13,65	18,92	14,26	15,44	14,84
Jawa Tengah	20,77	23,30	20,81	23,15	21,99
DI Yogyakarta	19,85	32,24	21,00	24,92	22,96
Jawa Timur	19,08	22,60	19,52	21,83	20,69
Banten	8,96	12,88	9,77	10,26	10,01
Bali	15,49	22,82	16,39	19,01	17,68
Nusa Tenggara Barat	13,45	14,47	13,69	14,23	13,97
Nusa Tenggara Timur	11,62	15,29	13,87	14,81	14,35
Kalimantan Barat	13,08	12,57	12,42	13,09	12,75
Kalimantan Tengah	9,05	9,63	9,33	9,46	9,39
Kalimantan Selatan	11,38	12,72	11,32	12,86	12,08
Kalimantan Timur	9,57	10,75	10,14	9,74	9,95
Kalimantan Utara	10,50	11,96	11,54	10,57	11,08
Sulawesi Utara	16,88	19,17	16,69	19,28	17,95
Sulawesi Tengah	11,64	13,82	12,77	13,53	13,14
Sulawesi Selatan	13,67	17,52	14,26	17,26	15,81
Sulawesi Tenggara	10,13	13,02	11,27	12,43	11,85
Gorontalo	12,77	13,00	11,99	13,82	12,90
Sulawesi Barat	11,84	10,73	10,31	11,67	10,99
Maluku	11,36	13,15	11,71	12,97	12,33
Maluku Utara	9,64	11,35	10,69	10,98	10,83
Papua Barat	7,45	7,79	7,79	7,47	7,64
Papua	7,88	4,50	6,00	4,92	5,49
<b>Indonesia</b>	<b>14,42</b>	<b>17,03</b>	<b>14,74</b>	<b>16,35</b>	<b>15,54</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020**

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Istri/Suami	Mertua/Orang Tua	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	69,41	18,37	10,20	2,03	100,00
Sumatera Utara	64,45	20,94	12,79	1,82	100,00
Sumatera Barat	60,56	18,68	18,54	2,21	100,00
Riau	64,34	19,10	14,76	1,80	100,00
Jambi	61,80	19,66	17,08	1,46	100,00
Sumatera Selatan	62,30	20,14	15,56	2,00	100,00
Bengkulu	61,82	20,48	14,13	3,56	100,00
Lampung	62,04	19,13	17,18	1,65	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	65,86	19,21	12,30	2,64	100,00
Kepulauan Riau	66,45	17,82	13,52	2,21	100,00
DKI Jakarta	66,81	21,20	9,00	2,98	100,00
Jawa Barat	64,92	21,18	12,50	1,39	100,00
Jawa Tengah	60,05	21,27	16,41	2,27	100,00
DI Yogyakarta	62,59	23,12	11,98	2,31	100,00
Jawa Timur	60,86	18,59	16,99	3,56	100,00
Banten	66,84	18,16	13,47	1,53	100,00
Bali	40,52	18,47	35,08	5,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,38	19,84	10,06	2,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,77	22,02	11,39	5,83	100,00
Kalimantan Barat	62,22	21,06	14,19	2,53	100,00
Kalimantan Tengah	61,45	19,81	17,99	0,74	100,00
Kalimantan Selatan	63,37	21,39	13,95	1,29	100,00
Kalimantan Timur	63,87	19,16	14,30	2,67	100,00
Kalimantan Utara	62,55	20,50	13,59	3,36	100,00
Sulawesi Utara	58,18	20,67	17,33	3,82	100,00
Sulawesi Tengah	56,88	16,36	21,53	5,23	100,00
Sulawesi Selatan	64,11	18,32	12,61	4,96	100,00
Sulawesi Tenggara	65,52	20,21	10,62	3,65	100,00
Gorontalo	52,24	22,43	17,99	7,35	100,00
Sulawesi Barat	59,29	23,31	14,73	2,67	100,00
Maluku	67,24	17,73	10,14	4,89	100,00
Maluku Utara	59,98	21,98	15,82	2,21	100,00
Papua Barat	70,23	17,71	8,87	3,18	100,00
Papua	70,16	18,96	8,37	2,51	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>62,56</b>	<b>20,22</b>	<b>14,71</b>	<b>2,51</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.5.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Istri/Suami	Mertua/Orang Tua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	75,48	15,84	7,66	1,02	100,00
Sumatera Utara	67,71	21,16	9,37	1,76	100,00
Sumatera Barat	60,59	21,22	16,12	2,08	100,00
Riau	67,30	18,98	12,54	1,18	100,00
Jambi	65,52	20,96	12,45	1,06	100,00
Sumatera Selatan	61,16	21,22	16,13	1,48	100,00
Bengkulu	60,91	20,56	17,49	1,04	100,00
Lampung	61,82	20,73	16,52	0,92	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	67,53	20,80	9,75	1,92	100,00
Kepulauan Riau	65,80	23,06	7,92	3,22	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	67,22	21,03	10,56	1,19	100,00
Jawa Tengah	59,08	21,69	17,15	2,07	100,00
DI Yogyakarta	57,42	22,96	17,60	2,02	100,00
Jawa Timur	60,31	19,77	17,20	2,72	100,00
Banten	67,50	19,75	11,98	0,77	100,00
Bali	44,29	21,31	28,55	5,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,88	21,05	14,04	2,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,31	19,78	17,04	3,88	100,00
Kalimantan Barat	60,69	20,09	17,14	2,08	100,00
Kalimantan Tengah	63,88	20,25	14,89	0,98	100,00
Kalimantan Selatan	65,99	17,39	13,88	2,74	100,00
Kalimantan Timur	66,03	18,86	13,38	1,73	100,00
Kalimantan Utara	65,43	22,59	10,16	1,82	100,00
Sulawesi Utara	56,50	25,11	15,69	2,71	100,00
Sulawesi Tengah	59,98	19,73	16,73	3,56	100,00
Sulawesi Selatan	60,01	20,13	15,62	4,23	100,00
Sulawesi Tenggara	63,20	19,37	14,51	2,92	100,00
Gorontalo	56,59	23,67	16,79	2,95	100,00
Sulawesi Barat	63,19	18,59	14,95	3,26	100,00
Maluku	62,20	22,42	13,06	2,32	100,00
Maluku Utara	60,83	21,73	15,56	1,89	100,00
Papua Barat	65,91	21,09	11,59	1,41	100,00
Papua	70,73	18,63	9,64	1,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>61,97</b>	<b>20,59</b>	<b>15,27</b>	<b>2,17</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.5.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020**

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Istri/Suami	Mertua/Orang Tua	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,70	0,57	2,80	0,94	100,00
Sumatera Utara	93,33	0,08	5,31	1,28	100,00
Sumatera Barat	89,29	0,42	8,30	1,99	100,00
Riau	93,14	0,19	5,31	1,37	100,00
Jambi	94,92	0,17	4,61	0,30	100,00
Sumatera Selatan	91,88	0,15	7,29	0,68	100,00
Bengkulu	90,37	0,00	7,84	1,78	100,00
Lampung	92,06	0,07	6,64	1,23	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	94,49	0,11	4,32	1,08	100,00
Kepulauan Riau	93,95	0,14	3,93	1,97	100,00
DKI Jakarta	92,64	0,09	4,32	2,95	100,00
Jawa Barat	94,34	0,35	4,62	0,70	100,00
Jawa Tengah	89,85	0,64	8,14	1,36	100,00
DI Yogyakarta	91,51	0,33	6,79	1,37	100,00
Jawa Timur	90,15	0,74	7,25	1,87	100,00
Banten	93,33	0,42	5,11	1,14	100,00
Bali	72,34	0,32	23,92	3,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,00	0,34	6,13	1,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,32	0,12	8,16	2,40	100,00
Kalimantan Barat	92,17	0,30	5,87	1,66	100,00
Kalimantan Tengah	92,48	0,84	6,12	0,56	100,00
Kalimantan Selatan	92,15	1,51	4,74	1,60	100,00
Kalimantan Timur	92,28	0,00	5,76	1,96	100,00
Kalimantan Utara	91,94	0,00	6,05	2,01	100,00
Sulawesi Utara	86,59	0,30	9,48	3,63	100,00
Sulawesi Tengah	86,94	0,13	8,99	3,94	100,00
Sulawesi Selatan	90,60	0,28	6,54	2,58	100,00
Sulawesi Tenggara	92,20	0,05	5,22	2,53	100,00
Gorontalo	84,26	2,03	9,98	3,72	100,00
Sulawesi Barat	90,44	0,32	7,10	2,14	100,00
Maluku	92,62	0,00	5,43	1,95	100,00
Maluku Utara	91,61	0,00	7,33	1,06	100,00
Papua Barat	94,42	0,05	4,36	1,17	100,00
Papua	93,79	0,00	4,61	1,59	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>91,29</b>	<b>0,44</b>	<b>6,73</b>	<b>1,53</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.5.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020**

Perempuan

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Istri/Suami	Mertua/Orang Tua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	54,35	30,64	13,35	1,66	100,00
Sumatera Utara	42,70	38,88	16,19	2,23	100,00
Sumatera Barat	36,20	36,82	24,72	2,26	100,00
Riau	38,35	38,43	21,74	1,48	100,00
Jambi	33,32	41,18	23,41	2,10	100,00
Sumatera Selatan	32,76	40,49	24,14	2,61	100,00
Bengkulu	30,45	42,18	25,50	1,87	100,00
Lampung	31,25	40,78	26,93	1,03	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,84	39,55	18,04	3,58	100,00
Kepulauan Riau	38,81	37,31	21,08	2,80	100,00
DKI Jakarta	42,98	40,69	13,32	3,00	100,00
Jawa Barat	38,18	40,95	18,93	1,94	100,00
Jawa Tengah	32,80	39,90	24,42	2,88	100,00
DI Yogyakarta	34,91	42,18	19,99	2,92	100,00
Jawa Timur	34,80	35,26	25,69	4,25	100,00
Banten	41,00	36,86	20,74	1,39	100,00
Bali	14,92	36,70	40,27	8,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,35	38,13	17,44	3,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,01	38,25	22,78	5,96	100,00
Kalimantan Barat	30,76	40,31	26,11	2,82	100,00
Kalimantan Tengah	30,53	41,16	27,05	1,25	100,00
Kalimantan Selatan	39,92	35,30	22,26	2,52	100,00
Kalimantan Timur	32,54	41,15	23,52	2,79	100,00
Kalimantan Utara	29,67	47,28	19,49	3,55	100,00
Sulawesi Utara	30,42	43,66	22,98	2,93	100,00
Sulawesi Tengah	31,56	37,34	27,01	4,09	100,00
Sulawesi Selatan	38,93	34,40	20,65	6,02	100,00
Sulawesi Tenggara	38,24	37,58	20,41	3,77	100,00
Gorontalo	29,08	41,52	23,66	5,74	100,00
Sulawesi Barat	37,20	37,03	21,80	3,97	100,00
Maluku	38,04	39,43	17,76	4,77	100,00
Maluku Utara	29,12	43,93	24,05	2,90	100,00
Papua Barat	36,24	42,81	17,64	3,31	100,00
Papua	38,64	44,42	15,24	1,70	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>35,81</b>	<b>38,60</b>	<b>22,50</b>	<b>3,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.5.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Istri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	73,64	16,61	8,43	1,32	100,00
Sumatera Utara	65,98	21,05	11,19	1,79	100,00
Sumatera Barat	60,58	20,11	17,18	2,13	100,00
Riau	66,14	19,03	13,41	1,42	100,00
Jambi	64,31	20,54	13,95	1,19	100,00
Sumatera Selatan	61,58	20,83	15,93	1,67	100,00
Bengkulu	61,20	20,54	16,44	1,82	100,00
Lampung	61,88	20,27	16,71	1,13	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	66,58	19,89	11,20	2,33	100,00
Kepulauan Riau	66,33	18,75	12,52	2,39	100,00
DKI Jakarta	66,81	21,20	9,00	2,98	100,00
Jawa Barat	65,58	21,14	11,94	1,33	100,00
Jawa Tengah	59,56	21,49	16,79	2,17	100,00
DI Yogyakarta	60,77	23,06	13,96	2,21	100,00
Jawa Timur	60,58	19,18	17,10	3,14	100,00
Banten	67,07	18,71	12,96	1,27	100,00
Bali	41,97	19,56	32,57	5,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,01	20,48	12,16	2,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,61	20,24	15,87	4,28	100,00
Kalimantan Barat	61,25	20,45	16,06	2,24	100,00
Kalimantan Tengah	62,92	20,08	16,11	0,89	100,00
Kalimantan Selatan	64,80	19,20	13,91	2,08	100,00
Kalimantan Timur	64,62	19,05	13,98	2,35	100,00
Kalimantan Utara	63,78	21,39	12,13	2,71	100,00
Sulawesi Utara	57,34	22,88	16,51	3,27	100,00
Sulawesi Tengah	59,13	18,81	18,04	4,02	100,00
Sulawesi Selatan	61,60	19,43	14,46	4,51	100,00
Sulawesi Tenggara	64,01	19,66	13,16	3,18	100,00
Gorontalo	54,75	23,15	17,30	4,80	100,00
Sulawesi Barat	62,20	19,79	14,90	3,11	100,00
Maluku	64,34	20,43	11,82	3,41	100,00
Maluku Utara	60,60	21,80	15,63	1,97	100,00
Papua Barat	67,72	19,67	10,45	2,15	100,00
Papua	70,49	18,77	9,10	1,64	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>62,28</b>	<b>20,39</b>	<b>14,98</b>	<b>2,35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.6.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,88	59,54	2,22	37,36	100,00
Sumatera Utara	1,38	59,55	1,26	37,82	100,00
Sumatera Barat	0,63	60,46	4,24	34,66	100,00
Riau	0,93	62,34	1,38	35,35	100,00
Jambi	0,63	62,58	1,24	35,55	100,00
Sumatera Selatan	1,60	58,72	1,57	38,11	100,00
Bengkulu	0,61	63,52	3,43	32,44	100,00
Lampung	1,10	58,35	1,91	38,65	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,78	58,00	1,85	38,38	100,00
Kepulauan Riau	2,49	61,14	1,96	34,41	100,00
DKI Jakarta	1,93	61,99	2,44	33,64	100,00
Jawa Barat	0,38	62,42	2,56	34,64	100,00
Jawa Tengah	1,11	60,18	1,97	36,75	100,00
DI Yogyakarta	2,10	60,87	2,30	34,73	100,00
Jawa Timur	1,17	58,02	2,22	38,59	100,00
Banten	0,97	60,86	2,75	35,42	100,00
Bali	3,32	65,54	1,05	30,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,63	58,49	4,77	34,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,55	63,84	0,91	31,70	100,00
Kalimantan Barat	3,05	59,64	1,79	35,52	100,00
Kalimantan Tengah	1,51	62,13	4,63	31,73	100,00
Kalimantan Selatan	1,26	63,61	2,89	32,24	100,00
Kalimantan Timur	1,19	62,25	2,25	34,31	100,00
Kalimantan Utara	2,76	68,29	2,12	26,83	100,00
Sulawesi Utara	2,69	57,83	2,59	36,89	100,00
Sulawesi Tengah	2,71	53,54	5,41	38,35	100,00
Sulawesi Selatan	4,64	54,17	2,72	38,47	100,00
Sulawesi Tenggara	2,52	58,58	2,72	36,19	100,00
Gorontalo	4,01	58,06	3,96	33,97	100,00
Sulawesi Barat	2,73	62,67	3,20	31,40	100,00
Maluku	3,69	51,72	3,92	40,68	100,00
Maluku Utara	0,32	63,72	1,40	34,55	100,00
Papua Barat	1,40	58,58	4,46	35,56	100,00
Papua	0,78	68,41	1,03	29,79	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,28</b>	<b>60,42</b>	<b>2,32</b>	<b>35,98</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.6.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020**

Provinsi	Status Perkawinan					Perdesaan
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,60	55,89	2,33	41,19	100,00	
Sumatera Utara	1,06	58,74	1,36	38,84	100,00	
Sumatera Barat	0,36	61,41	3,86	34,37	100,00	
Riau	0,51	61,65	1,80	36,05	100,00	
Jambi	0,39	64,57	1,60	33,44	100,00	
Sumatera Selatan	0,70	64,42	1,50	33,38	100,00	
Bengkulu	0,08	63,49	1,95	34,48	100,00	
Lampung	0,09	65,71	1,44	32,75	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	0,97	62,31	2,15	34,57	100,00	
Kepulauan Riau	2,81	65,32	0,96	30,91	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	0,13	62,72	2,95	34,20	100,00	
Jawa Tengah	0,49	63,01	2,00	34,51	100,00	
DI Yogyakarta	0,78	63,75	3,17	32,30	100,00	
Jawa Timur	0,63	60,20	1,90	37,27	100,00	
Banten	0,00	63,41	1,22	35,37	100,00	
Bali	3,28	63,66	0,90	32,17	100,00	
Nusa Tenggara Barat	0,97	60,10	4,28	34,65	100,00	
Nusa Tenggara Timur	3,18	59,22	1,55	36,04	100,00	
Kalimantan Barat	1,48	59,60	2,00	36,91	100,00	
Kalimantan Tengah	1,07	64,01	2,30	32,62	100,00	
Kalimantan Selatan	1,72	56,52	2,29	39,47	100,00	
Kalimantan Timur	1,32	62,62	0,83	35,24	100,00	
Kalimantan Utara	0,51	67,70	3,23	28,56	100,00	
Sulawesi Utara	2,20	64,26	1,74	31,80	100,00	
Sulawesi Tengah	1,59	60,03	2,93	35,44	100,00	
Sulawesi Selatan	3,52	56,89	2,62	36,97	100,00	
Sulawesi Tenggara	1,08	58,35	1,85	38,71	100,00	
Gorontalo	1,51	64,80	3,27	30,43	100,00	
Sulawesi Barat	3,39	57,36	3,77	35,49	100,00	
Maluku	1,13	62,43	2,17	34,27	100,00	
Maluku Utara	0,54	64,37	1,24	33,85	100,00	
Papua Barat	0,79	67,22	2,08	29,91	100,00	
Papua	0,08	67,56	2,67	29,70	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>0,86</b>	<b>61,56</b>	<b>2,12</b>	<b>35,46</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Laki-laki

Tabel 2.6.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,60	85,38	1,63	12,39	100,00
Sumatera Utara	1,02	80,35	1,01	17,63	100,00
Sumatera Barat	0,45	85,26	2,45	11,85	100,00
Riau	0,42	82,10	1,51	15,97	100,00
Jambi	0,43	84,22	0,87	14,48	100,00
Sumatera Selatan	0,43	81,52	1,13	16,92	100,00
Bengkulu	0,30	81,33	2,43	15,94	100,00
Lampung	0,46	83,53	1,14	14,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,86	79,06	1,25	18,82	100,00
Kepulauan Riau	2,85	82,82	1,05	13,28	100,00
DKI Jakarta	1,88	81,56	2,17	14,39	100,00
Jawa Barat	0,30	83,19	1,65	14,86	100,00
Jawa Tengah	0,76	82,26	1,28	15,70	100,00
DI Yogyakarta	1,07	82,47	1,38	15,08	100,00
Jawa Timur	0,86	81,54	1,65	15,95	100,00
Banten	0,79	83,49	1,95	13,77	100,00
Bali	2,32	80,88	0,65	16,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,38	80,04	2,95	15,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,83	79,24	1,11	17,83	100,00
Kalimantan Barat	2,24	77,03	1,57	19,16	100,00
Kalimantan Tengah	1,66	80,85	3,07	14,42	100,00
Kalimantan Selatan	1,76	83,31	1,87	13,05	100,00
Kalimantan Timur	1,63	78,11	1,44	18,82	100,00
Kalimantan Utara	2,57	82,47	3,15	11,82	100,00
Sulawesi Utara	2,83	75,15	1,84	20,18	100,00
Sulawesi Tengah	1,79	74,88	2,84	20,49	100,00
Sulawesi Selatan	2,20	79,02	1,81	16,97	100,00
Sulawesi Tenggara	1,37	78,84	1,74	18,05	100,00
Gorontalo	0,60	79,69	3,43	16,29	100,00
Sulawesi Barat	3,09	79,21	2,47	15,24	100,00
Maluku	2,12	75,22	2,06	20,60	100,00
Maluku Utara	0,38	81,16	1,21	17,24	100,00
Papua Barat	1,28	76,66	2,76	19,29	100,00
Papua	0,22	82,13	2,55	15,09	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,93</b>	<b>81,77</b>	<b>1,60</b>	<b>15,71</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.6.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020**

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,76	32,16	2,88	64,20	100,00
Sumatera Utara	1,40	41,15	1,57	55,88	100,00
Sumatera Barat	0,51	40,41	5,37	53,72	100,00
Riau	0,93	41,14	1,76	56,17	100,00
Jambi	0,50	43,38	2,11	54,01	100,00
Sumatera Selatan	1,60	44,10	1,90	52,40	100,00
Bengkulu	0,20	44,70	2,40	52,70	100,00
Lampung	0,30	43,41	2,02	54,28	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,99	40,77	2,71	54,53	100,00
Kepulauan Riau	2,24	41,02	2,51	54,23	100,00
DKI Jakarta	1,97	43,93	2,69	51,41	100,00
Jawa Barat	0,32	42,80	3,64	53,24	100,00
Jawa Tengah	0,82	43,40	2,60	53,18	100,00
DI Yogyakarta	2,11	44,57	3,64	49,69	100,00
Jawa Timur	0,93	39,56	2,42	57,09	100,00
Banten	0,49	40,14	2,50	56,87	100,00
Bali	4,18	50,51	1,30	44,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,08	41,20	5,88	50,84	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,54	43,11	1,70	50,65	100,00
Kalimantan Barat	1,87	42,45	2,27	53,40	100,00
Kalimantan Tengah	0,77	44,01	3,38	51,84	100,00
Kalimantan Selatan	1,29	38,26	3,19	57,26	100,00
Kalimantan Timur	0,77	44,13	2,13	52,97	100,00
Kalimantan Utara	0,89	50,56	1,92	46,63	100,00
Sulawesi Utara	2,10	48,05	2,46	47,39	100,00
Sulawesi Tengah	2,00	41,77	4,38	51,85	100,00
Sulawesi Selatan	5,32	37,73	3,32	53,63	100,00
Sulawesi Tenggara	1,76	39,79	2,53	55,92	100,00
Gorontalo	4,28	46,52	3,67	45,53	100,00
Sulawesi Barat	3,34	40,56	4,65	51,45	100,00
Maluku	2,31	41,76	3,70	52,23	100,00
Maluku Utara	0,59	46,97	1,36	51,08	100,00
Papua Barat	0,77	48,19	3,45	47,59	100,00
Papua	0,57	48,49	1,19	49,74	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,23</b>	<b>41,97</b>	<b>2,80</b>	<b>54,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 2.6.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,68	56,99	2,29	40,03	100,00
Sumatera Utara	1,23	59,17	1,31	38,30	100,00
Sumatera Barat	0,48	61,00	4,03	34,50	100,00
Riau	0,67	61,92	1,63	35,78	100,00
Jambi	0,47	63,93	1,49	34,12	100,00
Sumatera Selatan	1,03	62,34	1,53	35,11	100,00
Bengkulu	0,25	63,50	2,41	33,84	100,00
Lampung	0,38	63,62	1,57	34,43	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,43	59,86	1,98	36,73	100,00
Kepulauan Riau	2,54	61,88	1,78	33,79	100,00
DKI Jakarta	1,93	61,99	2,44	33,64	100,00
Jawa Barat	0,31	62,51	2,67	34,51	100,00
Jawa Tengah	0,79	61,62	1,98	35,61	100,00
DI Yogyakarta	1,63	61,88	2,61	33,88	100,00
Jawa Timur	0,90	59,11	2,06	37,93	100,00
Banten	0,64	61,74	2,23	35,40	100,00
Bali	3,30	64,82	0,99	30,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,75	59,34	4,51	34,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,26	60,17	1,42	35,14	100,00
Kalimantan Barat	2,06	59,62	1,92	36,41	100,00
Kalimantan Tengah	1,24	63,27	3,22	32,27	100,00
Kalimantan Selatan	1,51	59,73	2,56	36,20	100,00
Kalimantan Timur	1,23	62,38	1,76	34,63	100,00
Kalimantan Utara	1,81	68,04	2,59	27,56	100,00
Sulawesi Utara	2,45	61,04	2,16	34,35	100,00
Sulawesi Tengah	1,90	58,25	3,61	36,24	100,00
Sulawesi Selatan	3,95	55,84	2,66	37,55	100,00
Sulawesi Tenggara	1,58	58,43	2,15	37,84	100,00
Gorontalo	2,57	61,95	3,56	31,92	100,00
Sulawesi Barat	3,22	58,71	3,63	34,45	100,00
Maluku	2,22	57,88	2,91	36,99	100,00
Maluku Utara	0,48	64,19	1,29	34,04	100,00
Papua Barat	1,04	63,60	3,08	32,28	100,00
Papua	0,37	67,92	1,98	29,73	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,09</b>	<b>60,96</b>	<b>2,22</b>	<b>35,73</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.7.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020**

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,69	13,88	42,68	34,91	1,85	100,00
Sumatera Utara	7,83	15,62	33,34	41,15	2,06	100,00
Sumatera Barat	7,89	14,46	32,67	42,28	2,71	100,00
Riau	7,83	13,68	35,18	41,22	2,09	100,00
Jambi	7,03	17,93	36,61	36,45	1,98	100,00
Sumatera Selatan	4,45	12,82	34,74	45,61	2,39	100,00
Bengkulu	6,48	22,68	31,62	35,72	3,51	100,00
Lampung	5,87	15,72	32,94	43,37	2,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,97	16,20	34,73	36,39	2,70	100,00
Kepulauan Riau	7,50	18,14	40,70	30,06	3,61	100,00
DKI Jakarta	8,56	18,27	37,81	31,29	4,08	100,00
Jawa Barat	10,37	21,57	34,01	32,30	1,75	100,00
Jawa Tengah	10,11	21,44	25,64	40,00	2,81	100,00
DI Yogyakarta	10,87	22,15	27,92	35,83	3,24	100,00
Jawa Timur	9,45	19,72	25,24	41,49	4,11	100,00
Banten	5,19	12,87	39,68	40,30	1,96	100,00
Bali	4,49	13,56	20,75	55,27	5,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,14	19,97	26,89	36,74	3,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,21	8,12	30,12	49,56	7,98	100,00
Kalimantan Barat	5,38	13,48	34,10	43,66	3,38	100,00
Kalimantan Tengah	7,67	16,85	35,52	39,02	0,95	100,00
Kalimantan Selatan	7,57	22,59	30,29	37,15	2,40	100,00
Kalimantan Timur	8,86	19,35	32,86	36,33	2,60	100,00
Kalimantan Utara	4,29	12,93	32,72	47,07	2,99	100,00
Sulawesi Utara	7,72	19,01	28,59	40,21	4,47	100,00
Sulawesi Tengah	4,12	7,88	28,26	54,42	5,31	100,00
Sulawesi Selatan	7,09	8,75	31,85	46,16	6,15	100,00
Sulawesi Tenggara	8,25	10,96	26,57	49,04	5,18	100,00
Gorontalo	6,04	21,46	29,62	34,27	8,61	100,00
Sulawesi Barat	3,19	5,71	37,34	51,93	1,83	100,00
Maluku	4,52	8,13	25,21	55,89	6,26	100,00
Maluku Utara	2,06	10,54	21,74	63,31	2,35	100,00
Papua Barat	4,65	7,71	34,07	49,41	4,16	100,00
Papua	6,26	12,85	43,14	33,56	4,19	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,91</b>	<b>18,77</b>	<b>30,69</b>	<b>38,59</b>	<b>3,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.7.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	15,16	14,61	38,21	30,83	1,19	100,00
Sumatera Utara	14,04	22,19	28,25	33,60	1,92	100,00
Sumatera Barat	10,42	20,18	26,29	40,85	2,27	100,00
Riau	8,34	21,34	33,68	35,61	1,02	100,00
Jambi	9,57	25,43	32,10	31,91	0,99	100,00
Sumatera Selatan	8,50	23,11	28,01	38,73	1,65	100,00
Bengkulu	11,22	27,14	23,73	36,88	1,03	100,00
Lampung	8,04	22,41	26,69	41,83	1,03	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,56	20,06	34,35	30,73	2,31	100,00
Kepulauan Riau	9,35	28,64	26,50	32,83	2,68	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15,65	30,70	24,29	28,19	1,18	100,00
Jawa Tengah	10,34	23,62	21,17	42,66	2,21	100,00
DI Yogyakarta	11,76	23,67	18,19	44,29	2,09	100,00
Jawa Timur	11,05	23,39	20,72	41,93	2,91	100,00
Banten	8,94	15,73	32,02	42,94	0,37	100,00
Bali	7,70	25,74	17,15	43,13	6,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,41	24,67	22,19	37,52	2,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,77	11,03	23,24	54,09	4,87	100,00
Kalimantan Barat	7,18	15,82	30,49	43,89	2,62	100,00
Kalimantan Tengah	10,29	22,53	32,82	33,10	1,26	100,00
Kalimantan Selatan	13,70	21,39	31,15	29,56	4,20	100,00
Kalimantan Timur	9,05	25,00	35,24	28,33	2,39	100,00
Kalimantan Utara	8,80	18,29	39,41	31,49	2,01	100,00
Sulawesi Utara	8,09	21,74	24,37	42,85	2,95	100,00
Sulawesi Tengah	8,68	18,15	28,91	40,44	3,81	100,00
Sulawesi Selatan	8,51	13,89	26,45	46,07	5,07	100,00
Sulawesi Tenggara	10,02	18,36	23,81	44,24	3,58	100,00
Gorontalo	7,52	19,41	25,97	43,22	3,88	100,00
Sulawesi Barat	9,06	14,38	32,09	40,54	3,92	100,00
Maluku	6,46	12,48	22,97	55,15	2,93	100,00
Maluku Utara	5,68	14,21	22,85	54,98	2,28	100,00
Papua Barat	9,27	16,83	33,01	38,82	2,07	100,00
Papua	10,87	26,39	38,44	22,99	1,31	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>10,81</b>	<b>22,47</b>	<b>24,65</b>	<b>39,67</b>	<b>2,40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.7.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	3,85	18,70	50,45	26,27	0,73	100,00
Sumatera Utara	5,26	23,60	37,09	32,92	1,13	100,00
Sumatera Barat	3,39	22,93	36,59	35,17	1,92	100,00
Riau	4,28	21,92	40,86	31,92	1,03	100,00
Jambi	4,24	28,45	40,12	26,78	0,41	100,00
Sumatera Selatan	4,27	24,12	37,37	33,33	0,91	100,00
Bengkulu	4,86	29,73	32,35	31,49	1,57	100,00
Lampung	3,25	24,57	33,71	37,18	1,28	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	7,84	22,51	40,47	28,02	1,16	100,00
Kepulauan Riau	5,07	25,76	45,55	19,93	3,69	100,00
DKI Jakarta	5,50	23,03	42,40	26,00	3,07	100,00
Jawa Barat	6,24	29,29	37,15	26,39	0,93	100,00
Jawa Tengah	5,14	27,93	27,51	37,96	1,45	100,00
DI Yogyakarta	4,45	27,91	28,17	37,97	1,51	100,00
Jawa Timur	4,93	27,86	26,69	38,54	1,98	100,00
Banten	3,16	16,60	43,08	35,92	1,25	100,00
Bali	3,11	21,82	22,37	49,22	3,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,93	28,30	30,32	32,97	1,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,78	12,63	29,89	50,56	3,13	100,00
Kalimantan Barat	5,13	18,31	37,16	37,28	2,13	100,00
Kalimantan Tengah	5,89	24,60	38,90	29,62	0,98	100,00
Kalimantan Selatan	5,91	29,13	35,40	27,29	2,27	100,00
Kalimantan Timur	7,18	24,79	36,33	30,21	1,48	100,00
Kalimantan Utara	4,33	15,91	43,25	34,74	1,77	100,00
Sulawesi Utara	5,77	23,49	29,21	37,38	4,16	100,00
Sulawesi Tengah	4,75	18,07	31,82	41,96	3,39	100,00
Sulawesi Selatan	4,15	16,27	34,38	42,32	2,88	100,00
Sulawesi Tenggara	4,27	20,45	29,80	42,20	3,29	100,00
Gorontalo	4,33	25,23	32,69	33,63	4,12	100,00
Sulawesi Barat	5,35	15,70	37,78	39,02	2,14	100,00
Maluku	4,62	13,01	25,82	53,84	2,71	100,00
Maluku Utara	2,98	15,46	25,53	54,63	1,40	100,00
Papua Barat	5,91	14,48	38,55	39,40	1,66	100,00
Papua	7,27	25,45	43,36	22,31	1,61	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,06</b>	<b>25,53</b>	<b>32,94</b>	<b>34,81</b>	<b>1,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.7.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020**



Perempuan

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	20,23	10,62	30,05	37,14	1,96	100,00
Sumatera Utara	15,41	14,52	25,73	41,60	2,74	100,00
Sumatera Barat	14,33	13,21	22,72	46,83	2,92	100,00
Riau	12,12	14,67	27,48	43,87	1,87	100,00
Jambi	13,31	17,49	26,91	40,07	2,23	100,00
Sumatera Selatan	9,64	14,84	23,90	48,75	2,87	100,00
Bengkulu	14,87	21,55	19,71	41,82	2,05	100,00
Lampung	11,65	16,39	23,15	47,42	1,39	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,32	13,24	28,70	39,85	3,89	100,00
Kepulauan Riau	10,58	14,27	30,82	41,13	3,21	100,00
DKI Jakarta	11,38	13,87	33,58	36,16	5,01	100,00
Jawa Barat	17,27	19,34	25,56	35,62	2,21	100,00
Jawa Tengah	14,72	17,80	19,69	44,36	3,43	100,00
DI Yogyakarta	16,85	18,29	21,40	39,51	3,95	100,00
Jawa Timur	14,88	16,05	19,74	44,47	4,85	100,00
Banten	9,78	11,13	31,05	46,46	1,58	100,00
Bali	8,06	15,06	16,69	51,83	8,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,85	17,33	19,23	40,81	3,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,44	8,46	19,98	55,48	7,65	100,00
Kalimantan Barat	7,90	11,67	26,53	50,24	3,66	100,00
Kalimantan Tengah	12,97	15,58	28,38	41,77	1,30	100,00
Kalimantan Selatan	15,50	15,38	26,55	38,18	4,40	100,00
Kalimantan Timur	10,94	17,25	30,61	37,45	3,75	100,00
Kalimantan Utara	8,48	14,37	26,26	47,34	3,55	100,00
Sulawesi Utara	9,87	17,51	23,97	45,34	3,30	100,00
Sulawesi Tengah	10,10	12,64	25,67	46,56	5,04	100,00
Sulawesi Selatan	10,94	8,50	23,97	49,06	7,53	100,00
Sulawesi Tenggara	14,10	11,53	20,17	49,29	4,91	100,00
Gorontalo	9,13	15,96	23,01	44,50	7,40	100,00
Sulawesi Barat	9,53	9,06	29,57	47,34	4,49	100,00
Maluku	6,58	8,42	22,15	56,98	5,86	100,00
Maluku Utara	6,45	10,94	19,52	59,87	3,22	100,00
Papua Barat	9,01	11,27	27,45	47,82	4,46	100,00
Papua	11,19	14,17	36,41	34,46	3,78	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>14,13</b>	<b>15,94</b>	<b>23,21</b>	<b>43,01</b>	<b>3,71</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 2.7.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga Generasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	12,59	14,39	39,57	32,07	1,39	100,00
Sumatera Utara	10,74	18,70	30,95	37,61	2,00	100,00
Sumatera Barat	9,31	17,67	29,08	41,48	2,46	100,00
Riau	8,14	18,35	34,27	37,80	1,44	100,00
Jambi	8,74	23,00	33,55	33,38	1,31	100,00
Sumatera Selatan	7,02	19,36	30,47	41,23	1,92	100,00
Bengkulu	9,74	25,75	26,19	36,52	1,80	100,00
Lampung	7,42	20,51	28,47	42,27	1,34	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	11,09	17,86	34,56	33,95	2,53	100,00
Kepulauan Riau	7,83	20,00	38,17	30,55	3,45	100,00
DKI Jakarta	8,56	18,27	37,81	31,29	4,08	100,00
Jawa Barat	11,89	24,20	31,21	31,11	1,59	100,00
Jawa Tengah	10,23	22,55	23,36	41,36	2,50	100,00
DI Yogyakarta	11,18	22,68	24,49	38,80	2,84	100,00
Jawa Timur	10,25	21,55	22,98	41,71	3,51	100,00
Banten	6,48	13,86	37,04	41,21	1,41	100,00
Bali	5,73	18,25	19,37	50,60	6,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,28	22,45	24,41	37,15	2,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,24	10,43	24,66	53,16	5,51	100,00
Kalimantan Barat	6,52	14,97	31,81	43,81	2,90	100,00
Kalimantan Tengah	9,26	20,30	33,88	35,42	1,14	100,00
Kalimantan Selatan	10,93	21,93	30,76	32,99	3,38	100,00
Kalimantan Timur	8,92	21,30	33,68	33,56	2,53	100,00
Kalimantan Utara	6,21	15,21	35,56	40,44	2,58	100,00
Sulawesi Utara	7,90	20,37	26,48	41,53	3,71	100,00
Sulawesi Tengah	7,44	15,34	28,73	44,27	4,22	100,00
Sulawesi Selatan	7,96	11,91	28,54	46,11	5,49	100,00
Sulawesi Tenggara	9,40	15,79	24,77	45,91	4,13	100,00
Gorontalo	6,90	20,27	27,51	39,44	5,88	100,00
Sulawesi Barat	7,57	12,18	33,43	43,43	3,39	100,00
Maluku	5,64	10,64	23,92	55,47	4,34	100,00
Maluku Utara	4,70	13,22	22,55	57,23	2,30	100,00
Papua Barat	7,33	13,01	33,46	43,26	2,95	100,00
Papua	8,93	20,68	40,42	27,44	2,52	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,80</b>	<b>20,51</b>	<b>27,85</b>	<b>39,10</b>	<b>2,74</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 3.1.1 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	97,34	93,59	95,39
Sumatera Utara	98,46	96,22	97,27
Sumatera Barat	98,61	95,93	97,18
Riau	97,40	92,85	95,18
Jambi	94,61	90,66	92,65
Sumatera Selatan	99,39	95,21	97,23
Bengkulu	97,13	86,89	92,40
Lampung	94,66	86,83	90,73
Kepulauan Bangka Belitung	96,13	88,70	92,44
Kepulauan Riau	97,28	87,06	92,20
DKI Jakarta	98,83	97,34	98,06
Jawa Barat	95,89	86,51	91,16
Jawa Tengah	88,22	71,65	79,55
DI Yogyakarta	92,46	75,71	83,46
Jawa Timur	89,92	75,64	82,46
Banten	94,72	80,62	87,79
Bali	90,57	72,73	81,33
Nusa Tenggara Barat	66,62	46,54	56,03
Nusa Tenggara Timur	92,27	85,01	88,48
Kalimantan Barat	87,56	72,02	79,75
Kalimantan Tengah	98,90	89,07	94,33
Kalimantan Selatan	98,31	91,04	94,57
Kalimantan Timur	97,64	89,63	93,92
Kalimantan Utara	89,37	80,25	85,33
Sulawesi Utara	99,80	99,77	99,78
Sulawesi Tengah	99,02	95,32	97,16
Sulawesi Selatan	87,98	83,22	85,34
Sulawesi Tenggara	84,60	72,56	78,39
Gorontalo	97,45	98,12	97,81
Sulawesi Barat	94,59	70,59	81,64
Maluku	99,48	97,26	98,32
Maluku Utara	96,98	96,67	96,82
Papua Barat	99,23	94,08	96,84
Papua	97,70	89,24	94,00
<b>Indonesia</b>	<b>93,07</b>	<b>82,16</b>	<b>87,45</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.1.2 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Perdesaan		
	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	89,96	77,62	83,31
Sumatera Utara	96,22	90,51	93,06
Sumatera Barat	95,82	93,05	94,30
Riau	94,07	84,83	89,49
Jambi	90,21	75,28	82,79
Sumatera Selatan	94,97	84,59	89,68
Bengkulu	90,85	70,78	80,86
Lampung	88,48	71,05	79,87
Kepulauan Bangka Belitung	93,89	79,90	86,78
Kepulauan Riau	88,07	82,37	85,12
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	92,58	82,91	87,44
Jawa Tengah	80,28	58,17	68,38
DI Yogyakarta	82,02	56,51	67,89
Jawa Timur	72,64	51,39	61,04
Banten	87,24	76,32	81,55
Bali	75,99	54,68	64,34
Nusa Tenggara Barat	65,22	36,25	49,63
Nusa Tenggara Timur	78,56	68,08	73,02
Kalimantan Barat	75,37	51,96	63,57
Kalimantan Tengah	94,96	84,43	89,85
Kalimantan Selatan	91,06	76,84	83,51
Kalimantan Timur	91,62	79,66	86,11
Kalimantan Utara	73,44	67,73	70,78
Sulawesi Utara	99,60	98,89	99,23
Sulawesi Tengah	89,85	82,49	86,16
Sulawesi Selatan	70,21	56,99	62,74
Sulawesi Tenggara	84,10	59,33	71,07
Gorontalo	90,37	92,87	91,69
Sulawesi Barat	74,67	62,28	68,14
Maluku	99,24	97,32	98,24
Maluku Utara	92,45	82,63	87,63
Papua Barat	88,00	74,97	82,07
Papua	66,84	59,54	63,83
<b>Indonesia</b>	<b>83,09</b>	<b>66,65</b>	<b>74,35</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 3.1.3 Angka Melek Huruf Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Jenis Kelamin			Perkotaan + Perdesaan
	Laki-laki	Perempuan	Total	
	(1)	(2)	(4)	
Aceh	92,26	82,34	86,97	
Sumatera Utara	97,44	93,48	95,30	
Sumatera Barat	97,07	94,29	95,57	
Riau	95,38	87,93	91,71	
Jambi	91,64	80,26	85,98	
Sumatera Selatan	96,56	88,50	92,43	
Bengkulu	92,91	75,56	84,46	
Lampung	90,21	75,59	82,96	
Kepulauan Bangka Belitung	95,18	84,85	90,00	
Kepulauan Riau	95,70	86,19	90,94	
DKI Jakarta	98,83	97,34	98,06	
Jawa Barat	94,97	85,44	90,09	
Jawa Tengah	84,23	64,67	73,85	
DI Yogyakarta	88,87	68,82	77,98	
Jawa Timur	81,49	63,24	71,74	
Banten	92,24	79,08	85,64	
Bali	85,17	65,55	74,79	
Nusa Tenggara Barat	65,89	41,05	52,65	
Nusa Tenggara Timur	81,43	71,54	76,21	
Kalimantan Barat	79,83	59,27	69,47	
Kalimantan Tengah	96,54	86,21	91,61	
Kalimantan Selatan	94,40	83,15	88,51	
Kalimantan Timur	95,55	86,20	91,22	
Kalimantan Utara	82,75	74,77	79,14	
Sulawesi Utara	99,70	99,33	99,51	
Sulawesi Tengah	92,35	86,01	89,17	
Sulawesi Selatan	77,16	67,01	71,46	
Sulawesi Tenggara	84,27	63,87	73,61	
Gorontalo	93,29	95,12	94,27	
Sulawesi Barat	79,64	64,43	71,57	
Maluku	99,34	97,29	98,28	
Maluku Utara	93,64	86,53	90,11	
Papua Barat	92,66	83,07	88,26	
Papua	79,52	72,47	76,54	
<b>Indonesia</b>	<b>88,47</b>	<b>74,74</b>	<b>81,29</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						Perkotaan
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,78	23,61	31,34	17,28	14,20	9,80	
Sumatera Utara	2,18	19,46	31,30	17,28	21,65	8,12	
Sumatera Barat	2,60	25,80	24,74	15,40	20,67	10,79	
Riau	2,43	18,25	31,71	14,92	20,26	12,41	
Jambi	5,31	29,55	26,02	11,71	17,36	10,05	
Sumatera Selatan	5,32	21,09	32,80	13,35	18,41	9,03	
Bengkulu	4,95	21,24	26,51	12,49	22,30	12,51	
Lampung	5,37	31,12	32,31	9,50	15,34	6,36	
Kepulauan Bangka Belitung	7,79	29,78	35,96	11,79	12,80	1,88	
Kepulauan Riau	9,35	27,27	29,91	13,11	12,38	7,97	
DKI Jakarta	3,00	10,30	27,44	17,35	27,25	14,66	
Jawa Barat	7,04	28,70	38,84	8,31	10,28	6,83	
Jawa Tengah	14,26	31,27	27,94	9,72	10,79	6,02	
DI Yogyakarta	11,64	25,12	26,28	11,42	13,27	12,26	
Jawa Timur	13,63	30,38	31,24	10,25	8,17	6,33	
Banten	10,89	24,96	31,84	9,66	14,63	8,01	
Bali	17,55	25,49	31,69	7,79	9,64	7,84	
Nusa Tenggara Barat	30,59	31,81	17,70	4,60	8,62	6,69	
Nusa Tenggara Timur	6,69	22,61	28,16	7,51	22,18	12,85	
Kalimantan Barat	13,08	30,79	22,95	12,92	14,99	5,26	
Kalimantan Tengah	6,00	19,35	32,61	12,61	17,08	12,35	
Kalimantan Selatan	3,56	31,35	27,70	10,44	17,92	9,03	
Kalimantan Timur	4,10	21,83	33,73	13,39	18,92	8,04	
Kalimantan Utara	5,70	26,28	29,74	15,09	18,39	4,80	
Sulawesi Utara	0,97	17,39	25,63	17,57	27,50	10,94	
Sulawesi Tengah	1,48	12,18	32,53	16,57	25,68	11,56	
Sulawesi Selatan	9,03	22,67	24,01	11,07	20,31	12,91	
Sulawesi Tenggara	12,43	21,38	24,78	10,93	18,69	11,79	
Gorontalo	0,77	35,31	26,10	8,87	17,93	11,02	
Sulawesi Barat	13,79	27,90	19,42	11,19	14,72	12,98	
Maluku	1,60	11,49	32,99	15,78	28,39	9,74	
Maluku Utara	3,14	12,07	33,81	16,22	21,88	12,89	
Papua Barat	1,92	9,63	34,00	15,36	29,30	9,78	
Papua	3,22	10,78	31,42	16,70	26,29	11,60	
<b>Indonesia</b>	<b>9,56</b>	<b>26,62</b>	<b>31,50</b>	<b>10,87</b>	<b>13,51</b>	<b>7,95</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,40	31,83	43,88	9,29	4,87	2,74
Sumatera Utara	7,17	34,12	35,19	12,16	8,69	2,67
Sumatera Barat	5,86	48,66	26,26	10,51	6,11	2,60
Riau	11,97	42,40	33,69	7,33	2,95	1,66
Jambi	14,19	40,24	32,78	5,33	5,18	2,28
Sumatera Selatan	9,55	45,61	36,89	4,24	2,52	1,18
Bengkulu	13,73	46,00	27,65	5,79	3,84	3,00
Lampung	9,31	51,78	29,84	4,64	2,36	2,07
Kepulauan Bangka Belitung	13,92	45,09	29,68	5,17	4,59	1,55
Kepulauan Riau	17,79	45,88	29,83	3,82	1,78	0,91
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,59	33,98	48,64	2,58	1,80	1,40
Jawa Tengah	20,38	42,38	29,25	4,05	2,58	1,36
DI Yogyakarta	27,64	31,57	27,50	7,06	3,06	3,18
Jawa Timur	28,44	37,57	27,90	2,85	1,77	1,47
Banten	19,60	43,89	30,95	2,80	1,24	1,52
Bali	28,81	31,28	32,21	3,22	1,85	2,62
Nusa Tenggara Barat	38,72	37,58	16,65	2,69	2,05	2,30
Nusa Tenggara Timur	20,25	38,97	31,04	4,06	3,99	1,70
Kalimantan Barat	32,61	36,10	20,75	4,24	3,67	2,63
Kalimantan Tengah	8,09	37,58	39,76	7,44	4,75	2,37
Kalimantan Selatan	9,60	47,73	30,17	5,18	4,10	3,22
Kalimantan Timur	16,75	35,59	30,96	6,72	4,41	5,58
Kalimantan Utara	17,68	35,47	23,42	16,33	5,30	1,80
Sulawesi Utara	0,75	41,20	33,06	11,93	9,51	3,55
Sulawesi Tengah	7,94	28,40	47,55	7,97	6,15	1,99
Sulawesi Selatan	26,44	36,10	25,44	5,37	4,22	2,41
Sulawesi Tenggara	22,15	35,89	27,92	4,47	6,68	2,90
Gorontalo	3,18	52,27	30,04	4,81	6,26	3,45
Sulawesi Barat	22,09	33,25	31,70	4,15	4,89	3,92
Maluku	3,51	30,34	44,05	10,38	6,77	4,94
Maluku Utara	8,58	39,32	35,28	8,57	6,17	2,09
Papua Barat	14,62	28,24	33,71	8,14	9,01	6,28
Papua	37,47	16,95	26,66	7,87	9,23	1,83
<b>Indonesia</b>	<b>18,91</b>	<b>39,08</b>	<b>32,09</b>	<b>4,79</b>	<b>3,23</b>	<b>1,90</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,08	23,11	40,36	14,04	12,09	7,32
Sumatera Utara	2,81	20,13	32,33	16,06	20,98	7,69
Sumatera Barat	2,68	34,60	26,15	14,76	15,51	6,30
Riau	4,35	28,27	36,64	11,80	13,02	5,92
Jambi	5,68	33,55	33,37	9,99	11,03	6,39
Sumatera Selatan	4,79	29,50	38,77	9,98	11,70	5,27
Bengkulu	4,25	33,17	31,00	10,47	12,91	8,21
Lampung	4,48	40,66	36,03	7,68	8,04	3,12
Kepulauan Bangka Belitung	6,50	31,60	36,22	11,37	12,68	1,63
Kepulauan Riau	6,23	24,93	33,10	11,66	16,09	7,98
DKI Jakarta	2,09	7,05	24,43	16,56	32,92	16,95
Jawa Barat	4,84	26,99	43,45	7,98	10,47	6,28
Jawa Tengah	9,66	33,96	34,57	8,11	9,02	4,68
DI Yogyakarta	7,54	25,41	31,01	12,16	12,46	11,43
Jawa Timur	13,30	31,85	34,51	7,77	7,13	5,44
Banten	8,52	28,78	34,80	8,00	12,27	7,62
Bali	11,60	25,87	35,95	8,07	9,40	9,11
Nusa Tenggara Barat	20,28	38,71	21,20	4,65	7,13	8,03
Nusa Tenggara Timur	11,99	33,33	32,73	5,84	10,25	5,85
Kalimantan Barat	16,08	33,39	25,66	10,84	9,88	4,15
Kalimantan Tengah	3,90	26,04	38,62	11,26	12,19	7,98
Kalimantan Selatan	3,43	32,60	32,32	10,32	15,06	6,28
Kalimantan Timur	4,68	21,94	32,77	12,63	19,65	8,33
Kalimantan Utara	5,46	29,99	26,49	16,16	16,25	5,67
Sulawesi Utara	0,67	26,62	29,49	15,72	18,45	9,05
Sulawesi Tengah	5,18	19,69	42,05	11,64	14,57	6,88
Sulawesi Selatan	14,32	27,62	26,13	9,32	14,23	8,39
Sulawesi Tenggara	10,10	28,56	29,74	6,68	16,00	8,92
Gorontalo	1,45	46,05	26,22	8,03	10,38	7,87
Sulawesi Barat	14,55	27,86	32,68	6,82	10,63	7,46
Maluku	1,16	18,99	39,03	12,55	20,78	7,49
Maluku Utara	3,86	25,45	37,93	12,88	13,28	6,61
Papua Barat	5,73	16,64	32,67	12,71	21,10	11,15
Papua	21,88	11,80	24,53	12,88	20,60	8,32
<b>Indonesia</b>	<b>8,30</b>	<b>29,25</b>	<b>35,02</b>	<b>9,38</b>	<b>11,55</b>	<b>6,51</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.2.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**



Perempuan

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,12	34,78	39,83	9,67	3,85	2,75
Sumatera Utara	5,97	31,61	33,80	13,87	10,98	3,76
Sumatera Barat	5,92	42,07	25,12	10,87	9,93	6,10
Riau	12,24	37,79	29,08	8,76	6,32	5,81
Jambi	17,04	40,05	27,78	4,77	7,19	3,18
Sumatera Selatan	11,07	43,50	32,19	5,26	5,09	2,88
Bengkulu	18,09	43,64	23,40	5,15	6,12	3,60
Lampung	11,96	51,24	24,98	4,34	4,03	3,45
Kepulauan Bangka Belitung	14,34	41,13	30,30	6,52	5,86	1,85
Kepulauan Riau	15,46	36,20	26,70	11,26	4,93	5,45
DKI Jakarta	3,84	13,30	30,22	18,08	22,02	12,54
Jawa Barat	11,70	33,30	39,97	5,40	5,33	4,31
Jawa Tengah	24,21	39,57	23,34	5,70	4,47	2,72
DI Yogyakarta	25,47	29,05	23,09	7,98	7,33	7,08
Jawa Timur	27,79	35,84	25,26	5,48	3,08	2,56
Banten	19,21	34,16	28,29	6,60	7,79	3,94
Bali	31,05	29,37	28,28	4,21	4,18	2,91
Nusa Tenggara Barat	47,67	31,49	13,60	2,66	3,41	1,17
Nusa Tenggara Timur	22,32	37,61	28,39	3,81	5,51	2,35
Kalimantan Barat	34,74	34,93	17,51	4,03	5,76	3,03
Kalimantan Tengah	10,96	35,23	35,12	7,51	6,74	4,43
Kalimantan Selatan	10,00	47,35	26,08	5,05	6,06	5,45
Kalimantan Timur	12,87	31,98	32,77	9,29	7,23	5,87
Kalimantan Utara	17,27	30,43	27,73	14,97	8,67	0,93
Sulawesi Utara	1,04	31,70	29,20	13,87	18,60	5,60
Sulawesi Tengah	7,16	28,20	44,82	9,02	8,43	2,36
Sulawesi Selatan	23,95	33,49	23,92	6,20	7,47	4,96
Sulawesi Tenggara	26,71	32,94	24,17	6,74	6,15	3,30
Gorontalo	2,78	44,30	30,26	5,21	11,89	5,57
Sulawesi Barat	24,79	35,46	24,96	5,15	4,52	5,12
Maluku	4,13	25,46	39,67	12,79	11,46	6,50
Maluku Utara	10,41	38,55	31,78	8,36	7,51	3,39
Papua Barat	13,50	24,92	35,20	9,35	13,30	3,73
Papua	24,62	17,84	34,31	9,83	10,69	2,70
<b>Indonesia</b>	<b>19,12</b>	<b>35,44</b>	<b>28,82</b>	<b>6,75</b>	<b>6,05</b>	<b>3,82</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.2.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,30	29,33	40,08	11,71	7,69	4,88
Sumatera Utara	4,52	26,33	33,12	14,88	15,58	5,57
Sumatera Barat	4,43	38,64	25,59	12,66	12,49	6,19
Riau	8,24	32,96	32,92	10,30	9,72	5,86
Jambi	11,32	36,78	30,59	7,40	9,12	4,80
Sumatera Selatan	8,01	36,68	35,40	7,56	8,31	4,04
Bengkulu	10,99	38,27	27,30	7,88	9,60	5,97
Lampung	8,19	45,91	30,55	6,02	6,05	3,29
Kepulauan Bangka Belitung	10,43	36,38	33,25	8,94	9,26	1,74
Kepulauan Riau	10,85	30,58	29,90	11,46	10,50	6,72
DKI Jakarta	3,00	10,30	27,44	17,35	27,25	14,66
Jawa Barat	8,35	30,22	41,66	6,66	7,84	5,27
Jawa Tengah	17,38	36,94	28,61	6,83	6,60	3,64
DI Yogyakarta	17,27	27,39	26,71	9,89	9,67	9,07
Jawa Timur	21,04	33,98	29,57	6,54	4,97	3,90
Banten	13,89	31,48	31,54	7,30	10,02	5,78
Bali	21,89	27,72	31,89	6,03	6,64	5,83
Nusa Tenggara Barat	34,88	34,86	17,15	3,59	5,15	4,37
Nusa Tenggara Timur	17,44	35,59	30,44	4,77	7,75	4,00
Kalimantan Barat	25,48	34,16	21,56	7,41	7,81	3,59
Kalimantan Tengah	7,27	30,43	36,95	9,47	9,59	6,29
Kalimantan Selatan	6,87	40,32	29,05	7,56	10,35	5,85
Kalimantan Timur	8,47	26,59	32,77	11,08	13,90	7,19
Kalimantan Utara	10,80	30,19	27,05	15,62	12,82	3,52
Sulawesi Utara	0,86	29,27	29,34	14,75	18,53	7,25
Sulawesi Tengah	6,17	23,96	43,44	10,32	11,49	4,61
Sulawesi Selatan	19,72	30,92	24,89	7,57	10,43	6,46
Sulawesi Tenggara	18,78	30,85	26,83	6,71	10,85	5,98
Gorontalo	2,16	45,11	28,38	6,52	11,18	6,64
Sulawesi Barat	19,98	31,89	28,58	5,94	7,39	6,22
Maluku	2,70	22,34	39,36	12,67	15,95	6,98
Maluku Utara	7,11	31,95	34,88	10,64	10,42	5,01
Papua Barat	9,30	20,44	33,83	11,17	17,52	7,74
Papua	23,04	14,35	28,66	11,59	16,41	5,94
<b>Indonesia</b>	<b>13,96</b>	<b>32,48</b>	<b>31,78</b>	<b>8,01</b>	<b>8,67</b>	<b>5,10</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 3.3 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,04	5,05	6,78	4,67	5,66
Sumatera Utara	7,70	5,49	7,60	5,87	6,67
Sumatera Barat	7,40	4,18	6,15	5,12	5,59
Riau	8,08	4,09	6,45	4,83	5,65
Jambi	6,62	3,97	5,69	3,96	4,83
Sumatera Selatan	7,06	3,76	5,90	4,07	4,96
Bengkulu	7,89	4,32	6,63	4,18	5,44
Lampung	5,97	3,60	4,89	3,66	4,28
Kepulauan Bangka Belitung	5,96	4,26	6,32	4,14	5,23
Kepulauan Riau	6,32	3,43	6,85	4,77	5,81
DKI Jakarta	9,47	-	10,17	8,82	9,47
Jawa Barat	5,82	4,75	6,20	4,85	5,51
Jawa Tengah	5,34	3,49	5,30	3,60	4,40
DI Yogyakarta	6,46	3,83	6,75	4,51	5,53
Jawa Timur	5,25	3,12	5,10	3,38	4,18
Banten	6,19	3,27	6,01	4,36	5,19
Bali	5,19	3,12	5,71	3,23	4,40
Nusa Tenggara Barat	3,78	2,18	4,11	1,91	2,94
Nusa Tenggara Timur	7,24	3,72	5,27	3,71	4,45
Kalimantan Barat	6,00	2,90	4,95	3,13	4,03
Kalimantan Tengah	7,73	5,28	6,96	5,46	6,24
Kalimantan Selatan	7,18	4,41	6,64	4,77	5,66
Kalimantan Timur	7,39	4,88	7,48	5,42	6,52
Kalimantan Utara	7,15	4,60	7,02	4,89	6,06
Sulawesi Utara	8,95	6,42	8,03	7,38	7,69
Sulawesi Tengah	8,99	5,60	7,17	5,89	6,52
Sulawesi Selatan	7,59	3,37	5,98	4,23	5,00
Sulawesi Tenggara	6,90	4,42	6,44	4,22	5,28
Gorontalo	6,86	4,79	5,84	5,51	5,66
Sulawesi Barat	7,01	4,48	6,06	4,30	5,13
Maluku	8,87	6,38	8,00	6,91	7,44
Maluku Utara	8,68	5,15	6,93	5,26	6,10
Papua Barat	8,92	5,57	8,00	5,77	6,98
Papua	8,94	4,28	6,95	5,27	6,24
<b>Indonesia</b>	<b>6,22</b>	<b>3,86</b>	<b>5,98</b>	<b>4,32</b>	<b>5,11</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 3.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2020**

Provinsi	Akses Teknologi dan Informasi		
	Menggunakan HP	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50,34	1,04	8,23
Sumatera Utara	71,97	1,63	10,96
Sumatera Barat	69,01	1,18	9,66
Riau	65,70	1,16	10,07
Jambi	49,07	0,90	5,97
Sumatera Selatan	51,46	0,70	7,43
Bengkulu	51,94	1,53	6,99
Lampung	56,22	0,72	7,68
Kepulauan Bangka Belitung	56,01	0,76	6,27
Kepulauan Riau	71,59	0,99	22,26
DKI Jakarta	64,31	7,08	43,96
Jawa Barat	39,35	1,95	14,12
Jawa Tengah	37,08	1,09	8,67
DI Yogyakarta	45,55	1,95	16,10
Jawa Timur	40,12	0,90	9,90
Banten	37,87	2,12	16,72
Bali	39,36	1,47	10,98
Nusa Tenggara Barat	54,61	0,87	6,37
Nusa Tenggara Timur	54,54	0,79	4,06
Kalimantan Barat	43,15	0,66	8,80
Kalimantan Tengah	53,10	0,98	8,98
Kalimantan Selatan	53,88	0,97	10,42
Kalimantan Timur	68,67	1,70	17,39
Kalimantan Utara	73,29	0,79	11,56
Sulawesi Utara	60,98	2,10	10,04
Sulawesi Tengah	51,24	1,47	5,30
Sulawesi Selatan	62,79	0,87	7,12
Sulawesi Tenggara	62,10	1,03	5,08
Gorontalo	61,22	1,55	5,91
Sulawesi Barat	55,24	0,78	2,62
Maluku	61,70	1,48	6,78
Maluku Utara	50,38	1,07	5,18
Papua Barat	62,61	2,31	9,64
Papua	48,85	2,48	12,33
<b>Indonesia</b>	<b>46,68</b>	<b>1,47</b>	<b>11,44</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,73	52,38	46,22	53,42	50,06
Sumatera Utara	43,29	49,16	43,81	47,94	46,04
Sumatera Barat	52,41	48,01	47,76	51,79	49,94
Riau	47,59	45,37	44,42	48,11	46,24
Jambi	42,54	38,23	37,88	41,40	39,63
Sumatera Selatan	47,85	46,26	48,20	45,54	46,84
Bengkulu	47,71	49,77	48,96	49,31	49,13
Lampung	49,38	49,36	46,55	52,22	49,37
Kepulauan Bangka Belitung	51,97	57,14	52,31	56,07	54,20
Kepulauan Riau	33,38	40,25	29,82	39,37	34,60
DKI Jakarta	48,49	-	46,39	50,43	48,49
Jawa Barat	49,57	51,20	48,09	51,90	50,04
Jawa Tengah	50,53	49,18	49,07	50,53	49,84
DI Yogyakarta	52,47	50,80	49,02	54,28	51,88
Jawa Timur	46,40	45,75	45,02	46,99	46,07
Banten	48,21	57,41	51,04	51,71	51,38
Bali	35,69	43,66	38,67	38,84	38,76
Nusa Tenggara Barat	66,37	66,10	64,26	67,96	66,23
Nusa Tenggara Timur	42,62	52,05	50,22	49,99	50,10
Kalimantan Barat	36,96	48,75	43,75	45,14	44,45
Kalimantan Tengah	42,75	43,85	41,49	45,53	43,42
Kalimantan Selatan	50,77	54,47	49,64	55,67	52,80
Kalimantan Timur	41,10	36,34	39,16	39,80	39,46
Kalimantan Utara	38,47	45,16	39,68	43,30	41,32
Sulawesi Utara	41,83	45,69	42,77	44,66	43,75
Sulawesi Tengah	41,51	45,04	45,05	43,10	44,07
Sulawesi Selatan	47,42	46,97	46,08	47,98	47,14
Sulawesi Tenggara	46,54	47,17	47,18	46,75	46,96
Gorontalo	52,51	57,67	53,76	57,00	55,49
Sulawesi Barat	41,02	48,19	43,29	49,09	46,37
Maluku	32,80	34,40	32,63	34,74	33,72
Maluku Utara	35,55	32,92	31,85	35,44	33,63
Papua Barat	33,75	40,96	35,98	40,24	37,94
Papua	36,94	40,62	38,23	40,22	39,07
<b>Indonesia</b>	<b>47,89</b>	<b>48,44</b>	<b>46,79</b>	<b>49,38</b>	<b>48,14</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.2 Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	24,17	33,76	28,19	33,19	30,86
Sumatera Utara	19,96	28,28	22,31	25,18	23,86
Sumatera Barat	21,79	26,10	24,32	24,12	24,21
Riau	25,45	24,87	24,46	25,76	25,10
Jambi	20,41	17,53	17,85	19,09	18,46
Sumatera Selatan	16,82	23,10	21,91	19,77	20,81
Bengkulu	24,43	24,10	24,31	24,09	24,20
Lampung	24,17	26,28	23,80	27,59	25,68
Kepulauan Bangka Belitung	20,16	23,77	22,29	21,14	21,72
Kepulauan Riau	15,65	21,21	14,31	18,96	16,64
DKI Jakarta	20,02	-	17,82	22,06	20,02
Jawa Barat	25,66	29,26	26,37	27,00	26,69
Jawa Tengah	23,77	25,53	24,16	25,11	24,67
DI Yogyakarta	19,25	28,53	19,93	24,69	22,52
Jawa Timur	21,63	23,05	21,92	22,70	22,34
Banten	24,07	35,93	28,90	27,41	28,15
Bali	21,29	27,60	23,85	23,60	23,72
Nusa Tenggara Barat	33,51	34,59	31,72	36,15	34,08
Nusa Tenggara Timur	19,45	32,07	30,07	28,93	29,47
Kalimantan Barat	16,67	26,33	21,91	23,69	22,81
Kalimantan Tengah	20,31	23,70	20,97	23,90	22,37
Kalimantan Selatan	19,69	25,03	21,81	23,35	22,62
Kalimantan Timur	17,35	19,00	18,23	17,56	17,92
Kalimantan Utara	19,57	26,42	21,57	23,59	22,49
Sulawesi Utara	16,01	26,75	21,53	21,22	21,37
Sulawesi Tengah	20,68	29,82	28,10	26,55	27,32
Sulawesi Selatan	19,26	25,19	21,89	23,70	22,90
Sulawesi Tenggara	20,82	29,72	27,14	26,17	26,63
Gorontalo	21,83	35,07	27,67	31,07	29,48
Sulawesi Barat	20,65	28,19	23,47	28,75	26,27
Maluku	16,87	19,36	16,86	19,64	18,30
Maluku Utara	24,49	22,44	21,59	24,43	23,00
Papua Barat	13,70	14,93	14,42	14,42	14,42
Papua	26,04	26,08	26,02	26,12	26,06
<b>Indonesia</b>	<b>22,67</b>	<b>26,23</b>	<b>23,77</b>	<b>24,88</b>	<b>24,35</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	67,71	63,44	65,07	64,24	64,60
Sumatera Utara	77,66	77,76	78,54	77,07	77,71
Sumatera Barat	50,85	62,30	56,90	57,13	57,03
Riau	58,02	74,89	68,86	67,38	68,10
Jambi	72,06	82,41	82,60	75,31	78,82
Sumatera Selatan	79,42	82,64	82,52	80,36	81,44
Bengkulu	69,69	76,29	75,02	73,52	74,29
Lampung	72,75	72,06	73,79	70,88	72,26
Kepulauan Bangka Belitung	68,69	79,28	73,44	73,56	73,50
Kepulauan Riau	67,95	77,03	69,42	70,13	69,83
DKI Jakarta	73,67	-	73,20	74,06	73,67
Jawa Barat	74,59	78,81	77,33	74,50	75,83
Jawa Tengah	66,18	66,97	67,01	66,21	66,58
DI Yogyakarta	56,50	47,79	56,42	51,28	53,50
Jawa Timur	68,79	73,59	71,69	70,74	71,17
Banten	80,01	88,25	82,07	84,27	83,18
Bali	55,34	62,11	58,61	57,98	58,28
Nusa Tenggara Barat	74,20	73,07	73,62	73,59	73,61
Nusa Tenggara Timur	61,81	66,54	66,40	65,09	65,71
Kalimantan Barat	72,19	80,98	79,63	77,06	78,31
Kalimantan Tengah	78,50	78,21	81,36	75,29	78,32
Kalimantan Selatan	84,56	85,29	85,43	84,60	84,98
Kalimantan Timur	68,52	67,69	70,81	65,34	68,26
Kalimantan Utara	63,72	66,47	70,86	58,49	65,00
Sulawesi Utara	62,75	61,46	60,41	63,54	62,08
Sulawesi Tengah	69,49	75,95	75,85	72,67	74,29
Sulawesi Selatan	69,67	70,88	72,54	68,81	70,41
Sulawesi Tenggara	75,16	80,35	79,99	77,24	78,56
Gorontalo	61,36	79,89	74,37	70,95	72,49
Sulawesi Barat	66,80	67,58	69,68	65,63	67,40
Maluku	59,52	73,08	68,29	66,78	67,48
Maluku Utara	80,28	67,43	68,90	73,12	71,10
Papua Barat	55,27	68,39	60,65	66,50	63,50
Papua	56,03	65,46	62,29	60,94	61,70
<b>Indonesia</b>	<b>70,34</b>	<b>72,70</b>	<b>72,35</b>	<b>70,68</b>	<b>71,45</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Berobat Jalan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,11	69,77	67,84	66,17	66,89
Sumatera Utara	49,96	47,55	44,86	51,79	48,76
Sumatera Barat	64,15	59,87	62,17	61,57	61,84
Riau	60,95	42,15	51,17	48,33	49,71
Jambi	52,17	40,79	43,42	45,97	44,74
Sumatera Selatan	44,15	41,40	39,63	45,23	42,42
Bengkulu	52,08	46,57	45,34	51,27	48,24
Lampung	52,82	50,98	50,09	52,79	51,50
Kepulauan Bangka Belitung	56,16	42,98	45,98	54,05	50,17
Kepulauan Riau	56,66	48,97	54,81	55,28	55,08
DKI Jakarta	54,88	-	55,77	54,12	54,88
Jawa Barat	54,22	46,48	51,31	52,49	51,94
Jawa Tengah	56,76	51,95	52,83	55,64	54,34
DI Yogyakarta	61,49	67,34	59,28	66,71	63,51
Jawa Timur	52,01	49,99	50,42	51,50	51,01
Banten	56,96	44,98	51,06	53,61	52,35
Bali	69,40	72,13	72,89	68,54	70,58
Nusa Tenggara Barat	51,98	51,84	51,75	52,03	51,91
Nusa Tenggara Timur	54,78	50,83	52,30	50,82	51,52
Kalimantan Barat	51,06	39,16	40,01	45,41	42,77
Kalimantan Tengah	40,86	37,81	37,63	40,35	38,99
Kalimantan Selatan	40,71	39,26	39,18	40,47	39,89
Kalimantan Timur	55,01	44,60	52,94	50,28	51,70
Kalimantan Utara	49,69	52,62	43,73	59,17	51,05
Sulawesi Utara	50,43	58,57	56,97	52,65	54,67
Sulawesi Tengah	53,56	41,78	42,01	47,72	44,81
Sulawesi Selatan	44,92	45,84	44,76	46,02	45,48
Sulawesi Tenggara	34,48	35,86	36,40	34,44	35,38
Gorontalo	68,04	51,87	54,19	61,72	58,33
Sulawesi Barat	52,61	36,69	36,25	43,41	40,27
Maluku	45,09	40,69	41,46	43,42	42,50
Maluku Utara	53,27	47,56	48,91	49,45	49,19
Papua Barat	58,35	44,29	50,42	48,60	49,53
Papua	56,25	51,35	53,49	53,05	53,30
<b>Indonesia</b>	<b>54,19</b>	<b>49,55</b>	<b>50,96</b>	<b>52,89</b>	<b>52,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2020**

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter /bidan	Klinik/ dokter bersama	Puskes -mas/ Pustu	UKBM	Praktik pengobatan tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	26,21	4,48	25,00	7,77	47,33	5,64	2,61	0,59
Sumatera Utara	10,87	13,03	42,52	11,98	23,88	1,83	2,74	0,72
Sumatera Barat	17,77	8,12	35,32	9,81	31,31	3,79	3,56	0,42
Riau	17,78	19,16	29,77	13,81	25,72	3,05	3,13	0,57
Jambi	15,17	6,54	31,84	10,83	37,40	2,74	3,03	1,78
Sumatera Selatan	10,05	11,82	50,70	8,55	21,69	5,30	0,72	0,36
Bengkulu	15,18	5,53	47,47	8,96	27,98	0,24	3,03	1,23
Lampung	4,16	7,79	53,11	12,04	27,29	3,64	1,95	1,82
Kepulauan Bangka Belitung	12,97	14,87	34,88	7,69	28,58	7,72	0,96	1,23
Kepulauan Riau	20,11	20,27	13,25	12,12	38,38	5,65	1,36	0,49
DKI Jakarta	23,96	18,41	8,97	17,28	35,00	0,45	3,28	0,46
Jawa Barat	11,37	11,25	32,99	19,53	31,14	1,88	1,33	1,45
Jawa Tengah	8,48	11,90	43,26	11,86	24,81	4,11	1,74	0,92
DI Yogyakarta	8,70	20,78	28,18	11,71	36,45	2,37	1,88	0,53
Jawa Timur	9,71	10,63	47,82	10,15	23,23	5,10	2,74	1,32
Banten	8,18	15,65	28,64	25,81	26,02	1,20	2,67	0,30
Bali	10,35	11,34	56,03	4,93	20,77	1,19	1,19	1,28
Nusa Tenggara Barat	8,48	3,34	47,42	10,73	29,76	4,42	1,91	5,54
Nusa Tenggara Timur	6,68	5,13	16,06	4,96	61,42	13,19	0,69	0,60
Kalimantan Barat	11,73	4,80	33,90	8,36	37,40	5,02	1,56	3,14
Kalimantan Tengah	24,75	3,03	31,30	6,13	39,98	5,29	1,05	2,80
Kalimantan Selatan	17,30	4,49	29,12	8,35	34,99	10,53	2,83	1,72
Kalimantan Timur	21,03	13,86	15,33	13,97	41,41	1,52	1,20	0,47
Kalimantan Utara	19,27	0,00	26,36	5,54	55,39	0,50	0,96	0,00
Sulawesi Utara	14,43	8,75	28,59	11,55	40,68	3,69	0,52	0,56
Sulawesi Tengah	11,83	3,07	23,64	6,74	46,24	12,67	0,09	1,39
Sulawesi Selatan	16,95	5,47	23,10	9,63	47,43	4,99	0,73	1,93
Sulawesi Tenggara	13,05	3,90	17,24	8,17	55,03	5,37	1,65	1,05
Gorontalo	8,74	1,31	31,48	15,82	48,21	3,79	1,38	0,00
Sulawesi Barat	9,08	2,08	14,23	2,70	63,82	5,83	0,27	4,62
Maluku	18,49	4,48	22,56	7,21	50,37	3,86	2,26	0,26
Maluku Utara	14,18	0,87	19,11	6,09	57,25	8,84	2,05	0,56
Papua Barat	19,31	6,50	11,74	7,61	59,94	3,09	0,83	0,05
Papua	15,18	5,56	7,55	8,71	64,75	4,12	0,00	0,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,40</b>	<b>10,89</b>	<b>37,47</b>	<b>12,86</b>	<b>30,01</b>	<b>3,79</b>	<b>1,97</b>	<b>1,20</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.6 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020**

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Total
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,61	60,19	32,76	5,44	100,00
Sumatera Utara	2,89	62,64	31,83	2,63	100,00
Sumatera Barat	2,28	51,50	42,27	3,96	100,00
Riau	3,00	54,70	38,28	4,03	100,00
Jambi	2,66	60,26	34,23	2,85	100,00
Sumatera Selatan	2,59	62,06	31,86	3,49	100,00
Bengkulu	4,36	55,32	35,94	4,38	100,00
Lampung	1,55	57,08	39,32	2,05	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,44	74,20	20,79	2,57	100,00
Kepulauan Riau	1,06	48,38	42,78	7,78	100,00
DKI Jakarta	0,00	54,38	40,29	5,32	100,00
Jawa Barat	4,15	57,81	34,96	3,08	100,00
Jawa Tengah	1,50	64,76	30,82	2,92	100,00
DI Yogyakarta	1,82	67,07	28,21	2,90	100,00
Jawa Timur	1,27	63,56	31,40	3,77	100,00
Banten	4,73	47,63	42,36	5,28	100,00
Bali	1,42	58,32	37,62	2,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,12	64,69	26,33	4,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,84	72,57	21,48	3,10	100,00
Kalimantan Barat	4,23	59,08	32,68	4,01	100,00
Kalimantan Tengah	3,29	65,48	28,41	2,82	100,00
Kalimantan Selatan	1,35	77,72	17,97	2,96	100,00
Kalimantan Timur	1,74	60,23	32,28	5,76	100,00
Kalimantan Utara	0,00	64,88	31,26	3,85	100,00
Sulawesi Utara	0,92	57,79	34,73	6,57	100,00
Sulawesi Tengah	5,28	64,51	26,18	4,02	100,00
Sulawesi Selatan	1,24	61,80	32,67	4,29	100,00
Sulawesi Tenggara	0,16	69,72	27,27	2,84	100,00
Gorontalo	0,60	89,07	7,65	2,68	100,00
Sulawesi Barat	3,46	48,56	42,89	5,09	100,00
Maluku	3,28	58,77	35,63	2,32	100,00
Maluku Utara	2,41	49,73	45,77	2,09	100,00
Papua Barat	0,43	56,58	37,88	5,12	100,00
Papua	3,61	47,80	42,58	6,01	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,36</b>	<b>61,36</b>	<b>32,75</b>	<b>3,53</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.7 Persentase Penduduk Lansia yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020**



Provinsi	Menggunakan Jamkes untuk Berobat Jalan	Jenis Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jam-kesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	79,04	90,49	9,12	1,05	0,08	0,10
Sumatera Utara	45,46	52,52	45,00	1,88	0,07	0,90
Sumatera Barat	55,87	45,28	50,28	3,40	0,43	0,85
Riau	54,51	38,83	50,65	11,36	0,46	0,27
Jambi	48,79	53,41	41,65	3,27	0,00	1,95
Sumatera Selatan	43,97	52,16	43,97	2,42	0,59	1,13
Bengkulu	48,84	52,36	45,61	0,00	0,00	2,03
Lampung	37,48	64,63	29,42	5,90	0,00	0,20
Kepulauan Bangka Belitung	57,00	55,02	43,60	0,00	0,00	1,38
Kepulauan Riau	70,40	59,22	36,63	0,23	0,00	3,93
DKI Jakarta	72,61	56,96	39,42	0,54	0,58	2,66
Jawa Barat	46,10	55,66	39,76	2,84	0,18	1,92
Jawa Tengah	47,84	56,37	39,51	3,34	0,16	0,64
DI Yogyakarta	62,22	59,67	37,20	0,34	0,79	2,01
Jawa Timur	39,98	51,03	42,83	5,86	0,32	1,05
Banten	43,02	53,53	40,85	4,30	0,46	1,10
Bali	42,68	50,60	39,95	9,09	0,02	0,34
Nusa Tenggara Barat	34,59	59,17	36,80	7,72	0,00	0,00
Nusa Tenggara Timur	72,94	77,31	16,21	7,36	0,07	0,00
Kalimantan Barat	50,38	56,00	37,45	5,53	0,72	0,61
Kalimantan Tengah	55,31	60,24	38,12	1,56	0,08	0,00
Kalimantan Selatan	66,41	44,41	44,67	9,12	0,26	1,55
Kalimantan Timur	83,59	46,71	48,23	1,36	0,00	3,70
Kalimantan Utara	75,63	69,15	30,85	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	66,57	51,96	45,95	1,73	0,00	0,35
Sulawesi Tengah	71,24	65,26	33,40	1,34	0,00	0,00
Sulawesi Selatan	71,22	62,19	36,20	1,25	0,45	0,36
Sulawesi Tenggara	76,78	66,75	27,42	5,83	0,00	0,01
Gorontalo	63,18	71,94	25,60	2,45	0,00	0,00
Sulawesi Barat	76,20	68,38	27,26	8,48	0,00	0,00
Maluku	67,18	59,29	37,42	3,46	0,00	0,00
Maluku Utara	76,10	52,18	27,86	22,99	0,00	0,00
Papua Barat	80,40	80,77	12,86	6,99	0,00	0,31
Papua	85,17	49,80	14,85	37,87	0,00	0,85
<b>Indonesia</b>	<b>49,93</b>	<b>56,64</b>	<b>38,56</b>	<b>3,95</b>	<b>0,25</b>	<b>1,09</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.8 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	16,22	16,14	16,16	16,16	16,16
Sumatera Utara	9,57	7,81	8,38	9,06	8,75
Sumatera Barat	8,80	7,48	8,09	8,04	8,06
Riau	7,15	7,83	8,55	6,56	7,57
Jambi	7,97	6,24	8,53	5,06	6,80
Sumatera Selatan	9,36	4,61	7,20	5,53	6,34
Bengkulu	13,04	9,19	10,48	10,29	10,39
Lampung	8,76	7,51	8,45	7,28	7,87
Kepulauan Bangka Belitung	9,63	4,69	7,22	7,78	7,50
Kepulauan Riau	7,60	7,05	7,15	7,85	7,50
DKI Jakarta	8,68	-	10,31	7,17	8,68
Jawa Barat	9,31	8,32	9,62	8,46	9,03
Jawa Tengah	10,43	8,85	10,35	8,98	9,62
DI Yogyakarta	10,41	7,99	10,40	8,86	9,56
Jawa Timur	8,69	7,67	9,35	7,16	8,18
Banten	7,96	6,43	7,12	7,74	7,43
Bali	5,98	5,23	6,56	4,92	5,69
Nusa Tenggara Barat	9,51	11,20	9,54	11,16	10,40
Nusa Tenggara Timur	7,39	5,40	7,17	4,61	5,81
Kalimantan Barat	9,28	6,97	8,58	7,05	7,81
Kalimantan Tengah	8,88	6,51	8,85	5,89	7,44
Kalimantan Selatan	6,59	6,73	8,23	5,25	6,67
Kalimantan Timur	11,66	8,23	10,15	10,85	10,48
Kalimantan Utara	12,30	11,49	14,97	8,32	11,96
Sulawesi Utara	11,85	10,29	12,65	9,62	11,07
Sulawesi Tengah	11,90	9,96	11,74	9,25	10,49
Sulawesi Selatan	12,41	8,47	10,89	9,29	9,99
Sulawesi Tenggara	7,47	6,43	6,92	6,68	6,79
Gorontalo	11,72	11,23	9,62	13,03	11,44
Sulawesi Barat	8,70	8,25	7,84	8,83	8,36
Maluku	7,42	2,01	4,72	3,93	4,31
Maluku Utara	12,58	5,24	8,02	6,42	7,23
Papua Barat	13,55	5,26	8,50	9,01	8,73
Papua	10,00	4,61	6,44	7,47	6,88
<b>Indonesia</b>	<b>9,38</b>	<b>7,97</b>	<b>9,41</b>	<b>8,08</b>	<b>8,71</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.9 Rata-rata Lama Rawat Inap (dalam hari) Lansia yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

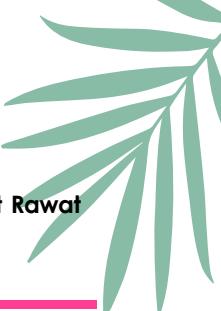
Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,45	6,23	6,65	5,99	6,30
Sumatera Utara	7,64	6,48	6,27	7,86	7,16
Sumatera Barat	7,49	6,38	7,07	6,77	6,91
Riau	6,49	7,12	5,46	8,80	6,89
Jambi	5,62	5,93	6,11	5,31	5,81
Sumatera Selatan	6,31	4,93	6,11	5,12	5,67
Bengkulu	5,77	4,45	4,88	5,06	4,96
Lampung	4,86	4,56	4,93	4,33	4,66
Kepulauan Bangka Belitung	4,84	4,24	5,27	4,13	4,68
Kepulauan Riau	6,78	6,63	6,50	6,99	6,76
DKI Jakarta	5,90	-	5,46	6,47	5,90
Jawa Barat	5,77	4,47	5,65	5,19	5,43
Jawa Tengah	5,92	5,67	6,12	5,48	5,80
DI Yogyakarta	7,21	6,14	7,44	6,36	6,89
Jawa Timur	5,79	5,32	5,65	5,48	5,57
Banten	5,76	5,33	5,09	6,13	5,63
Bali	5,68	6,03	5,57	6,08	5,80
Nusa Tenggara Barat	8,58	3,89	8,32	4,10	5,91
Nusa Tenggara Timur	7,00	6,37	7,34	5,42	6,54
Kalimantan Barat	7,09	5,80	6,58	6,10	6,36
Kalimantan Tengah	6,84	7,72	7,24	7,41	7,30
Kalimantan Selatan	5,40	5,59	4,97	6,27	5,50
Kalimantan Timur	6,12	6,67	7,17	5,30	6,27
Kalimantan Utara	6,97	7,86	7,74	6,45	7,33
Sulawesi Utara	8,14	5,68	6,66	7,41	7,00
Sulawesi Tengah	8,27	5,53	6,81	5,84	6,38
Sulawesi Selatan	8,92	6,86	6,68	8,92	7,85
Sulawesi Tenggara	5,28	5,62	5,24	5,73	5,49
Gorontalo	6,00	6,58	6,82	6,02	6,33
Sulawesi Barat	5,99	6,31	5,44	6,84	6,23
Maluku	8,10	6,62	7,53	7,90	7,70
Maluku Utara	7,66	5,43	4,63	8,82	6,48
Papua Barat	6,36	6,44	5,30	7,59	6,38
Papua	13,13	4,79	11,73	7,74	9,90
<b>Indonesia</b>	<b>6,23</b>	<b>5,55</b>	<b>6,02</b>	<b>5,86</b>	<b>5,94</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 4.10 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2020**

Provinsi	Lama Rawat Inap (hari)				Total
	1-3	4-7	8-14	>14	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	32,42	47,41	14,49	5,68	100,00
Sumatera Utara	34,81	44,53	14,53	6,13	100,00
Sumatera Barat	30,21	44,65	15,52	9,62	100,00
Riau	37,38	43,58	9,02	10,03	100,00
Jambi	41,75	42,79	10,92	4,54	100,00
Sumatera Selatan	41,08	42,44	10,95	5,53	100,00
Bengkulu	53,31	31,75	9,69	5,25	100,00
Lampung	46,99	42,46	6,95	3,60	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	41,39	49,27	8,37	0,97	100,00
Kepulauan Riau	23,87	55,50	6,53	14,10	100,00
DKI Jakarta	44,67	35,15	16,75	3,43	100,00
Jawa Barat	41,47	44,14	9,47	4,92	100,00
Jawa Tengah	32,70	49,24	13,72	4,33	100,00
DI Yogyakarta	27,20	48,97	16,69	7,14	100,00
Jawa Timur	34,43	50,67	10,36	4,54	100,00
Banten	43,40	40,01	14,50	2,10	100,00
Bali	31,28	48,43	18,24	2,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,58	29,16	8,54	6,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,83	36,77	13,29	8,11	100,00
Kalimantan Barat	38,62	39,31	13,67	8,40	100,00
Kalimantan Tengah	31,83	37,25	18,89	12,03	100,00
Kalimantan Selatan	43,28	37,68	13,08	5,96	100,00
Kalimantan Timur	35,96	44,66	11,18	8,19	100,00
Kalimantan Utara	32,86	44,33	10,00	12,81	100,00
Sulawesi Utara	25,52	55,40	12,54	6,53	100,00
Sulawesi Tengah	42,55	37,29	12,22	7,94	100,00
Sulawesi Selatan	34,51	43,22	13,63	8,64	100,00
Sulawesi Tenggara	40,47	44,00	11,42	4,11	100,00
Gorontalo	30,12	48,84	15,68	5,36	100,00
Sulawesi Barat	38,37	38,11	17,62	5,91	100,00
Maluku	20,90	44,95	21,13	13,01	100,00
Maluku Utara	36,20	48,54	12,96	2,29	100,00
Papua Barat	52,45	33,40	6,55	7,60	100,00
Papua	24,22	50,76	16,35	8,68	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>36,94</b>	<b>45,64</b>	<b>12,11</b>	<b>5,31</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.11 Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020**

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter /bidan	Klinik/ dokter bersama	Puskesmas/ Pustu	Praktik pengobatan tradisional	Lain -nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	71,90	16,60	0,56	0,92	15,29	0,00	0,00
Sumatera Utara	37,76	53,08	3,30	6,70	2,74	0,39	0,42
Sumatera Barat	64,75	24,52	0,30	1,68	11,21	0,57	0,00
Riau	41,69	40,92	0,97	10,25	7,68	1,33	0,00
Jambi	63,73	27,49	0,00	4,35	10,60	0,00	0,00
Sumatera Selatan	48,69	40,81	3,08	4,45	4,90	0,00	0,00
Bengkulu	69,44	23,66	1,10	4,53	8,46	1,10	0,00
Lampung	26,01	49,54	2,20	15,12	11,49	1,62	0,00
Kepulauan Bangka Belitung	41,39	46,26	0,00	4,87	7,48	0,00	0,00
Kepulauan Riau	55,34	48,75	0,22	0,00	5,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	58,59	42,27	0,00	0,00	1,04	0,65	0,45
Jawa Barat	38,98	42,92	0,93	10,00	9,07	0,11	0,23
Jawa Tengah	37,39	48,64	0,47	5,83	12,03	0,37	0,04
DI Yogyakarta	28,36	67,75	0,53	1,02	5,31	0,00	0,37
Jawa Timur	41,81	37,51	0,06	6,54	18,35	0,33	0,29
Banten	30,57	51,67	1,74	10,49	9,46	1,89	0,00
Bali	58,48	39,52	0,00	1,65	4,27	0,44	0,50
Nusa Tenggara Barat	37,57	11,46	1,54	10,99	43,74	0,00	2,12
Nusa Tenggara Timur	51,07	35,55	0,08	0,88	18,57	0,00	0,00
Kalimantan Barat	54,17	29,41	0,00	2,19	19,08	0,31	0,00
Kalimantan Tengah	77,88	7,76	0,82	0,49	17,36	0,00	0,63
Kalimantan Selatan	69,33	20,98	0,00	3,13	8,71	0,00	0,00
Kalimantan Timur	59,37	35,87	0,00	1,27	6,60	0,00	0,00
Kalimantan Utara	86,02	2,33	0,00	0,00	12,41	0,00	0,00
Sulawesi Utara	50,87	43,00	0,00	0,34	8,29	0,15	0,00
Sulawesi Tengah	65,84	9,33	0,00	0,56	27,97	0,25	0,00
Sulawesi Selatan	64,05	18,87	0,41	3,20	18,16	0,00	0,31
Sulawesi Tenggara	73,30	9,32	0,00	6,71	13,60	0,00	0,00
Gorontalo	87,53	2,96	0,48	2,33	9,38	0,00	0,00
Sulawesi Barat	64,74	10,68	1,14	2,37	30,68	0,00	0,00
Maluku	64,17	29,14	3,42	0,00	6,40	0,00	0,00
Maluku Utara	80,74	10,20	0,00	0,42	9,92	1,48	0,00
Papua Barat	62,05	28,08	0,00	3,56	4,85	0,00	1,86
Papua	76,44	5,39	0,00	0,86	17,84	0,00	0,00
<b>Indonesia</b>	<b>44,77</b>	<b>39,50</b>	<b>0,71</b>	<b>6,13</b>	<b>12,50</b>	<b>0,34</b>	<b>0,21</b>

Sumber: BPS, Sensus Maret 2020

**Tabel 4.12 Persentase Penduduk Lansia yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020**

Provinsi	Menggunakan Jamkes untuk Rawat Inap	Jenis Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jam-kesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	98,70	86,41	12,95	1,10	0,00	0,17
Sumatera Utara	77,94	40,83	57,51	0,88	0,35	1,11
Sumatera Barat	87,28	44,57	53,05	2,35	0,07	0,70
Riau	64,03	45,62	51,90	2,05	1,20	0,00
Jambi	75,51	43,25	52,00	0,42	0,00	4,33
Sumatera Selatan	80,47	44,04	51,77	2,36	0,91	1,47
Bengkulu	85,83	46,79	52,04	0,00	0,00	1,17
Lampung	75,43	57,47	37,18	4,69	0,00	0,66
Kepulauan Bangka Belitung	86,37	53,45	45,79	0,00	0,76	0,00
Kepulauan Riau	90,58	40,58	55,32	0,00	0,00	4,10
DKI Jakarta	92,76	58,75	36,98	1,48	0,38	2,41
Jawa Barat	69,58	48,34	47,88	2,47	0,27	1,21
Jawa Tengah	75,59	55,09	42,79	1,57	0,33	0,51
DI Yogyakarta	89,94	55,53	42,19	0,00	0,00	2,28
Jawa Timur	67,77	55,85	41,06	2,36	0,61	0,11
Banten	75,93	52,79	41,38	1,54	1,50	2,79
Bali	82,94	53,24	40,70	6,82	0,21	0,00
Nusa Tenggara Barat	60,20	65,76	33,15	3,92	0,06	0,00
Nusa Tenggara Timur	91,32	66,81	26,76	5,34	0,00	1,84
Kalimantan Barat	74,96	49,91	44,05	1,53	1,42	3,10
Kalimantan Tengah	78,25	47,42	52,12	0,00	0,13	0,46
Kalimantan Selatan	88,99	35,25	55,79	5,74	0,00	4,02
Kalimantan Timur	89,11	39,56	55,12	1,98	1,01	2,61
Kalimantan Utara	95,86	54,74	45,26	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	94,04	50,58	48,95	0,58	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	90,42	57,26	40,87	0,91	0,54	0,42
Sulawesi Selatan	91,02	58,13	40,23	1,22	0,80	0,21
Sulawesi Tenggara	85,47	55,29	42,21	2,48	0,00	0,03
Gorontalo	95,27	67,22	30,88	1,90	0,00	0,00
Sulawesi Barat	94,00	68,89	27,24	10,92	0,00	0,00
Maluku	83,69	57,73	42,27	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	79,72	46,08	45,89	9,93	0,00	0,00
Papua Barat	83,70	87,26	11,73	1,01	0,00	0,00
Papua	96,18	56,47	20,36	23,26	0,00	0,00
<b>Indonesia</b>	<b>76,63</b>	<b>53,93</b>	<b>42,93</b>	<b>2,16</b>	<b>0,40</b>	<b>0,90</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 4.13 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok, 2020**

Provinsi	Merokok			Tidak Merokok
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,43	1,81	20,24	79,76
Sumatera Utara	20,54	1,39	21,93	78,07
Sumatera Barat	23,07	0,91	23,99	76,01
Riau	23,46	1,30	24,76	75,24
Jambi	18,74	1,73	20,47	79,53
Sumatera Selatan	22,88	2,55	25,43	74,57
Bengkulu	26,79	2,17	28,97	71,03
Lampung	26,88	2,30	29,17	70,83
Kepulauan Bangka Belitung	17,81	1,97	19,78	80,22
Kepulauan Riau	16,29	0,96	17,25	82,75
DKI Jakarta	14,51	2,04	16,55	83,45
Jawa Barat	25,80	2,34	28,15	71,85
Jawa Tengah	22,14	2,09	24,23	75,77
DI Yogyakarta	14,68	2,30	16,98	83,02
Jawa Timur	21,14	1,83	22,96	77,04
Banten	24,25	1,79	26,04	73,96
Bali	11,55	1,47	13,02	86,98
Nusa Tenggara Barat	24,41	3,09	27,50	72,50
Nusa Tenggara Timur	14,39	3,52	17,91	82,09
Kalimantan Barat	20,66	1,52	22,18	77,82
Kalimantan Tengah	23,11	2,23	25,34	74,66
Kalimantan Selatan	15,69	1,23	16,92	83,08
Kalimantan Timur	16,09	1,45	17,54	82,46
Kalimantan Utara	16,97	2,41	19,38	80,62
Sulawesi Utara	16,71	3,89	20,60	79,40
Sulawesi Tengah	23,39	3,13	26,52	73,48
Sulawesi Selatan	16,41	1,35	17,76	82,24
Sulawesi Tenggara	18,75	1,58	20,33	79,67
Gorontalo	21,86	3,59	25,45	74,55
Sulawesi Barat	21,55	1,10	22,65	77,35
Maluku	18,34	3,93	22,26	77,74
Maluku Utara	20,84	4,92	25,76	74,24
Papua Barat	19,21	4,26	23,47	76,53
Papua	15,20	5,49	20,69	79,31
<b>Indonesia</b>	<b>21,49</b>	<b>2,06</b>	<b>23,55</b>	<b>76,45</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 5.1.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Provinsi	Perkotaan				
	Bekerja	Peng-angguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35,38	0,63	42,23	21,76	100,00
Sumatera Utara	43,54	1,25	35,18	20,02	100,00
Sumatera Barat	46,67	0,99	33,94	18,40	100,00
Riau	38,86	1,00	39,57	20,57	100,00
Jambi	43,44	0,35	33,67	22,54	100,00
Sumatera Selatan	38,89	1,84	37,95	21,32	100,00
Bengkulu	44,12	0,34	35,50	20,03	100,00
Lampung	47,42	0,91	36,84	14,83	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,75	0,29	45,69	16,27	100,00
Kep. Riau	37,91	0,82	40,60	20,68	100,00
DKI Jakarta	31,90	2,61	38,56	26,93	100,00
Jawa Barat	43,49	0,88	36,18	19,45	100,00
Jawa Tengah	47,51	1,14	33,25	18,10	100,00
DI Yogyakarta	52,34	0,93	36,66	10,07	100,00
Jawa Timur	49,54	1,04	33,44	15,98	100,00
Banten	37,22	2,25	36,54	24,00	100,00
Bali	49,78	0,44	35,87	13,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,88	0,60	30,26	18,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,94	1,24	37,67	19,15	100,00
Kalimantan Barat	33,14	1,70	40,12	25,04	100,00
Kalimantan Tengah	46,89	0,51	33,71	18,90	100,00
Kalimantan Selatan	38,67	0,60	42,34	18,39	100,00
Kalimantan Timur	42,17	0,87	39,03	17,93	100,00
Kalimantan Utara	37,24	1,34	36,78	24,64	100,00
Sulawesi Utara	39,72	0,94	38,79	20,55	100,00
Sulawesi Tengah	40,02	0,19	35,08	24,71	100,00
Sulawesi Selatan	33,05	0,91	43,61	22,43	100,00
Sulawesi Tenggara	39,73	1,22	42,30	16,75	100,00
Gorontalo	40,01	2,32	37,12	20,54	100,00
Sulawesi Barat	43,65	2,04	37,39	16,92	100,00
Maluku	36,08	2,22	38,71	22,99	100,00
Maluku Utara	33,91	1,26	41,42	23,40	100,00
Papua Barat	42,28	0,73	38,40	18,58	100,00
Papua	49,66	2,46	30,71	17,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>44,01</b>	<b>1,16</b>	<b>35,79</b>	<b>19,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.1.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Provinsi	Bekerja	Peng-angguran	Mengurus Rumah Tangga		Perdesaan
			(4)	(5)	(6)
Aceh	50,06	0,30	29,29	20,35	100,00
Sumatera Utara	59,47	0,54	23,33	16,66	100,00
Sumatera Barat	57,59	0,18	27,87	14,36	100,00
Riau	53,45	0,56	29,69	16,30	100,00
Jambi	54,68	0,43	26,81	18,08	100,00
Sumatera Selatan	57,53	0,46	25,57	16,43	100,00
Bengkulu	63,67	0,43	23,62	12,28	100,00
Lampung	60,37	0,41	25,79	13,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,74	1,05	30,68	12,54	100,00
Kep. Riau	46,95	1,57	38,88	12,60	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,81	0,58	29,92	12,69	100,00
Jawa Tengah	60,06	0,57	25,56	13,81	100,00
DI Yogyakarta	69,40	0,29	19,88	10,43	100,00
Jawa Timur	63,55	0,40	23,45	12,60	100,00
Banten	53,37	5,01	25,13	16,49	100,00
Bali	62,65	0,30	24,95	12,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,20	0,26	26,58	18,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,46	0,26	19,85	16,43	100,00
Kalimantan Barat	55,80	0,50	25,92	17,78	100,00
Kalimantan Tengah	56,45	0,15	28,58	14,81	100,00
Kalimantan Selatan	58,68	0,37	28,62	12,34	100,00
Kalimantan Timur	58,17	0,59	26,87	14,37	100,00
Kalimantan Utara	58,68	1,34	27,84	12,14	100,00
Sulawesi Utara	54,17	0,54	29,64	15,65	100,00
Sulawesi Tengah	58,27	0,42	25,84	15,48	100,00
Sulawesi Selatan	49,97	0,19	34,04	15,81	100,00
Sulawesi Tenggara	57,01	0,17	28,56	14,26	100,00
Gorontalo	54,83	0,00	30,79	14,39	100,00
Sulawesi Barat	58,31	0,19	25,53	15,96	100,00
Maluku	57,43	0,48	23,42	18,67	100,00
Maluku Utara	52,51	0,40	27,17	19,92	100,00
Papua Barat	65,26	0,65	21,76	12,34	100,00
Papua	67,64	0,18	19,06	13,12	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>59,06</b>	<b>0,57</b>	<b>26,01</b>	<b>14,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 5.1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Provinsi	Bekerja	Peng-angguran	Mengurus Rumah Tangga		Laki-laki
			(4)	(5)	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	62,84	0,24	11,23	25,68	100,00
Sumatera Utara	63,04	1,13	11,95	23,88	100,00
Sumatera Barat	67,14	0,79	12,19	19,88	100,00
Riau	64,25	1,22	13,38	21,15	100,00
Jambi	68,90	0,81	7,74	22,55	100,00
Sumatera Selatan	66,11	1,26	10,63	22,00	100,00
Bengkulu	73,44	0,74	10,01	15,81	100,00
Lampung	71,65	0,84	11,40	16,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,18	0,80	20,90	18,12	100,00
Kep. Riau	57,01	0,92	17,54	24,53	100,00
DKI Jakarta	42,88	3,48	14,18	39,46	100,00
Jawa Barat	62,66	1,02	12,82	23,50	100,00
Jawa Tengah	67,15	1,28	13,26	18,31	100,00
DI Yogyakarta	69,27	0,73	18,68	11,31	100,00
Jawa Timur	70,50	1,09	11,57	16,83	100,00
Banten	57,26	3,70	9,22	29,82	100,00
Bali	60,55	0,47	21,61	17,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,13	0,54	10,68	22,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	69,78	0,72	11,38	18,12	100,00
Kalimantan Barat	60,82	1,59	12,27	25,33	100,00
Kalimantan Tengah	65,34	0,28	14,87	19,50	100,00
Kalimantan Selatan	62,88	0,90	16,01	20,21	100,00
Kalimantan Timur	59,90	0,99	17,84	21,26	100,00
Kalimantan Utara	64,21	2,08	8,43	25,28	100,00
Sulawesi Utara	63,40	1,16	12,85	22,59	100,00
Sulawesi Tengah	70,01	0,49	11,08	18,41	100,00
Sulawesi Selatan	61,82	0,43	13,33	24,42	100,00
Sulawesi Tenggara	64,79	0,71	18,12	16,38	100,00
Gorontalo	65,11	2,12	13,03	19,73	100,00
Sulawesi Barat	72,85	1,07	9,01	17,07	100,00
Maluku	60,17	1,62	13,01	25,20	100,00
Maluku Utara	60,84	0,76	12,32	26,08	100,00
Papua Barat	64,71	0,97	17,14	17,18	100,00
Papua	69,39	1,60	10,14	18,87	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>65,05</b>	<b>1,21</b>	<b>12,70</b>	<b>21,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.1.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Provinsi	Bekerja	Peng-angguran	Perempuan		
			Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	30,20	0,54	52,83	16,43	100,00
Sumatera Utara	40,57	0,75	44,85	13,83	100,00
Sumatera Barat	40,17	0,33	46,53	12,97	100,00
Riau	30,76	0,22	54,39	14,64	100,00
Jambi	33,14	0,00	50,34	16,52	100,00
Sumatera Selatan	36,40	0,68	48,31	14,61	100,00
Bengkulu	42,34	0,06	44,51	13,09	100,00
Lampung	41,04	0,26	47,22	11,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,69	0,42	58,84	11,05	100,00
Kep. Riau	21,64	1,02	64,02	13,32	100,00
DKI Jakarta	21,73	1,80	61,15	15,31	100,00
Jawa Barat	32,57	0,58	54,89	11,96	100,00
Jawa Tengah	42,36	0,47	43,35	13,82	100,00
DI Yogyakarta	48,93	0,69	41,12	9,25	100,00
Jawa Timur	44,30	0,41	43,13	12,16	100,00
Banten	28,42	2,72	55,91	12,96	100,00
Bali	49,15	0,32	40,99	9,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,30	0,32	43,11	15,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,30	0,25	34,39	16,06	100,00
Kalimantan Barat	34,12	0,31	49,91	15,67	100,00
Kalimantan Tengah	37,78	0,30	49,12	12,80	100,00
Kalimantan Selatan	37,15	0,08	52,42	10,35	100,00
Kalimantan Timur	34,11	0,52	53,95	11,43	100,00
Kalimantan Utara	25,43	0,46	62,18	11,92	100,00
Sulawesi Utara	31,31	0,36	54,31	14,02	100,00
Sulawesi Tengah	36,41	0,22	45,62	17,76	100,00
Sulawesi Selatan	28,39	0,51	57,47	13,63	100,00
Sulawesi Tenggara	40,09	0,28	45,87	13,76	100,00
Gorontalo	33,79	0,00	51,57	14,65	100,00
Sulawesi Barat	39,56	0,19	44,87	15,38	100,00
Maluku	38,73	0,74	44,66	15,87	100,00
Maluku Utara	34,14	0,50	49,80	15,56	100,00
Papua Barat	45,21	0,35	42,08	12,36	100,00
Papua	48,42	0,46	41,73	9,39	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>38,28</b>	<b>0,58</b>	<b>48,09</b>	<b>13,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 5.1.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2020**

Provinsi	Bekerja	Peng-angguran	Mengurus	Lainnya	Total
			Rumah Tangga		(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	45,56	0,40	33,25	20,78	100,00
Sumatera Utara	50,92	0,92	29,69	18,46	100,00
Sumatera Barat	52,69	0,54	30,60	16,18	100,00
Riau	47,81	0,73	33,51	17,95	100,00
Jambi	51,02	0,41	29,04	19,54	100,00
Sumatera Selatan	50,81	0,96	30,04	18,20	100,00
Bengkulu	58,14	0,41	26,98	14,47	100,00
Lampung	56,61	0,56	29,00	13,84	100,00
Kep. Bangka Belitung	45,38	0,61	39,32	14,69	100,00
Kep. Riau	39,73	0,97	40,25	19,05	100,00
DKI Jakarta	31,90	2,61	38,56	26,93	100,00
Jawa Barat	47,19	0,80	34,44	17,57	100,00
Jawa Tengah	53,91	0,85	29,33	15,91	100,00
DI Yogyakarta	58,19	0,71	30,91	10,19	100,00
Jawa Timur	56,42	0,72	28,53	14,32	100,00
Banten	42,83	3,21	32,57	21,39	100,00
Bali	54,53	0,39	31,84	13,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,60	0,42	28,35	18,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,80	0,47	23,71	17,02	100,00
Kalimantan Barat	47,40	0,95	31,18	20,48	100,00
Kalimantan Tengah	52,69	0,29	30,60	16,42	100,00
Kalimantan Selatan	49,54	0,48	34,88	15,10	100,00
Kalimantan Timur	47,85	0,77	34,71	16,67	100,00
Kalimantan Utara	46,57	1,34	32,89	19,20	100,00
Sulawesi Utara	46,79	0,75	34,31	18,15	100,00
Sulawesi Tengah	53,11	0,35	28,45	18,08	100,00
Sulawesi Selatan	43,26	0,48	37,83	18,43	100,00
Sulawesi Tenggara	51,82	0,49	32,69	15,00	100,00
Gorontalo	48,47	1,00	33,50	17,03	100,00
Sulawesi Barat	55,10	0,60	28,13	16,17	100,00
Maluku	49,06	1,16	29,42	20,36	100,00
Maluku Utara	47,56	0,63	30,96	20,85	100,00
Papua Barat	55,67	0,68	28,71	14,94	100,00
Papua	60,33	1,11	23,80	14,77	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>51,04</b>	<b>0,88</b>	<b>31,23</b>	<b>16,85</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020**

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						Total					
	Tidak Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SM	Tamat Perguruan Tinggi	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	22,09	49,92	13,15	11,12	3,73	100,00						
Sumatera Utara	23,08	42,31	19,40	11,59	3,63	100,00						
Sumatera Barat	39,50	33,09	12,86	10,87	3,68	100,00						
Riau	33,45	43,73	11,62	8,45	2,76	100,00						
Jambi	30,53	48,87	9,65	8,41	2,55	100,00						
Sumatera Selatan	28,96	51,97	10,02	6,47	2,57	100,00						
Bengkulu	39,16	40,03	9,73	6,98	4,10	100,00						
Lampung	36,66	47,22	8,56	4,87	2,69	100,00						
Kep. Bangka Belitung	39,27	40,55	10,17	6,57	3,45	100,00						
Kep. Riau	34,45	30,76	12,12	14,14	8,53	100,00						
DKI Jakarta	13,92	32,70	15,83	25,00	12,55	100,00						
Jawa Barat	29,15	53,94	6,11	6,59	4,22	100,00						
Jawa Tengah	44,41	41,56	6,81	4,76	2,45	100,00						
DI Yogyakarta	35,13	36,44	11,27	10,84	6,32	100,00						
Jawa Timur	46,69	38,86	7,33	4,81	2,31	100,00						
Banten	32,65	42,65	8,47	10,72	5,52	100,00						
Bali	47,61	34,30	6,54	6,62	4,93	100,00						
Nusa Tenggara Barat	63,82	23,69	5,32	4,00	3,18	100,00						
Nusa Tenggara Timur	42,85	42,03	5,91	5,79	3,42	100,00						
Kalimantan Barat	55,76	31,21	6,17	4,49	2,37	100,00						
Kalimantan Tengah	27,04	49,30	10,68	9,12	3,87	100,00						
Kalimantan Selatan	41,87	40,60	8,95	6,14	2,43	100,00						
Kalimantan Timur	32,77	39,12	11,60	12,41	4,10	100,00						
Kalimantan Utara	42,52	32,76	9,76	9,67	5,28	100,00						
Sulawesi Utara	15,88	42,16	21,45	14,53	5,99	100,00						
Sulawesi Tengah	27,82	49,85	11,36	7,46	3,50	100,00						
Sulawesi Selatan	43,84	32,01	8,54	9,72	5,89	100,00						
Sulawesi Tenggara	39,69	36,62	10,47	9,42	3,80	100,00						
Gorontalo	40,26	40,98	8,94	7,21	2,61	100,00						
Sulawesi Barat	48,10	34,20	7,01	8,18	2,51	100,00						
Maluku	21,76	48,98	12,94	10,72	5,60	100,00						
Maluku Utara	27,61	47,18	14,47	9,13	1,61	100,00						
Papua Barat	33,91	35,61	12,63	12,15	5,70	100,00						
Papua	43,68	29,14	10,99	12,23	3,96	100,00						
<b>Indonesia</b>	<b>38,34</b>	<b>42,29</b>	<b>8,66</b>	<b>7,15</b>	<b>3,55</b>	<b>100,00</b>						

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 5.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2020**

Provinsi	Lapangan Pekerjaan			Total (5)
	Pertanian (1)	Manufaktur (2)	Jasa (3)	
Aceh	60,53	13,70	25,76	100,00
Sumatera Utara	53,72	11,56	34,72	100,00
Sumatera Barat	61,40	11,01	27,59	100,00
Riau	61,89	11,39	26,73	100,00
Jambi	67,83	7,88	24,29	100,00
Sumatera Selatan	64,89	7,25	27,86	100,00
Bengkulu	67,58	8,83	23,59	100,00
Lampung	65,99	9,64	24,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	50,48	19,07	30,45	100,00
Kep. Riau	30,97	21,07	47,96	100,00
DKI Jakarta	0,57	15,32	84,11	100,00
Jawa Barat	44,15	15,30	40,54	100,00
Jawa Tengah	57,03	15,31	27,66	100,00
DI Yogyakarta	50,22	21,07	28,71	100,00
Jawa Timur	58,79	11,89	29,32	100,00
Banten	38,84	13,87	47,29	100,00
Bali	50,84	21,64	27,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,19	14,16	30,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,30	14,02	12,68	100,00
Kalimantan Barat	73,22	8,41	18,37	100,00
Kalimantan Tengah	61,57	12,36	26,07	100,00
Kalimantan Selatan	53,80	12,42	33,79	100,00
Kalimantan Timur	45,02	11,25	43,73	100,00
Kalimantan Utara	53,88	15,31	30,81	100,00
Sulawesi Utara	51,34	14,91	33,74	100,00
Sulawesi Tengah	66,26	12,10	21,64	100,00
Sulawesi Selatan	63,46	9,30	27,24	100,00
Sulawesi Tenggara	63,73	11,21	25,06	100,00
Gorontalo	51,97	12,30	35,74	100,00
Sulawesi Barat	71,43	9,61	18,97	100,00
Maluku	57,65	16,47	25,88	100,00
Maluku Utara	66,73	11,37	21,90	100,00
Papua Barat	55,77	9,84	34,39	100,00
Papua	68,40	4,97	26,63	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>54,81</b>	<b>13,31</b>	<b>31,88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2020**

Provinsi	Status Pekerjaan							Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Keluarga/ Tidak Dibayar		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	35,99	31,07	5,55	9,63	9,80	7,95	100,00	
Sumatera Utara	31,10	30,18	6,38	12,23	6,56	13,55	100,00	
Sumatera Barat	32,44	34,70	4,56	5,47	8,90	13,93	100,00	
Riau	39,23	24,65	8,82	8,96	9,25	9,09	100,00	
Jambi	37,25	26,45	8,07	8,92	7,92	11,40	100,00	
Sumatera Selatan	32,14	30,46	3,74	9,31	7,93	16,43	100,00	
Bengkulu	26,29	38,73	7,67	4,03	6,78	16,50	100,00	
Lampung	25,38	40,31	3,01	5,62	8,42	17,27	100,00	
Kep. Bangka Belitung	40,95	26,28	4,28	15,78	4,38	8,34	100,00	
Kep. Riau	48,24	8,68	8,61	20,03	6,22	8,21	100,00	
DKI Jakarta	41,23	11,13	9,87	26,17	5,58	6,03	100,00	
Jawa Barat	31,11	25,28	4,69	11,81	16,52	10,59	100,00	
Jawa Tengah	24,30	36,01	3,45	8,20	12,26	15,80	100,00	
DI Yogyakarta	23,68	37,09	4,54	7,90	6,54	20,26	100,00	
Jawa Timur	23,92	33,79	5,05	9,33	12,74	15,16	100,00	
Banten	36,54	21,73	3,69	13,90	13,51	10,63	100,00	
Bali	24,43	35,16	2,86	8,95	6,58	22,01	100,00	
Nusa Tenggara Barat	26,97	41,89	2,35	5,42	7,43	15,95	100,00	
Nusa Tenggara Timur	24,52	49,98	2,30	1,99	1,44	19,76	100,00	
Kalimantan Barat	32,66	34,69	4,25	7,93	4,18	16,29	100,00	
Kalimantan Tengah	37,51	30,49	3,23	12,48	6,62	9,67	100,00	
Kalimantan Selatan	36,41	33,80	3,02	8,58	5,42	12,76	100,00	
Kalimantan Timur	33,52	28,74	5,63	15,50	4,75	11,86	100,00	
Kalimantan Utara	38,57	28,03	4,91	11,25	7,64	9,59	100,00	
Sulawesi Utara	41,15	21,25	5,98	9,86	9,75	12,01	100,00	
Sulawesi Tengah	33,82	36,07	4,40	6,99	6,11	12,61	100,00	
Sulawesi Selatan	33,75	36,55	3,50	9,42	4,70	12,08	100,00	
Sulawesi Tenggara	31,93	42,58	3,89	4,51	3,44	13,65	100,00	
Gorontalo	31,11	33,69	4,24	11,68	6,87	12,41	100,00	
Sulawesi Barat	27,23	51,41	2,51	2,24	3,43	13,19	100,00	
Maluku	41,94	31,49	1,31	7,34	2,63	15,28	100,00	
Maluku Utara	37,91	37,25	3,64	6,50	2,82	11,88	100,00	
Papua Barat	33,73	34,73	3,66	10,76	3,59	13,53	100,00	
Papua	33,18	41,23	1,43	6,59	2,00	15,57	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>28,87</b>	<b>32,29</b>	<b>4,51</b>	<b>9,66</b>	<b>10,66</b>	<b>14,01</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 5.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja di Sektor Informal Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	75,41	87,76	82,43	89,25	84,82
Sumatera Utara	73,45	88,14	76,60	87,76	81,40
Sumatera Barat	84,44	93,61	87,51	93,51	89,96
Riau	72,96	86,47	80,04	86,96	82,22
Jambi	77,75	85,03	79,90	89,48	83,01
Sumatera Selatan	81,32	89,10	84,20	91,65	86,95
Bengkulu	78,94	90,86	86,46	91,60	88,30
Lampung	86,16	93,05	89,11	95,45	91,37
Kep. Bangka Belitung	71,75	87,48	77,38	85,45	79,94
Kep. Riau	67,14	84,89	66,11	85,82	71,36
DKI Jakarta	63,97	-	61,50	68,48	63,97
Jawa Barat	79,81	90,85	80,62	88,75	83,50
Jawa Tengah	82,50	92,81	86,45	90,98	88,36
DI Yogyakarta	83,96	92,78	85,99	89,44	87,57
Jawa Timur	80,23	89,97	82,61	89,73	85,62
Banten	75,21	91,83	78,37	90,54	82,41
Bali	83,84	94,08	86,18	90,39	88,19
Nusa Tenggara Barat	89,30	94,80	91,24	93,56	92,23
Nusa Tenggara Timur	84,47	97,76	93,33	98,62	95,71
Kalimantan Barat	71,90	93,39	83,57	95,32	87,82
Kalimantan Tengah	75,47	89,05	81,14	90,70	84,29
Kalimantan Selatan	81,37	92,28	85,66	92,69	88,39
Kalimantan Timur	74,51	84,60	74,70	87,21	78,87
Kalimantan Utara	73,07	92,71	80,11	95,11	83,83
Sulawesi Utara	78,56	88,45	80,96	90,21	84,16
Sulawesi Tengah	70,49	93,51	86,76	92,12	88,61
Sulawesi Selatan	73,37	93,03	83,90	92,62	87,08
Sulawesi Tenggara	85,82	93,33	88,10	96,72	91,60
Gorontalo	77,78	87,53	85,63	81,45	84,08
Sulawesi Barat	91,96	95,94	94,62	96,28	95,25
Maluku	83,76	94,42	88,77	95,06	91,34
Maluku Utara	81,90	91,72	86,84	95,30	89,86
Papua Barat	76,14	89,97	80,00	94,81	85,58
Papua	84,74	95,62	89,53	96,58	91,98
<b>Indonesia</b>	<b>79,33</b>	<b>91,36</b>	<b>82,97</b>	<b>90,25</b>	<b>85,83</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.6 Persentase Penduduk Lansia Kategori Precarious Employment Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,95	9,45	10,60	8,33	9,80
Sumatera Utara	8,10	5,26	8,10	4,52	6,56
Sumatera Barat	6,49	10,48	8,96	8,80	8,90
Riau	6,58	10,48	10,86	5,77	9,25
Jambi	4,91	9,07	6,94	9,95	7,92
Sumatera Selatan	6,82	8,35	8,00	7,80	7,93
Bengkulu	11,64	5,46	7,21	6,02	6,78
Lampung	8,67	8,33	9,31	6,81	8,42
Kep. Bangka Belitung	2,65	5,97	5,12	2,79	4,38
Kep. Riau	5,62	8,12	8,03	1,22	6,22
DKI Jakarta	5,58	-	7,64	1,81	5,58
Jawa Barat	15,26	19,02	17,10	15,47	16,52
Jawa Tengah	11,97	12,47	13,49	10,55	12,26
DI Yogyakarta	7,04	5,83	8,22	4,55	6,54
Jawa Timur	11,86	13,45	13,19	12,13	12,74
Banten	11,02	16,77	11,12	18,32	13,51
Bali	6,96	6,07	8,27	4,72	6,58
Nusa Tenggara Barat	6,13	8,56	6,65	8,47	7,43
Nusa Tenggara Timur	0,94	1,54	1,56	1,30	1,44
Kalimantan Barat	3,33	4,48	4,21	4,13	4,18
Kalimantan Tengah	6,90	6,46	7,57	4,67	6,62
Kalimantan Selatan	7,89	4,05	6,42	3,84	5,42
Kalimantan Timur	5,77	3,41	6,31	1,63	4,75
Kalimantan Utara	6,72	8,40	8,79	4,17	7,64
Sulawesi Utara	8,89	10,41	11,59	6,29	9,75
Sulawesi Tengah	3,54	6,80	5,88	6,55	6,11
Sulawesi Selatan	4,41	4,83	4,14	5,68	4,70
Sulawesi Tenggara	4,58	3,10	4,60	1,76	3,44
Gorontalo	4,72	8,05	7,48	5,84	6,87
Sulawesi Barat	3,04	3,51	3,41	3,44	3,43
Maluku	4,13	2,02	3,37	1,56	2,63
Maluku Utara	3,51	2,66	3,50	1,58	2,82
Papua Barat	4,13	3,35	4,67	1,82	3,59
Papua	2,33	1,83	3,06	0,00	2,00
<b>Indonesia</b>	<b>10,73</b>	<b>10,60</b>	<b>11,31</b>	<b>9,65</b>	<b>10,66</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 5.7 Rata-rata Jumlah Jam Kerja dan Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020**

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu					Rata-rata Jumlah Jam Kerja
	<1 jam	1-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	≥ 49 jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,76	18,42	41,74	21,52	12,57	27,97
Sumatera Utara	4,27	16,02	34,89	27,09	17,72	32,18
Sumatera Barat	5,21	15,86	35,67	24,39	18,87	31,05
Riau	3,68	19,77	39,54	20,78	16,24	29,43
Jambi	3,35	13,56	44,93	27,81	10,35	29,71
Sumatera Selatan	2,46	13,32	38,85	28,61	16,76	32,56
Bengkulu	7,20	14,26	35,25	27,39	15,89	30,36
Lampung	4,26	19,39	36,27	22,48	17,59	29,75
Kep. Bangka Belitung	4,96	12,73	31,72	27,00	23,60	34,61
Kep. Riau	4,64	12,70	24,81	31,76	26,09	36,17
DKI Jakarta	3,49	18,51	19,40	27,43	31,17	37,43
Jawa Barat	4,69	15,19	33,83	24,74	21,54	33,29
Jawa Tengah	3,94	13,78	33,57	27,70	21,01	33,53
DI Yogyakarta	4,19	21,92	30,32	24,12	19,45	30,88
Jawa Timur	3,48	15,27	34,62	25,56	21,07	33,18
Banten	6,02	11,02	30,06	29,16	23,73	35,40
Bali	2,22	17,08	34,78	25,38	20,54	32,95
Nusa Tenggara Barat	5,46	22,91	30,42	19,95	21,25	30,29
Nusa Tenggara Timur	5,07	19,34	42,82	23,52	9,25	27,60
Kalimantan Barat	4,28	14,75	39,19	27,10	14,68	30,85
Kalimantan Tengah	4,98	14,05	37,29	25,18	18,50	31,48
Kalimantan Selatan	4,85	17,20	35,98	23,31	18,66	31,29
Kalimantan Timur	3,10	11,39	27,00	27,09	31,43	38,43
Kalimantan Utara	5,44	15,11	32,34	26,53	20,59	33,49
Sulawesi Utara	3,81	11,78	34,84	31,63	17,94	34,15
Sulawesi Tengah	4,40	15,73	33,76	27,65	18,46	32,19
Sulawesi Selatan	5,09	20,68	36,54	20,46	17,22	29,61
Sulawesi Tenggara	6,07	14,89	34,23	25,83	18,98	31,38
Gorontalo	4,40	12,59	29,67	21,44	31,89	36,59
Sulawesi Barat	8,03	26,94	31,75	19,73	13,55	26,23
Maluku	5,71	14,35	40,15	23,41	16,38	31,17
Maluku Utara	9,45	14,31	37,65	24,19	14,39	29,21
Papua Barat	7,20	15,51	33,70	23,40	20,19	31,90
Papua	3,07	15,67	41,18	26,25	13,83	30,83
<b>Indonesia</b>	<b>4,21</b>	<b>15,65</b>	<b>34,42</b>	<b>25,64</b>	<b>20,07</b>	<b>32,61</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



**Tabel 5.8 Rata-rata Penghasilan Penduduk Lansia dan Persentase Penduduk Lansia yang Memperoleh Upah Rendah Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Rata-rata Penghasilan Penduduk Lansia (000 rupiah)	Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Memperoleh Upah Rendah <sup>a)</sup>
(1)	(2)	(3)
Aceh	1 315	33,10
Sumatera Utara	1 391	33,32
Sumatera Barat	1 235	33,17
Riau	1 800	22,81
Jambi	1 363	25,90
Sumatera Selatan	1 170	38,97
Bengkulu	1 209	42,49
Lampung	1 191	37,47
Kep. Bangka Belitung	1 380	29,73
Kep. Riau	2 529	23,38
DKI Jakarta	3 487	10,58
Jawa Barat	1 553	34,80
Jawa Tengah	1 117	40,85
DI Yogyakarta	1 020	48,83
Jawa Timur	1 203	36,86
Banten	2 395	26,14
Bali	1 259	42,53
Nusa Tenggara Barat	1 079	48,44
Nusa Tenggara Timur	898	61,73
Kalimantan Barat	1 391	36,38
Kalimantan Tengah	1 524	32,17
Kalimantan Selatan	1 299	40,68
Kalimantan Timur	1 879	21,73
Kalimantan Utara	1 980	23,79
Sulawesi Utara	1 847	24,10
Sulawesi Tengah	1 329	42,69
Sulawesi Selatan	1 867	36,98
Sulawesi Tenggara	1 180	49,08
Gorontalo	1 225	42,07
Sulawesi Barat	948	58,39
Maluku	1 554	40,86
Maluku Utara	1 466	41,99
Papua Barat	2 294	25,57
Papua	2 033	21,32
<b>Indonesia</b>	<b>1 452</b>	<b>35,72</b>

<sup>a)</sup>) Penghasilan di bawah 2/3 median upah

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

**Tabel 6.1.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

**Perkotaan**

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	91,07	4,04	4,49	0,40	0,00	100,00
Sumatera Utara	82,38	7,36	9,64	0,62	0,00	100,00
Sumatera Barat	86,90	3,49	9,40	0,20	0,00	100,00
Riau	85,73	8,08	6,08	0,11	0,00	100,00
Jambi	87,16	7,69	4,83	0,32	0,00	100,00
Sumatera Selatan	87,93	3,84	8,17	0,05	0,00	100,00
Bengkulu	93,43	3,67	2,89	0,01	0,00	100,00
Lampung	91,85	2,82	5,20	0,13	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,82	1,75	6,42	0,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	87,69	6,04	6,27	0,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	81,23	11,41	7,01	0,34	0,00	100,00
Jawa Barat	89,74	3,26	6,75	0,25	0,00	100,00
Jawa Tengah	92,13	1,11	6,72	0,04	0,00	100,00
DI Yogyakarta	93,30	2,13	4,56	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	91,42	2,79	5,66	0,13	0,00	100,00
Banten	91,62	3,74	4,55	0,09	0,00	100,00
Bali	93,63	3,08	3,21	0,07	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,34	0,42	4,24	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,46	0,70	5,99	0,73	0,13	100,00
Kalimantan Barat	91,89	1,54	6,13	0,43	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	89,52	2,81	7,03	0,64	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	87,42	4,54	7,49	0,55	0,00	100,00
Kalimantan Timur	89,06	5,49	4,99	0,46	0,00	100,00
Kalimantan Utara	92,76	3,58	3,54	0,12	0,00	100,00
Sulawesi Utara	87,33	2,32	8,89	1,46	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	91,85	3,87	4,16	0,12	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	90,44	2,04	6,82	0,61	0,09	100,00
Sulawesi Tenggara	93,77	0,46	5,77	0,00	0,00	100,00
Gorontalo	89,44	0,00	10,56	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	97,43	0,00	2,57	0,00	0,00	100,00
Maluku	87,23	3,41	9,01	0,35	0,00	100,00
Maluku Utara	92,12	2,55	5,25	0,08	0,00	100,00
Papua Barat	85,08	5,65	6,67	2,60	0,00	100,00
Papua	78,24	6,98	10,13	4,65	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>89,84</b>	<b>3,51</b>	<b>6,42</b>	<b>0,24</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.1.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	95,42	0,42	4,10	0,06	0,00	100,00
Sumatera Utara	91,38	1,89	6,32	0,41	0,00	100,00
Sumatera Barat	91,28	1,09	7,59	0,05	0,00	100,00
Riau	94,08	1,06	4,03	0,83	0,00	100,00
Jambi	95,64	0,38	3,87	0,12	0,00	100,00
Sumatera Selatan	94,41	0,57	4,86	0,15	0,00	100,00
Bengkulu	96,58	0,23	3,07	0,12	0,00	100,00
Lampung	96,39	0,04	3,56	0,02	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	98,95	0,10	0,91	0,03	0,00	100,00
Kepulauan Riau	97,92	0,16	1,76	0,16	0,00	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	95,34	0,28	4,38	0,00	0,00	100,00
Jawa Tengah	96,11	0,30	3,59	0,00	0,00	100,00
DI Yogyakarta	97,57	0,11	2,32	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	96,47	0,10	3,27	0,17	0,00	100,00
Banten	96,06	0,73	3,21	0,00	0,00	100,00
Bali	96,40	0,10	3,43	0,07	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,59	0,20	4,21	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,22	0,04	2,45	0,01	0,28	100,00
Kalimantan Barat	96,79	0,11	3,03	0,07	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	96,92	0,15	2,79	0,14	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	95,20	0,05	4,31	0,43	0,00	100,00
Kalimantan Timur	93,38	1,46	5,08	0,08	0,00	100,00
Kalimantan Utara	94,65	0,42	4,94	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Utara	93,13	0,08	6,62	0,18	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	96,31	0,23	3,34	0,12	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	94,82	0,16	4,64	0,04	0,33	100,00
Sulawesi Tenggara	97,77	0,04	2,16	0,04	0,00	100,00
Gorontalo	93,66	0,00	6,34	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	96,00	0,05	3,94	0,00	0,00	100,00
Maluku	94,14	0,12	5,37	0,37	0,00	100,00
Maluku Utara	98,29	0,18	1,37	0,16	0,00	100,00
Papua Barat	94,97	1,29	3,23	0,51	0,00	100,00
Papua	96,15	1,77	1,78	0,31	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>95,63</b>	<b>0,35</b>	<b>3,90</b>	<b>0,11</b>	<b>0,02</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	94,82	1,44	3,53	0,21	0,00	100,00
Sumatera Utara	86,89	5,49	7,02	0,59	0,00	100,00
Sumatera Barat	88,63	2,74	8,40	0,23	0,00	100,00
Riau	90,67	4,20	4,43	0,71	0,00	100,00
Jambi	93,18	2,59	3,86	0,37	0,00	100,00
Sumatera Selatan	93,74	1,52	4,58	0,16	0,00	100,00
Bengkulu	96,38	1,49	2,10	0,03	0,00	100,00
Lampung	95,75	1,07	3,18	0,00	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	96,19	0,92	2,90	0,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	86,92	6,65	6,40	0,03	0,00	100,00
DKI Jakarta	79,19	13,67	6,89	0,24	0,00	100,00
Jawa Barat	92,60	2,51	4,75	0,14	0,00	100,00
Jawa Tengah	95,04	0,83	4,11	0,03	0,00	100,00
DI Yogyakarta	96,19	1,27	2,54	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	94,66	1,38	3,80	0,15	0,00	100,00
Banten	92,57	3,23	4,08	0,12	0,00	100,00
Bali	95,19	2,03	2,69	0,09	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,72	0,30	2,98	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,86	0,22	2,51	0,19	0,22	100,00
Kalimantan Barat	96,03	0,44	3,46	0,08	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	93,73	1,45	4,48	0,35	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	91,70	2,53	5,43	0,35	0,00	100,00
Kalimantan Timur	91,51	4,31	3,92	0,26	0,00	100,00
Kalimantan Utara	93,71	2,03	4,13	0,13	0,00	100,00
Sulawesi Utara	90,30	1,44	7,37	0,89	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	95,60	1,43	2,81	0,16	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	94,40	0,71	4,51	0,18	0,19	100,00
Sulawesi Tenggara	97,02	0,15	2,83	0,00	0,00	100,00
Gorontalo	92,48	0,00	7,52	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	96,45	0,08	3,46	0,00	0,00	100,00
Maluku	92,73	1,69	5,14	0,44	0,00	100,00
Maluku Utara	97,90	0,71	1,29	0,10	0,00	100,00
Papua Barat	92,13	2,23	4,34	1,30	0,00	100,00
Papua	90,42	3,95	3,78	1,85	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>93,23</b>	<b>2,22</b>	<b>4,37</b>	<b>0,17</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Perempuan

**Tabel 6.1.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	93,48	1,58	4,82	0,13	0,00	100,00
Sumatera Utara	86,35	4,20	8,99	0,47	0,00	100,00
Sumatera Barat	89,98	1,63	8,37	0,02	0,00	100,00
Riau	90,97	3,39	5,25	0,39	0,00	100,00
Jambi	92,61	2,90	4,50	0,00	0,00	100,00
Sumatera Selatan	90,45	2,00	7,48	0,08	0,00	100,00
Bengkulu	94,77	1,10	3,98	0,15	0,00	100,00
Lampung	94,43	0,59	4,88	0,10	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	93,61	1,17	5,19	0,02	0,00	100,00
Kepulauan Riau	92,08	3,34	4,55	0,03	0,00	100,00
DKI Jakarta	83,12	9,33	7,11	0,44	0,00	100,00
Jawa Barat	90,17	2,30	7,33	0,21	0,00	100,00
Jawa Tengah	93,39	0,58	6,01	0,02	0,00	100,00
DI Yogyakarta	93,65	1,55	4,81	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	93,32	1,50	5,04	0,15	0,00	100,00
Banten	93,72	2,18	4,10	0,00	0,00	100,00
Bali	94,26	1,84	3,84	0,05	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,38	0,31	5,32	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,67	0,13	3,78	0,14	0,27	100,00
Kalimantan Barat	93,99	0,82	4,86	0,32	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	94,33	0,92	4,43	0,32	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	91,67	1,67	6,05	0,61	0,00	100,00
Kalimantan Timur	89,44	3,85	6,30	0,41	0,00	100,00
Kalimantan Utara	93,39	2,47	4,14	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Utara	90,15	0,98	8,11	0,75	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	94,59	1,02	4,31	0,08	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	92,14	1,02	6,24	0,32	0,27	100,00
Sulawesi Tenggara	95,80	0,21	3,94	0,05	0,00	100,00
Gorontalo	91,36	0,00	8,64	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	96,29	0,00	3,71	0,00	0,00	100,00
Maluku	89,79	1,35	8,56	0,30	0,00	100,00
Maluku Utara	95,33	0,93	3,56	0,18	0,00	100,00
Papua Barat	89,29	4,17	5,06	1,48	0,00	100,00
Papua	86,12	3,99	7,37	2,52	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>91,95</b>	<b>1,84</b>	<b>6,01</b>	<b>0,17</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.1.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2020**

**Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan**

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal					Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	94,10	1,52	4,22	0,17	0,00	100,00
Sumatera Utara	86,60	4,80	8,08	0,52	0,00	100,00
Sumatera Barat	89,36	2,14	8,38	0,11	0,00	100,00
Riau	90,82	3,80	4,83	0,55	0,00	100,00
Jambi	92,89	2,74	4,18	0,19	0,00	100,00
Sumatera Selatan	92,05	1,76	6,07	0,12	0,00	100,00
Bengkulu	95,60	1,30	3,01	0,09	0,00	100,00
Lampung	95,10	0,83	4,02	0,05	0,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	94,90	1,04	4,05	0,01	0,00	100,00
Kepulauan Riau	89,51	4,99	5,47	0,03	0,00	100,00
DKI Jakarta	81,23	11,41	7,01	0,34	0,00	100,00
Jawa Barat	91,36	2,40	6,07	0,18	0,00	100,00
Jawa Tengah	94,16	0,69	5,12	0,02	0,00	100,00
DI Yogyakarta	94,81	1,42	3,77	0,00	0,00	100,00
Jawa Timur	93,95	1,44	4,46	0,15	0,00	100,00
Banten	93,15	2,70	4,09	0,06	0,00	100,00
Bali	94,70	1,93	3,30	0,07	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,47	0,30	4,22	0,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,23	0,18	3,18	0,16	0,25	100,00
Kalimantan Barat	95,00	0,63	4,16	0,20	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	94,01	1,20	4,46	0,34	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	91,68	2,08	5,75	0,49	0,00	100,00
Kalimantan Timur	90,55	4,10	5,02	0,33	0,00	100,00
Kalimantan Utara	93,56	2,23	4,13	0,07	0,00	100,00
Sulawesi Utara	90,22	1,20	7,76	0,82	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	95,09	1,23	3,57	0,12	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	93,13	0,88	5,48	0,26	0,24	100,00
Sulawesi Tenggara	96,38	0,18	3,41	0,02	0,00	100,00
Gorontalo	91,88	0,00	8,12	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	96,37	0,04	3,60	0,00	0,00	100,00
Maluku	91,21	1,52	6,91	0,36	0,00	100,00
Maluku Utara	96,62	0,82	2,42	0,14	0,00	100,00
Papua Barat	90,83	3,12	4,67	1,39	0,00	100,00
Papua	88,60	3,96	5,30	2,14	0,00	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>92,56</b>	<b>2,02</b>	<b>5,23</b>	<b>0,17</b>	<b>0,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tinggal, 2020**

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Layak Huni	Tidak Layak Huni	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	82,22	17,78	100,00
Sumatera Utara	80,53	19,47	100,00
Sumatera Barat	72,61	27,39	100,00
Riau	86,73	13,27	100,00
Jambi	78,55	21,45	100,00
Sumatera Selatan	69,28	30,72	100,00
Bengkulu	56,12	43,88	100,00
Lampung	65,02	34,98	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	43,47	56,53	100,00
Kepulauan Riau	50,55	49,45	100,00
DKI Jakarta	48,49	51,51	100,00
Jawa Barat	55,51	44,49	100,00
Jawa Tengah	72,40	27,60	100,00
DI Yogyakarta	87,92	12,08	100,00
Jawa Timur	75,33	24,67	100,00
Banten	66,08	33,92	100,00
Bali	90,69	9,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,18	28,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,76	37,24	100,00
Kalimantan Barat	77,04	22,96	100,00
Kalimantan Tengah	71,19	28,81	100,00
Kalimantan Selatan	71,11	28,89	100,00
Kalimantan Timur	81,30	18,70	100,00
Kalimantan Utara	77,85	22,15	100,00
Sulawesi Utara	79,19	20,81	100,00
Sulawesi Tengah	81,53	18,47	100,00
Sulawesi Selatan	74,02	25,98	100,00
Sulawesi Tenggara	85,40	14,60	100,00
Gorontalo	84,62	15,38	100,00
Sulawesi Barat	70,49	29,51	100,00
Maluku	73,34	26,66	100,00
Maluku Utara	91,17	8,83	100,00
Papua Barat	64,14	35,86	100,00
Papua	63,66	36,34	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>68,44</b>	<b>31,56</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tinggal, 2020**

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Perdesaan
	Layak Huni	Tidak Layak Huni	Total	
			(1)	(2)
Aceh	60,46	39,54		100,00
Sumatera Utara	64,01	35,99		100,00
Sumatera Barat	52,69	47,31		100,00
Riau	65,05	34,95		100,00
Jambi	60,57	39,43		100,00
Sumatera Selatan	54,30	45,70		100,00
Bengkulu	44,54	55,46		100,00
Lampung	52,96	47,04		100,00
Kepulauan Bangka Belitung	32,33	67,67		100,00
Kepulauan Riau	23,84	76,16		100,00
DKI Jakarta	-	-		-
Jawa Barat	51,75	48,25		100,00
Jawa Tengah	61,49	38,51		100,00
DI Yogyakarta	82,63	17,37		100,00
Jawa Timur	60,50	39,50		100,00
Banten	47,00	53,00		100,00
Bali	78,27	21,73		100,00
Nusa Tenggara Barat	55,49	44,51		100,00
Nusa Tenggara Timur	32,38	67,62		100,00
Kalimantan Barat	54,15	45,85		100,00
Kalimantan Tengah	42,02	57,98		100,00
Kalimantan Selatan	45,05	54,95		100,00
Kalimantan Timur	62,51	37,49		100,00
Kalimantan Utara	69,42	30,58		100,00
Sulawesi Utara	70,56	29,44		100,00
Sulawesi Tengah	58,83	41,17		100,00
Sulawesi Selatan	62,27	37,73		100,00
Sulawesi Tenggara	61,11	38,89		100,00
Gorontalo	69,83	30,17		100,00
Sulawesi Barat	50,29	49,71		100,00
Maluku	52,87	47,13		100,00
Maluku Utara	59,49	40,51		100,00
Papua Barat	57,10	42,90		100,00
Papua	33,48	66,52		100,00
<b>Indonesia</b>	<b>57,80</b>	<b>42,20</b>		<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tinggal, 2020**

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Layak Huni	Tidak Layak Huni	
	(1)	(2)	(3)
Aceh	68,60	31,40	100,00
Sumatera Utara	74,14	25,86	100,00
Sumatera Barat	60,81	39,19	100,00
Riau	74,10	25,90	100,00
Jambi	65,89	34,11	100,00
Sumatera Selatan	59,85	40,15	100,00
Bengkulu	50,28	49,72	100,00
Lampung	55,93	44,07	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,39	61,61	100,00
Kepulauan Riau	48,99	51,01	100,00
DKI Jakarta	48,59	51,41	100,00
Jawa Barat	54,83	45,17	100,00
Jawa Tengah	67,46	32,54	100,00
DI Yogyakarta	87,54	12,46	100,00
Jawa Timur	68,76	31,24	100,00
Banten	59,95	40,05	100,00
Bali	86,00	14,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	63,61	36,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,76	61,24	100,00
Kalimantan Barat	62,33	37,67	100,00
Kalimantan Tengah	54,77	45,23	100,00
Kalimantan Selatan	56,21	43,79	100,00
Kalimantan Timur	73,72	26,28	100,00
Kalimantan Utara	74,99	25,01	100,00
Sulawesi Utara	74,81	25,19	100,00
Sulawesi Tengah	64,32	35,68	100,00
Sulawesi Selatan	67,56	32,44	100,00
Sulawesi Tenggara	69,71	30,29	100,00
Gorontalo	75,86	24,14	100,00
Sulawesi Barat	55,22	44,78	100,00
Maluku	62,74	37,26	100,00
Maluku Utara	66,44	33,56	100,00
Papua Barat	63,02	36,98	100,00
Papua	44,62	55,38	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>63,79</b>	<b>36,21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.2.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tinggal, 2020**

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Total (4)	
	Tinggal		Tidak Layak Huni (3)		
	Layak Huni (2)				
(1)	(2)	(3)			
Aceh	65,70	34,30		100,00	
Sumatera Utara	71,64	28,36		100,00	
Sumatera Barat	61,94	38,06		100,00	
Riau	72,93	27,07		100,00	
Jambi	66,89	33,11		100,00	
Sumatera Selatan	59,66	40,34		100,00	
Bengkulu	45,92	54,08		100,00	
Lampung	56,84	43,16		100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	38,95	61,05		100,00	
Kepulauan Riau	42,63	57,37		100,00	
DKI Jakarta	48,39	51,61		100,00	
Jawa Barat	54,04	45,96		100,00	
Jawa Tengah	66,27	33,73		100,00	
DI Yogyakarta	84,82	15,18		100,00	
Jawa Timur	67,16	32,84		100,00	
Banten	59,08	40,92		100,00	
Bali	85,84	14,16		100,00	
Nusa Tenggara Barat	62,27	37,73		100,00	
Nusa Tenggara Timur	38,57	61,43		100,00	
Kalimantan Barat	62,68	37,32		100,00	
Kalimantan Tengah	52,03	47,97		100,00	
Kalimantan Selatan	57,40	42,60		100,00	
Kalimantan Timur	76,06	23,94		100,00	
Kalimantan Utara	73,38	26,62		100,00	
Sulawesi Utara	74,96	25,04		100,00	
Sulawesi Tengah	65,76	34,24		100,00	
Sulawesi Selatan	66,22	33,78		100,00	
Sulawesi Tenggara	69,39	30,61		100,00	
Gorontalo	76,26	23,74		100,00	
Sulawesi Barat	55,60	44,40		100,00	
Maluku	60,45	39,55		100,00	
Maluku Utara	69,70	30,30		100,00	
Papua Barat	56,55	43,45		100,00	
Papua	48,34	51,66		100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>63,11</b>	<b>36,89</b>		<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.2.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			Total	
	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		(2)		
	Layak Huni	Tidak Layak Huni			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	67,05	32,95		100,00	
Sumatera Utara	72,79	27,21		100,00	
Sumatera Barat	61,42	38,58		100,00	
Riau	73,52	26,48		100,00	
Jambi	66,39	33,61		100,00	
Sumatera Selatan	59,76	40,24		100,00	
Bengkulu	48,15	51,85		100,00	
Lampung	56,38	43,62		100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	38,67	61,33		100,00	
Kepulauan Riau	45,81	54,19		100,00	
DKI Jakarta	48,49	51,51		100,00	
Jawa Barat	54,43	45,57		100,00	
Jawa Tengah	66,83	33,17		100,00	
DI Yogyakarta	86,06	13,94		100,00	
Jawa Timur	67,91	32,09		100,00	
Banten	59,51	40,49		100,00	
Bali	85,91	14,09		100,00	
Nusa Tenggara Barat	62,90	37,10		100,00	
Nusa Tenggara Timur	38,66	61,34		100,00	
Kalimantan Barat	62,51	37,49		100,00	
Kalimantan Tengah	53,47	46,53		100,00	
Kalimantan Selatan	56,84	43,16		100,00	
Kalimantan Timur	74,81	25,19		100,00	
Kalimantan Utara	74,26	25,74		100,00	
Sulawesi Utara	74,89	25,11		100,00	
Sulawesi Tengah	65,04	34,96		100,00	
Sulawesi Selatan	66,81	33,19		100,00	
Sulawesi Tenggara	69,54	30,46		100,00	
Gorontalo	76,07	23,93		100,00	
Sulawesi Barat	55,42	44,58		100,00	
Maluku	61,56	38,44		100,00	
Maluku Utara	68,06	31,94		100,00	
Papua Barat	60,05	39,95		100,00	
Papua	46,19	53,81		100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>63,43</b>	<b>36,57</b>		<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.3.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Perkotaan Total (5)
	40 Persen Terbawah (2)	40 Persen Menengah (3)	20 Persen Teratas (4)	
	(1)			
Aceh	36,42	44,42	19,16	100,00
Sumatera Utara	34,42	36,23	29,34	100,00
Sumatera Barat	32,93	43,96	23,11	100,00
Riau	31,33	45,16	23,51	100,00
Jambi	34,68	40,95	24,37	100,00
Sumatera Selatan	35,37	38,65	25,98	100,00
Bengkulu	36,07	39,41	24,52	100,00
Lampung	36,89	40,38	22,73	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	34,48	44,27	21,25	100,00
Kepulauan Riau	37,31	44,20	18,49	100,00
DKI Jakarta	28,05	40,02	31,92	100,00
Jawa Barat	41,88	36,82	21,29	100,00
Jawa Tengah	42,80	36,83	20,37	100,00
DI Yogyakarta	46,72	36,58	16,70	100,00
Jawa Timur	46,05	36,15	17,80	100,00
Banten	41,27	36,77	21,96	100,00
Bali	45,62	39,29	15,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,31	38,61	21,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,72	40,04	19,24	100,00
Kalimantan Barat	38,60	38,19	23,21	100,00
Kalimantan Tengah	40,03	38,41	21,56	100,00
Kalimantan Selatan	41,92	39,44	18,64	100,00
Kalimantan Timur	38,07	42,48	19,45	100,00
Kalimantan Utara	38,13	37,07	24,81	100,00
Sulawesi Utara	35,16	42,06	22,78	100,00
Sulawesi Tengah	36,97	44,74	18,29	100,00
Sulawesi Selatan	38,20	40,35	21,45	100,00
Sulawesi Tenggara	41,89	40,32	17,79	100,00
Gorontalo	31,34	45,50	23,16	100,00
Sulawesi Barat	39,21	37,29	23,50	100,00
Maluku	37,29	39,96	22,75	100,00
Maluku Utara	35,42	41,74	22,85	100,00
Papua Barat	36,81	33,99	29,20	100,00
Papua	38,97	32,28	28,75	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>42,75</b>	<b>36,36</b>	<b>20,89</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.3.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,28	42,92	24,80	100,00
Sumatera Utara	29,37	41,43	29,20	100,00
Sumatera Barat	35,07	40,73	24,19	100,00
Riau	36,73	35,34	27,93	100,00
Jambi	36,93	42,15	20,91	100,00
Sumatera Selatan	37,82	39,70	22,48	100,00
Bengkulu	34,63	44,09	21,28	100,00
Lampung	38,74	40,73	20,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	33,51	42,98	23,51	100,00
Kepulauan Riau	43,02	33,52	23,46	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	43,18	37,78	19,04	100,00
Jawa Tengah	46,71	37,49	15,80	100,00
DI Yogyakarta	49,16	34,18	16,66	100,00
Jawa Timur	45,67	37,81	16,53	100,00
Banten	37,80	42,63	19,57	100,00
Bali	42,42	37,81	19,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,38	35,54	19,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,68	40,59	24,72	100,00
Kalimantan Barat	40,86	38,55	20,59	100,00
Kalimantan Tengah	36,91	38,30	24,80	100,00
Kalimantan Selatan	40,13	39,56	20,31	100,00
Kalimantan Timur	33,09	47,75	19,16	100,00
Kalimantan Utara	34,50	44,21	21,29	100,00
Sulawesi Utara	33,39	43,95	22,66	100,00
Sulawesi Tengah	34,12	44,79	21,09	100,00
Sulawesi Selatan	38,55	40,21	21,23	100,00
Sulawesi Tenggara	37,91	41,04	21,05	100,00
Gorontalo	29,33	46,32	24,34	100,00
Sulawesi Barat	41,92	41,31	16,77	100,00
Maluku	31,53	38,48	29,99	100,00
Maluku Utara	34,60	42,34	23,06	100,00
Papua Barat	30,42	45,86	23,72	100,00
Papua	31,22	38,67	30,12	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>43,00</b>	<b>37,93</b>	<b>19,07</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.3.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Laki-laki	
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	33,06	42,72	24,22	100,00	
Sumatera Utara	29,84	41,21	28,95	100,00	
Sumatera Barat	32,57	43,58	23,86	100,00	
Riau	33,10	40,97	25,93	100,00	
Jambi	35,26	42,25	22,49	100,00	
Sumatera Selatan	33,07	40,99	25,95	100,00	
Bengkulu	33,20	45,64	21,16	100,00	
Lampung	39,43	40,29	20,29	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	33,63	44,21	22,16	100,00	
Kepulauan Riau	33,91	47,23	18,87	100,00	
DKI Jakarta	29,06	39,82	31,12	100,00	
Jawa Barat	40,76	38,90	20,35	100,00	
Jawa Tengah	44,65	36,83	18,52	100,00	
DI Yogyakarta	46,41	37,36	16,23	100,00	
Jawa Timur	45,06	37,57	17,37	100,00	
Banten	41,74	37,51	20,75	100,00	
Bali	44,91	41,04	14,05	100,00	
Nusa Tenggara Barat	41,47	36,10	22,43	100,00	
Nusa Tenggara Timur	36,18	43,13	20,70	100,00	
Kalimantan Barat	38,73	37,66	23,60	100,00	
Kalimantan Tengah	35,87	39,92	24,22	100,00	
Kalimantan Selatan	37,59	41,10	21,31	100,00	
Kalimantan Timur	36,98	40,38	22,64	100,00	
Kalimantan Utara	37,20	37,75	25,05	100,00	
Sulawesi Utara	34,65	43,75	21,61	100,00	
Sulawesi Tengah	36,35	43,08	20,57	100,00	
Sulawesi Selatan	38,38	40,50	21,12	100,00	
Sulawesi Tenggara	36,77	42,74	20,48	100,00	
Gorontalo	33,40	42,79	23,81	100,00	
Sulawesi Barat	36,74	43,20	20,05	100,00	
Maluku	33,83	39,76	26,42	100,00	
Maluku Utara	36,30	42,96	20,75	100,00	
Papua Barat	33,81	38,28	27,91	100,00	
Papua	29,80	36,95	33,25	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>41,94</b>	<b>37,93</b>	<b>20,13</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 6.3.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020**

Perempuan

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,82	43,01	23,17	100,00
Sumatera Utara	33,97	39,01	27,02	100,00
Sumatera Barat	35,87	41,91	22,21	100,00
Riau	36,61	38,07	25,31	100,00
Jambi	35,52	41,62	22,86	100,00
Sumatera Selatan	39,87	38,66	21,47	100,00
Bengkulu	36,85	44,31	18,84	100,00
Lampung	39,67	40,06	20,27	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,00	40,41	21,60	100,00
Kepulauan Riau	41,75	40,44	17,81	100,00
DKI Jakarta	27,13	40,21	32,66	100,00
Jawa Barat	44,74	36,03	19,23	100,00
Jawa Tengah	45,64	36,54	17,83	100,00
DI Yogyakarta	50,08	35,61	14,30	100,00
Jawa Timur	47,68	35,87	16,45	100,00
Banten	44,93	36,21	18,86	100,00
Bali	44,90	39,94	15,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,73	38,53	17,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,43	41,22	22,35	100,00
Kalimantan Barat	41,08	39,68	19,24	100,00
Kalimantan Tengah	40,46	38,17	21,38	100,00
Kalimantan Selatan	44,58	38,98	16,44	100,00
Kalimantan Timur	38,70	42,92	18,39	100,00
Kalimantan Utara	38,77	40,33	20,90	100,00
Sulawesi Utara	34,89	44,13	20,98	100,00
Sulawesi Tengah	34,79	47,94	17,27	100,00
Sulawesi Selatan	40,82	39,02	20,15	100,00
Sulawesi Tenggara	43,00	39,01	17,99	100,00
Gorontalo	30,83	45,62	23,55	100,00
Sulawesi Barat	41,22	39,04	19,74	100,00
Maluku	34,72	42,05	23,23	100,00
Maluku Utara	36,07	39,38	24,55	100,00
Papua Barat	36,87	38,12	25,01	100,00
Papua	31,55	40,84	27,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>44,65</b>	<b>36,62</b>	<b>18,73</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.3.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran, 2020**

**Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,46	42,88	23,66	100,00
Sumatera Utara	32,07	40,02	27,91	100,00
Sumatera Barat	34,36	42,68	22,97	100,00
Riau	34,83	39,54	25,62	100,00
Jambi	35,39	41,94	22,67	100,00
Sumatera Selatan	36,55	39,79	23,65	100,00
Bengkulu	34,98	44,99	20,03	100,00
Lampung	39,55	40,17	20,28	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	35,82	42,30	21,88	100,00
Kepulauan Riau	37,84	43,83	18,34	100,00
DKI Jakarta	28,05	40,02	31,92	100,00
Jawa Barat	42,80	37,43	19,77	100,00
Jawa Tengah	45,17	36,67	18,15	100,00
DI Yogyakarta	48,40	36,41	15,19	100,00
Jawa Timur	46,46	36,66	16,88	100,00
Banten	43,34	36,86	19,80	100,00
Bali	44,91	40,45	14,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,68	37,40	19,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,31	42,12	21,57	100,00
Kalimantan Barat	39,91	38,68	21,41	100,00
Kalimantan Tengah	38,06	39,08	22,86	100,00
Kalimantan Selatan	41,25	39,99	18,76	100,00
Kalimantan Timur	37,78	41,55	20,67	100,00
Kalimantan Utara	37,91	38,92	23,17	100,00
Sulawesi Utara	34,77	43,94	21,28	100,00
Sulawesi Tengah	35,57	45,52	18,91	100,00
Sulawesi Selatan	39,75	39,67	20,58	100,00
Sulawesi Tenggara	40,03	40,79	19,18	100,00
Gorontalo	32,03	44,30	23,67	100,00
Sulawesi Barat	39,12	41,00	19,89	100,00
Maluku	34,29	40,95	24,76	100,00
Maluku Utara	36,19	41,18	22,63	100,00
Papua Barat	35,21	38,21	26,58	100,00
Papua	30,54	38,59	30,86	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>43,36</b>	<b>37,25</b>	<b>19,40</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.4 Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**



Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	23,69	14,28	18,11	16,28	17,13
Sumatera Utara	28,87	23,82	26,75	26,29	26,50
Sumatera Barat	35,33	21,52	26,52	28,47	27,57
Riau	29,84	15,00	23,02	18,51	20,80
Jambi	22,50	10,51	17,52	11,23	14,39
Sumatera Selatan	21,51	14,12	17,56	16,10	16,81
Bengkulu	34,11	19,18	25,65	21,94	23,84
Lampung	23,83	14,64	17,33	17,17	17,25
Kep. Bangka Belitung	34,28	20,35	27,12	29,42	28,28
Kepulauan Riau	21,41	12,30	19,77	19,81	19,79
DKI Jakarta	33,41	-	35,02	31,92	33,41
Jawa Barat	22,03	10,78	19,34	18,26	18,79
Jawa Tengah	25,34	15,34	20,42	20,07	20,23
DI Yogyakarta	34,00	21,12	29,24	29,66	29,47
Jawa Timur	25,12	12,62	20,11	17,78	18,86
Banten	20,40	12,75	18,64	16,90	17,77
Bali	16,50	12,94	17,06	13,41	15,13
Nusa Tenggara Barat	15,53	10,43	14,32	11,54	12,84
Nusa Tenggara Timur	26,48	9,50	15,11	11,12	13,01
Kalimantan Barat	18,07	9,64	13,85	11,60	12,72
Kalimantan Tengah	27,05	12,73	19,97	16,57	18,35
Kalimantan Selatan	26,66	22,72	26,61	22,58	24,50
Kalimantan Timur	19,83	14,35	19,39	16,25	17,94
Kalimantan Utara	23,69	15,28	20,24	19,96	20,11
Sulawesi Utara	21,00	19,01	19,84	20,16	20,01
Sulawesi Tengah	27,17	14,39	17,72	18,06	17,89
Sulawesi Selatan	23,33	11,55	15,91	16,24	16,09
Sulawesi Tenggara	20,47	17,48	20,36	16,84	18,52
Gorontalo	17,54	14,96	15,92	16,17	16,05
Sulawesi Barat	24,89	13,08	17,34	14,97	16,08
Maluku	17,83	9,45	15,45	10,73	13,00
Maluku Utara	12,06	8,57	10,19	8,82	9,51
Papua Barat	15,08	17,88	17,58	15,68	16,71
Papua	20,99	10,04	16,31	12,39	14,65
<b>Indonesia</b>	<b>24,67</b>	<b>14,14</b>	<b>20,44</b>	<b>19,05</b>	<b>19,72</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 6.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,12	0,66	0,80
Sumatera Utara	2,09	1,45	1,79
Sumatera Barat	0,85	1,19	1,04
Riau	2,46	0,72	1,40
Jambi	1,67	0,92	1,16
Sumatera Selatan	1,52	1,97	1,80
Bengkulu	2,52	1,69	1,95
Lampung	1,45	1,39	1,41
Kepulauan Bangka Belitung	0,64	0,55	0,60
Kepulauan Riau	1,40	0,00	1,15
DKI Jakarta	0,63	-	0,63
Jawa Barat	0,97	0,84	0,94
Jawa Tengah	0,83	0,62	0,72
DI Yogyakarta	1,27	0,22	0,90
Jawa Timur	0,75	0,53	0,64
Banten	0,34	1,28	0,66
Bali	0,56	0,53	0,55
Nusa Tenggara Barat	1,17	2,29	1,76
Nusa Tenggara Timur	2,47	1,77	1,91
Kalimantan Barat	1,38	0,50	0,82
Kalimantan Tengah	0,34	0,91	0,68
Kalimantan Selatan	1,07	1,22	1,15
Kalimantan Timur	1,19	2,00	1,47
Kalimantan Utara	5,74	0,94	3,70
Sulawesi Utara	1,69	0,73	1,21
Sulawesi Tengah	2,01	0,96	1,25
Sulawesi Selatan	1,63	0,77	1,10
Sulawesi Tenggara	1,53	0,72	1,00
Gorontalo	1,46	1,55	1,51
Sulawesi Barat	2,39	0,55	1,02
Maluku	2,13	1,35	1,68
Maluku Utara	2,07	1,19	1,43
Papua Barat	3,42	1,88	2,53
Papua	2,57	2,42	2,48
<b>Indonesia</b>	<b>1,03</b>	<b>0,90</b>	<b>0,97</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima BPNT Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,12	26,18	22,66
Sumatera Utara	9,22	14,38	11,65
Sumatera Barat	9,82	13,78	12,02
Riau	7,35	13,36	11,00
Jambi	9,10	11,99	11,04
Sumatera Selatan	11,28	13,28	12,54
Bengkulu	14,88	21,33	19,33
Lampung	16,76	22,33	20,72
Kepulauan Bangka Belitung	11,24	22,24	15,94
Kepulauan Riau	9,93	17,39	11,16
DKI Jakarta	5,91	-	5,91
Jawa Barat	15,30	22,98	17,52
Jawa Tengah	20,77	31,48	26,20
DI Yogyakarta	19,92	43,95	28,29
Jawa Timur	16,58	29,84	23,18
Banten	11,34	22,05	14,99
Bali	8,21	12,18	9,76
Nusa Tenggara Barat	23,72	29,97	27,01
Nusa Tenggara Timur	9,18	28,88	24,93
Kalimantan Barat	7,62	11,60	10,17
Kalimantan Tengah	9,61	9,93	9,80
Kalimantan Selatan	10,48	15,81	13,45
Kalimantan Timur	8,40	22,61	13,32
Kalimantan Utara	11,78	17,10	14,05
Sulawesi Utara	9,00	17,81	13,31
Sulawesi Tengah	6,15	16,39	13,53
Sulawesi Selatan	8,86	18,65	14,77
Sulawesi Tenggara	10,02	21,82	17,77
Gorontalo	13,00	29,09	22,26
Sulawesi Barat	21,02	16,02	17,24
Maluku	10,00	16,48	13,67
Maluku Utara	5,03	8,74	7,73
Papua Barat	12,81	11,00	11,76
Papua	1,31	0,97	1,11
<b>Indonesia</b>	<b>14,50</b>	<b>24,06</b>	<b>18,99</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat/Menjadi Penerima PKH Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,60	17,82	15,71
Sumatera Utara	4,83	7,65	6,15
Sumatera Barat	7,38	11,26	9,54
Riau	4,10	9,91	7,63
Jambi	8,11	7,22	7,51
Sumatera Selatan	8,12	9,43	8,95
Bengkulu	9,22	10,75	10,28
Lampung	11,17	18,39	16,30
Kepulauan Bangka Belitung	5,10	7,21	6,00
Kepulauan Riau	8,66	11,84	9,19
DKI Jakarta	1,49	-	1,49
Jawa Barat	8,40	12,18	9,50
Jawa Tengah	11,49	17,26	14,41
DI Yogyakarta	15,95	30,18	20,91
Jawa Timur	8,74	15,18	11,94
Banten	4,18	9,90	6,13
Bali	3,40	8,11	5,24
Nusa Tenggara Barat	13,22	17,39	15,41
Nusa Tenggara Timur	10,32	31,16	26,98
Kalimantan Barat	5,74	10,35	8,69
Kalimantan Tengah	4,94	6,09	5,63
Kalimantan Selatan	6,39	6,56	6,49
Kalimantan Timur	6,74	11,39	8,35
Kalimantan Utara	7,39	9,81	8,42
Sulawesi Utara	6,97	12,51	9,68
Sulawesi Tengah	6,78	14,43	12,29
Sulawesi Selatan	5,65	12,92	10,04
Sulawesi Tenggara	10,16	16,99	14,64
Gorontalo	6,03	19,20	13,61
Sulawesi Barat	13,43	13,56	13,53
Maluku	10,43	23,39	17,77
Maluku Utara	2,99	10,10	8,16
Papua Barat	11,31	10,63	10,92
Papua	2,78	3,16	3,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,18</b>	<b>14,48</b>	<b>11,13</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 7.3.1 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Provinsi, dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Kepemilikan KPS/KKS			Perkotaan Total (5)
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan (2)	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan (3)	Tidak Memiliki (4)	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,97	4,03	91,01	100,00
Sumatera Utara	5,38	2,35	92,26	100,00
Sumatera Barat	6,02	3,58	90,41	100,00
Riau	3,55	5,91	90,54	100,00
Jambi	3,85	1,90	94,25	100,00
Sumatera Selatan	5,19	6,95	87,86	100,00
Bengkulu	6,53	2,96	90,50	100,00
Lampung	11,90	4,42	83,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,08	2,34	91,58	100,00
Kepulauan Riau	6,90	2,40	90,70	100,00
DKI Jakarta	2,56	5,23	92,21	100,00
Jawa Barat	7,51	4,22	88,26	100,00
Jawa Tengah	9,30	3,69	87,01	100,00
DI Yogyakarta	8,28	6,21	85,51	100,00
Jawa Timur	8,33	3,46	88,21	100,00
Banten	5,19	3,55	91,26	100,00
Bali	5,22	2,28	92,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,37	7,27	80,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,30	2,73	93,96	100,00
Kalimantan Barat	4,80	4,45	90,75	100,00
Kalimantan Tengah	7,26	1,32	91,41	100,00
Kalimantan Selatan	5,55	2,48	91,96	100,00
Kalimantan Timur	4,80	4,25	90,95	100,00
Kalimantan Utara	7,93	2,76	89,31	100,00
Sulawesi Utara	4,60	3,77	91,63	100,00
Sulawesi Tengah	2,75	0,98	96,28	100,00
Sulawesi Selatan	5,17	2,97	91,86	100,00
Sulawesi Tenggara	5,99	4,05	89,96	100,00
Gorontalo	4,07	3,83	92,09	100,00
Sulawesi Barat	15,55	2,17	82,27	100,00
Maluku	4,56	0,30	95,14	100,00
Maluku Utara	1,04	2,64	96,33	100,00
Papua Barat	8,97	7,15	83,88	100,00
Papua	1,60	1,69	96,71	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,14</b>	<b>3,89</b>	<b>88,97</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 7.3.2 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Provinsi, dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Kepemilikan KPS/KKS			Perdesaan	
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,43	3,99	85,57	100,00	
Sumatera Utara	8,26	3,85	87,88	100,00	
Sumatera Barat	8,43	3,66	87,91	100,00	
Riau	7,95	8,02	84,03	100,00	
Jambi	5,52	1,65	92,83	100,00	
Sumatera Selatan	7,03	3,54	89,43	100,00	
Bengkulu	9,11	3,41	87,48	100,00	
Lampung	10,73	5,72	83,55	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	9,07	2,22	88,71	100,00	
Kepulauan Riau	10,75	1,99	87,26	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	100,00	
Jawa Barat	10,96	4,19	84,85	100,00	
Jawa Tengah	12,58	5,47	81,95	100,00	
DI Yogyakarta	25,70	7,65	66,64	100,00	
Jawa Timur	12,77	6,01	81,22	100,00	
Banten	11,13	5,06	83,80	100,00	
Bali	8,04	3,53	88,43	100,00	
Nusa Tenggara Barat	13,95	6,07	79,98	100,00	
Nusa Tenggara Timur	19,84	7,17	72,99	100,00	
Kalimantan Barat	6,95	3,47	89,58	100,00	
Kalimantan Tengah	5,56	1,98	92,47	100,00	
Kalimantan Selatan	9,57	3,62	86,81	100,00	
Kalimantan Timur	13,56	6,34	80,09	100,00	
Kalimantan Utara	7,75	2,90	89,35	100,00	
Sulawesi Utara	9,35	5,47	85,18	100,00	
Sulawesi Tengah	10,07	4,27	85,66	100,00	
Sulawesi Selatan	9,63	5,46	84,91	100,00	
Sulawesi Tenggara	10,88	4,72	84,40	100,00	
Gorontalo	16,64	7,13	76,23	100,00	
Sulawesi Barat	12,91	4,36	82,74	100,00	
Maluku	10,71	5,08	84,21	100,00	
Maluku Utara	5,38	4,13	90,49	100,00	
Papua Barat	9,89	5,16	84,95	100,00	
Papua	3,25	7,71	89,04	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>11,36</b>	<b>5,12</b>	<b>83,52</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 7.3.3 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Provinsi, dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Kepemilikan KPS/KKS			Total
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,84	4,00	87,15	100,00
Sumatera Utara	6,74	3,06	90,21	100,00
Sumatera Barat	7,36	3,63	89,02	100,00
Riau	6,22	7,19	86,59	100,00
Jambi	4,97	1,73	93,30	100,00
Sumatera Selatan	6,35	4,80	88,85	100,00
Bengkulu	8,32	3,27	88,41	100,00
Lampung	11,07	5,35	83,59	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	7,36	2,29	90,36	100,00
Kepulauan Riau	7,54	2,33	90,13	100,00
DKI Jakarta	2,56	5,23	92,21	100,00
Jawa Barat	8,51	4,22	87,28	100,00
Jawa Tengah	10,96	4,59	84,45	100,00
DI Yogyakarta	14,35	6,71	78,94	100,00
Jawa Timur	10,54	4,73	84,73	100,00
Banten	7,22	4,06	88,72	100,00
Bali	6,32	2,77	90,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,20	6,64	80,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,52	6,28	77,19	100,00
Kalimantan Barat	6,17	3,82	90,01	100,00
Kalimantan Tengah	6,23	1,72	92,05	100,00
Kalimantan Selatan	7,79	3,12	89,09	100,00
Kalimantan Timur	7,83	4,97	87,19	100,00
Kalimantan Utara	7,85	2,82	89,33	100,00
Sulawesi Utara	6,92	4,60	88,48	100,00
Sulawesi Tengah	8,03	3,35	88,63	100,00
Sulawesi Selatan	7,86	4,47	87,66	100,00
Sulawesi Tenggara	9,20	4,49	86,31	100,00
Gorontalo	11,31	5,73	82,96	100,00
Sulawesi Barat	13,55	3,83	82,62	100,00
Maluku	8,05	3,01	88,95	100,00
Maluku Utara	4,20	3,73	92,08	100,00
Papua Barat	9,50	6,00	84,50	100,00
Papua	2,56	5,19	92,25	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,12</b>	<b>4,47</b>	<b>86,41</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 7.4 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,09	98,43	98,56	98,13	98,33
Sumatera Utara	76,50	64,11	70,86	70,56	70,70
Sumatera Barat	82,43	71,84	77,56	75,56	76,48
Riau	79,70	59,91	69,03	66,21	67,64
Jambi	73,28	52,08	59,56	58,31	58,94
Sumatera Selatan	79,17	55,22	63,63	64,24	63,95
Bengkulu	83,51	66,40	72,29	71,17	71,74
Lampung	81,79	70,50	73,67	73,74	73,71
Kepulauan Bangka Belitung	84,26	72,92	78,76	79,98	79,37
Kepulauan Riau	77,83	82,45	80,82	76,50	78,65
DKI Jakarta	94,97	-	94,82	95,10	94,97
Jawa Barat	74,03	56,72	69,54	68,58	69,05
Jawa Tengah	79,67	71,23	75,76	75,00	75,36
DI Yogyakarta	87,45	87,47	88,22	86,82	87,46
Jawa Timur	73,88	62,49	68,87	67,58	68,18
Banten	74,89	59,31	71,51	67,55	69,52
Bali	86,71	78,98	84,67	82,90	83,73
Nusa Tenggara Barat	71,78	58,61	66,31	63,53	64,83
Nusa Tenggara Timur	80,15	73,28	78,07	71,69	74,70
Kalimantan Barat	79,71	60,34	69,63	65,22	67,41
Kalimantan Tengah	77,13	66,00	73,72	66,69	70,37
Kalimantan Selatan	85,41	74,47	80,04	78,84	79,42
Kalimantan Timur	85,86	79,28	84,85	82,11	83,58
Kalimantan Utara	89,09	89,28	88,49	90,00	89,17
Sulawesi Utara	91,06	81,32	86,02	86,37	86,20
Sulawesi Tengah	88,10	74,01	78,49	77,24	77,86
Sulawesi Selatan	88,46	78,11	81,63	82,48	82,11
Sulawesi Tenggara	82,05	80,51	79,88	82,11	81,04
Gorontalo	96,26	83,52	87,65	89,98	88,90
Sulawesi Barat	96,42	89,62	90,30	92,27	91,35
Maluku	79,07	66,73	73,62	70,43	71,97
Maluku Utara	83,90	74,35	77,41	76,44	76,93
Papua Barat	88,38	87,66	88,70	87,09	87,96
Papua	83,30	94,08	91,75	86,52	89,54
<b>Indonesia</b>	<b>78,92</b>	<b>67,59</b>	<b>74,17</b>	<b>73,06</b>	<b>73,59</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 7.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020**

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan				
	Penerima Bantuan Iuran (PBI)	Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan / Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	85,60	11,96	2,41	0,02	0,11
Sumatera Utara	36,15	29,55	7,97	1,09	2,02
Sumatera Barat	41,32	29,53	13,25	0,39	0,56
Riau	32,49	25,47	22,27	0,32	0,55
Jambi	29,90	25,76	3,18	0,17	0,74
Sumatera Selatan	35,52	20,62	9,63	0,56	0,73
Bengkulu	39,78	30,99	0,47	0,05	0,54
Lampung	41,62	16,82	24,45	0,01	0,81
Kepulauan Bangka Belitung	45,70	33,02	0,00	0,51	0,47
Kepulauan Riau	40,24	36,81	1,20	0,42	1,07
DKI Jakarta	54,94	36,47	0,38	3,01	2,18
Jawa Barat	41,28	23,65	4,97	0,33	1,39
Jawa Tengah	48,36	21,26	9,62	0,23	0,37
DI Yogyakarta	57,25	29,16	0,13	0,79	1,15
Jawa Timur	40,63	19,68	13,01	0,30	0,68
Banten	43,67	22,43	8,53	0,63	1,82
Bali	45,89	27,91	15,45	0,61	0,34
Nusa Tenggara Barat	46,16	16,46	13,04	0,07	0,01
Nusa Tenggara Timur	56,95	12,68	6,50	0,10	0,12
Kalimantan Barat	33,73	22,80	18,83	0,85	0,94
Kalimantan Tengah	42,86	26,49	2,54	0,07	0,36
Kalimantan Selatan	40,26	28,17	17,23	0,24	0,75
Kalimantan Timur	36,97	41,93	1,74	1,26	2,83
Kalimantan Utara	48,66	39,17	0,00	0,59	0,75
Sulawesi Utara	48,98	34,95	1,80	0,50	0,96
Sulawesi Tengah	51,93	24,38	1,43	0,05	0,56
Sulawesi Selatan	55,00	25,76	1,59	0,18	0,53
Sulawesi Tenggara	55,42	18,65	7,60	0,03	0,15
Gorontalo	66,25	21,56	1,32	0,00	0,09
Sulawesi Barat	58,67	23,97	42,62	0,00	0,56
Maluku	44,57	23,16	5,59	0,00	0,00
Maluku Utara	39,03	16,93	26,06	0,00	0,20
Papua Barat	69,05	14,05	8,37	0,11	0,24
Papua	48,19	14,62	32,18	0,67	0,60
<b>Indonesia</b>	<b>44,59</b>	<b>23,16</b>	<b>9,24</b>	<b>0,44</b>	<b>0,88</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020**

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,22	10,58	16,30
Sumatera Utara	21,53	10,30	16,26
Sumatera Barat	30,76	9,22	18,81
Riau	23,37	4,85	12,12
Jambi	18,01	5,54	9,63
Sumatera Selatan	21,61	5,39	11,38
Bengkulu	32,83	5,82	14,18
Lampung	14,95	4,73	7,70
Kepulauan Bangka Belitung	14,36	7,76	11,54
Kepulauan Riau	21,73	11,55	20,05
DKI Jakarta	21,04	-	21,04
Jawa Barat	16,05	6,24	13,21
Jawa Tengah	19,12	7,44	13,20
DI Yogyakarta	30,93	11,34	24,11
Jawa Timur	16,86	5,06	11,00
Banten	16,02	5,28	12,35
Bali	22,16	9,34	17,15
Nusa Tenggara Barat	20,14	4,71	12,03
Nusa Tenggara Timur	38,61	8,41	14,46
Kalimantan Barat	19,96	6,35	11,25
Kalimantan Tengah	35,49	10,68	20,54
Kalimantan Selatan	25,56	9,11	16,40
Kalimantan Timur	22,81	11,40	18,86
Kalimantan Utara	21,71	13,13	18,06
Sulawesi Utara	23,05	11,66	17,48
Sulawesi Tengah	34,61	7,65	15,17
Sulawesi Selatan	29,20	9,26	17,16
Sulawesi Tenggara	32,79	9,29	17,36
Gorontalo	30,85	12,04	20,03
Sulawesi Barat	30,71	9,52	14,68
Maluku	41,65	10,77	24,15
Maluku Utara	37,98	8,16	16,29
Papua Barat	32,59	15,30	22,59
Papua	39,31	8,20	21,21
<b>Indonesia</b>	<b>19,83</b>	<b>7,07</b>	<b>13,84</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel 7.7 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial yang Dimiliki, 2020**

Provinsi	Jenis Jaminan Sosial				
	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan Asuransi/ Kematian	Pesangon PHK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,27	10,63	7,85	9,11	3,52
Sumatera Utara	13,62	7,77	5,96	7,34	3,01
Sumatera Barat	16,11	11,36	9,35	12,09	3,44
Riau	8,92	5,95	5,43	5,34	1,93
Jambi	8,64	4,49	3,28	3,90	1,03
Sumatera Selatan	8,99	5,46	4,37	5,31	2,21
Bengkulu	12,27	7,23	5,87	6,86	3,44
Lampung	5,64	3,49	2,60	2,91	1,36
Kepulauan Bangka Belitung	9,43	7,23	6,97	7,27	2,17
Kepulauan Riau	13,24	13,67	14,29	11,16	5,95
DKI Jakarta	15,89	9,28	7,55	6,73	2,49
Jawa Barat	9,97	5,91	4,60	5,12	2,29
Jawa Tengah	9,61	6,12	6,11	6,05	2,38
DI Yogyakarta	20,07	11,63	9,44	10,08	3,90
Jawa Timur	8,31	4,71	4,63	4,34	1,97
Banten	7,74	5,73	5,67	4,79	3,83
Bali	13,65	8,05	6,99	7,91	2,21
Nusa Tenggara Barat	10,08	6,96	5,52	6,99	1,56
Nusa Tenggara Timur	12,57	7,19	5,68	7,04	1,70
Kalimantan Barat	9,41	6,00	5,28	4,96	2,76
Kalimantan Tengah	14,77	9,03	8,07	10,92	3,97
Kalimantan Selatan	13,56	7,25	7,25	7,29	3,41
Kalimantan Timur	11,82	10,95	11,22	10,39	6,62
Kalimantan Utara	11,38	10,16	11,92	10,48	5,75
Sulawesi Utara	15,03	7,68	6,07	7,03	2,41
Sulawesi Tengah	13,52	9,25	7,42	8,15	1,86
Sulawesi Selatan	14,30	8,86	7,34	9,27	2,86
Sulawesi Tenggara	14,91	8,86	8,41	9,84	2,85
Gorontalo	16,14	10,06	12,28	9,50	3,72
Sulawesi Barat	13,44	9,31	7,87	8,28	3,32
Maluku	22,81	11,41	10,08	10,27	1,52
Maluku Utara	13,84	9,33	8,72	8,17	2,84
Papua Barat	19,81	12,76	9,68	9,96	2,31
Papua	20,59	8,65	5,31	5,38	1,60
<b>Indonesia</b>	<b>10,76</b>	<b>6,58</b>	<b>5,78</b>	<b>6,08</b>	<b>2,46</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

# HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR





## DAFTAR TABEL SAMPLING ERROR

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2020 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (error), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan input data ke komputer.

*Sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2020 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$  dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan  $RSE > 25\%$  tetapi  $\leq 50\%$  perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan  $RSE > 50\%$  dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$ .



Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020 menggunakan software SPSS 21 for Windows. Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

<https://www.bps.go.id>

**Tabel A.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	Perkotaan	
				Batas Bawah	Batas Atas			(1)	(2)
Aceh	6,76	0,33	4,93	6,11	7,42	1,06	15 097		
Sumatera Utara	8,01	0,25	3,13	7,52	8,50	2,32	36 322		
Sumatera Barat	9,40	0,38	4,08	8,65	10,15	1,52	18 930		
Riau	5,77	0,30	5,12	5,19	6,35	1,56	11 889		
Jambi	7,88	0,44	5,64	7,01	8,75	1,10	7 160		
Sumatera Selatan	8,10	0,35	4,38	7,41	8,79	1,83	13 132		
Bengkulu	7,59	0,51	6,75	6,59	8,60	0,85	6 104		
Lampung	8,44	0,41	4,84	7,64	9,24	1,94	9 846		
Kep. Bangka Belitung	8,28	0,45	5,41	7,40	9,16	0,75	7 044		
Kepulauan Riau	4,50	0,38	8,37	3,76	5,24	2,26	10 823		
DKI Jakarta	8,21	0,28	3,38	7,67	8,75	3,70	18 842		
Jawa Barat	8,91	0,19	2,19	8,53	9,29	6,07	57 289		
Jawa Tengah	13,18	0,22	1,64	12,76	13,60	2,48	54 372		
DI Yogyakarta	13,06	0,55	4,25	11,97	14,14	2,61	8 060		
Jawa Timur	12,50	0,21	1,71	12,08	12,91	3,02	58 061		
Banten	6,03	0,25	4,11	5,55	6,52	3,47	17 503		
Bali	10,33	0,41	3,96	9,53	11,13	1,86	14 158		
Nusa Tenggara Barat	8,50	0,40	4,72	7,71	9,29	1,74	10 376		
Nusa Tenggara Timur	7,19	0,43	6,00	6,35	8,04	1,25	8 875		
Kalimantan Barat	8,42	0,44	5,23	7,56	9,28	1,54	9 242		
Kalimantan Tengah	6,11	0,36	5,87	5,41	6,81	0,85	9 065		
Kalimantan Selatan	7,48	0,36	4,82	6,77	8,19	1,30	11 121		
Kalimantan Timur	6,42	0,31	4,81	5,82	7,03	1,38	12 818		
Kalimantan Utara	6,59	0,58	8,83	5,45	7,73	0,86	4 760		
Sulawesi Utara	11,05	0,46	4,19	10,14	11,96	0,98	12 007		
Sulawesi Tengah	7,67	0,57	7,48	6,54	8,79	1,46	6 133		
Sulawesi Selatan	8,76	0,31	3,53	8,16	9,37	1,57	20 359		
Sulawesi Tenggara	6,33	0,45	7,09	5,45	7,22	1,25	7 723		
Gorontalo	8,33	0,68	8,16	7,00	9,66	1,06	4 282		
Sulawesi Barat	7,39	0,71	9,66	6,00	8,79	0,84	2 798		
Maluku	7,16	0,42	5,91	6,33	7,99	0,73	8 345		
Maluku Utara	6,25	0,48	7,66	5,31	7,18	0,49	4 668		
Papua Barat	4,94	0,40	8,08	4,15	5,72	0,48	5 894		
Papua	5,35	0,44	8,21	4,49	6,21	1,27	10 242		
<b>Indonesia</b>	<b>9,39</b>	<b>0,07</b>	<b>0,80</b>	<b>9,24</b>	<b>9,54</b>	<b>3,38</b>	<b>513 340</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel A.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,49	0,19	2,55	7,11	7,86	1,22	35 825
Sumatera Utara	8,41	0,21	2,53	7,99	8,82	2,48	46 705
Sumatera Barat	10,67	0,27	2,56	10,13	11,21	1,43	25 818
Riau	6,09	0,26	4,21	5,58	6,59	3,05	19 832
Jambi	7,90	0,28	3,50	7,36	8,45	1,63	17 755
Sumatera Selatan	8,42	0,24	2,88	7,95	8,90	2,58	27 818
Bengkulu	8,29	0,32	3,82	7,67	8,92	1,12	14 575
Lampung	9,51	0,24	2,55	9,04	9,99	2,53	27 557
Kep. Bangka Belitung	7,73	0,47	6,08	6,81	8,65	1,32	7 130
Kepulauan Riau	8,81	0,85	9,68	7,14	10,48	1,26	4 087
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,81	0,27	2,30	11,28	12,35	5,18	29 732
Jawa Tengah	14,47	0,21	1,44	14,06	14,88	3,74	48 077
DI Yogyakarta	19,19	0,88	4,59	17,46	20,91	3,29	4 386
Jawa Timur	14,40	0,21	1,49	13,98	14,82	4,34	52 096
Banten	8,03	0,37	4,57	7,31	8,75	4,25	9 697
Bali	14,36	0,55	3,85	13,27	15,44	2,12	9 172
Nusa Tenggara Barat	8,91	0,37	4,16	8,18	9,63	2,82	13 467
Nusa Tenggara Timur	8,61	0,18	2,04	8,27	8,96	1,04	45 384
Kalimantan Barat	7,93	0,24	3,07	7,45	8,41	1,70	23 424
Kalimantan Tengah	6,38	0,25	3,90	5,89	6,87	1,07	18 812
Kalimantan Selatan	8,12	0,30	3,73	7,53	8,72	1,75	16 880
Kalimantan Timur	7,02	0,46	6,54	6,12	7,92	2,50	9 190
Kalimantan Utara	7,50	0,66	8,85	6,20	8,80	1,20	5 723
Sulawesi Utara	12,02	0,37	3,08	11,29	12,74	0,98	18 826
Sulawesi Tengah	8,67	0,29	3,35	8,10	9,24	1,46	22 949
Sulawesi Selatan	10,71	0,22	2,10	10,27	11,15	1,67	39 134
Sulawesi Tenggara	7,71	0,23	3,01	7,25	8,16	0,79	29 702
Gorontalo	8,33	0,42	5,04	7,51	9,16	1,02	8 868
Sulawesi Barat	6,71	0,37	5,47	5,99	7,43	1,45	11 634
Maluku	7,60	0,29	3,76	7,04	8,16	0,75	18 848
Maluku Utara	6,80	0,30	4,35	6,22	7,39	0,79	17 820
Papua Barat	5,00	0,27	5,32	4,48	5,52	0,53	20 430
Papua	2,94	0,18	6,15	2,58	3,29	1,76	43 635
<b>Indonesia</b>	<b>10,59</b>	<b>0,06</b>	<b>0,59</b>	<b>10,47</b>	<b>10,72</b>	<b>3,11</b>	<b>744 988</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel A.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,77	0,20	2,96	6,38	7,17	0,81	25 370
Sumatera Utara	7,54	0,19	2,51	7,17	7,92	1,75	41 253
Sumatera Barat	9,28	0,27	2,91	8,75	9,81	1,10	22 087
Riau	5,90	0,22	3,81	5,46	6,34	1,54	16 065
Jambi	7,80	0,27	3,47	7,27	8,33	0,89	12 620
Sumatera Selatan	7,97	0,23	2,91	7,51	8,42	1,49	20 813
Bengkulu	8,09	0,32	3,99	7,46	8,73	0,67	10 507
Lampung	9,04	0,25	2,75	8,55	9,52	1,52	19 129
Kep. Bangka Belitung	7,70	0,36	4,65	7,00	8,40	0,66	7 299
Kepulauan Riau	4,83	0,42	8,76	4,00	5,65	2,06	7 523
DKI Jakarta	7,87	0,32	4,01	7,25	8,49	3,40	9 281
Jawa Barat	9,22	0,19	2,01	8,86	9,58	4,85	43 691
Jawa Tengah	13,06	0,18	1,34	12,72	13,41	2,19	50 613
DI Yogyakarta	13,56	0,50	3,71	12,57	14,54	1,94	6 087
Jawa Timur	12,62	0,17	1,38	12,28	12,97	2,52	54 258
Banten	6,45	0,25	3,83	5,97	6,93	3,14	13 630
Bali	10,80	0,36	3,37	10,08	11,51	1,42	11 701
Nusa Tenggara Barat	8,38	0,32	3,77	7,76	9,00	1,51	11 727
Nusa Tenggara Timur	7,89	0,19	2,42	7,51	8,26	0,64	27 024
Kalimantan Barat	7,91	0,26	3,27	7,40	8,42	1,12	16 658
Kalimantan Tengah	6,28	0,24	3,85	5,81	6,76	0,67	14 245
Kalimantan Selatan	7,35	0,28	3,76	6,81	7,89	1,13	14 048
Kalimantan Timur	6,78	0,30	4,42	6,19	7,36	1,31	11 402
Kalimantan Utara	7,18	0,48	6,66	6,25	8,12	0,65	5 402
Sulawesi Utara	10,79	0,33	3,08	10,14	11,44	0,69	15 688
Sulawesi Tengah	8,15	0,31	3,75	7,55	8,75	0,92	14 763
Sulawesi Selatan	8,86	0,21	2,41	8,44	9,28	1,14	29 138
Sulawesi Tenggara	6,79	0,27	3,94	6,27	7,32	0,73	18 445
Gorontalo	7,74	0,44	5,64	6,88	8,59	0,76	6 601
Sulawesi Barat	6,43	0,34	5,30	5,76	7,10	0,63	7 324
Maluku	7,05	0,30	4,30	6,46	7,65	0,61	13 715
Maluku Utara	6,57	0,28	4,33	6,01	7,13	0,40	11 347
Papua Barat	5,12	0,27	5,20	4,60	5,64	0,35	13 388
Papua	3,99	0,23	5,69	3,54	4,43	1,13	28 160
<b>Indonesia</b>	<b>9,42</b>	<b>0,06</b>	<b>0,61</b>	<b>9,30</b>	<b>9,53</b>	<b>2,46</b>	<b>631 002</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel A.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

**Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,73	0,21	2,69	7,32	8,14	0,78	25 552
Sumatera Utara	8,83	0,20	2,31	8,43	9,23	1,78	41 774
Sumatera Barat	10,86	0,27	2,52	10,32	11,40	1,00	22 661
Riau	6,02	0,24	3,99	5,55	6,50	1,66	15 656
Jambi	8,00	0,29	3,67	7,42	8,58	0,99	12 295
Sumatera Selatan	8,64	0,25	2,91	8,15	9,14	1,58	20 137
Bengkulu	8,03	0,32	3,98	7,40	8,65	0,64	10 172
Lampung	9,33	0,26	2,80	8,82	9,84	1,57	18 274
Kep. Bangka Belitung	8,39	0,43	5,10	7,55	9,23	0,81	6 875
Kepulauan Riau	5,03	0,42	8,42	4,20	5,86	1,93	7 387
DKI Jakarta	8,55	0,34	4,03	7,87	9,22	3,77	9 561
Jawa Barat	9,96	0,20	1,96	9,58	10,35	4,91	43 330
Jawa Tengah	14,55	0,18	1,25	14,19	14,90	2,19	51 836
DI Yogyakarta	15,85	0,59	3,70	14,70	17,00	2,36	6 359
Jawa Timur	14,12	0,19	1,33	13,75	14,49	2,74	55 899
Banten	6,75	0,26	3,88	6,24	7,27	3,28	13 570
Bali	12,38	0,39	3,15	11,61	13,14	1,42	11 629
Nusa Tenggara Barat	9,02	0,33	3,64	8,38	9,67	1,62	12 116
Nusa Tenggara Timur	8,65	0,20	2,36	8,25	9,05	0,69	27 235
Kalimantan Barat	8,30	0,27	3,20	7,78	8,82	1,09	16 008
Kalimantan Tengah	6,26	0,26	4,21	5,74	6,77	0,73	13 632
Kalimantan Selatan	8,30	0,29	3,46	7,74	8,86	1,07	13 953
Kalimantan Timur	6,44	0,32	4,99	5,81	7,07	1,44	10 606
Kalimantan Utara	6,68	0,51	7,59	5,69	7,68	0,69	5 081
Sulawesi Utara	12,26	0,39	3,15	11,50	13,02	0,80	15 145
Sulawesi Tengah	8,60	0,32	3,70	7,98	9,23	0,91	14 319
Sulawesi Selatan	10,83	0,24	2,17	10,36	11,29	1,23	30 355
Sulawesi Tenggara	7,54	0,28	3,69	7,00	8,09	0,71	18 980
Gorontalo	8,93	0,44	4,96	8,06	9,80	0,69	6 549
Sulawesi Barat	7,32	0,43	5,84	6,48	8,16	0,88	7 108
Maluku	7,77	0,31	3,93	7,17	8,37	0,55	13 478
Maluku Utara	6,72	0,31	4,59	6,12	7,33	0,44	11 141
Papua Barat	4,81	0,30	6,15	4,23	5,38	0,41	12 936
Papua	3,23	0,20	6,26	2,83	3,62	0,99	25 717
<b>Indonesia</b>	<b>10,43</b>	<b>0,06</b>	<b>0,59</b>	<b>10,31</b>	<b>10,55</b>	<b>2,54</b>	<b>627 326</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel A.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,25	0,17	2,32	6,92	7,58	1,07	50 922
Sumatera Utara	8,19	0,17	2,05	7,86	8,52	2,57	83 027
Sumatera Barat	10,07	0,23	2,31	9,62	10,53	1,53	44 748
Riau	5,96	0,19	3,25	5,58	6,34	2,22	31 721
Jambi	7,90	0,24	2,99	7,43	8,36	1,31	24 915
Sumatera Selatan	8,30	0,20	2,43	7,91	8,70	2,14	40 950
Bengkulu	8,06	0,27	3,38	7,53	8,60	0,94	20 679
Lampung	9,18	0,21	2,29	8,77	9,59	2,12	37 403
Kep. Bangka Belitung	8,03	0,32	4,03	7,40	8,67	1,00	14 174
Kepulauan Riau	4,93	0,36	7,35	4,22	5,64	2,92	14 910
DKI Jakarta	8,21	0,28	3,38	7,67	8,75	5,07	18 842
Jawa Barat	9,59	0,16	1,71	9,27	9,91	7,18	87 021
Jawa Tengah	13,81	0,15	1,09	13,51	14,10	3,10	102 449
DI Yogyakarta	14,71	0,47	3,21	13,78	15,64	3,23	12 446
Jawa Timur	13,38	0,15	1,14	13,08	13,68	3,73	110 157
Banten	6,60	0,21	3,13	6,19	7,00	4,24	27 200
Bali	11,58	0,33	2,88	10,93	12,23	2,21	23 330
Nusa Tenggara Barat	8,71	0,27	3,13	8,18	9,25	2,24	23 843
Nusa Tenggara Timur	8,27	0,17	2,05	7,94	8,60	0,97	54 259
Kalimantan Barat	8,10	0,22	2,72	7,67	8,54	1,57	32 666
Kalimantan Tengah	6,27	0,21	3,30	5,87	6,68	0,94	27 877
Kalimantan Selatan	7,82	0,23	2,99	7,36	8,28	1,52	28 001
Kalimantan Timur	6,62	0,26	3,88	6,12	7,12	1,88	22 008
Kalimantan Utara	6,95	0,44	6,28	6,09	7,80	1,05	10 483
Sulawesi Utara	11,51	0,30	2,61	10,92	12,10	1,05	30 833
Sulawesi Tengah	8,37	0,27	3,18	7,85	8,90	1,34	29 082
Sulawesi Selatan	9,86	0,19	1,92	9,49	10,24	1,67	59 493
Sulawesi Tenggara	7,17	0,23	3,17	6,72	7,61	1,00	37 425
Gorontalo	8,33	0,38	4,51	7,59	9,07	1,05	13 150
Sulawesi Barat	6,87	0,33	4,77	6,23	7,51	1,10	14 432
Maluku	7,41	0,25	3,32	6,92	7,89	0,75	27 193
Maluku Utara	6,64	0,25	3,79	6,15	7,14	0,61	22 488
Papua Barat	4,97	0,23	4,59	4,52	5,42	0,50	26 324
Papua	3,63	0,18	5,04	3,27	3,98	1,53	53 877
<b>Indonesia</b>	<b>9,92</b>	<b>0,05</b>	<b>0,51</b>	<b>9,82</b>	<b>10,02</b>	<b>3,59</b>	<b>1 258 328</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel B.1 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,81	0,96	4,42	19,92	23,70	0,80	3 861
Sumatera Utara	25,38	0,71	2,78	23,99	26,76	1,75	9 184
Sumatera Barat	29,99	1,12	3,73	27,80	32,18	1,27	4 821
Riau	18,37	0,90	4,87	16,62	20,13	1,30	3 030
Jambi	24,85	1,29	5,20	22,32	27,39	0,92	1 859
Sumatera Selatan	26,19	1,07	4,07	24,10	28,28	1,54	3 374
Bengkulu	21,66	1,34	6,18	19,04	24,28	0,65	1 701
Lampung	26,75	1,30	4,85	24,20	29,29	1,93	2 544
Kep. Bangka Belitung	24,20	1,19	4,91	21,87	26,53	0,59	1 985
Kepulauan Riau	12,98	1,05	8,07	10,93	15,03	1,86	2 967
DKI Jakarta	21,76	0,67	3,09	20,44	23,08	2,76	5 456
Jawa Barat	25,13	0,50	2,01	24,14	26,12	4,82	16 137
Jawa Tengah	36,72	0,51	1,38	35,72	37,71	1,85	15 402
DI Yogyakarta	31,02	1,30	4,18	28,48	33,57	2,38	2 611
Jawa Timur	34,34	0,53	1,54	33,30	35,37	2,53	16 766
Banten	19,23	0,77	4,02	17,72	20,75	3,11	4 528
Bali	26,37	1,12	4,25	24,17	28,56	1,80	3 775
Nusa Tenggara Barat	23,06	1,00	4,33	21,11	25,02	1,35	2 981
Nusa Tenggara Timur	22,85	1,37	5,98	20,17	25,52	1,10	2 098
Kalimantan Barat	26,51	1,21	4,55	24,15	28,88	1,11	2 268
Kalimantan Tengah	18,16	1,06	5,84	16,08	20,24	0,78	2 494
Kalimantan Selatan	20,95	0,95	4,55	19,08	22,82	1,05	3 170
Kalimantan Timur	19,03	0,83	4,37	17,40	20,66	1,04	3 398
Kalimantan Utara	20,68	1,56	7,55	17,62	23,74	0,56	1 179
Sulawesi Utara	30,83	1,13	3,67	28,62	33,05	0,73	3 262
Sulawesi Tengah	24,82	1,85	7,47	21,19	28,46	1,42	1 527
Sulawesi Selatan	29,66	0,97	3,26	27,76	31,55	1,39	5 006
Sulawesi Tenggara	20,94	1,36	6,49	18,27	23,60	0,96	1 872
Gorontalo	24,01	1,82	7,58	20,44	27,57	0,82	1 112
Sulawesi Barat	23,37	2,29	9,79	18,89	27,86	0,76	647
Maluku	25,09	1,47	5,85	22,22	27,97	0,71	1 874
Maluku Utara	20,19	1,56	7,73	17,13	23,25	0,45	1 156
Papua Barat	17,49	1,43	8,18	14,68	20,29	0,46	1 326
Papua	16,76	1,31	7,80	14,20	19,33	1,04	2 490
<b>Indonesia</b>	<b>27,01</b>	<b>0,20</b>	<b>0,73</b>	<b>26,62</b>	<b>27,39</b>	<b>2,72</b>	<b>137 861</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel B.2 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,43	0,60	2,36	24,25	26,61	1,06	9 245
Sumatera Utara	26,35	0,58	2,21	25,21	27,49	1,80	11 688
Sumatera Barat	32,80	0,74	2,24	31,36	34,24	1,09	6 688
Riau	18,95	0,73	3,83	17,53	20,38	2,29	5 152
Jambi	22,90	0,69	3,00	21,56	24,25	1,10	4 957
Sumatera Selatan	24,59	0,62	2,53	23,37	25,80	1,81	7 612
Bengkulu	23,83	0,82	3,44	22,23	25,44	0,84	4 029
Lampung	26,91	0,60	2,22	25,74	28,08	1,81	7 784
Kep. Bangka Belitung	22,11	1,26	5,71	19,63	24,58	1,06	1 992
Kepulauan Riau	23,21	1,98	8,55	19,32	27,10	0,85	1 147
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,98	0,61	1,97	29,78	32,18	3,74	8 954
Jawa Tengah	38,73	0,48	1,25	37,78	39,68	2,92	13 788
DI Yogyakarta	49,43	2,15	4,35	45,22	53,64	3,41	1 263
Jawa Timur	38,58	0,49	1,26	37,63	39,54	3,29	15 259
Banten	25,85	1,03	4,00	23,83	27,88	3,16	2 436
Bali	38,92	1,37	3,53	36,23	41,61	1,75	2 456
Nusa Tenggara Barat	23,33	0,88	3,78	21,60	25,05	2,08	3 878
Nusa Tenggara Timur	30,03	0,55	1,85	28,94	31,12	0,84	10 351
Kalimantan Barat	24,78	0,71	2,85	23,39	26,16	1,38	6 097
Kalimantan Tengah	18,61	0,69	3,69	17,27	19,96	0,86	5 232
Kalimantan Selatan	23,17	0,73	3,16	21,74	24,61	1,18	4 902
Kalimantan Timur	20,91	1,25	5,95	18,47	23,36	1,90	2 426
Kalimantan Utara	23,63	1,92	8,11	19,88	27,39	0,91	1 418
Sulawesi Utara	33,39	0,89	2,67	31,64	35,14	0,70	5 088
Sulawesi Tengah	26,40	0,76	2,87	24,92	27,89	1,01	5 891
Sulawesi Selatan	33,11	0,63	1,91	31,88	34,35	1,39	10 038
Sulawesi Tenggara	25,40	0,67	2,62	24,10	26,70	0,58	7 292
Gorontalo	24,65	1,08	4,38	22,54	26,77	0,68	2 275
Sulawesi Barat	21,60	1,02	4,74	19,59	23,61	0,99	2 840
Maluku	27,83	1,03	3,70	25,81	29,85	0,70	4 028
Maluku Utara	23,48	0,87	3,70	21,78	25,18	0,52	4 124
Papua Barat	16,67	0,89	5,35	14,92	18,42	0,48	4 671
Papua	8,58	0,51	5,91	7,59	9,57	1,37	11 366
<b>Indonesia</b>	<b>30,37</b>	<b>0,16</b>	<b>0,52</b>	<b>30,06</b>	<b>30,68</b>	<b>2,34</b>	<b>196 367</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel B.3 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,26	0,51	2,12	23,25	25,27	0,88	13 106
Sumatera Utara	25,83	0,47	1,81	24,91	26,74	1,90	20 872
Sumatera Barat	31,49	0,66	2,08	30,20	32,77	1,24	11 509
Riau	18,72	0,56	3,01	17,61	19,83	1,74	8 182
Jambi	23,51	0,62	2,63	22,29	24,72	0,95	6 816
Sumatera Selatan	25,16	0,55	2,19	24,08	26,24	1,62	10 986
Bengkulu	23,12	0,71	3,06	21,73	24,50	0,71	5 730
Lampung	26,86	0,57	2,11	25,75	27,98	1,72	10 328
Kep. Bangka Belitung	23,26	0,86	3,72	21,56	24,95	0,80	3 977
Kepulauan Riau	14,00	0,99	7,09	12,06	15,95	2,37	4 114
DKI Jakarta	21,76	0,67	3,09	20,44	23,08	3,75	5 456
Jawa Barat	26,58	0,41	1,55	25,78	27,39	5,58	25 091
Jawa Tengah	37,71	0,35	0,93	37,02	38,40	2,35	29 190
DI Yogyakarta	35,64	1,14	3,19	33,42	37,87	3,10	3 874
Jawa Timur	36,32	0,36	1,00	35,61	37,04	3,00	32 025
Banten	21,07	0,63	3,00	19,83	22,31	3,67	6 964
Bali	30,17	0,91	3,02	28,38	31,96	2,15	6 231
Nusa Tenggara Barat	23,20	0,66	2,86	21,90	24,50	1,69	6 859
Nusa Tenggara Timur	28,25	0,54	1,93	27,18	29,32	0,83	12 449
Kalimantan Barat	25,38	0,62	2,45	24,16	26,59	1,20	8 365
Kalimantan Tengah	18,43	0,59	3,21	17,27	19,59	0,81	7 726
Kalimantan Selatan	22,13	0,59	2,69	20,97	23,30	1,14	8 072
Kalimantan Timur	19,64	0,69	3,53	18,28	21,00	1,41	5 824
Kalimantan Utara	21,84	1,20	5,51	19,48	24,20	0,72	2 597
Sulawesi Utara	32,03	0,73	2,29	30,59	33,47	0,77	8 350
Sulawesi Tengah	25,94	0,76	2,94	24,45	27,44	1,09	7 418
Sulawesi Selatan	31,65	0,55	1,75	30,57	32,74	1,41	15 044
Sulawesi Tenggara	23,67	0,68	2,86	22,34	24,99	0,77	9 164
Gorontalo	24,37	1,00	4,09	22,42	26,33	0,77	3 387
Sulawesi Barat	22,01	0,95	4,31	20,15	23,87	0,81	3 487
Maluku	26,57	0,88	3,32	24,84	28,30	0,73	5 902
Maluku Utara	22,48	0,77	3,43	20,97	24,00	0,46	5 280
Papua Barat	17,00	0,79	4,63	15,46	18,55	0,47	5 997
Papua	10,78	0,52	4,81	9,77	11,80	1,19	13 856
<b>Indonesia</b>	<b>28,48</b>	<b>0,13</b>	<b>0,46</b>	<b>28,23</b>	<b>28,74</b>	<b>2,84</b>	<b>334 228</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel C.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,69	0,89	13,36	4,93	8,44	0,54	1 192
Sumatera Utara	7,83	0,59	7,59	6,67	9,00	1,11	3 260
Sumatera Barat	7,89	1,07	13,52	5,80	9,98	1,34	1 973
Riau	7,83	1,11	14,12	5,66	10,00	0,99	805
Jambi	7,03	1,25	17,83	4,57	9,49	0,80	641
Sumatera Selatan	4,45	0,85	19,21	2,77	6,12	1,57	1 256
Bengkulu	6,48	1,42	21,91	3,70	9,26	0,60	566
Lampung	5,87	1,01	17,25	3,88	7,86	1,46	952
Kep. Bangka Belitung	9,97	1,13	11,35	7,76	12,19	0,35	755
Kepulauan Riau	7,50	1,34	17,85	4,88	10,12	0,83	874
DKI Jakarta	8,56	0,76	8,92	7,06	10,05	2,30	1 672
Jawa Barat	10,37	0,53	5,11	9,33	11,41	3,64	5 594
Jawa Tengah	10,11	0,44	4,36	9,24	10,97	1,79	6 815
DI Yogyakarta	10,87	0,94	8,65	9,03	12,71	1,19	1 233
Jawa Timur	9,45	0,42	4,41	8,63	10,27	1,91	7 511
Banten	5,19	0,66	12,75	3,89	6,49	1,79	1 351
Bali	4,49	0,59	13,24	3,32	5,65	0,91	1 744
Nusa Tenggara Barat	13,14	1,48	11,25	10,24	16,04	1,42	864
Nusa Tenggara Timur	4,21	1,05	25,07	2,14	6,27	0,92	714
Kalimantan Barat	5,38	0,96	17,89	3,49	7,26	0,97	828
Kalimantan Tengah	7,67	1,40	18,25	4,93	10,42	0,66	657
Kalimantan Selatan	7,57	1,13	14,91	5,36	9,78	0,98	925
Kalimantan Timur	8,86	1,16	13,06	6,59	11,13	0,96	835
Kalimantan Utara	4,29	1,15	26,92	2,03	6,55	0,35	303
Sulawesi Utara	7,72	0,94	12,13	5,89	9,56	0,63	1 500
Sulawesi Tengah	4,12	1,06	25,78	2,04	6,21	0,72	445
Sulawesi Selatan	7,09	0,75	10,62	5,61	8,57	1,03	1 934
Sulawesi Tenggara	8,25	1,79	21,65	4,75	11,75	1,02	538
Gorontalo	6,04	1,89	31,28	2,34	9,75	0,95	367
Sulawesi Barat	3,19	1,27	39,82	0,70	5,67	0,45	205
Maluku	4,52	1,09	24,04	2,39	6,64	0,56	617
Maluku Utara	2,06	0,78	37,80	0,53	3,58	0,24	339
Papua Barat	4,65	1,18	25,47	2,33	6,97	0,23	385
Papua	6,26	1,38	22,08	3,55	8,97	0,60	455
<b>Indonesia</b>	<b>8,91</b>	<b>0,19</b>	<b>2,09</b>	<b>8,55</b>	<b>9,27</b>	<b>2,14</b>	<b>50 105</b>

Keterangan: Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi  
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel C.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,16	0,82	5,39	13,56	16,76	0,82	2 816
Sumatera Utara	14,04	0,75	5,37	12,57	15,52	1,52	4 001
Sumatera Barat	10,42	0,61	5,85	9,22	11,61	0,71	2 932
Riau	8,34	1,00	12,00	6,38	10,30	1,93	1 301
Jambi	9,57	0,87	9,06	7,87	11,26	0,97	1 464
Sumatera Selatan	8,50	0,66	7,82	7,19	9,80	1,46	2 513
Bengkulu	11,22	0,92	8,18	9,42	13,01	0,54	1 303
Lampung	8,04	0,59	7,40	6,87	9,20	1,53	2 834
Kep. Bangka Belitung	12,56	1,71	13,65	9,20	15,92	0,80	508
Kepulauan Riau	9,35	2,01	21,46	5,42	13,28	0,53	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15,65	0,74	4,72	14,20	17,09	3,25	3 673
Jawa Tengah	10,34	0,43	4,19	9,49	11,19	2,86	7 058
DI Yogyakarta	11,76	2,64	22,45	6,59	16,94	7,72	878
Jawa Timur	11,05	0,43	3,90	10,20	11,89	2,89	8 229
Banten	8,94	1,10	12,28	6,79	11,09	2,52	738
Bali	7,70	0,83	10,78	6,08	9,33	1,08	1 475
Nusa Tenggara Barat	13,41	1,34	9,98	10,79	16,04	2,08	1 191
Nusa Tenggara Timur	6,77	0,43	6,37	5,92	7,61	0,61	4 722
Kalimantan Barat	7,18	0,68	9,51	5,84	8,52	1,05	1 949
Kalimantan Tengah	10,29	1,01	9,82	8,31	12,27	0,67	1 396
Kalimantan Selatan	13,70	1,03	7,49	11,69	15,71	0,94	1 377
Kalimantan Timur	9,05	1,59	17,52	5,94	12,15	1,51	660
Kalimantan Utara	8,80	1,86	21,09	5,16	12,44	0,55	364
Sulawesi Utara	8,09	0,69	8,57	6,73	9,45	0,54	2 390
Sulawesi Tengah	8,68	0,78	9,01	7,15	10,22	0,83	1 937
Sulawesi Selatan	8,51	0,46	5,42	7,61	9,41	0,84	4 618
Sulawesi Tenggara	10,02	0,79	7,88	8,47	11,56	0,51	2 401
Gorontalo	7,52	1,11	14,74	5,35	9,70	0,59	729
Sulawesi Barat	9,06	1,12	12,36	6,87	11,26	0,63	810
Maluku	6,46	0,82	12,66	4,86	8,07	0,49	1 613
Maluku Utara	5,68	0,71	12,49	4,29	7,07	0,33	1 289
Papua Barat	9,27	1,44	15,58	6,44	12,10	0,40	1 082
Papua	10,87	1,40	12,92	8,11	13,62	0,84	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>10,81</b>	<b>0,17</b>	<b>1,61</b>	<b>10,47</b>	<b>11,15</b>	<b>2,28</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel C.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3,85	0,50	13,10	2,86	4,84	0,58	1 848
Sumatera Utara	5,26	0,52	9,80	4,25	6,27	1,35	3 164
Sumatera Barat	3,39	0,47	13,94	2,47	4,32	0,79	2 181
Riau	4,28	0,79	18,56	2,72	5,84	1,51	1 073
Jambi	4,24	0,76	18,04	2,74	5,74	0,96	1 043
Sumatera Selatan	4,27	0,64	14,88	3,02	5,51	1,56	1 797
Bengkulu	4,86	0,91	18,70	3,08	6,65	0,68	941
Lampung	3,25	0,49	15,04	2,30	4,21	1,37	1 972
Kep. Bangka Belitung	7,84	1,21	15,49	5,46	10,22	0,57	607
Kepulauan Riau	5,07	1,36	26,76	2,41	7,73	0,96	585
DKI Jakarta	5,50	0,92	16,78	3,69	7,31	3,14	772
Jawa Barat	6,24	0,48	7,69	5,30	7,18	4,20	4 565
Jawa Tengah	5,14	0,31	5,97	4,54	5,75	2,01	6 689
DI Yogyakarta	4,45	0,83	18,69	2,82	6,08	1,94	984
Jawa Timur	4,93	0,29	5,87	4,36	5,50	2,03	7 404
Banten	3,16	0,67	21,12	1,85	4,46	2,87	1 027
Bali	3,11	0,47	14,99	2,19	4,02	0,79	1 522
Nusa Tenggara Barat	6,93	1,19	17,16	4,60	9,26	2,09	937
Nusa Tenggara Timur	3,78	0,41	10,79	2,98	4,58	0,45	2 626
Kalimantan Barat	5,13	0,73	14,20	3,70	6,55	1,03	1 380
Kalimantan Tengah	5,89	0,85	14,45	4,22	7,55	0,54	1 064
Kalimantan Selatan	5,91	0,80	13,56	4,34	7,48	0,85	1 064
Kalimantan Timur	7,18	1,17	16,23	4,90	9,47	1,25	818
Kalimantan Utara	4,33	1,20	27,80	1,97	6,69	0,46	368
Sulawesi Utara	5,77	0,68	11,81	4,43	7,10	0,54	1 849
Sulawesi Tengah	4,75	0,68	14,33	3,42	6,09	0,60	1 194
Sulawesi Selatan	4,15	0,43	10,32	3,31	4,99	0,81	2 921
Sulawesi Tenggara	4,27	0,77	18,05	2,76	5,78	0,63	1 367
Gorontalo	4,33	1,54	35,63	1,31	7,36	1,24	511
Sulawesi Barat	5,35	1,10	20,54	3,20	7,51	0,49	484
Maluku	4,62	0,86	18,68	2,93	6,31	0,50	1 049
Maluku Utara	2,98	0,62	20,94	1,76	4,20	0,26	827
Papua Barat	5,91	1,11	18,79	3,74	8,09	0,27	782
Papua	7,27	1,20	16,48	4,92	9,62	0,70	982
<b>Indonesia</b>	<b>5,06</b>	<b>0,14</b>	<b>2,67</b>	<b>4,79</b>	<b>5,32</b>	<b>2,24</b>	<b>58 397</b>

Keterangan: Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi  
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel C.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020**

Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,23	1,04	5,12	18,21	22,26	0,64	2 160
Sumatera Utara	15,41	0,72	4,69	13,99	16,83	1,19	4 097
Sumatera Barat	14,33	0,98	6,84	12,41	16,25	1,07	2 724
Riau	12,12	1,21	9,99	9,74	14,49	1,30	1 033
Jambi	13,31	1,17	8,76	11,02	15,59	0,77	1 062
Sumatera Selatan	9,64	0,77	7,99	8,13	11,15	1,13	1 972
Bengkulu	14,87	1,20	8,06	12,52	17,22	0,41	928
Lampung	11,65	0,89	7,64	9,91	13,40	1,36	1 814
Kep. Bangka Belitung	14,32	1,43	9,97	11,52	17,12	0,46	656
Kepulauan Riau	10,58	1,84	17,37	6,98	14,18	0,89	615
DKI Jakarta	11,38	1,16	10,22	9,10	13,65	2,77	900
Jawa Barat	17,27	0,69	3,97	15,93	18,62	3,66	4 702
Jawa Tengah	14,72	0,48	3,24	13,78	15,66	2,12	7 184
DI Yogyakarta	16,85	1,57	9,35	13,76	19,94	2,49	1 127
Jawa Timur	14,88	0,48	3,22	13,95	15,82	2,35	8 336
Banten	9,78	0,95	9,67	7,93	11,63	2,00	1 062
Bali	8,06	0,80	9,98	6,48	9,64	1,06	1 697
Nusa Tenggara Barat	18,85	1,38	7,29	16,16	21,55	1,34	1 118
Nusa Tenggara Timur	8,44	0,66	7,84	7,14	9,74	0,62	2 810
Kalimantan Barat	7,90	0,81	10,27	6,31	9,48	0,86	1 397
Kalimantan Tengah	12,97	1,44	11,09	10,15	15,78	0,69	989
Kalimantan Selatan	15,50	1,20	7,73	13,15	17,85	0,88	1 238
Kalimantan Timur	10,94	1,36	12,39	8,29	13,60	0,99	677
Kalimantan Utara	8,48	1,66	19,61	5,22	11,74	0,39	299
Sulawesi Utara	9,87	0,90	9,12	8,11	11,64	0,63	2 041
Sulawesi Tengah	10,10	0,99	9,85	8,15	12,05	0,64	1 188
Sulawesi Selatan	10,94	0,63	5,79	9,70	12,19	0,93	3 631
Sulawesi Tenggara	14,10	1,29	9,13	11,57	16,62	0,64	1 572
Gorontalo	9,13	1,34	14,66	6,51	11,76	0,53	585
Sulawesi Barat	9,53	1,35	14,19	6,88	12,18	0,49	531
Maluku	6,58	0,88	13,42	4,85	8,31	0,40	1 181
Maluku Utara	6,45	0,91	14,09	4,67	8,22	0,26	801
Papua Barat	9,01	1,87	20,79	5,33	12,68	0,43	685
Papua	11,19	1,57	14,05	8,11	14,27	0,59	752
<b>Indonesia</b>	<b>14,13</b>	<b>0,20</b>	<b>1,42</b>	<b>13,74</b>	<b>14,53</b>	<b>2,13</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel C.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal Sendiri Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,59	0,64	5,07	11,34	13,84	0,67	4 008
Sumatera Utara	10,74	0,48	4,47	9,80	11,68	1,32	7 261
Sumatera Barat	9,31	0,58	6,21	8,18	10,44	1,00	4 905
Riau	8,14	0,75	9,19	6,68	9,61	1,44	2 106
Jambi	8,74	0,71	8,13	7,35	10,14	0,84	2 105
Sumatera Selatan	7,02	0,52	7,48	5,99	8,05	1,37	3 769
Bengkulu	9,74	0,77	7,93	8,22	11,25	0,50	1 869
Lampung	7,42	0,52	6,94	6,41	8,43	1,38	3 786
Kep. Bangka Belitung	11,09	0,98	8,83	9,17	13,01	0,54	1 263
Kepulauan Riau	7,83	1,16	14,82	5,55	10,10	0,94	1 200
DKI Jakarta	8,56	0,76	8,92	7,06	10,05	2,97	1 672
Jawa Barat	11,89	0,44	3,68	11,03	12,75	3,98	9 267
Jawa Tengah	10,23	0,31	3,02	9,62	10,84	2,29	13 873
DI Yogyakarta	11,18	1,12	9,98	9,00	13,37	3,26	2 111
Jawa Timur	10,25	0,30	2,93	9,66	10,84	2,39	15 740
Banten	6,48	0,57	8,85	5,36	7,60	2,14	2 089
Bali	5,73	0,49	8,55	4,77	6,69	1,03	3 219
Nusa Tenggara Barat	13,28	0,99	7,48	11,34	15,23	1,74	2 055
Nusa Tenggara Timur	6,24	0,41	6,56	5,44	7,04	0,60	5 436
Kalimantan Barat	6,52	0,56	8,56	5,43	7,61	0,97	2 777
Kalimantan Tengah	9,26	0,83	8,94	7,64	10,89	0,64	2 053
Kalimantan Selatan	10,93	0,77	7,04	9,42	12,44	0,93	2 302
Kalimantan Timur	8,92	0,93	10,47	7,09	10,76	1,23	1 495
Kalimantan Utara	6,21	1,06	17,10	4,13	8,29	0,47	667
Sulawesi Utara	7,90	0,58	7,38	6,76	9,05	0,62	3 890
Sulawesi Tengah	7,44	0,64	8,67	6,17	8,70	0,71	2 382
Sulawesi Selatan	7,96	0,41	5,10	7,17	8,76	0,90	6 552
Sulawesi Tenggara	9,40	0,81	8,63	7,81	10,99	0,69	2 939
Gorontalo	6,90	1,02	14,77	4,90	8,90	0,75	1 096
Sulawesi Barat	7,57	0,90	11,85	5,81	9,33	0,51	1 015
Maluku	5,64	0,66	11,65	4,35	6,92	0,50	2 230
Maluku Utara	4,70	0,56	11,97	3,60	5,80	0,27	1 628
Papua Barat	7,33	1,01	13,73	5,36	9,31	0,33	1 467
Papua	8,93	0,99	11,12	6,98	10,87	0,69	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>9,80</b>	<b>0,13</b>	<b>1,31</b>	<b>9,55</b>	<b>10,06</b>	<b>2,29</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel D.1 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,04	0,22	3,13	6,61	7,48	0,85	1 192
Sumatera Utara	7,70	0,18	2,39	7,34	8,06	3,47	3 260
Sumatera Barat	7,40	0,24	3,29	6,92	7,88	1,87	1 973
Riau	8,08	0,27	3,40	7,54	8,62	1,91	805
Jambi	6,62	0,36	5,44	5,92	7,33	1,51	641
Sumatera Selatan	7,06	0,28	3,90	6,52	7,60	2,84	1 256
Bengkulu	7,89	0,33	4,22	7,24	8,55	0,77	566
Lampung	5,97	0,29	4,94	5,39	6,55	2,70	952
Kep. Bangka Belitung	5,96	0,22	3,67	5,53	6,39	0,80	755
Kepulauan Riau	6,32	0,36	5,76	5,61	7,03	1,68	874
DKI Jakarta	9,47	0,16	1,67	9,16	9,78	4,31	1 672
Jawa Barat	5,82	0,12	2,03	5,58	6,05	7,44	5 594
Jawa Tengah	5,34	0,11	2,05	5,12	5,55	4,17	6 815
DI Yogyakarta	6,46	0,26	4,04	5,95	6,97	2,80	1 233
Jawa Timur	5,25	0,10	1,98	5,04	5,45	4,30	7 511
Banten	6,19	0,25	4,01	5,71	6,68	4,80	1 351
Bali	5,19	0,23	4,36	4,75	5,64	2,08	1 744
Nusa Tenggara Barat	3,78	0,27	7,14	3,25	4,31	1,99	864
Nusa Tenggara Timur	7,24	0,35	4,88	6,55	7,94	1,37	714
Kalimantan Barat	6,00	0,25	4,19	5,51	6,49	1,54	828
Kalimantan Tengah	7,73	0,38	4,92	6,99	8,48	1,53	657
Kalimantan Selatan	7,18	0,24	3,32	6,71	7,64	1,44	925
Kalimantan Timur	7,39	0,25	3,34	6,91	7,87	1,78	835
Kalimantan Utara	7,15	0,29	4,08	6,57	7,72	0,56	303
Sulawesi Utara	8,95	0,18	2,05	8,59	9,31	1,00	1 500
Sulawesi Tengah	8,99	0,32	3,60	8,35	9,62	1,42	445
Sulawesi Selatan	7,59	0,24	3,13	7,13	8,06	2,43	1 934
Sulawesi Tenggara	6,90	0,43	6,21	6,06	7,74	1,39	538
Gorontalo	6,86	0,38	5,56	6,11	7,60	0,78	367
Sulawesi Barat	7,01	0,58	8,22	5,88	8,14	1,07	205
Maluku	8,87	0,28	3,19	8,32	9,42	0,92	617
Maluku Utara	8,68	0,42	4,79	7,86	9,49	0,71	339
Papua Barat	8,92	0,26	2,96	8,41	9,44	0,29	385
Papua	8,94	0,32	3,56	8,32	9,56	1,00	455
<b>Indonesia</b>	<b>6,22</b>	<b>0,05</b>	<b>0,75</b>	<b>6,13</b>	<b>6,31</b>	<b>4,38</b>	<b>50 105</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel D.2 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,05	0,11	2,24	4,83	5,28	1,40	2 816
Sumatera Utara	5,49	0,12	2,16	5,26	5,72	2,80	4 001
Sumatera Barat	4,18	0,13	3,07	3,92	4,43	1,54	2 932
Riau	4,09	0,15	3,74	3,79	4,38	2,55	1 301
Jambi	3,97	0,14	3,64	3,69	4,26	1,50	1 464
Sumatera Selatan	3,76	0,11	2,92	3,55	3,98	2,55	2 513
Bengkulu	4,32	0,13	3,02	4,06	4,58	0,76	1 303
Lampung	3,60	0,12	3,25	3,37	3,83	3,16	2 834
Kep. Bangka Belitung	4,26	0,23	5,38	3,81	4,71	1,17	508
Kepulauan Riau	3,43	0,33	9,73	2,77	4,08	1,07	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,75	0,09	1,86	4,57	4,92	6,66	3 673
Jawa Tengah	3,49	0,06	1,85	3,37	3,62	4,60	7 058
DI Yogyakarta	3,83	0,21	5,52	3,41	4,24	3,07	878
Jawa Timur	3,12	0,07	2,09	2,99	3,25	5,01	8 229
Banten	3,27	0,20	6,25	2,87	3,67	5,80	738
Bali	3,12	0,19	6,16	2,75	3,50	2,70	1 475
Nusa Tenggara Barat	2,18	0,16	7,20	1,88	2,49	2,41	1 191
Nusa Tenggara Timur	3,72	0,09	2,38	3,55	3,90	1,17	4 722
Kalimantan Barat	2,90	0,13	4,55	2,64	3,16	1,59	1 949
Kalimantan Tengah	5,28	0,13	2,50	5,02	5,54	0,97	1 396
Kalimantan Selatan	4,41	0,13	2,90	4,16	4,66	1,21	1 377
Kalimantan Timur	4,88	0,28	5,83	4,32	5,44	2,16	660
Kalimantan Utara	4,60	0,29	6,32	4,03	5,17	0,72	364
Sulawesi Utara	6,42	0,11	1,68	6,21	6,63	0,86	2 390
Sulawesi Tengah	5,60	0,12	2,10	5,37	5,83	1,37	1 937
Sulawesi Selatan	3,37	0,10	2,90	3,18	3,56	1,75	4 618
Sulawesi Tenggara	4,42	0,13	3,00	4,16	4,68	0,78	2 401
Gorontalo	4,79	0,27	5,59	4,27	5,32	1,48	729
Sulawesi Barat	4,48	0,21	4,72	4,07	4,90	1,08	810
Maluku	6,38	0,16	2,55	6,06	6,70	1,01	1 613
Maluku Utara	5,15	0,14	2,80	4,87	5,43	0,61	1 289
Papua Barat	5,57	0,23	4,08	5,13	6,02	0,41	1 082
Papua	4,28	0,27	6,36	3,74	4,81	1,65	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>3,86</b>	<b>0,03</b>	<b>0,68</b>	<b>3,80</b>	<b>3,91</b>	<b>3,48</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel D.3 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,78	0,14	2,09	6,50	7,06	0,85	1 848
Sumatera Utara	7,60	0,15	1,99	7,30	7,90	2,68	3 164
Sumatera Barat	6,15	0,17	2,72	5,82	6,47	1,28	2 181
Riau	6,45	0,18	2,84	6,09	6,81	1,73	1 073
Jambi	5,69	0,20	3,58	5,29	6,09	1,20	1 043
Sumatera Selatan	5,90	0,16	2,78	5,58	6,23	2,12	1 797
Bengkulu	6,63	0,17	2,59	6,29	6,96	0,55	941
Lampung	4,89	0,14	2,83	4,62	5,16	1,91	1 972
Kep. Bangka Belitung	6,32	0,18	2,88	5,96	6,68	0,82	607
Kepulauan Riau	6,85	0,37	5,39	6,12	7,57	1,42	585
DKI Jakarta	10,17	0,19	1,90	9,79	10,55	4,03	772
Jawa Barat	6,20	0,10	1,68	5,99	6,40	5,98	4 565
Jawa Tengah	5,30	0,08	1,43	5,15	5,45	3,01	6 689
DI Yogyakarta	6,75	0,23	3,43	6,29	7,20	2,33	984
Jawa Timur	5,10	0,08	1,51	4,95	5,25	3,20	7 404
Banten	6,01	0,22	3,63	5,59	6,44	3,94	1 027
Bali	5,71	0,20	3,42	5,33	6,09	1,54	1 522
Nusa Tenggara Barat	4,11	0,22	5,26	3,69	4,53	1,59	937
Nusa Tenggara Timur	5,27	0,14	2,64	5,00	5,55	0,88	2 626
Kalimantan Barat	4,95	0,17	3,35	4,62	5,27	1,20	1 380
Kalimantan Tengah	6,96	0,21	2,97	6,55	7,36	1,00	1 064
Kalimantan Selatan	6,64	0,16	2,46	6,32	6,96	1,04	1 064
Kalimantan Timur	7,48	0,24	3,22	7,00	7,95	1,77	818
Kalimantan Utara	7,02	0,24	3,40	6,56	7,49	0,43	368
Sulawesi Utara	8,03	0,14	1,73	7,76	8,30	0,74	1 849
Sulawesi Tengah	7,17	0,17	2,43	6,83	7,51	1,05	1 194
Sulawesi Selatan	5,98	0,16	2,66	5,67	6,29	1,62	2 921
Sulawesi Tenggara	6,44	0,23	3,52	5,99	6,88	0,85	1 367
Gorontalo	5,84	0,29	5,03	5,27	6,42	0,80	511
Sulawesi Barat	6,06	0,27	4,51	5,52	6,59	0,73	484
Maluku	8,00	0,23	2,84	7,55	8,44	0,95	1 049
Maluku Utara	6,93	0,19	2,71	6,57	7,30	0,41	827
Papua Barat	8,00	0,24	3,02	7,53	8,47	0,31	782
Papua	6,95	0,33	4,79	6,30	7,60	1,36	982
<b>Indonesia</b>	<b>5,98</b>	<b>0,03</b>	<b>0,56</b>	<b>5,91</b>	<b>6,04</b>	<b>3,01</b>	<b>58 397</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel D.4 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	4,67	0,12	2,54	4,44	4,91	0,92	2 160
Sumatera Utara	5,87	0,13	2,16	5,62	6,12	2,62	4 097
Sumatera Barat	5,12	0,16	3,09	4,81	5,42	1,39	2 724
Riau	4,83	0,20	4,19	4,43	5,22	1,77	1 033
Jambi	3,96	0,17	4,30	3,62	4,29	1,05	1 062
Sumatera Selatan	4,07	0,15	3,71	3,77	4,37	2,25	1 972
Bengkulu	4,18	0,19	4,52	3,81	4,55	0,72	928
Lampung	3,66	0,15	4,06	3,37	3,95	2,18	1 814
Kep. Bangka Belitung	4,14	0,21	4,99	3,74	4,55	0,73	656
Kepulauan Riau	4,77	0,40	8,28	4,00	5,55	1,79	615
DKI Jakarta	8,82	0,18	2,00	8,48	9,17	3,73	900
Jawa Barat	4,85	0,10	1,99	4,66	5,04	5,94	4 702
Jawa Tengah	3,60	0,07	1,93	3,46	3,74	3,27	7 184
DI Yogyakarta	4,51	0,23	5,14	4,06	4,97	2,89	1 127
Jawa Timur	3,38	0,07	2,04	3,25	3,52	3,72	8 336
Banten	4,36	0,20	4,54	3,97	4,75	3,72	1 062
Bali	3,23	0,16	4,92	2,92	3,54	1,72	1 697
Nusa Tenggara Barat	1,91	0,15	7,71	1,62	2,20	1,92	1 118
Nusa Tenggara Timur	3,71	0,12	3,15	3,48	3,94	0,94	2 810
Kalimantan Barat	3,13	0,16	5,27	2,81	3,45	1,41	1 397
Kalimantan Tengah	5,46	0,19	3,55	5,08	5,84	0,94	989
Kalimantan Selatan	4,77	0,16	3,45	4,45	5,10	1,19	1 238
Kalimantan Timur	5,42	0,25	4,67	4,92	5,91	1,75	677
Kalimantan Utara	4,89	0,33	6,69	4,25	5,54	0,78	299
Sulawesi Utara	7,38	0,13	1,77	7,12	7,63	0,78	2 041
Sulawesi Tengah	5,89	0,16	2,69	5,58	6,20	1,17	1 188
Sulawesi Selatan	4,23	0,13	3,05	3,98	4,49	1,69	3 631
Sulawesi Tenggara	4,22	0,18	4,29	3,87	4,58	0,83	1 572
Gorontalo	5,51	0,29	5,27	4,94	6,07	0,97	585
Sulawesi Barat	4,30	0,26	6,07	3,79	4,82	0,84	531
Maluku	6,91	0,18	2,54	6,57	7,26	0,67	1 181
Maluku Utara	5,26	0,21	3,91	4,85	5,66	0,55	801
Papua Barat	5,77	0,26	4,53	5,26	6,29	0,38	685
Papua	5,27	0,24	4,60	4,80	5,75	0,76	752
<b>Indonesia</b>	<b>4,32</b>	<b>0,03</b>	<b>0,72</b>	<b>4,26</b>	<b>4,38</b>	<b>3,19</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel D.5 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah dari Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**



Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,66	0,10	1,83	5,45	5,86	1,06	4 008
Sumatera Utara	6,67	0,12	1,79	6,43	6,90	3,80	7 261
Sumatera Barat	5,59	0,14	2,48	5,32	5,86	1,92	4 905
Riau	5,65	0,17	2,92	5,32	5,97	2,49	2 106
Jambi	4,83	0,16	3,22	4,52	5,13	1,50	2 105
Sumatera Selatan	4,96	0,14	2,78	4,69	5,24	3,21	3 769
Bengkulu	5,44	0,15	2,74	5,14	5,73	0,80	1 869
Lampung	4,28	0,12	2,84	4,04	4,52	2,86	3 786
Kep. Bangka Belitung	5,23	0,16	3,07	4,91	5,54	0,96	1 263
Kepulauan Riau	5,81	0,31	5,32	5,20	6,41	1,99	1 200
DKI Jakarta	9,47	0,16	1,67	9,16	9,78	5,57	1 672
Jawa Barat	5,51	0,09	1,59	5,34	5,68	8,81	9 267
Jawa Tengah	4,40	0,06	1,46	4,27	4,52	4,73	13 873
DI Yogyakarta	5,53	0,20	3,53	5,15	5,92	3,54	2 111
Jawa Timur	4,18	0,06	1,50	4,06	4,31	4,93	15 740
Banten	5,19	0,18	3,51	4,83	5,54	5,69	2 089
Bali	4,40	0,16	3,58	4,09	4,71	2,42	3 219
Nusa Tenggara Barat	2,94	0,15	5,27	2,63	3,24	2,35	2 055
Nusa Tenggara Timur	4,45	0,11	2,41	4,24	4,66	1,24	5 436
Kalimantan Barat	4,03	0,14	3,43	3,76	4,30	1,75	2 777
Kalimantan Tengah	6,24	0,17	2,74	5,91	6,58	1,36	2 053
Kalimantan Selatan	5,66	0,14	2,46	5,39	5,94	1,54	2 302
Kalimantan Timur	6,52	0,20	3,01	6,14	6,91	2,11	1 495
Kalimantan Utara	6,06	0,21	3,49	5,65	6,48	0,62	667
Sulawesi Utara	7,69	0,12	1,52	7,46	7,92	1,13	3 890
Sulawesi Tengah	6,52	0,14	2,19	6,24	6,80	1,58	2 382
Sulawesi Selatan	5,00	0,13	2,51	4,75	5,25	2,49	6 552
Sulawesi Tenggara	5,28	0,17	3,29	4,94	5,62	1,16	2 939
Gorontalo	5,66	0,24	4,17	5,20	6,13	1,16	1 096
Sulawesi Barat	5,13	0,23	4,44	4,68	5,57	1,10	1 015
Maluku	7,44	0,17	2,26	7,11	7,77	1,11	2 230
Maluku Utara	6,10	0,17	2,78	5,77	6,44	0,67	1 628
Papua Barat	6,98	0,19	2,70	6,61	7,35	0,36	1 467
Papua	6,24	0,25	3,93	5,76	6,72	1,43	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>5,11</b>	<b>0,03</b>	<b>0,55</b>	<b>5,05</b>	<b>5,16</b>	<b>4,56</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel E.1 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,17	2,07	8,57	20,11	28,23	0,99	1 192
Sumatera Utara	19,96	1,17	5,85	17,67	22,25	1,93	3 260
Sumatera Barat	21,79	1,56	7,15	18,74	24,85	1,22	1 973
Riau	25,45	2,30	9,04	20,94	29,96	1,63	805
Jambi	20,41	2,45	12,02	15,60	25,22	1,23	641
Sumatera Selatan	16,82	1,63	9,68	13,63	20,01	1,73	1 256
Bengkulu	24,43	3,14	12,86	18,27	30,59	0,96	566
Lampung	24,17	2,36	9,77	19,54	28,79	2,39	952
Kep. Bangka Belitung	20,16	2,29	11,37	15,67	24,65	0,80	755
Kepulauan Riau	15,65	1,85	11,84	12,02	19,29	0,83	874
DKI Jakarta	20,02	1,35	6,73	17,38	22,67	3,50	1 672
Jawa Barat	25,66	0,94	3,65	23,82	27,49	5,55	5 594
Jawa Tengah	23,77	0,81	3,40	22,19	25,35	3,00	6 815
DI Yogyakarta	19,25	1,58	8,22	16,15	22,35	2,11	1 233
Jawa Timur	21,63	0,77	3,54	20,13	23,13	3,26	7 511
Banten	24,07	1,81	7,52	20,52	27,62	3,60	1 351
Bali	21,29	1,49	7,00	18,37	24,21	1,46	1 744
Nusa Tenggara Barat	33,51	2,33	6,97	28,94	38,09	1,82	864
Nusa Tenggara Timur	19,45	2,19	11,26	15,16	23,74	1,02	714
Kalimantan Barat	16,67	1,79	10,76	13,16	20,19	1,24	828
Kalimantan Tengah	20,31	3,23	15,88	13,99	26,63	1,54	657
Kalimantan Selatan	19,69	1,85	9,41	16,06	23,32	1,16	925
Kalimantan Timur	17,35	2,07	11,96	13,28	21,42	1,74	835
Kalimantan Utara	19,57	4,27	21,80	11,21	27,93	1,25	303
Sulawesi Utara	16,01	1,41	8,83	13,24	18,78	0,76	1 500
Sulawesi Tengah	20,68	3,20	15,49	14,40	26,96	1,57	445
Sulawesi Selatan	19,26	1,29	6,71	16,73	21,79	1,29	1 934
Sulawesi Tenggara	20,82	2,54	12,19	15,84	25,80	0,94	538
Gorontalo	21,83	3,52	16,11	14,94	28,73	1,10	367
Sulawesi Barat	20,65	3,73	18,05	13,35	27,95	0,73	205
Maluku	16,87	2,38	14,12	12,20	21,54	0,82	617
Maluku Utara	24,49	3,91	15,98	16,82	32,16	0,67	339
Papua Barat	13,70	2,13	15,55	9,53	17,88	0,28	385
Papua	26,04	3,79	14,55	18,61	33,46	1,38	455
<b>Indonesia</b>	<b>22,67</b>	<b>0,34</b>	<b>1,51</b>	<b>22,00</b>	<b>23,35</b>	<b>3,36</b>	<b>50 105</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel E.2 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,76	1,42	4,22	30,97	36,56	1,43	2 816
Sumatera Utara	28,28	1,22	4,32	25,89	30,68	2,37	4 001
Sumatera Barat	26,10	1,20	4,60	23,74	28,45	1,33	2 932
Riau	24,87	1,95	7,83	21,05	28,69	2,99	1 301
Jambi	17,53	1,38	7,84	14,84	20,23	1,47	1 464
Sumatera Selatan	23,10	1,18	5,11	20,79	25,41	2,02	2 513
Bengkulu	24,10	1,59	6,59	20,99	27,21	0,88	1 303
Lampung	26,28	1,23	4,67	23,88	28,69	2,49	2 834
Kep. Bangka Belitung	23,77	2,79	11,74	18,30	29,24	1,29	508
Kepulauan Riau	21,21	3,05	14,37	15,23	27,19	0,62	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,26	1,14	3,89	27,03	31,50	4,93	3 673
Jawa Tengah	25,53	0,79	3,11	23,97	27,08	4,67	7 058
DI Yogyakarta	28,53	2,99	10,47	22,68	34,39	5,03	878
Jawa Timur	23,05	0,75	3,26	21,57	24,52	4,88	8 229
Banten	35,93	2,61	7,26	30,82	41,05	5,04	738
Bali	27,60	1,94	7,01	23,81	31,40	2,09	1 475
Nusa Tenggara Barat	34,59	2,12	6,12	30,45	38,74	2,66	1 191
Nusa Tenggara Timur	32,07	1,14	3,55	29,84	34,31	1,24	4 722
Kalimantan Barat	26,33	1,53	5,80	23,34	29,33	1,81	1 949
Kalimantan Tengah	23,70	1,72	7,26	20,32	27,07	0,99	1 396
Kalimantan Selatan	25,03	1,73	6,91	21,64	28,42	1,68	1 377
Kalimantan Timur	19,00	2,40	12,65	14,29	23,71	1,86	660
Kalimantan Utara	26,42	4,50	17,01	17,61	35,23	1,34	364
Sulawesi Utara	26,75	1,50	5,62	23,81	29,70	0,96	2 390
Sulawesi Tengah	29,82	1,62	5,42	26,65	32,99	1,34	1 937
Sulawesi Selatan	25,19	1,00	3,97	23,23	27,15	1,64	4 618
Sulawesi Tenggara	29,72	1,37	4,62	27,03	32,42	0,66	2 401
Gorontalo	35,07	2,73	7,78	29,73	40,42	1,10	729
Sulawesi Barat	28,19	2,66	9,42	22,98	33,39	1,43	810
Maluku	19,36	1,65	8,53	16,12	22,59	0,78	1 613
Maluku Utara	22,44	1,81	8,05	18,90	25,98	0,66	1 289
Papua Barat	14,93	1,78	11,94	11,44	18,43	0,40	1 082
Papua	26,08	2,76	10,58	20,67	31,49	1,62	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>26,23</b>	<b>0,30</b>	<b>1,16</b>	<b>25,64</b>	<b>26,83</b>	<b>3,45</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel E.3 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28,19	1,46	5,16	25,34	31,04	0,88	1 848
Sumatera Utara	22,31	1,05	4,71	20,25	24,36	1,61	3 164
Sumatera Barat	24,32	1,26	5,18	21,85	26,79	1,00	2 181
Riau	24,46	1,98	8,12	20,57	28,35	2,10	1 073
Jambi	17,85	1,44	8,08	15,03	20,68	0,95	1 043
Sumatera Selatan	21,91	1,29	5,90	19,37	24,44	1,55	1 797
Bengkulu	24,31	1,82	7,49	20,74	27,88	0,69	941
Lampung	23,80	1,29	5,41	21,28	26,33	1,65	1 972
Kep. Bangka Belitung	22,29	2,22	9,95	17,94	26,64	0,79	607
Kepulauan Riau	14,31	2,15	15,04	10,09	18,53	0,95	585
DKI Jakarta	17,82	1,66	9,32	14,57	21,08	3,61	772
Jawa Barat	26,37	0,92	3,47	24,58	28,17	4,61	4 565
Jawa Tengah	24,16	0,69	2,85	22,81	25,51	2,68	6 689
DI Yogyakarta	19,93	1,64	8,21	16,72	23,14	2,00	984
Jawa Timur	21,92	0,66	2,99	20,64	23,20	2,85	7 404
Banten	28,90	1,83	6,34	25,31	32,49	3,23	1 027
Bali	23,85	1,44	6,03	21,04	26,67	1,24	1 522
Nusa Tenggara Barat	31,72	2,12	6,69	27,56	35,89	1,98	937
Nusa Tenggara Timur	30,07	1,25	4,15	27,62	32,51	0,73	2 626
Kalimantan Barat	21,91	1,45	6,61	19,07	24,75	1,16	1 380
Kalimantan Tengah	20,97	1,91	9,12	17,22	24,72	0,91	1 064
Kalimantan Selatan	21,81	1,64	7,51	18,60	25,03	1,15	1 064
Kalimantan Timur	18,23	1,75	9,60	14,80	21,66	1,26	818
Kalimantan Utara	21,57	3,29	15,26	15,12	28,02	0,85	368
Sulawesi Utara	21,53	1,25	5,82	19,07	23,99	0,59	1 849
Sulawesi Tengah	28,10	1,91	6,82	24,34	31,85	1,07	1 194
Sulawesi Selatan	21,89	0,95	4,35	20,02	23,75	0,94	2 921
Sulawesi Tenggara	27,14	1,86	6,84	23,50	30,77	0,75	1 367
Gorontalo	27,67	2,59	9,37	22,59	32,74	0,72	511
Sulawesi Barat	23,47	2,64	11,27	18,28	28,65	0,81	484
Maluku	16,86	1,94	11,53	13,05	20,67	0,80	1 049
Maluku Utara	21,59	1,89	8,74	17,89	25,29	0,41	827
Papua Barat	14,42	1,70	11,82	11,08	17,75	0,28	782
Papua	26,02	2,73	10,50	20,67	31,38	1,27	982
<b>Indonesia</b>	<b>23,77</b>	<b>0,28</b>	<b>1,19</b>	<b>23,21</b>	<b>24,32</b>	<b>2,61</b>	<b>58 397</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel E.4 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

**Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,19	1,46	4,40	30,32	36,05	0,92	2 160
Sumatera Utara	25,18	1,04	4,15	23,13	27,23	1,71	4 097
Sumatera Barat	24,12	1,28	5,31	21,61	26,64	1,22	2 724
Riau	25,76	1,79	6,93	22,26	29,26	1,58	1 033
Jambi	19,09	1,64	8,61	15,86	22,31	1,14	1 062
Sumatera Selatan	19,77	1,19	6,01	17,44	22,10	1,47	1 972
Bengkulu	24,09	1,70	7,07	20,75	27,43	0,57	928
Lampung	27,59	1,45	5,26	24,74	30,43	1,86	1 814
Kep. Bangka Belitung	21,14	2,10	9,91	17,03	25,25	0,73	656
Kepulauan Riau	18,96	2,35	12,42	14,35	23,58	0,90	615
DKI Jakarta	22,06	1,75	7,92	18,63	25,48	3,67	900
Jawa Barat	27,00	0,92	3,41	25,20	28,80	4,78	4 702
Jawa Tengah	25,11	0,69	2,75	23,76	26,47	2,96	7 184
DI Yogyakarta	24,69	1,93	7,83	20,90	28,48	2,83	1 127
Jawa Timur	22,70	0,65	2,88	21,42	23,99	3,16	8 336
Banten	27,41	1,87	6,84	23,74	31,09	3,49	1 062
Bali	23,60	1,37	5,82	20,91	26,29	1,27	1 697
Nusa Tenggara Barat	36,15	1,90	5,25	32,42	39,87	1,69	1 118
Nusa Tenggara Timur	28,93	1,21	4,19	26,55	31,30	0,78	2 810
Kalimantan Barat	23,69	1,57	6,63	20,61	26,77	1,30	1 397
Kalimantan Tengah	23,90	2,15	8,98	19,70	28,11	0,95	989
Kalimantan Selatan	23,35	1,57	6,71	20,28	26,42	1,10	1 238
Kalimantan Timur	17,56	2,26	12,85	13,13	21,98	1,85	677
Kalimantan Utara	23,59	3,98	16,85	15,80	31,39	0,96	299
Sulawesi Utara	21,22	1,28	6,05	18,70	23,73	0,68	2 041
Sulawesi Tengah	26,55	1,75	6,59	23,12	29,98	0,93	1 188
Sulawesi Selatan	23,70	1,04	4,39	21,65	25,74	1,35	3 631
Sulawesi Tenggara	26,17	1,50	5,72	23,24	29,11	0,54	1 572
Gorontalo	31,07	2,57	8,29	26,02	36,11	0,76	585
Sulawesi Barat	28,75	2,61	9,08	23,64	33,87	0,77	531
Maluku	19,64	1,75	8,93	16,20	23,08	0,62	1 181
Maluku Utara	24,43	2,17	8,86	20,18	28,67	0,49	801
Papua Barat	14,42	1,83	12,72	10,82	18,01	0,28	685
Papua	26,12	2,94	11,25	20,36	31,88	1,07	752
<b>Indonesia</b>	<b>24,88</b>	<b>0,29</b>	<b>1,15</b>	<b>24,32</b>	<b>25,44</b>	<b>2,78</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel E.5 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	30,86	1,18	3,82	28,54	33,17	1,17	4 008
Sumatera Utara	23,86	0,86	3,60	22,17	25,54	2,23	7 261
Sumatera Barat	24,21	0,95	3,94	22,34	26,08	1,25	4 905
Riau	25,10	1,49	5,93	22,18	28,01	2,27	2 106
Jambi	18,46	1,23	6,65	16,06	20,87	1,32	2 105
Sumatera Selatan	20,81	0,97	4,65	18,91	22,71	1,84	3 769
Bengkulu	24,20	1,47	6,07	21,32	27,08	0,87	1 869
Lampung	25,68	1,10	4,30	23,52	27,85	2,28	3 786
Kep. Bangka Belitung	21,72	1,78	8,22	18,22	25,21	1,04	1 263
Kepulauan Riau	16,64	1,64	9,88	13,42	19,86	0,98	1 200
DKI Jakarta	20,02	1,35	6,73	17,38	22,67	4,51	1 672
Jawa Barat	26,69	0,74	2,79	25,24	28,15	6,17	9 267
Jawa Tengah	24,67	0,57	2,29	23,56	25,78	3,79	13 873
DI Yogyakarta	22,52	1,51	6,69	19,56	25,47	3,39	2 111
Jawa Timur	22,34	0,54	2,40	21,29	23,39	4,05	15 740
Banten	28,15	1,49	5,29	25,23	31,08	4,34	2 089
Bali	23,72	1,17	4,94	21,42	26,02	1,76	3 219
Nusa Tenggara Barat	34,08	1,57	4,60	31,01	37,16	2,23	2 055
Nusa Tenggara Timur	29,47	1,03	3,50	27,44	31,49	1,07	5 436
Kalimantan Barat	22,81	1,18	5,19	20,49	25,13	1,51	2 777
Kalimantan Tengah	22,37	1,63	7,30	19,17	25,57	1,21	2 053
Kalimantan Selatan	22,62	1,27	5,60	20,14	25,10	1,40	2 302
Kalimantan Timur	17,92	1,59	8,87	14,81	21,03	1,96	1 495
Kalimantan Utara	22,49	3,09	13,74	16,43	28,54	1,32	667
Sulawesi Utara	21,37	1,06	4,94	19,30	23,44	0,88	3 890
Sulawesi Tengah	27,32	1,49	5,44	24,41	30,24	1,32	2 382
Sulawesi Selatan	22,90	0,80	3,48	21,34	24,47	1,45	6 552
Sulawesi Tenggara	26,63	1,28	4,79	24,13	29,13	0,75	2 939
Gorontalo	29,48	2,19	7,42	25,19	33,78	1,07	1 096
Sulawesi Barat	26,27	2,21	8,42	21,93	30,61	1,11	1 015
Maluku	18,30	1,39	7,59	15,58	21,02	0,80	2 230
Maluku Utara	23,00	1,69	7,36	19,68	26,31	0,62	1 628
Papua Barat	14,42	1,37	9,50	11,73	17,10	0,34	1 467
Papua	26,06	2,26	8,66	21,64	30,49	1,50	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>24,35</b>	<b>0,23</b>	<b>0,95</b>	<b>23,90</b>	<b>24,80</b>	<b>3,55</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel F.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	35,38	1,96	5,54	31,64	39,31	0,67	404
Sumatera Utara	43,54	1,37	3,16	40,87	46,25	1,65	1 398
Sumatera Barat	46,67	1,85	3,96	43,08	50,30	0,99	792
Riau	38,86	2,28	5,87	34,49	43,41	1,17	310
Jambi	43,44	2,57	5,90	38,50	48,52	0,92	262
Sumatera Selatan	38,89	1,97	5,07	35,10	42,82	1,38	501
Bengkulu	44,12	3,03	6,86	38,30	50,11	0,61	235
Lampung	47,42	2,33	4,91	42,89	51,99	1,65	413
Kep. Bangka Belitung	37,75	2,30	6,10	33,35	42,36	0,54	271
Kepulauan Riau	37,91	2,75	7,26	32,68	43,43	1,04	273
DKI Jakarta	31,90	1,38	4,32	29,26	34,66	2,52	500
Jawa Barat	43,49	0,89	2,05	41,75	45,24	3,54	2 257
Jawa Tengah	47,51	0,80	1,68	45,96	49,08	1,83	3 121
DI Yogyakarta	52,34	1,77	3,38	48,87	55,79	1,48	581
Jawa Timur	49,54	0,81	1,64	47,95	51,13	2,32	3 535
Banten	37,22	1,57	4,23	34,19	40,36	2,28	459
Bali	49,78	1,72	3,46	46,41	53,16	1,22	821
Nusa Tenggara Barat	50,88	2,54	4,99	45,91	55,84	1,85	444
Nusa Tenggara Timur	41,94	2,52	6,01	37,10	46,94	0,86	288
Kalimantan Barat	33,14	2,01	6,06	29,33	37,18	0,93	305
Kalimantan Tengah	46,89	2,61	5,57	41,82	52,02	0,69	268
Kalimantan Selatan	38,67	2,18	5,65	34,48	43,03	1,20	346
Kalimantan Timur	42,17	2,26	5,35	37,82	46,64	1,26	370
Kalimantan Utara	37,24	3,77	10,13	30,19	44,87	0,61	99
Sulawesi Utara	39,72	1,48	3,73	36,85	42,66	0,45	589
Sulawesi Tengah	40,02	3,24	8,10	33,87	46,51	1,04	173
Sulawesi Selatan	33,05	1,48	4,48	30,21	36,02	1,18	622
Sulawesi Tenggara	39,73	3,24	8,14	33,59	46,21	0,87	187
Gorontalo	40,01	2,80	7,00	34,66	45,61	0,49	140
Sulawesi Barat	43,65	4,26	9,75	35,56	52,09	0,53	86
Maluku	36,08	2,75	7,63	30,88	41,63	0,59	222
Maluku Utara	33,91	3,27	9,63	27,83	40,58	0,38	123
Papua Barat	42,28	5,01	11,86	32,87	52,28	0,76	165
Papua	49,66	3,19	6,43	43,44	55,89	1,02	223
<b>Indonesia</b>	<b>44,01</b>	<b>0,34</b>	<b>0,77</b>	<b>43,34</b>	<b>44,68</b>	<b>2,21</b>	<b>20 783</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel F.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	50,06	1,18	2,35	47,75	52,36	0,79	1 428
Sumatera Utara	59,47	1,15	1,93	57,20	61,70	1,60	2 164
Sumatera Barat	57,59	1,16	2,01	55,30	59,84	0,77	1 545
Riau	53,45	1,74	3,25	50,04	56,83	1,62	708
Jambi	54,68	1,60	2,93	51,53	57,79	1,16	780
Sumatera Selatan	57,53	1,25	2,18	55,06	59,96	1,51	1 360
Bengkulu	63,67	1,72	2,71	60,23	66,97	0,84	734
Lampung	60,37	1,31	2,17	57,78	62,91	2,09	1 570
Kep. Bangka Belitung	55,74	2,98	5,35	49,84	61,47	1,00	275
Kepulauan Riau	46,95	3,67	7,81	39,87	54,15	0,69	136
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,81	1,04	1,84	54,75	58,84	2,96	2 025
Jawa Tengah	60,06	0,73	1,22	58,61	61,49	2,66	4 152
DI Yogyakarta	69,40	2,00	2,87	65,36	73,17	1,83	565
Jawa Timur	63,55	0,68	1,07	62,20	64,88	2,70	4 860
Banten	53,37	2,39	4,48	48,67	58,01	4,14	411
Bali	62,65	1,91	3,05	58,84	66,31	1,48	813
Nusa Tenggara Barat	54,20	1,99	3,66	50,29	58,06	1,93	636
Nusa Tenggara Timur	63,46	1,03	1,63	61,42	65,46	0,87	2 575
Kalimantan Barat	55,80	1,56	2,79	52,73	58,82	1,34	1 123
Kalimantan Tengah	56,45	1,79	3,17	52,92	59,92	0,80	641
Kalimantan Selatan	58,68	1,77	3,01	55,17	62,09	1,44	740
Kalimantan Timur	58,17	3,25	5,58	51,70	64,37	2,27	350
Kalimantan Utara	58,68	3,82	6,50	51,05	65,91	0,73	181
Sulawesi Utara	54,17	1,42	2,62	51,38	56,93	0,60	1 111
Sulawesi Tengah	58,27	1,56	2,67	55,19	61,28	0,95	882
Sulawesi Selatan	49,97	0,96	1,92	48,08	51,85	1,05	2 031
Sulawesi Tenggara	57,01	1,75	3,07	53,55	60,41	0,92	885
Gorontalo	54,83	2,37	4,32	50,15	59,42	0,71	380
Sulawesi Barat	58,31	2,08	3,56	54,20	62,32	0,72	435
Maluku	57,43	1,87	3,25	53,74	61,04	0,63	776
Maluku Utara	52,51	2,14	4,08	48,30	56,68	0,63	521
Papua Barat	65,26	3,02	4,63	59,13	70,92	0,65	447
Papua	67,64	2,50	3,69	62,57	72,33	1,64	651
<b>Indonesia</b>	<b>59,06</b>	<b>0,28</b>	<b>0,48</b>	<b>58,51</b>	<b>59,61</b>	<b>2,11</b>	<b>37 891</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



Laki-laki

**Tabel F.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,84	1,50	2,39	59,86	65,73	0,77	1 169
Sumatera Utara	63,04	1,33	2,10	60,41	65,60	1,80	1 867
Sumatera Barat	67,14	1,40	2,08	64,35	69,82	0,86	1 378
Riau	64,25	1,72	2,68	60,81	67,56	1,18	685
Jambi	68,90	1,84	2,67	65,19	72,38	1,08	691
Sumatera Selatan	66,11	1,35	2,04	63,42	68,70	1,19	1 192
Bengkulu	73,44	1,83	2,49	69,70	76,87	0,66	622
Lampung	71,65	1,26	1,76	69,11	74,05	1,35	1 314
Kep. Bangka Belitung	60,18	2,34	3,89	55,51	64,67	0,64	360
Kepulauan Riau	57,01	3,90	6,84	49,26	64,43	1,66	285
DKI Jakarta	42,88	1,93	4,51	39,13	46,70	2,75	309
Jawa Barat	62,66	0,96	1,53	60,76	64,51	3,77	2 786
Jawa Tengah	67,15	0,68	1,01	65,81	68,47	1,85	4 329
DI Yogyakarta	69,27	1,72	2,48	65,80	72,53	1,48	628
Jawa Timur	70,50	0,66	0,94	69,19	71,78	2,19	4 963
Banten	57,26	1,84	3,21	53,63	60,82	2,95	591
Bali	60,55	1,65	2,72	57,28	63,73	1,14	894
Nusa Tenggara Barat	66,13	1,86	2,82	62,39	69,68	1,36	649
Nusa Tenggara Timur	69,78	1,18	1,69	67,41	72,04	0,61	1 652
Kalimantan Barat	60,82	1,56	2,56	57,72	63,82	0,90	908
Kalimantan Tengah	65,34	1,86	2,84	61,62	68,89	0,69	606
Kalimantan Selatan	62,88	1,98	3,14	58,93	66,66	1,37	668
Kalimantan Timur	59,90	2,36	3,95	55,19	64,44	1,50	495
Kalimantan Utara	64,21	3,24	5,04	57,66	70,28	0,57	196
Sulawesi Utara	63,40	1,43	2,25	60,56	66,15	0,53	1 114
Sulawesi Tengah	70,01	1,77	2,53	66,43	73,37	0,81	682
Sulawesi Selatan	61,82	1,17	1,89	59,50	64,08	1,01	1 665
Sulawesi Tenggara	64,79	1,96	3,02	60,86	68,53	0,69	614
Gorontalo	65,11	2,47	3,79	60,14	69,78	0,56	326
Sulawesi Barat	72,85	2,32	3,19	68,07	77,15	0,55	325
Maluku	60,17	2,21	3,68	55,76	64,41	0,59	568
Maluku Utara	60,84	2,34	3,84	56,18	65,31	0,45	425
Papua Barat	64,71	2,67	4,12	59,33	69,75	0,38	381
Papua	69,39	2,52	3,63	64,25	74,10	1,35	551
<b>Indonesia</b>	<b>65,05</b>	<b>0,29</b>	<b>0,45</b>	<b>64,47</b>	<b>65,62</b>	<b>2,05</b>	<b>35 888</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel F.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	30,20	1,23	4,08	27,84	32,66	0,62	663
Sumatera Utara	40,57	1,07	2,64	38,49	42,68	1,27	1 695
Sumatera Barat	40,17	1,31	3,26	37,63	42,76	0,77	959
Riau	30,76	1,80	5,85	27,35	34,39	1,28	333
Jambi	33,14	1,71	5,17	29,87	36,58	0,87	351
Sumatera Selatan	36,40	1,39	3,81	33,73	39,16	1,24	669
Bengkulu	42,34	2,00	4,72	38,48	46,30	0,58	347
Lampung	41,04	1,59	3,87	37,97	44,18	1,66	669
Kep. Bangka Belitung	29,69	2,17	7,32	25,61	34,12	0,57	186
Kepulauan Riau	21,64	2,29	10,57	17,49	26,45	0,76	124
DKI Jakarta	21,73	1,61	7,42	18,74	25,05	2,84	191
Jawa Barat	32,57	0,85	2,61	30,92	34,25	3,20	1 496
Jawa Tengah	42,36	0,70	1,65	41,00	43,74	1,96	2 944
DI Yogyakarta	48,93	1,85	3,78	45,32	52,55	1,67	518
Jawa Timur	44,30	0,70	1,58	42,94	45,68	2,30	3 432
Banten	28,42	1,66	5,83	25,29	31,77	2,76	279
Bali	49,15	1,52	3,10	46,18	52,14	0,99	740
Nusa Tenggara Barat	41,30	1,94	4,70	37,56	45,15	1,57	431
Nusa Tenggara Timur	49,30	1,26	2,56	46,83	51,77	0,65	1 211
Kalimantan Barat	34,12	1,52	4,45	31,20	37,15	0,88	520
Kalimantan Tengah	37,78	2,04	5,39	33,88	41,85	0,65	303
Kalimantan Selatan	37,15	1,75	4,71	33,79	40,63	1,10	418
Kalimantan Timur	34,11	2,35	6,88	29,67	38,85	1,33	225
Kalimantan Utara	25,43	3,04	11,97	19,93	31,84	0,49	84
Sulawesi Utara	31,31	1,29	4,11	28,85	33,89	0,48	586
Sulawesi Tengah	36,41	1,93	5,30	32,72	40,26	0,85	373
Sulawesi Selatan	28,39	0,97	3,42	26,53	30,33	0,96	988
Sulawesi Tenggara	40,09	1,90	4,74	36,43	43,86	0,65	458
Gorontalo	33,79	2,26	6,69	29,51	38,35	0,52	194
Sulawesi Barat	39,56	2,49	6,28	34,81	44,52	0,57	196
Maluku	38,73	1,94	5,00	35,01	42,59	0,47	430
Maluku Utara	34,14	2,32	6,79	29,75	38,82	0,44	219
Papua Barat	45,21	4,31	9,53	36,97	53,71	0,76	231
Papua	48,42	2,47	5,10	43,61	53,26	0,81	323
<b>Indonesia</b>	<b>38,28</b>	<b>0,28</b>	<b>0,74</b>	<b>37,72</b>	<b>38,83</b>	<b>1,93</b>	<b>22 786</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel F.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	45,56	1,03	2,26	43,55	47,59	0,71	1 832
Sumatera Utara	50,92	0,93	1,83	49,10	52,75	1,76	3 562
Sumatera Barat	52,69	1,04	1,97	50,64	54,72	0,89	2 337
Riau	47,81	1,41	2,95	45,05	50,58	1,40	1 018
Jambi	51,02	1,38	2,70	48,31	53,71	1,02	1 042
Sumatera Selatan	50,81	1,10	2,17	48,64	52,97	1,44	1 861
Bengkulu	58,14	1,55	2,66	55,09	61,14	0,72	969
Lampung	56,61	1,16	2,04	54,33	58,86	1,80	1 983
Kep. Bangka Belitung	45,38	1,88	4,15	41,72	49,09	0,76	546
Kepulauan Riau	39,73	2,34	5,88	35,25	44,38	1,17	409
DKI Jakarta	31,90	1,38	4,32	29,26	34,66	3,20	500
Jawa Barat	47,19	0,71	1,51	45,80	48,59	3,92	4 282
Jawa Tengah	53,91	0,55	1,02	52,83	54,98	2,26	7 273
DI Yogyakarta	58,19	1,37	2,36	55,48	60,86	1,77	1 146
Jawa Timur	56,42	0,54	0,96	55,36	57,48	2,61	8 395
Banten	42,83	1,32	3,09	40,26	45,45	2,99	870
Bali	54,53	1,29	2,36	52,00	57,04	1,38	1 634
Nusa Tenggara Barat	52,60	1,60	3,04	49,46	55,72	1,94	1 080
Nusa Tenggara Timur	58,80	1,01	1,72	56,81	60,77	0,82	2 863
Kalimantan Barat	47,40	1,27	2,69	44,91	49,90	1,14	1 428
Kalimantan Tengah	52,69	1,48	2,81	49,78	55,57	0,71	909
Kalimantan Selatan	49,54	1,45	2,93	46,71	52,38	1,39	1 086
Kalimantan Timur	47,85	1,88	3,94	44,18	51,55	1,69	720
Kalimantan Utara	46,57	2,90	6,23	40,95	52,27	0,76	280
Sulawesi Utara	46,79	1,05	2,24	44,74	48,85	0,54	1 700
Sulawesi Tengah	53,11	1,47	2,76	50,23	55,97	0,92	1 055
Sulawesi Selatan	43,26	0,85	1,96	41,61	44,93	1,12	2 653
Sulawesi Tenggara	51,82	1,61	3,11	48,66	54,97	0,87	1 072
Gorontalo	48,47	1,85	3,81	44,87	52,09	0,60	520
Sulawesi Barat	55,10	1,90	3,45	51,36	58,80	0,62	521
Maluku	49,06	1,64	3,34	45,85	52,26	0,63	998
Maluku Utara	47,56	1,85	3,88	43,96	51,19	0,52	644
Papua Barat	55,67	3,02	5,42	49,70	61,48	0,83	612
Papua	60,33	2,02	3,35	56,31	64,21	1,33	874
<b>Indonesia</b>	<b>51,04</b>	<b>0,23</b>	<b>0,45</b>	<b>50,59</b>	<b>51,48</b>	<b>2,31</b>	<b>58 674</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel G.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,42	2,74	7,51	31,05	41,78	1,37	1 192
Sumatera Utara	34,42	1,75	5,07	31,00	37,85	3,05	3 260
Sumatera Barat	32,93	2,13	6,47	28,76	37,10	1,76	1 973
Riau	31,33	2,84	9,07	25,76	36,91	2,20	805
Jambi	34,68	3,07	8,84	28,66	40,69	1,38	641
Sumatera Selatan	35,37	2,73	7,71	30,02	40,72	2,98	1 256
Bengkulu	36,07	3,27	9,05	29,67	42,47	0,83	566
Lampung	36,89	2,75	7,46	31,50	42,28	2,55	952
Kep. Bangka Belitung	34,48	2,68	7,77	29,22	39,73	0,78	755
Kepulauan Riau	37,31	3,39	9,09	30,67	43,96	1,57	874
DKI Jakarta	28,05	1,72	6,15	24,67	31,43	4,55	1 672
Jawa Barat	41,88	1,23	2,93	39,48	44,28	7,42	5 594
Jawa Tengah	42,80	1,05	2,46	40,74	44,86	3,77	6 815
DI Yogyakarta	46,72	2,48	5,31	41,86	51,58	3,23	1 233
Jawa Timur	46,05	1,13	2,44	43,84	48,25	4,81	7 511
Banten	41,27	2,65	6,41	36,09	46,46	5,80	1 351
Bali	45,62	2,31	5,07	41,09	50,16	2,38	1 744
Nusa Tenggara Barat	40,31	2,90	7,19	34,63	45,99	2,60	864
Nusa Tenggara Timur	40,72	3,86	9,49	33,15	48,29	2,07	714
Kalimantan Barat	38,60	3,35	8,67	32,04	45,15	2,53	828
Kalimantan Tengah	40,03	4,21	10,51	31,79	48,28	1,77	657
Kalimantan Selatan	41,92	2,85	6,79	36,34	47,50	1,79	925
Kalimantan Timur	38,07	2,89	7,60	32,40	43,74	2,06	835
Kalimantan Utara	38,13	5,21	13,67	27,91	48,34	1,24	303
Sulawesi Utara	35,16	2,47	7,03	30,31	40,00	1,38	1 500
Sulawesi Tengah	36,97	3,88	10,49	29,37	44,57	1,61	445
Sulawesi Selatan	38,20	2,03	5,30	34,23	42,17	2,09	1 934
Sulawesi Tenggara	41,89	3,54	8,46	34,95	48,83	1,25	538
Gorontalo	31,34	4,53	14,45	22,46	40,22	1,44	367
Sulawesi Barat	39,21	5,68	14,49	28,08	50,35	1,17	205
Maluku	37,29	3,57	9,57	30,30	44,28	1,11	617
Maluku Utara	35,42	4,98	14,05	25,66	45,17	0,88	339
Papua Barat	36,81	4,35	11,82	28,28	45,33	0,59	385
Papua	38,97	4,18	10,73	30,77	47,16	1,36	455
<b>Indonesia</b>	<b>42,75</b>	<b>0,47</b>	<b>1,11</b>	<b>41,82</b>	<b>43,68</b>	<b>5,98</b>	<b>50 105</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel G.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,28	1,51	4,69	29,32	35,25	1,65	2 816
Sumatera Utara	29,37	1,31	4,47	26,80	31,94	2,68	4 001
Sumatera Barat	35,07	1,42	4,05	32,29	37,86	1,57	2 932
Riau	36,73	2,16	5,89	32,48	40,97	2,97	1 301
Jambi	36,93	2,06	5,57	32,90	40,97	2,04	1 464
Sumatera Selatan	37,82	1,66	4,40	34,56	41,08	3,04	2 513
Bengkulu	34,63	1,97	5,70	30,76	38,50	1,10	1 303
Lampung	38,74	1,48	3,82	35,84	41,64	2,96	2 834
Kep. Bangka Belitung	33,51	3,46	10,33	26,73	40,29	1,61	508
Kepulauan Riau	43,02	5,92	13,75	31,42	54,61	1,60	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,18	1,38	3,19	40,48	45,88	6,07	3 673
Jawa Tengah	46,71	0,96	2,06	44,82	48,60	5,25	7 058
DI Yogyakarta	49,16	3,09	6,29	43,10	55,22	4,39	878
Jawa Timur	45,67	0,94	2,05	43,83	47,50	5,40	8 229
Banten	37,80	2,79	7,38	32,33	43,27	5,64	738
Bali	42,42	2,52	5,93	37,48	47,35	2,89	1 475
Nusa Tenggara Barat	45,38	2,55	5,61	40,40	50,37	3,52	1 191
Nusa Tenggara Timur	34,68	1,25	3,60	32,24	37,13	1,43	4 722
Kalimantan Barat	40,86	1,77	4,33	37,39	44,33	1,96	1 949
Kalimantan Tengah	36,91	2,27	6,15	32,45	41,36	1,33	1 396
Kalimantan Selatan	40,13	2,09	5,22	36,03	44,23	1,92	1 377
Kalimantan Timur	33,09	4,26	12,89	24,74	41,45	4,06	660
Kalimantan Utara	34,50	4,64	13,45	25,41	43,60	1,23	364
Sulawesi Utara	33,39	1,73	5,18	30,00	36,78	1,12	2 390
Sulawesi Tengah	34,12	1,77	5,19	30,65	37,59	1,50	1 937
Sulawesi Selatan	38,55	1,36	3,53	35,89	41,22	2,41	4 618
Sulawesi Tenggara	37,91	1,72	4,55	34,53	41,29	0,93	2 401
Gorontalo	29,33	3,09	10,55	23,27	35,40	1,55	729
Sulawesi Barat	41,92	2,90	6,92	36,23	47,61	1,42	810
Maluku	31,53	2,33	7,39	26,96	36,10	1,12	1 613
Maluku Utara	34,60	2,53	7,30	29,65	39,55	1,00	1 289
Papua Barat	30,42	2,62	8,61	25,29	35,56	0,52	1 082
Papua	31,22	2,83	9,06	25,67	36,76	1,53	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>43,00</b>	<b>0,37</b>	<b>0,86</b>	<b>42,28</b>	<b>43,73</b>	<b>3,22</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel G.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,06	1,66	5,03	29,80	36,32	1,05	1 848
Sumatera Utara	29,84	1,29	4,34	27,30	32,37	2,02	3 164
Sumatera Barat	32,57	1,52	4,67	29,59	35,55	1,23	2 181
Riau	33,10	2,08	6,29	29,02	37,18	1,92	1 073
Jambi	35,26	1,96	5,55	31,42	39,09	1,12	1 043
Sumatera Selatan	33,07	1,59	4,82	29,94	36,19	1,82	1 797
Bengkulu	33,20	1,97	5,95	29,32	37,07	0,67	941
Lampung	39,43	1,57	3,97	36,36	42,49	1,85	1 972
Kep. Bangka Belitung	33,63	2,59	7,69	28,56	38,70	0,83	607
Kepulauan Riau	33,91	3,25	9,60	27,53	40,29	1,19	585
DKI Jakarta	29,06	2,03	6,99	25,08	33,04	3,84	772
Jawa Barat	40,76	1,08	2,65	38,64	42,87	5,15	4 565
Jawa Tengah	44,65	0,80	1,80	43,08	46,22	2,70	6 689
DI Yogyakarta	46,41	2,22	4,79	42,05	50,77	2,37	984
Jawa Timur	45,06	0,82	1,83	43,44	46,67	3,12	7 404
Banten	41,74	2,26	5,41	37,31	46,17	4,14	1 027
Bali	44,91	1,93	4,31	41,12	48,71	1,65	1 522
Nusa Tenggara Barat	41,47	2,13	5,13	37,30	45,64	1,78	937
Nusa Tenggara Timur	36,18	1,34	3,71	33,55	38,81	0,77	2 626
Kalimantan Barat	38,73	1,86	4,81	35,08	42,38	1,38	1 380
Kalimantan Tengah	35,87	2,54	7,09	30,89	40,85	1,16	1 064
Kalimantan Selatan	37,59	2,05	5,46	33,56	41,62	1,32	1 064
Kalimantan Timur	36,98	2,54	6,86	32,01	41,96	1,70	818
Kalimantan Utara	37,20	4,00	10,76	29,36	45,04	0,91	368
Sulawesi Utara	34,65	1,67	4,82	31,37	37,92	0,79	1 849
Sulawesi Tengah	36,35	1,93	5,31	32,56	40,14	0,95	1 194
Sulawesi Selatan	38,38	1,36	3,55	35,71	41,04	1,38	2 921
Sulawesi Tenggara	36,77	2,09	5,68	32,68	40,87	0,81	1 367
Gorontalo	33,40	3,01	9,01	27,50	39,30	0,88	511
Sulawesi Barat	36,74	2,80	7,62	31,26	42,23	0,70	484
Maluku	33,83	2,21	6,53	29,50	38,16	0,65	1 049
Maluku Utara	36,30	2,39	6,58	31,62	40,98	0,48	827
Papua Barat	33,81	2,65	7,83	28,62	39,00	0,38	782
Papua	29,80	2,39	8,02	25,12	34,49	0,90	982
<b>Indonesia</b>	<b>41,94</b>	<b>0,34</b>	<b>0,82</b>	<b>41,27</b>	<b>42,61</b>	<b>2,81</b>	<b>58 397</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel G.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020**

Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,82	1,51	4,47	30,85	36,78	0,98	2 160
Sumatera Utara	33,97	1,17	3,44	31,68	36,25	1,80	4 097
Sumatera Barat	35,87	1,37	3,81	33,19	38,56	1,11	2 724
Riau	36,61	2,04	5,58	32,61	40,62	1,70	1 033
Jambi	35,52	1,89	5,31	31,82	39,22	1,02	1 062
Sumatera Selatan	39,87	1,65	4,13	36,65	43,10	1,87	1 972
Bengkulu	36,85	2,02	5,49	32,89	40,81	0,63	928
Lampung	39,67	1,61	4,06	36,52	42,83	1,91	1 814
Kep. Bangka Belitung	38,00	2,60	6,85	32,89	43,10	0,80	656
Kepulauan Riau	41,75	3,89	9,32	34,12	49,38	1,56	615
DKI Jakarta	27,13	1,92	7,08	23,36	30,89	3,86	900
Jawa Barat	44,74	1,07	2,39	42,65	46,83	5,13	4 702
Jawa Tengah	45,64	0,78	1,72	44,10	47,17	2,89	7 184
DI Yogyakarta	50,08	2,10	4,18	45,97	54,19	2,47	1 127
Jawa Timur	47,68	0,81	1,69	46,10	49,26	3,37	8 336
Banten	44,93	2,22	4,95	40,57	49,29	3,95	1 062
Bali	44,90	1,80	4,01	41,37	48,43	1,60	1 697
Nusa Tenggara Barat	43,73	2,14	4,90	39,53	47,94	2,02	1 118
Nusa Tenggara Timur	36,43	1,29	3,53	33,91	38,95	0,78	2 810
Kalimantan Barat	41,08	1,87	4,55	37,41	44,74	1,37	1 397
Kalimantan Tengah	40,46	2,33	5,77	35,88	45,03	0,85	989
Kalimantan Selatan	44,58	1,90	4,25	40,86	48,29	1,16	1 238
Kalimantan Timur	38,70	2,76	7,14	33,28	44,12	1,70	677
Kalimantan Utara	38,77	4,13	10,65	30,68	46,86	0,78	299
Sulawesi Utara	34,89	1,69	4,83	31,59	38,20	0,86	2 041
Sulawesi Tengah	34,79	1,93	5,54	31,02	38,57	0,97	1 188
Sulawesi Selatan	40,82	1,26	3,10	38,35	43,30	1,49	3 631
Sulawesi Tenggara	43,00	1,83	4,25	39,42	46,59	0,64	1 572
Gorontalo	30,83	2,73	8,87	25,48	36,19	0,86	585
Sulawesi Barat	41,22	2,99	7,25	35,36	47,07	0,85	531
Maluku	34,72	2,26	6,50	30,30	39,15	0,72	1 181
Maluku Utara	36,07	2,40	6,64	31,38	40,77	0,48	801
Papua Barat	36,87	2,82	7,64	31,35	42,39	0,35	685
Papua	31,55	2,81	8,90	26,05	37,06	0,87	752
<b>Indonesia</b>	<b>44,65</b>	<b>0,33</b>	<b>0,75</b>	<b>44,00</b>	<b>45,30</b>	<b>2,87</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel G.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,46	1,35	4,04	30,81	36,12	1,48	4 008
Sumatera Utara	32,07	1,09	3,41	29,93	34,21	3,01	7 261
Sumatera Barat	34,36	1,25	3,65	31,90	36,81	1,76	4 905
Riau	34,83	1,78	5,11	31,35	38,32	2,69	2 106
Jambi	35,39	1,69	4,79	32,07	38,71	1,66	2 105
Sumatera Selatan	36,55	1,45	3,97	33,71	39,40	2,94	3 769
Bengkulu	34,98	1,71	4,88	31,63	38,32	0,95	1 869
Lampung	39,55	1,37	3,46	36,87	42,23	2,79	3 786
Kep. Bangka Belitung	35,82	2,27	6,33	31,37	40,27	1,24	1 263
Kepulauan Riau	37,84	3,10	8,20	31,76	43,92	2,05	1 200
DKI Jakarta	28,05	1,72	6,15	24,67	31,43	5,87	1 672
Jawa Barat	42,80	0,96	2,23	40,92	44,67	8,14	9 267
Jawa Tengah	45,17	0,71	1,57	43,79	46,56	4,44	13 873
DI Yogyakarta	48,40	1,87	3,87	44,73	52,07	3,66	2 111
Jawa Timur	46,46	0,72	1,55	45,04	47,87	5,10	15 740
Banten	43,34	1,97	4,56	39,47	47,21	6,27	2 089
Bali	44,91	1,70	3,79	41,57	48,24	2,71	3 219
Nusa Tenggara Barat	42,68	1,93	4,52	38,90	46,45	3,09	2 055
Nusa Tenggara Timur	36,31	1,17	3,23	34,01	38,61	1,24	5 436
Kalimantan Barat	39,91	1,65	4,14	36,68	43,15	2,16	2 777
Kalimantan Tengah	38,06	2,13	5,60	33,88	42,24	1,52	2 053
Kalimantan Selatan	41,25	1,75	4,24	37,82	44,67	1,93	2 302
Kalimantan Timur	37,78	2,37	6,28	33,13	42,43	2,73	1 495
Kalimantan Utara	37,91	3,74	9,86	30,59	45,24	1,44	667
Sulawesi Utara	34,77	1,45	4,18	31,93	37,62	1,24	3 890
Sulawesi Tengah	35,57	1,62	4,56	32,39	38,75	1,36	2 382
Sulawesi Selatan	39,75	1,16	2,92	37,48	42,02	2,26	6 552
Sulawesi Tenggara	40,03	1,65	4,12	36,80	43,26	1,02	2 939
Gorontalo	32,03	2,48	7,75	27,16	36,89	1,31	1 096
Sulawesi Barat	39,12	2,59	6,63	34,03	44,20	1,24	1 015
Maluku	34,29	1,99	5,81	30,39	38,20	1,09	2 230
Maluku Utara	36,19	2,14	5,92	31,99	40,38	0,77	1 628
Papua Barat	35,21	2,30	6,53	30,71	39,72	0,51	1 467
Papua	30,54	2,20	7,20	26,23	34,86	1,29	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>43,36</b>	<b>0,30</b>	<b>0,69</b>	<b>42,77</b>	<b>43,94</b>	<b>4,42</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel H.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,69	2,10	8,85	19,58	27,80	1,03	1 192
Sumatera Utara	28,87	1,65	5,71	25,64	32,10	2,99	3 260
Sumatera Barat	35,33	2,00	5,65	31,42	39,24	1,49	1 973
Riau	29,84	2,32	7,79	25,29	34,39	1,51	805
Jambi	22,50	2,45	10,87	17,71	27,29	1,14	641
Sumatera Selatan	21,51	2,28	10,61	17,04	25,99	2,82	1 256
Bengkulu	34,11	3,38	9,91	27,48	40,74	0,91	566
Lampung	23,83	2,30	9,67	19,31	28,35	2,30	952
Kep. Bangka Belitung	34,28	2,83	8,26	28,73	39,83	0,87	755
Kepulauan Riau	21,41	2,60	12,14	16,32	26,51	1,28	874
DKI Jakarta	33,41	1,73	5,17	30,02	36,80	4,14	1 672
Jawa Barat	22,03	0,96	4,37	20,14	23,92	6,49	5 594
Jawa Tengah	25,34	0,86	3,40	23,65	27,03	3,28	6 815
DI Yogyakarta	34,00	2,02	5,94	30,04	37,96	2,38	1 233
Jawa Timur	25,12	0,90	3,59	23,35	26,88	4,07	7 511
Banten	20,40	1,66	8,15	17,14	23,66	3,42	1 351
Bali	16,50	1,52	9,19	13,53	19,47	1,84	1 744
Nusa Tenggara Barat	15,53	1,85	11,91	11,90	19,15	1,94	864
Nusa Tenggara Timur	26,48	3,13	11,80	20,36	32,61	1,68	714
Kalimantan Barat	18,07	2,09	11,57	13,97	22,17	1,58	828
Kalimantan Tengah	27,05	3,39	12,52	20,41	33,68	1,39	657
Kalimantan Selatan	26,66	2,35	8,83	22,05	31,27	1,52	925
Kalimantan Timur	19,83	2,04	10,27	15,84	23,82	1,51	835
Kalimantan Utara	23,69	4,05	17,08	15,76	31,63	0,98	303
Sulawesi Utara	21,00	1,99	9,46	17,10	24,89	1,23	1 500
Sulawesi Tengah	27,17	4,25	15,66	18,83	35,51	2,29	445
Sulawesi Selatan	23,33	1,60	6,86	20,19	26,46	1,72	1 934
Sulawesi Tenggara	20,47	2,68	13,10	15,21	25,72	1,07	538
Gorontalo	17,54	3,04	17,32	11,59	23,50	0,97	367
Sulawesi Barat	24,89	5,33	21,43	14,43	35,34	1,32	205
Maluku	17,83	2,72	15,25	12,50	23,16	1,02	617
Maluku Utara	12,06	2,88	23,84	6,42	17,70	0,63	339
Papua Barat	15,08	2,56	17,00	10,05	20,10	0,37	385
Papua	20,99	3,15	15,00	14,82	27,17	1,11	455
<b>Indonesia</b>	<b>24,67</b>	<b>0,37</b>	<b>1,52</b>	<b>23,93</b>	<b>25,40</b>	<b>3,80</b>	<b>50 105</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel H.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,28	1,04	7,31	12,23	16,33	1,40	2 816
Sumatera Utara	23,82	1,19	5,01	21,48	26,16	2,53	4 001
Sumatera Barat	21,52	1,13	5,26	19,30	23,74	1,35	2 932
Riau	15,00	1,43	9,51	12,20	17,80	2,35	1 301
Jambi	10,51	1,08	10,30	8,39	12,64	1,40	1 464
Sumatera Selatan	14,12	1,14	8,06	11,89	16,35	2,75	2 513
Bengkulu	19,18	1,57	8,21	16,10	22,27	1,02	1 303
Lampung	14,64	0,99	6,79	12,69	16,59	2,53	2 834
Kep. Bangka Belitung	20,35	2,53	12,43	15,40	25,31	1,18	508
Kepulauan Riau	12,30	2,74	22,27	6,93	17,67	0,78	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,78	0,78	7,25	9,25	12,31	4,99	3 673
Jawa Tengah	15,34	0,64	4,20	14,08	16,60	4,51	7 058
DI Yogyakarta	21,12	2,13	10,07	16,95	25,29	3,12	878
Jawa Timur	12,62	0,59	4,64	11,47	13,77	4,76	8 229
Banten	12,75	1,89	14,80	9,05	16,45	5,46	738
Bali	12,94	1,50	11,56	10,01	15,88	2,22	1 475
Nusa Tenggara Barat	10,43	1,58	15,15	7,34	13,53	3,60	1 191
Nusa Tenggara Timur	9,50	0,63	6,60	8,27	10,73	0,95	4 722
Kalimantan Barat	9,64	1,11	11,55	7,46	11,82	2,15	1 949
Kalimantan Tengah	12,73	1,40	10,98	9,99	15,47	1,06	1 396
Kalimantan Selatan	22,72	1,69	7,42	19,42	26,03	1,70	1 377
Kalimantan Timur	14,35	2,26	15,76	9,92	18,79	2,06	660
Kalimantan Utara	15,28	3,08	20,16	9,24	21,32	0,95	364
Sulawesi Utara	19,01	1,46	7,69	16,15	21,88	1,15	2 390
Sulawesi Tengah	14,39	1,33	9,22	11,79	16,99	1,54	1 937
Sulawesi Selatan	11,55	0,75	6,49	10,08	13,01	1,70	4 618
Sulawesi Tenggara	17,48	1,29	7,36	14,96	20,00	0,84	2 401
Gorontalo	14,96	2,03	13,58	10,98	18,94	1,09	729
Sulawesi Barat	13,08	1,60	12,22	9,95	16,21	0,92	810
Maluku	9,45	1,19	12,59	7,11	11,78	0,74	1 613
Maluku Utara	8,57	1,18	13,82	6,25	10,89	0,63	1 289
Papua Barat	17,88	2,38	13,34	13,21	22,56	0,63	1 082
Papua	10,04	1,83	18,25	6,45	13,63	1,53	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>14,14</b>	<b>0,24</b>	<b>1,68</b>	<b>13,68</b>	<b>14,61</b>	<b>3,37</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel H.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,11	1,23	6,78	15,70	20,51	0,86	1 848
Sumatera Utara	26,75	1,28	4,78	24,24	29,25	2,11	3 164
Sumatera Barat	26,52	1,36	5,13	23,85	29,19	1,11	2 181
Riau	23,02	1,65	7,16	19,79	26,25	1,51	1 073
Jambi	17,52	1,50	8,54	14,59	20,45	1,03	1 043
Sumatera Selatan	17,56	1,31	7,47	14,99	20,14	1,88	1 797
Bengkulu	25,65	1,88	7,34	21,96	29,34	0,71	941
Lampung	17,33	1,19	6,85	15,01	19,66	1,77	1 972
Kep. Bangka Belitung	27,12	2,44	8,98	22,35	31,90	0,83	607
Kepulauan Riau	19,77	2,68	13,55	14,52	25,03	1,14	585
DKI Jakarta	35,02	2,11	6,02	30,89	39,16	3,75	772
Jawa Barat	19,34	0,84	4,35	17,69	20,99	4,85	4 565
Jawa Tengah	20,42	0,63	3,07	19,19	21,65	2,51	6 689
DI Yogyakarta	29,24	1,81	6,18	25,70	32,79	1,89	984
Jawa Timur	20,11	0,66	3,29	18,81	21,41	3,10	7 404
Banten	18,64	1,62	8,70	15,46	21,82	3,42	1 027
Bali	17,06	1,35	7,89	14,42	19,70	1,40	1 522
Nusa Tenggara Barat	14,32	1,37	9,59	11,63	17,02	1,47	937
Nusa Tenggara Timur	15,11	1,09	7,19	12,98	17,24	0,91	2 626
Kalimantan Barat	13,85	1,23	8,90	11,43	16,27	1,20	1 380
Kalimantan Tengah	19,97	1,92	9,62	16,20	23,74	0,96	1 064
Kalimantan Selatan	26,61	1,79	6,71	23,11	30,11	1,20	1 064
Kalimantan Timur	19,39	1,83	9,42	15,81	22,97	1,31	818
Kalimantan Utara	20,24	2,87	14,20	14,61	25,88	0,68	368
Sulawesi Utara	19,84	1,41	7,09	17,08	22,59	0,79	1 849
Sulawesi Tengah	17,72	1,90	10,70	14,00	21,43	1,46	1 194
Sulawesi Selatan	15,91	1,00	6,29	13,94	17,87	1,32	2 921
Sulawesi Tenggara	20,36	1,54	7,58	17,33	23,38	0,63	1 367
Gorontalo	15,92	2,30	14,45	11,41	20,42	0,85	511
Sulawesi Barat	17,34	2,20	12,67	13,03	21,64	0,70	484
Maluku	15,45	1,85	11,94	11,83	19,07	0,78	1 049
Maluku Utara	10,19	1,39	13,69	7,45	12,92	0,42	827
Papua Barat	17,58	2,35	13,36	12,97	22,18	0,46	782
Papua	16,31	2,19	13,40	12,03	20,60	1,15	982
<b>Indonesia</b>	<b>20,44</b>	<b>0,27</b>	<b>1,34</b>	<b>19,91</b>	<b>20,98</b>	<b>2,70</b>	<b>58 397</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel H.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,28	1,09	6,70	14,14	18,42	0,84	2 160
Sumatera Utara	26,29	1,10	4,18	24,14	28,45	1,84	4 097
Sumatera Barat	28,47	1,29	4,52	25,94	30,99	1,11	2 724
Riau	18,51	1,43	7,70	15,72	21,31	1,28	1 033
Jambi	11,23	1,17	10,38	8,94	13,51	0,89	1 062
Sumatera Selatan	16,10	1,21	7,50	13,73	18,46	1,78	1 972
Bengkulu	21,94	1,72	7,84	18,57	25,31	0,62	928
Lampung	17,17	1,26	7,32	14,70	19,63	1,96	1 814
Kep. Bangka Belitung	29,42	2,25	7,66	25,01	33,84	0,68	656
Kepulauan Riau	19,81	2,77	13,98	14,38	25,24	1,21	615
DKI Jakarta	31,92	1,85	5,81	28,29	35,56	3,27	900
Jawa Barat	18,26	0,82	4,46	16,67	19,86	4,95	4 702
Jawa Tengah	20,07	0,62	3,08	18,86	21,29	2,78	7 184
DI Yogyakarta	29,66	1,85	6,23	26,04	33,27	2,30	1 127
Jawa Timur	17,78	0,61	3,42	16,59	18,97	3,27	8 336
Banten	16,90	1,46	8,66	14,03	19,77	3,02	1 062
Bali	13,41	1,22	9,08	11,02	15,80	1,56	1 697
Nusa Tenggara Barat	11,54	1,45	12,60	8,69	14,39	2,24	1 118
Nusa Tenggara Timur	11,12	0,89	8,02	9,38	12,87	0,88	2 810
Kalimantan Barat	11,60	1,20	10,38	9,24	13,96	1,34	1 397
Kalimantan Tengah	16,57	1,78	10,72	13,09	20,06	0,86	989
Kalimantan Selatan	22,58	1,52	6,71	19,61	25,55	1,05	1 238
Kalimantan Timur	16,25	1,78	10,94	12,77	19,74	1,22	677
Kalimantan Utara	19,96	3,22	16,13	13,65	26,26	0,71	299
Sulawesi Utara	20,16	1,42	7,05	17,38	22,95	0,86	2 041
Sulawesi Tengah	18,06	1,65	9,14	14,82	21,29	1,09	1 188
Sulawesi Selatan	16,24	0,88	5,40	14,52	17,96	1,27	3 631
Sulawesi Tenggara	16,84	1,45	8,63	13,99	19,68	0,70	1 572
Gorontalo	16,17	1,97	12,18	12,31	20,03	0,71	585
Sulawesi Barat	14,97	2,09	13,94	10,88	19,06	0,79	531
Maluku	10,73	1,49	13,90	7,81	13,65	0,74	1 181
Maluku Utara	8,82	1,41	15,97	6,06	11,59	0,47	801
Papua Barat	15,68	1,89	12,04	11,98	19,38	0,27	685
Papua	12,39	2,13	17,20	8,21	16,57	1,00	752
<b>Indonesia</b>	<b>19,05</b>	<b>0,26</b>	<b>1,36</b>	<b>18,55</b>	<b>19,56</b>	<b>2,76</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel H.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**



Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,13	0,95	5,56	15,27	19,00	1,15	4 008
Sumatera Utara	26,50	1,04	3,93	24,46	28,54	3,06	7 261
Sumatera Barat	27,57	1,10	4,00	25,41	29,74	1,54	4 905
Riau	20,80	1,27	6,09	18,32	23,28	1,88	2 106
Jambi	14,39	1,11	7,69	12,22	16,56	1,32	2 105
Sumatera Selatan	16,81	1,12	6,65	14,62	19,00	2,89	3 769
Bengkulu	23,84	1,53	6,41	20,84	26,84	0,95	1 869
Lampung	17,25	0,98	5,67	15,33	19,17	2,39	3 786
Kep. Bangka Belitung	28,28	1,97	6,97	24,41	32,14	1,06	1 263
Kepulauan Riau	19,79	2,22	11,22	15,44	24,15	1,56	1 200
DKI Jakarta	33,41	1,73	5,17	30,02	36,80	5,35	1 672
Jawa Barat	18,79	0,73	3,86	17,37	20,21	7,53	9 267
Jawa Tengah	20,23	0,54	2,67	19,18	21,29	3,97	13 873
DI Yogyakarta	29,47	1,52	5,15	26,49	32,44	2,88	2 111
Jawa Timur	18,86	0,54	2,88	17,80	19,93	4,70	15 740
Banten	17,77	1,27	7,13	15,28	20,25	4,34	2 089
Bali	15,13	1,09	7,23	12,99	17,28	2,16	3 219
Nusa Tenggara Barat	12,84	1,20	9,34	10,49	15,19	2,62	2 055
Nusa Tenggara Timur	13,01	0,84	6,45	11,36	14,65	1,30	5 436
Kalimantan Barat	12,72	1,05	8,24	10,66	14,77	1,87	2 777
Kalimantan Tengah	18,35	1,62	8,80	15,18	21,52	1,37	2 053
Kalimantan Selatan	24,50	1,41	5,74	21,75	27,26	1,64	2 302
Kalimantan Timur	17,94	1,55	8,65	14,90	20,98	1,87	1 495
Kalimantan Utara	20,11	2,74	13,61	14,75	25,48	1,13	667
Sulawesi Utara	20,01	1,24	6,18	17,58	22,43	1,27	3 890
Sulawesi Tengah	17,89	1,55	8,64	14,86	20,92	1,92	2 382
Sulawesi Selatan	16,09	0,79	4,88	14,55	17,63	1,84	6 552
Sulawesi Tenggara	18,52	1,25	6,74	16,07	20,96	0,93	2 939
Gorontalo	16,05	1,75	10,90	12,62	19,48	1,05	1 096
Sulawesi Barat	16,08	1,83	11,37	12,50	19,66	1,09	1 015
Maluku	13,00	1,38	10,61	10,30	15,71	1,04	2 230
Maluku Utara	9,51	1,16	12,23	7,23	11,79	0,61	1 628
Papua Barat	16,71	1,76	10,56	13,25	20,17	0,50	1 467
Papua	14,65	1,72	11,77	11,27	18,03	1,35	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>19,72</b>	<b>0,23</b>	<b>1,16</b>	<b>19,27</b>	<b>20,17</b>	<b>4,07</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel I.1 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,12	2,25	15,97	9,70	18,54	1,40	968
Sumatera Utara	9,22	0,87	9,40	7,52	10,92	1,59	2 558
Sumatera Barat	9,82	1,49	15,18	6,90	12,74	1,69	1 533
Riau	7,35	1,30	17,65	4,80	9,89	1,16	655
Jambi	9,10	1,83	20,11	5,51	12,68	1,08	511
Sumatera Selatan	11,28	1,69	15,00	7,96	14,60	2,06	986
Bengkulu	14,88	2,66	17,90	9,66	20,10	0,78	426
Lampung	16,76	2,45	14,59	11,97	21,55	2,70	732
Kep. Bangka Belitung	11,24	1,61	14,29	8,09	14,39	0,51	577
Kepulauan Riau	9,93	2,62	26,40	4,79	15,06	2,00	690
DKI Jakarta	5,91	0,77	13,06	4,40	7,42	2,55	1 303
Jawa Barat	15,30	0,83	5,43	13,68	16,93	5,01	4 388
Jawa Tengah	20,77	0,75	3,59	19,31	22,23	2,16	5 298
DI Yogyakarta	19,92	1,59	7,97	16,81	23,03	1,56	925
Jawa Timur	16,58	0,66	4,01	15,28	17,89	2,36	5 901
Banten	11,34	1,42	12,49	8,57	14,12	3,26	1 071
Bali	8,21	1,00	12,18	6,25	10,16	1,02	1 204
Nusa Tenggara Barat	23,72	2,19	9,22	19,43	28,01	1,54	673
Nusa Tenggara Timur	9,18	1,78	19,43	5,68	12,68	0,95	531
Kalimantan Barat	7,62	1,35	17,71	4,97	10,26	1,07	644
Kalimantan Tengah	9,61	3,01	31,31	3,71	15,51	2,04	526
Kalimantan Selatan	10,48	1,45	13,80	7,65	13,32	0,93	735
Kalimantan Timur	8,40	1,36	16,24	5,73	11,08	1,11	668
Kalimantan Utara	11,78	2,66	22,61	6,56	17,01	0,56	238
Sulawesi Utara	9,00	1,21	13,45	6,62	11,37	0,70	1 123
Sulawesi Tengah	6,15	1,66	27,01	2,89	9,41	0,96	359
Sulawesi Selatan	8,86	0,96	10,86	6,97	10,74	1,11	1 539
Sulawesi Tenggara	10,02	1,97	19,62	6,17	13,88	0,81	427
Gorontalo	13,00	2,36	18,17	8,37	17,63	0,56	273
Sulawesi Barat	21,02	4,83	22,98	11,55	30,49	0,90	157
Maluku	10,00	2,12	21,21	5,84	14,15	0,82	490
Maluku Utara	5,03	1,74	34,59	1,62	8,44	0,40	260
Papua Barat	12,81	3,04	23,70	6,86	18,76	0,49	310
Papua	1,31	0,77	58,87	0,00	2,83	0,69	370
<b>Indonesia</b>	<b>14,50</b>	<b>0,30</b>	<b>2,05</b>	<b>13,92</b>	<b>15,09</b>	<b>2,80</b>	<b>39 049</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel I.2 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,18	1,24	4,72	23,75	28,60	1,04	2 335
Sumatera Utara	14,38	0,95	6,61	12,52	16,25	1,85	3 139
Sumatera Barat	13,78	0,98	7,12	11,86	15,70	1,09	2 231
Riau	13,36	1,29	9,68	10,82	15,89	1,69	1 038
Jambi	11,99	1,15	9,63	9,73	14,25	1,11	1 146
Sumatera Selatan	13,28	1,05	7,87	11,24	15,33	1,88	1 941
Bengkulu	21,33	1,58	7,40	18,24	24,42	0,74	1 021
Lampung	22,33	1,23	5,49	19,93	24,74	2,15	2 173
Kep. Bangka Belitung	22,24	2,72	12,24	16,90	27,58	1,01	405
Kepulauan Riau	17,39	3,49	20,06	10,55	24,23	0,71	252
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,98	1,06	4,60	20,90	25,05	3,89	2 830
Jawa Tengah	31,48	0,82	2,59	29,88	33,08	3,26	5 287
DI Yogyakarta	43,95	3,12	7,11	37,82	50,07	3,36	628
Jawa Timur	29,84	0,81	2,70	28,27	31,42	3,64	6 240
Banten	22,05	2,01	9,14	18,10	26,00	3,21	599
Bali	12,18	1,28	10,54	9,66	14,70	1,23	1 033
Nusa Tenggara Barat	29,97	2,12	7,07	25,82	34,12	2,22	911
Nusa Tenggara Timur	28,88	1,11	3,85	26,70	31,06	0,97	3 586
Kalimantan Barat	11,60	1,24	10,65	9,18	14,02	1,76	1 531
Kalimantan Tengah	9,93	1,48	14,91	7,03	12,83	1,17	1 095
Kalimantan Selatan	15,81	1,36	8,60	13,15	18,48	1,18	1 119
Kalimantan Timur	22,61	3,45	15,25	15,85	29,36	2,67	533
Kalimantan Utara	17,10	3,52	20,59	10,20	24,00	0,86	277
Sulawesi Utara	17,81	1,35	7,59	15,16	20,46	0,76	1 737
Sulawesi Tengah	16,39	1,29	7,88	13,86	18,92	1,01	1 523
Sulawesi Selatan	18,65	0,90	4,83	16,88	20,42	1,27	3 523
Sulawesi Tenggara	21,82	1,37	6,26	19,14	24,49	0,64	1 907
Gorontalo	29,09	2,74	9,44	23,71	34,47	0,91	559
Sulawesi Barat	16,02	1,98	12,37	12,14	19,90	0,94	644
Maluku	16,48	1,90	11,54	12,75	20,21	0,90	1 212
Maluku Utara	8,74	1,34	15,30	6,12	11,37	0,61	1 005
Papua Barat	11,00	2,01	18,30	7,05	14,94	0,54	858
Papua	0,97	0,35	36,60	0,27	1,66	0,44	1 035
<b>Indonesia</b>	<b>24,06</b>	<b>0,30</b>	<b>1,24</b>	<b>23,48</b>	<b>24,65</b>	<b>2,71</b>	<b>55 353</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel I.3 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,66	1,09	4,82	20,52	24,81	1,01	3 303
Sumatera Utara	11,65	0,65	5,59	10,37	12,92	1,77	5 697
Sumatera Barat	12,02	0,85	7,11	10,34	13,69	1,34	3 764
Riau	11,00	0,93	8,47	9,17	12,82	1,37	1 693
Jambi	11,04	0,98	8,87	9,12	12,96	1,02	1 657
Sumatera Selatan	12,54	0,91	7,23	10,77	14,32	1,88	2 927
Bengkulu	19,33	1,36	7,05	16,66	22,00	0,69	1 447
Lampung	20,72	1,11	5,37	18,53	22,90	2,11	2 905
Kep. Bangka Belitung	15,94	1,50	9,41	13,00	18,88	0,74	982
Kepulauan Riau	11,16	2,24	20,09	6,77	15,56	2,04	942
DKI Jakarta	5,91	0,77	13,06	4,40	7,42	3,27	1 303
Jawa Barat	17,52	0,67	3,80	16,22	18,83	5,21	7 218
Jawa Tengah	26,20	0,55	2,12	25,11	27,28	2,66	10 585
DI Yogyakarta	28,29	1,45	5,13	25,44	31,13	2,02	1 553
Jawa Timur	23,18	0,53	2,29	22,14	24,22	2,98	12 141
Banten	14,99	1,16	7,71	12,73	17,26	3,34	1 670
Bali	9,76	0,79	8,07	8,22	11,30	1,15	2 237
Nusa Tenggara Barat	27,01	1,52	5,62	24,03	29,99	1,85	1 584
Nusa Tenggara Timur	24,93	0,98	3,93	23,01	26,86	0,82	4 117
Kalimantan Barat	10,17	0,93	9,12	8,35	11,98	1,39	2 175
Kalimantan Tengah	9,80	1,49	15,21	6,88	12,73	1,59	1 621
Kalimantan Selatan	13,45	0,99	7,37	11,51	15,39	1,03	1 854
Kalimantan Timur	13,32	1,56	11,71	10,26	16,37	1,91	1 201
Kalimantan Utara	14,05	2,16	15,35	9,82	18,27	0,71	515
Sulawesi Utara	13,31	0,92	6,88	11,51	15,10	0,72	2 860
Sulawesi Tengah	13,53	1,07	7,94	11,42	15,63	0,91	1 882
Sulawesi Selatan	14,77	0,67	4,56	13,45	16,09	1,13	5 062
Sulawesi Tenggara	17,77	1,15	6,45	15,52	20,01	0,64	2 334
Gorontalo	22,26	1,97	8,87	18,39	26,13	0,78	832
Sulawesi Barat	17,24	1,89	10,99	13,52	20,95	0,85	801
Maluku	13,67	1,44	10,55	10,84	16,50	0,85	1 702
Maluku Utara	7,73	1,08	14,00	5,61	9,85	0,49	1 265
Papua Barat	11,76	1,72	14,66	8,38	15,14	0,52	1 168
Papua	1,11	0,39	34,63	0,36	1,87	0,62	1 405
<b>Indonesia</b>	<b>18,99</b>	<b>0,21</b>	<b>1,12</b>	<b>18,57</b>	<b>19,40</b>	<b>2,77</b>	<b>94 402</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel J.1 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2020**

Perkotaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	30,22	2,28	7,53	25,76	34,69	0,82	968
Sumatera Utara	21,53	1,35	6,29	18,88	24,19	1,92	2 558
Sumatera Barat	30,76	2,09	6,80	26,66	34,86	1,38	1 533
Riau	23,37	2,52	10,78	18,43	28,31	1,67	655
Jambi	18,01	2,47	13,70	13,17	22,84	1,10	511
Sumatera Selatan	21,61	2,02	9,34	17,66	25,56	1,73	986
Bengkulu	32,83	3,18	9,67	26,61	39,06	0,64	426
Lampung	14,95	2,02	13,49	11,00	18,90	2,01	732
Kep. Bangka Belitung	14,36	1,95	13,60	10,53	18,19	0,61	577
Kepulauan Riau	21,73	3,11	14,32	15,63	27,83	1,49	690
DKI Jakarta	21,04	1,53	7,25	18,04	24,03	3,33	1 303
Jawa Barat	16,05	0,78	4,85	14,53	17,58	4,23	4 388
Jawa Tengah	19,12	0,80	4,18	17,55	20,69	2,65	5 298
DI Yogyakarta	30,93	2,20	7,10	26,62	35,23	2,23	925
Jawa Timur	16,86	0,76	4,54	15,36	18,36	3,08	5 901
Banten	16,02	1,60	9,97	12,89	19,15	3,09	1 071
Bali	22,16	1,81	8,19	18,60	25,71	1,47	1 204
Nusa Tenggara Barat	20,14	2,28	11,32	15,67	24,60	1,88	673
Nusa Tenggara Timur	38,61	3,06	7,93	32,61	44,61	0,99	531
Kalimantan Barat	19,96	2,53	12,65	15,01	24,91	1,65	644
Kalimantan Tengah	35,49	3,28	9,23	29,07	41,91	0,92	526
Kalimantan Selatan	25,56	2,25	8,81	21,15	29,98	1,12	735
Kalimantan Timur	22,81	2,28	10,01	18,33	27,28	1,36	668
Kalimantan Utara	21,71	3,14	14,48	15,55	27,87	0,48	238
Sulawesi Utara	23,05	1,90	8,25	19,33	26,78	0,80	1 123
Sulawesi Tengah	34,61	4,05	11,69	26,68	42,54	1,45	359
Sulawesi Selatan	29,20	2,03	6,96	25,21	33,18	1,93	1 539
Sulawesi Tenggara	32,79	3,45	10,52	26,03	39,54	1,02	427
Gorontalo	30,85	3,83	12,40	23,35	38,35	0,78	273
Sulawesi Barat	30,71	5,06	16,48	20,79	40,63	0,77	157
Maluku	41,65	3,30	7,93	35,18	48,11	0,73	490
Maluku Utara	37,98	4,92	12,96	28,33	47,63	0,65	260
Papua Barat	32,59	4,00	12,28	24,74	40,43	0,43	310
Papua	39,31	3,92	9,98	31,62	47,00	0,96	370
<b>Indonesia</b>	<b>19,83</b>	<b>0,33</b>	<b>1,67</b>	<b>19,18</b>	<b>20,48</b>	<b>2,71</b>	<b>39 049</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel J.2 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Eror	Relative Standard Eror (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,58	0,82	7,74	8,97	12,18	0,93	2 335
Sumatera Utara	10,30	0,96	9,36	8,41	12,19	2,53	3 139
Sumatera Barat	9,22	0,71	7,72	7,83	10,62	0,82	2 231
Riau	4,85	0,78	16,15	3,32	6,39	1,56	1 038
Jambi	5,54	0,80	14,37	3,98	7,10	1,06	1 146
Sumatera Selatan	5,39	0,61	11,41	4,18	6,59	1,46	1 941
Bengkulu	5,82	0,87	14,88	4,12	7,51	0,69	1 021
Lampung	4,73	0,59	12,41	3,58	5,88	1,90	2 173
Kep. Bangka Belitung	7,76	1,73	22,27	4,37	11,14	0,98	405
Kepulauan Riau	11,55	2,90	25,13	5,86	17,24	0,69	252
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,24	0,53	8,44	5,21	7,27	2,92	2 830
Jawa Tengah	7,44	0,45	6,05	6,56	8,33	3,12	5 287
DI Yogyakarta	11,34	1,62	14,26	8,17	14,51	2,21	628
Jawa Timur	5,06	0,36	7,11	4,36	5,77	3,17	6 240
Banten	5,28	1,05	19,97	3,21	7,34	3,02	599
Bali	9,34	1,39	14,93	6,61	12,08	1,83	1 033
Nusa Tenggara Barat	4,71	0,79	16,83	3,16	6,26	1,45	911
Nusa Tenggara Timur	8,41	0,65	7,78	7,13	9,70	0,89	3 586
Kalimantan Barat	6,35	0,81	12,69	4,77	7,92	1,29	1 531
Kalimantan Tengah	10,68	1,28	11,95	8,18	13,18	0,82	1 095
Kalimantan Selatan	9,11	0,98	10,81	7,18	11,04	0,99	1 119
Kalimantan Timur	11,40	2,69	23,55	6,14	16,67	2,80	533
Kalimantan Utara	13,13	3,06	23,31	7,13	19,13	0,80	277
Sulawesi Utara	11,66	0,95	8,15	9,80	13,52	0,53	1 737
Sulawesi Tengah	7,65	0,82	10,68	6,05	9,25	0,79	1 523
Sulawesi Selatan	9,26	0,65	7,02	7,98	10,53	1,19	3 523
Sulawesi Tenggara	9,29	0,83	8,93	7,66	10,91	0,48	1 907
Gorontalo	12,04	1,87	15,53	8,38	15,71	0,82	559
Sulawesi Barat	9,52	1,78	18,73	6,03	13,02	1,18	644
Maluku	10,77	1,48	13,74	7,87	13,67	0,78	1 212
Maluku Utara	8,16	1,16	14,19	5,89	10,43	0,48	1 005
Papua Barat	15,30	2,00	13,09	11,37	19,23	0,40	858
Papua	8,20	1,44	17,51	5,39	11,02	0,91	1 035
<b>Indonesia</b>	<b>7,07</b>	<b>0,16</b>	<b>2,27</b>	<b>6,76</b>	<b>7,39</b>	<b>2,18</b>	<b>55 353</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel J.3 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,30	0,88	5,42	14,57	18,04	0,85	3 303
Sumatera Utara	16,26	0,86	5,27	14,58	17,94	2,31	5 697
Sumatera Barat	18,81	1,01	5,38	16,83	20,79	1,30	3 764
Riau	12,12	1,15	9,51	9,86	14,38	1,92	1 693
Jambi	9,63	0,99	10,24	7,70	11,57	1,17	1 657
Sumatera Selatan	11,38	0,88	7,71	9,66	13,10	1,91	2 927
Bengkulu	14,18	1,25	8,82	11,73	16,63	0,75	1 447
Lampung	7,70	0,73	9,51	6,26	9,13	2,10	2 905
Kep. Bangka Belitung	11,54	1,33	11,54	8,93	14,15	0,76	982
Kepulauan Riau	20,05	2,65	13,22	14,85	25,24	1,76	942
DKI Jakarta	21,04	1,53	7,25	18,04	24,03	4,28	1 303
Jawa Barat	13,21	0,57	4,34	12,09	14,34	4,88	7 218
Jawa Tengah	13,20	0,46	3,49	12,30	14,11	3,09	10 585
DI Yogyakarta	24,11	1,57	6,50	21,04	27,18	2,61	1 553
Jawa Timur	11,00	0,43	3,88	10,16	11,83	3,51	12 141
Banten	12,35	1,12	9,04	10,17	14,54	3,67	1 670
Bali	17,15	1,23	7,19	14,73	19,56	1,74	2 237
Nusa Tenggara Barat	12,03	1,18	9,80	9,72	14,34	2,07	1 584
Nusa Tenggara Timur	14,46	0,89	6,14	12,72	16,21	1,02	4 117
Kalimantan Barat	11,25	1,08	9,62	9,13	13,37	1,73	2 175
Kalimantan Tengah	20,54	1,58	7,72	17,44	23,65	0,98	1 621
Kalimantan Selatan	16,40	1,16	7,09	14,12	18,68	1,20	1 854
Kalimantan Timur	18,86	1,76	9,35	15,40	22,32	1,84	1 201
Kalimantan Utara	18,06	2,25	12,48	13,64	22,47	0,63	515
Sulawesi Utara	17,48	1,09	6,22	15,35	19,61	0,81	2 860
Sulawesi Tengah	15,17	1,38	9,11	12,47	17,88	1,37	1 882
Sulawesi Selatan	17,16	0,94	5,46	15,32	18,99	1,93	5 062
Sulawesi Tenggara	17,36	1,32	7,61	14,77	19,95	0,86	2 334
Gorontalo	20,03	2,07	10,34	15,97	24,08	0,93	832
Sulawesi Barat	14,68	1,88	12,81	11,00	18,37	0,96	801
Maluku	24,15	1,86	7,72	20,50	27,80	0,92	1 702
Maluku Utara	16,29	1,72	10,55	12,92	19,66	0,64	1 265
Papua Barat	22,59	2,05	9,07	18,57	26,61	0,43	1 168
Papua	21,21	2,07	9,76	17,15	25,27	1,17	1 405
<b>Indonesia</b>	<b>13,84</b>	<b>0,19</b>	<b>1,39</b>	<b>13,47</b>	<b>14,22</b>	<b>2,94</b>	<b>94 402</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel K.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,09	0,68	0,69	96,77	99,42	1,03	1 192
Sumatera Utara	76,50	1,45	1,90	73,65	79,35	2,66	3 260
Sumatera Barat	82,43	1,83	2,22	78,84	86,01	1,98	1 973
Riau	79,70	2,39	3,00	75,01	84,39	2,07	805
Jambi	73,28	2,72	3,71	67,96	78,60	1,25	641
Sumatera Selatan	79,17	2,09	2,64	75,08	83,26	2,42	1 256
Bengkulu	83,51	2,77	3,32	78,07	88,95	1,00	566
Lampung	81,79	2,50	3,06	76,88	86,69	3,30	952
Kep. Bangka Belitung	84,26	1,97	2,33	80,41	88,12	0,71	755
Kepulauan Riau	77,83	2,65	3,40	72,64	83,03	1,30	874
DKI Jakarta	94,97	0,67	0,71	93,64	96,29	2,93	1 672
Jawa Barat	74,03	0,99	1,34	72,09	75,97	6,13	5 594
Jawa Tengah	79,67	0,79	1,00	78,11	81,23	3,26	6 815
DI Yogyakarta	87,45	1,31	1,50	84,89	90,02	2,04	1 233
Jawa Timur	73,88	0,94	1,27	72,04	75,72	4,30	7 511
Banten	74,89	2,22	2,96	70,54	79,23	5,25	1 351
Bali	86,71	1,30	1,50	84,16	89,27	1,62	1 744
Nusa Tenggara Barat	71,78	2,41	3,36	67,06	76,51	2,14	864
Nusa Tenggara Timur	80,15	2,68	3,34	74,90	85,41	1,51	714
Kalimantan Barat	79,71	2,37	2,98	75,06	84,36	1,86	828
Kalimantan Tengah	77,13	2,70	3,51	71,83	82,43	1,00	657
Kalimantan Selatan	85,41	2,27	2,66	80,96	89,86	2,22	925
Kalimantan Timur	85,86	1,84	2,15	82,24	89,47	1,62	835
Kalimantan Utara	89,09	2,47	2,77	84,25	93,92	0,67	303
Sulawesi Utara	91,06	1,07	1,18	88,96	93,16	0,73	1 500
Sulawesi Tengah	88,10	2,14	2,43	83,91	92,29	1,09	445
Sulawesi Selatan	88,46	1,18	1,34	86,14	90,78	1,65	1 934
Sulawesi Tenggara	82,05	2,99	3,65	76,19	87,91	1,47	538
Gorontalo	96,26	1,16	1,21	93,99	98,53	0,57	367
Sulawesi Barat	96,42	1,49	1,54	93,51	99,34	0,55	205
Maluku	79,07	2,58	3,26	74,02	84,12	0,81	617
Maluku Utara	83,90	3,18	3,79	77,67	90,13	0,61	339
Papua Barat	88,38	2,41	2,72	83,66	93,10	0,41	385
Papua	83,30	3,22	3,87	76,99	89,62	1,38	455
<b>Indonesia</b>	<b>78,92</b>	<b>0,37</b>	<b>0,47</b>	<b>78,20</b>	<b>79,64</b>	<b>4,08</b>	<b>50 105</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel K.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020**

Perdesaan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,43	0,34	0,35	97,76	99,11	1,20	2 816
Sumatera Utara	64,11	1,37	2,14	61,42	66,80	2,64	4 001
Sumatera Barat	71,84	1,34	1,87	69,21	74,47	1,58	2 932
Riau	59,91	2,47	4,12	55,07	64,75	3,74	1 301
Jambi	52,08	2,14	4,10	47,90	56,27	2,05	1 464
Sumatera Selatan	55,22	1,85	3,35	51,59	58,84	3,58	2 513
Bengkulu	66,40	1,94	2,93	62,59	70,21	1,08	1 303
Lampung	70,50	1,56	2,21	67,44	73,55	3,74	2 834
Kep. Bangka Belitung	72,92	3,04	4,17	66,97	78,88	1,40	508
Kepulauan Riau	82,45	4,85	5,88	72,95	91,95	1,82	326
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,72	1,31	2,31	54,15	59,29	5,52	3 673
Jawa Tengah	71,23	0,85	1,19	69,56	72,89	4,96	7 058
DI Yogyakarta	87,47	1,44	1,64	84,66	90,29	2,17	878
Jawa Timur	62,49	0,98	1,56	60,58	64,40	6,20	8 229
Banten	59,31	2,62	4,41	54,18	64,44	4,84	738
Bali	78,98	1,93	2,45	75,18	82,77	2,51	1 475
Nusa Tenggara Barat	58,61	2,22	3,79	54,25	62,97	2,74	1 191
Nusa Tenggara Timur	73,28	1,05	1,43	71,22	75,34	1,17	4 722
Kalimantan Barat	60,34	1,91	3,17	56,59	64,08	2,30	1 949
Kalimantan Tengah	66,00	2,15	3,26	61,78	70,22	1,24	1 396
Kalimantan Selatan	74,47	2,09	2,80	70,38	78,56	2,41	1 377
Kalimantan Timur	79,28	3,36	4,24	72,69	85,86	3,40	660
Kalimantan Utara	89,28	2,95	3,30	83,51	95,06	1,17	364
Sulawesi Utara	81,32	1,43	1,75	78,53	84,12	1,11	2 390
Sulawesi Tengah	74,01	1,53	2,06	71,01	77,00	1,30	1 937
Sulawesi Selatan	78,11	1,06	1,36	76,03	80,20	2,04	4 618
Sulawesi Tenggara	80,51	1,33	1,65	77,91	83,11	0,83	2 401
Gorontalo	83,52	2,25	2,69	79,12	87,92	1,23	729
Sulawesi Barat	89,62	1,37	1,53	86,94	92,30	0,83	810
Maluku	66,73	2,54	3,80	61,75	71,70	1,29	1 613
Maluku Utara	74,35	2,20	2,96	70,03	78,66	0,90	1 289
Papua Barat	87,66	1,66	1,90	84,40	90,92	0,41	1 082
Papua	94,08	1,18	1,25	91,76	96,39	1,03	1 279
<b>Indonesia</b>	<b>67,59</b>	<b>0,36</b>	<b>0,53</b>	<b>66,89</b>	<b>68,28</b>	<b>4,18</b>	<b>71 856</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel K.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020**

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,56	0,41	0,42	97,75	99,37	1,01	1 848
Sumatera Utara	70,86	1,30	1,84	68,30	73,42	2,09	3 164
Sumatera Barat	77,56	1,43	1,84	74,76	80,37	1,37	2 181
Riau	69,03	2,12	3,07	64,88	73,19	2,07	1 073
Jambi	59,56	1,97	3,31	55,70	63,43	1,08	1 043
Sumatera Selatan	63,63	1,67	2,62	60,37	66,90	1,90	1 797
Bengkulu	72,29	1,95	2,69	68,47	76,11	0,72	941
Lampung	73,67	1,56	2,11	70,61	76,72	2,25	1 972
Kep. Bangka Belitung	78,76	2,12	2,69	74,61	82,91	0,74	607
Kepulauan Riau	80,82	2,57	3,17	75,79	85,84	1,07	585
DKI Jakarta	94,82	0,96	1,01	92,94	96,70	3,60	772
Jawa Barat	69,54	0,94	1,36	67,69	71,39	4,50	4 565
Jawa Tengah	75,76	0,68	0,90	74,42	77,10	2,62	6 689
DI Yogyakarta	88,22	1,23	1,40	85,81	90,64	1,75	984
Jawa Timur	68,87	0,78	1,13	67,35	70,39	3,21	7 404
Banten	71,51	1,98	2,77	67,63	75,39	3,79	1 027
Bali	84,67	1,27	1,50	82,18	87,16	1,36	1 522
Nusa Tenggara Barat	66,31	2,04	3,08	62,31	70,31	1,78	937
Nusa Tenggara Timur	78,07	1,11	1,43	75,89	80,26	0,72	2 626
Kalimantan Barat	69,63	1,74	2,50	66,21	73,04	1,35	1 380
Kalimantan Tengah	73,72	1,88	2,55	70,04	77,40	0,75	1 064
Kalimantan Selatan	80,04	1,70	2,12	76,71	83,37	1,32	1 064
Kalimantan Timur	84,85	1,79	2,11	81,34	88,37	1,54	818
Kalimantan Utara	88,49	2,31	2,61	83,96	93,01	0,70	368
Sulawesi Utara	86,02	1,04	1,21	83,98	88,06	0,57	1 849
Sulawesi Tengah	78,49	1,57	2,00	75,41	81,58	0,86	1 194
Sulawesi Selatan	81,63	1,00	1,23	79,67	83,59	1,18	2 921
Sulawesi Tenggara	79,88	1,82	2,28	76,31	83,45	0,89	1 367
Gorontalo	87,65	1,98	2,26	83,76	91,54	0,78	511
Sulawesi Barat	90,30	1,46	1,62	87,43	93,17	0,51	484
Maluku	73,62	2,20	2,99	69,30	77,94	0,75	1 049
Maluku Utara	77,41	2,04	2,64	73,40	81,41	0,47	827
Papua Barat	88,70	1,69	1,90	85,39	92,01	0,34	782
Papua	91,75	1,37	1,50	89,06	94,44	0,82	982
<b>Indonesia</b>	<b>74,17</b>	<b>0,30</b>	<b>0,41</b>	<b>73,58</b>	<b>74,76</b>	<b>2,78</b>	<b>58 397</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**Tabel K.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020**

Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,13	0,42	0,43	97,30	98,96	0,93	2 160
Sumatera Utara	70,56	1,10	1,56	68,40	72,72	1,72	4 097
Sumatera Barat	75,56	1,27	1,68	73,07	78,04	1,18	2 724
Riau	66,21	2,16	3,26	61,98	70,45	1,98	1 033
Jambi	58,31	1,99	3,42	54,40	62,22	1,07	1 062
Sumatera Selatan	64,24	1,67	2,59	60,98	67,51	2,00	1 972
Bengkulu	71,17	1,87	2,63	67,50	74,84	0,62	928
Lampung	73,74	1,49	2,02	70,83	76,66	2,02	1 814
Kep. Bangka Belitung	79,98	2,09	2,61	75,89	84,08	0,76	656
Kepulauan Riau	76,50	3,11	4,07	70,40	82,60	1,35	615
DKI Jakarta	95,10	0,84	0,88	93,46	96,74	3,11	900
Jawa Barat	68,58	0,96	1,40	66,69	70,47	4,79	4 702
Jawa Tengah	75,00	0,67	0,89	73,70	76,31	2,76	7 184
DI Yogyakarta	86,82	1,31	1,51	84,24	89,39	2,12	1 127
Jawa Timur	67,58	0,76	1,12	66,09	69,07	3,41	8 336
Banten	67,55	1,99	2,95	63,65	71,45	3,58	1 062
Bali	82,90	1,25	1,51	80,45	85,35	1,34	1 697
Nusa Tenggara Barat	63,53	1,88	2,96	59,85	67,22	1,65	1 118
Nusa Tenggara Timur	71,69	1,20	1,67	69,34	74,04	0,78	2 810
Kalimantan Barat	65,22	1,78	2,73	61,74	68,71	1,33	1 397
Kalimantan Tengah	66,69	2,28	3,42	62,22	71,16	0,88	989
Kalimantan Selatan	78,84	1,82	2,31	75,28	82,41	1,59	1 238
Kalimantan Timur	82,11	2,39	2,91	77,42	86,79	2,05	677
Kalimantan Utara	90,00	2,04	2,27	86,00	94,00	0,50	299
Sulawesi Utara	86,37	1,13	1,31	84,15	88,59	0,75	2 041
Sulawesi Tengah	77,24	1,57	2,03	74,16	80,31	0,83	1 188
Sulawesi Selatan	82,48	0,91	1,10	80,70	84,27	1,29	3 631
Sulawesi Tenggara	82,11	1,42	1,72	79,33	84,89	0,64	1 572
Gorontalo	89,98	1,48	1,65	87,07	92,89	0,60	585
Sulawesi Barat	92,27	1,21	1,31	89,91	94,63	0,47	531
Maluku	70,43	2,14	3,04	66,23	74,63	0,70	1 181
Maluku Utara	76,44	2,06	2,69	72,41	80,48	0,45	801
Papua Barat	87,09	1,90	2,19	83,36	90,83	0,33	685
Papua	86,52	2,35	2,71	81,92	91,13	1,13	752
<b>Indonesia</b>	<b>73,06</b>	<b>0,30</b>	<b>0,41</b>	<b>72,48</b>	<b>73,64</b>	<b>2,86</b>	<b>63 564</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

**Tabel K.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020**

**Perkotaan + Perdesaan, Laki-laki + Perempuan**

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Eror	Relative Standard Eror (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,33	0,31	0,32	97,71	98,95	1,09	4 008
Sumatera Utara	70,70	1,02	1,45	68,69	72,70	2,77	7 261
Sumatera Barat	76,48	1,09	1,42	74,35	78,61	1,66	4 905
Riau	67,64	1,82	2,70	64,07	71,22	2,93	2 106
Jambi	58,94	1,73	2,93	55,55	62,33	1,63	2 105
Sumatera Selatan	63,95	1,48	2,31	61,05	66,84	3,07	3 769
Bengkulu	71,74	1,63	2,27	68,55	74,93	0,97	1 869
Lampung	73,71	1,32	1,79	71,12	76,29	3,21	3 786
Kep. Bangka Belitung	79,37	1,72	2,16	76,01	82,74	1,00	1 263
Kepulauan Riau	78,65	2,33	2,97	74,08	83,23	1,63	1 200
DKI Jakarta	94,97	0,67	0,71	93,64	96,29	3,79	1 672
Jawa Barat	69,05	0,81	1,17	67,47	70,63	6,66	9 267
Jawa Tengah	75,36	0,59	0,78	74,21	76,51	4,06	13 873
DI Yogyakarta	87,46	0,99	1,13	85,52	89,40	2,31	2 111
Jawa Timur	68,18	0,68	0,99	66,86	69,51	5,13	15 740
Banten	69,52	1,70	2,45	66,19	72,86	5,39	2 089
Bali	83,73	1,10	1,31	81,58	85,89	2,05	3 219
Nusa Tenggara Barat	64,83	1,64	2,52	61,63	68,04	2,39	2 055
Nusa Tenggara Timur	74,70	1,01	1,35	72,73	76,67	1,12	5 436
Kalimantan Barat	67,41	1,55	2,30	64,37	70,45	2,07	2 777
Kalimantan Tengah	70,37	1,71	2,43	67,02	73,71	1,10	2 053
Kalimantan Selatan	79,42	1,54	1,94	76,39	82,44	2,23	2 302
Kalimantan Timur	83,58	1,69	2,03	80,26	86,91	2,39	1 495
Kalimantan Utara	89,17	1,89	2,12	85,46	92,88	0,90	667
Sulawesi Utara	86,20	0,92	1,06	84,40	88,00	0,94	3 890
Sulawesi Tengah	77,86	1,30	1,66	75,32	80,40	1,15	2 382
Sulawesi Selatan	82,11	0,81	0,99	80,52	83,70	1,80	6 552
Sulawesi Tenggara	81,04	1,35	1,67	78,40	83,69	1,07	2 939
Gorontalo	88,90	1,43	1,61	86,10	91,70	0,96	1 096
Sulawesi Barat	91,35	1,09	1,19	89,21	93,48	0,66	1 015
Maluku	71,97	1,89	2,63	68,26	75,68	1,10	2 230
Maluku Utara	76,93	1,81	2,35	73,39	80,47	0,71	1 628
Papua Barat	87,96	1,40	1,59	85,22	90,71	0,41	1 467
Papua	89,54	1,50	1,68	86,60	92,48	1,36	1 734
<b>Indonesia</b>	<b>73,59</b>	<b>0,26</b>	<b>0,35</b>	<b>73,08</b>	<b>74,09</b>	<b>4,19</b>	<b>121 961</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2086-1036



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)



9 772086 103005